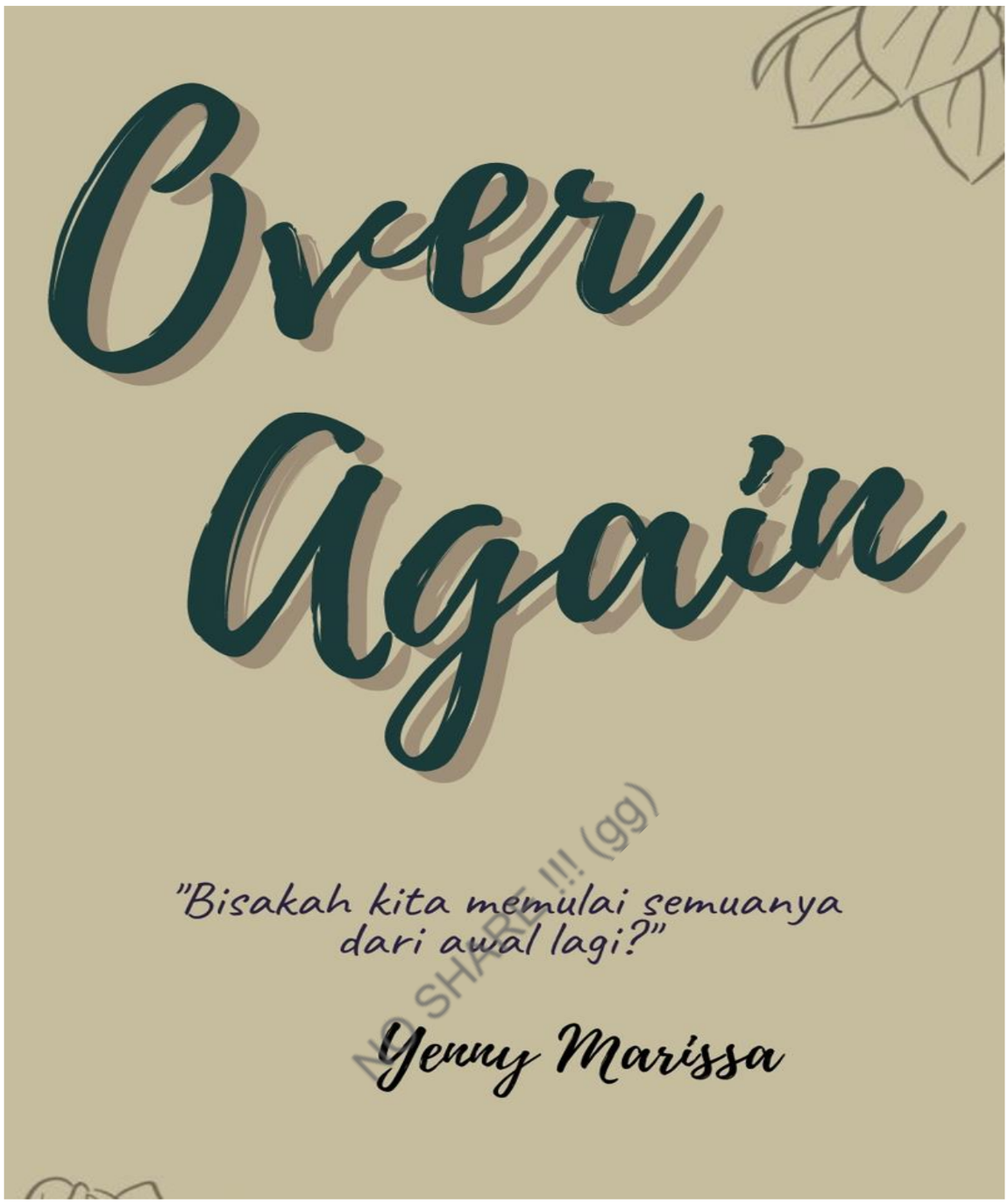

Over Again

Description

Song Series #5

And I can lend you broken parts
That might fit like this
And I will give you all my heart
So we can start it all over again

[Over Again - One Direction]

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beatrix Olivette hidup hanya demi dendam yang belum berhasil dituntaskannya. Beatrix memilih masuk dalam dunia kejam hanya demi mencari siapa pelaku pembunuhan orang tuanya. Sampai akhirnya, Beatrix bertemu dengan Redley Anderson.

Ketika akhirnya sikap penuh cinta Redley berubah perlahan demi perlahan dan hanya menyisakan rasa sakit, Beatrix tahu kalau...

01 - Pesta Pernikahan

NO SHARE !!! (gg)

Pesta pernikahan itu dirayakan sangat mewah. Tentu saja. Redley Anderson adalah salah satu pengusaha ternama yang juga memiliki banyak bisnis gelap peninggalan sang ayah—yang sudah memilih pensiun menikmati hidup dengan wanita-wanita panggilan pria itu.

"Kenapa kau sangat cantik, Bee?"

Beatrix tertawa mendengar pujian yang sudah terlalu sering diterimanya dari Red. "Tanyakan pada Tuhan apa yang dipikirkannya saat membuatku ada di perut Ibuku."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kali ini, Red yang tertawa mendengar gurauan dari wanita yang hari ini resmi menjadi istrinya. Wanita yang berhasil membuatnya memilih berhenti berpetualang, lalu menjadi bagian dari pria-pria yang jatuh cinta dan tergila-gila pada satu wanita.

"Aku mencintaimu, Bee," bisik Red, lalu mengecup pelipis sang istri.

"Tentu aku juga." Beatrix membalas lembut. Kemudian tanpa tahu malu memberi kecupan singkat di bibir Red.

"Kalian benar-benar tak tahu malu," cibir Lucas Anderson—ayah Red, yang naik ke atas panggung untuk meminta putra dan menantunya itu turun menemui beberapa rekan bisnis mereka.

NO SHARE !!! (ig)

Red dan Beatrix hanya tertawa menanggapi cibiran dari pria paruh baya itu. Setelahnya, Red menggenggam tangan lembut Beatrix dan membawa istrinya itu turun mengikuti langkah sang ayah. Red memperhatikan semua tatapan kagum pada dirinya dan wanita yang memang tak pernah malu mengumbar kebersamaan mereka. Salah satu hal yang sangat disukai Red dan begitu disyukurinya dari seorang Beatrix Olivette. Beatrix bukan jenis wanita yang akan malu-

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

malu menunjukkan rasa cinta dan menerima cara darinya dalam mengungkapkan perasaan.

Selama hampir satu jam, Beatrix mengikuti Red menemui beberapa rekan bisnis pria itu. Beatrix menikmati bagaimana raut wajah iri yang diberikan beberapa wanita padanya. Mungkin mereka membayangkan bahwa mereka-lah yang seharusnya berdiri di sisi seorang Redley Anderson.

"Kau terlihat sangat bahagia, Red."

Red tertawa keras. Memang tak menutupi sedikit pun kebahagiaan yang dirasakannya. "Kalian berempat sudah lebih dulu merasakannya, Sean," balasnya menanggapi pernyataan Sean. "Yah, walau pun memang hanya aku yang merayakan pesta pernikahan mewah dengan penuh cinta," lanjutnya dengan seringaian mengejek—yang langsung mendapatkan umpatan dari keempat sahabatnya.

"Jangan lupa kalau Nate juga merayakan pesta pernikahannya dengan cinta, Red. Walau itu masih bagian dari skenario bodohnya."

"Sialan!"

NO SHARE !!! (ig)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Keempat pria—selain Nate—tentu saja langsung tertawa. Begitu pun dengan Beatrix yang ikut tertawa melihat kebersamaan dari kelima sahabat itu. "Di mana para istri kalian?"

"Kuharap kau tak lupa kalau Nate seorang duda, Bee."

"Seharusnya aku tak perlu datang ke pestamu ini, Red!" Nate kembali berujar dengan kesal—yang lagi-lagi disambut tawa dari keempat sahabatnya.

"Maafkan aku, Kawan. Sebagai permohonan maafku, silakan berkeliling di pesta ini dan carilah calon ibu baru untuk Aaron karena aku mengundang banyak wanita cantik di sini."

NO SHARE!!! (ig)

"Apa kau tidak tahu kalau isi kepala dan hatinya hanya terisi oleh nama Janice Harald?"

Javier dan Sean semakin tertawa mendengar kalimat tambahan dari Nic.

"Aku tidak akan pernah mengijinkan kalian mengunjungi putraku lagi!"

Belum ada beberapa detik terlewat, keenamnya mendengar panggilan keras dari

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

seorang bocah laki-laki yang memanggil Nate dan langsung memeluk kaki jenjang sang ayah.

"Hei, mengapa jagoan ayah berlari sendirian di tempat ramai seperti ini?" Nate segera menundukkan tubuh untuk menggendong sang putra. "Di mana Ibu?"

"Sedang bersama Bibi Daisy." Aaron merangkulkan lengan kecilnya pada leher sang ayah. Kemudian menyapa riang pada paman-paman kesukaannya. "Ibu bilang aku harus mengucapkan selamat pada Paman Red dan Bibi Beatrix jika bertemu di sini. Kalian menikah? Apa nanti aku akan memiliki adik lagi?"

NO SHARE :) (99)

Keenam orang dewasa itu seketika tergelak mendengar pertanyaan polos dari Aaron.

"Sepertinya, Aaron sudah ingin memiliki adik lagi, ya?" Javier bertanya sambil mengusap lembut rambut Aaron.

"Iya, Paman!" jawab Aaron berseru semangat. "Aku hanya memiliki Kylie sebagai adik. Tapi kadang, Geoff marah jika aku selalu bermain dengan Kylie. Shane juga tidak suka membagi Shara padaku," keluhnya menyebut dua anak Javier dan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Sean. "Jika Paman Red punya anak nanti, berarti itu akan menjadi adikku!"

Lagi, penuturan Aaron memberikan gelak tawa—walau Nate hanya mengulas senyum kecil.

"Saat di rumah nanti, katakan pada Ibu kalau Aaron menginginkan seorang adik. Oke?"

"Apa Ibu bisa memberikannya padaku?" tanya Aaron menatap lekat pada Nic.

"Tentu saja bisa!"

"Nic!" Nate menggeram penuh peringatan pada Nic—yang sialnya hanya terkekeh kecil.

NO SHARE!!! (ig)

"Oke! Aku akan memintanya pada Ibu. Apa Ayah juga bisa memberikannya padaku?" Aaron menatap Nate dengan kedua mata bulatnya.

Dalam hati, Nate mengumpati keempat sahabatnya yang sekarang masih saja tertawa geli. "Apa Aaron ingin makanan manis?" Nate memilih mengalihkan perhatian sang putra. Mengabaikan tawa keras penuh ejekan yang sekarang diberikan oleh sahabat-sahabatnya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Yeay! Tapi apa Ibu mengijinkannya?" Perhatian Aaron memang teralihkan jika itu tentang makanan dan minuman manis.

"Nanti Ayah yang akan meminta ijin pada Ibu," sahut Nate sambil membawa Aaron menjauhi sahabat-sahabat gilanya.

Sepeninggal Nate, kelima orang itu masih tertawa. Tetapi Beatrix yang mengeluh karena belum sempat mengecup dan memeluk si tampan Aaron.

"Kita bisa membuat yang seperti Aaron setelah ini." Red berucap, lalu mengecup pipi sang istri.

NO SHARE !!! (99)

Ketiga sahabat Red yang berada di dekat pria itu seketika memutar kedua bola matanya jengah—yang lagi-lagi hanya dibalas oleh sepasang pengantin baru itu dengan tawa tak peduli.

Selang beberapa waktu kemudian, Beatrix meminta ijin pada Red lebih dulu ke kamar karena tubuhnya sudah lelah.

"Beristirahatlah. Kau harus menyiapkan banyak tenaga untuk malam pertama kita," balas Red dengan senyum di bibirnya setelah Beatrix memberi satu ciuman.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beatrix hanya tertawa dan setelahnya berpamitan pada sahabat-sahabat Red. Sesampainya di kamar hotelnya, Beatrix segera mengeluarkan *earpice* yang disimpan di selipan *stocking* yang berada dibalik gaunnya. "Aku sudah berada di kamar," ucapnya pada seseorang di seberang panggilan setelah menghidupkan tombol kecil di *earpice*-nya.

"Aku berada di balik jendela."

Kaki Beatrix segera melangkah ke jendela dan mendapati Esme sudah memegang tas besar, lalu menyerahkan tas itu padanya.

NO SHARE !! (99)

"Aku sudah menunggumu sangat lama!"

Beatrix terkekeh kecil, sambil mengeluarkan senapan panjang miliknya. "Apa kau akan berdiri terus di sana? Kau tidak takut terjatuh?"

"Aku akan menghantuimu lebih dulu jika aku terjatuh nanti!"

Sekali lagi, Beatrix tertawa. Setelahnya, Beatrix mengarahkan teropongnya pada satu tempat yang berseberangan dari kamar hotelnya.

"Apa target sudah terlihat di sana?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beatrix tidak menjawab. Ia justru menyiapkan senapannya, lalu mulai membidik target yang berhasil dikunci matanya. Dan dalam satu detik, target incarannya berakhir tumbang dengan lubang di belakang kepalanya. "Seharusnya, dia tahu kalau mencuri uang rakyat hanya bisa dibalas dengan kematian," ucap Beatrix mengakhiri tugasnya. Kemudian memasukkan kembali senapan andalannya ke dalam tas.

Di posisinya berdiri, Esme hanya menatap Beatrix dengan kagum. "Kau bahkan membunuh dengan menggunakan gaun pengantinmu," cibirnya.

NO SHARE !!! (gg)

Hanya tawa geli yang diberikan Beatrix pada Esme. "Katakan pada Chris kalau tugas kita sudah selesai," ucapnya sambil menyerahkan kembali tas besar itu pada sang rekan.

Esme menerima tas itu sambil berusaha menyeimbangkan tubuhnya. "Apa kau bahagia dengan pernikahanmu ini?" tanyanya sebelum pergi dari hadapan Beatrix.

Beatrix hanya menjawab dengan seulas senyum yang justru mengartikan banyak hal.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Bee?"

Tubuh Beatrix seketika membeku saat tiba-tiba mendengar suara Red. Beatrix berbalik dan mengulas senyum setelah menutup jendela dengan satu tangannya. "Kenapa kau ikut menyusul ke kamar?"

"Karena aku merindukanmu?" balas Red sengaja dengan nada bertanya sambil mengedikkan bahunya.

Beatrix membalas kalimat itu dengan senyuman lebar, lalu dengan tatapan menggoda menghampiri sang suami. "Apa kau memang sudah tidak sabar untuk malam pertama kita?"

NO SHARE!!! (19)

Red tertawa. Hari ini, Red memang sudah banyak sekali tertawa. Dan Red memang bahagia. "Aku menanti hari ini selama berbulan-bulan sejak memastikan rasa cintaku padamu."

"Kau akan segera mendapatkannya, Sayang." Beatrix mengedipkan satu matanya—dan langsung memekik saat tiba-tiba Red menyerangnya dengan ciuman menuntut, yang selama kebersamaan mereka selalu hampir membuatnya lupa diri.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Pada akhirnya, malam ini Red mendapatkan semua keinginannya dari Beatrix. Meninggalkan pesta mewah di *ballroom* hotel dan memilih menghabiskan waktu berdua tanpa henti. Tetapi, Red tak peduli. Karena yang ingin dipedulikannya saat ini adalah keinginan yang akhirnya berhasil terpuaskan.

+++

02 - Awal Pertemuan

NO SHARE !!! (gg)

"Tolong cepat jalankan mobilnya! Dia datang! Dia datang! Ayo, cepat jalan! Jalan! Kau tuli?!"

"Apa kau sudah gila?!" bentak Red menatap wanita di sampingnya dengan marah. Red baru saja memarkirkan mobilnya, karena ingin melepaskan penat dengan wanita-wanita seksi di dalam klubnya. Sialnya, Red justru dipertemukan dengan wanita yang sama sekali jauh dari harapannya. Justru bukan wanita, tapi seorang gadis! Lihat saja penampilan yang masih polos ini. Astaga! "Kau masuk sembarangan ke mobilku, lalu

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

memerintahku sesukamu?! Keluar sekarang!!"

Beatrix yang sedang dikejar-kejar oleh pria-pria berbadan besar itu seketika panik. Ditambah sekarang pria-pria itu sudah memukul-mukul kaca mobil yang ditumpanginya. "Tolong aku. Kumohon tolong aku, Tuan. Mereka mau memperkosaku!"

"Hah?!"

"Tolong aku—"

"Kau pikir aku juga tidak bisa memperkosamu?!"

"Huh?" Tangisan Beatrix seketika terhenti. Beatrix menatap pria di depannya dengan tubuh bergetar dan tatapan mengerjap lambat.

Red berdecak jengkel saat pria-pria di luar mobilnya semakin memukul-mukul mobil mewahnya dengan kuat. "Sialan! Mereka tidak tahu siapa aku?!" kesalnya, ingin keluar dari mobil untuk memberi pelajaran—tapi sial, gadis di sampingnya justru menahan tangannya dengan kuat dan Red seketika merasakan dingin akibat telapak tangan itu. Red mengangkat

NO SHARE :((gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

pandangannya untuk menatap si gadis yang memang terlihat begitu ketakutan di balik mata bulatnya.

"Jangan keluar. Tolong bawa aku pergi saja dari sini," cicit Beatrix. "Kau bisa memperkosaku nanti, asalkan bawa aku menjauh dari mereka."

Kedua mata Red seketika membola lebar. Terkejut bukan main saat ada satu gadis yang dengan mudahnya berkata seperti itu. Bukan, bukan Red tak pernah menemukannya. Hanya saja, kalimat itu biasa didengar Red dengan nada menggoda dan penuh keagresifan, bukan dengan nada bergetar seperti sekarang. Sialnya lagi, seolah ada yang bangkit dalam dirinya saat mendengar kalimat dari gadis yang jika diteliti lebih jauh sama sekali tidak memiliki tubuh yang—

"Kau bisa membuka bajuku sebagai jaminannya."

Dasar gila!

Konyol, Red justru memalingkan wajah saat gadis itu tiba-tiba membuka beberapa kancing kemeja dan menurunkannya sampai

NO SHARE (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

memperlihatkan bahu yang mulus. "Kita pergi!"

"Hei! Buka pintunya sekarang!!"

"Sial! Mereka melarikan diri, Bos!!"

Red sama sekali tidak peduli dengan makian-makian dari luar mobilnya. Yang Red pedulikan sekarang adalah mengiyakan permintaan gadis di sebelahnya yang sekarang terlihat menarik napas lega tanpa menutup kembali kancing kemeja yang sudah dibuka. "Kau yakin pria-pria tadi mengejarmu karena ingin memperkosamu?"

NO SHARE !!! (ig)

Beatrix menarik napas berat. "Sebenarnya bukan begitu," lirihnya takut-takut—apalagi pria di sebelahnya langsung melirik tajam ke arahnya. "Mereka menagih hutang Ayahku."

Sebelah alis Red terangkat.

"Tapi karena aku tidak akan bisa membayarnya, aku yakin mereka pasti akan memperkosaku. Biasanya seperti itu, kan?"

Red berusaha menahan dengkusan gelinya saat mendengar jawaban polos itu. Ya, memang kemungkinan besar seperti itu. Tetapi kan, tidak semua pelunasan hutang itu harus berakhir di atas ranjang. "Itu

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

hutang Ayahmu, tapi kenapa mereka justru mengejarmu?" tanyanya, sambil tetap fokus pada kemudi—yang entah ke mana tujuannya.

"Karena Ayahku sudah meninggal."

Owh.

"Di mana Ibu atau saudara-saudaramu?"

"Sudah tidak ada semua. Aku anak tunggal. Ibuku meninggal saat melahirkanku. Tadinya aku hidup bersama Ayah. Tapi Ayah meninggal enam bulan yang lalu, dan hanya meninggalkan hutang."

Red tertegun sesaat. Seketika terbersit rasa kasihan di hatinya. "Memang berapa hutangnya?"

NO SHARE !! (99)

"Dua ratus juta dollar."

"..."

"Sejujurnya, aku ingin kabur dari kota ini. Tapi aku bingung harus ke mana." Tanpa sadar, Beatrix justru terus berbicara—walau sambil memilin ujung kemejanya.

"Kau ingin kabur?"

Kepala Beatrix mengangguk. "Jika tetap di sini, mereka akan terus mengejarku untuk

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

membayar hutang itu. Padahal, aku tidak tahu bagaimana cara membayar uang sebanyak itu."

"Kau bisa menjual dirimu."

Beatrix membuang napas lelah, lalu menyandarkan tubuhnya di kursi mobil. "Sejujurnya, aku juga pernah memikirkan hal itu," sahutnya pelan. "Tapi waktu aku bertanya pada teman priaku, dia justru tertawa. Katanya, pasti tidak akan ada yang mau membeliku. Diberikan gratis saja, mereka akan berpikir dua kali."

NO SHARE!!! (93)

Red menahan tawanya, sampai harus mencengkeram kemudi kuat-kuat.

"Katanya dadaku terlalu kecil. Bokongku juga rata. Semuanya kecil dan rata. Belum lagi wajahku yang biasa saja. Tidak ada keistimewaan apa pun."

"Akan ada yang istimewa jika kau masih perawan." Red justru menimpali kalimat gadis itu setelah akhirnya meloloskan tawa kecil saat mendengar si gadis 'kecil' itu berbicara sambil menyentuh bagian-bagian tubuh yang dibicarakan. Benar-benar konyol.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Benarkah begitu?" Beatrix bertanya dengan polosnya sambil menghadap ke arah pria di sebelahnya.

"Ya. Itu bisa dijual mahal."

"Hm, sepertinya, aku akan mencobanya. Apa kau memiliki kenalan yang bisa membeli keperawananku?"

Sepertinya Red sudah gila saat sejak tadi ikut terlarut dalam obrolan konyol ini. Tetapi sialnya, Red justru menikmati bagaimana raut polos itu mengajaknya berbicara dengan serius—sedangkan ia sendiri sudah mati-matian menahan geli. Bagaimana bisa ada seorang gadis yang terlihat begitu tenang saat bertransaksi tentang keperawanannya sendiri? Dasar sinting. "Kenapa kau tidak menjualnya padaku saja?"

NO SHARE!!! (19)

Kedua mata Beatrix seketika melebar takjub. "Kau bisa membeli keperawananku sebanyak lima ratus juta dollar?"

"Kenapa jadi lima ratus juta dollar?! Hutang Ayahmu hanya dua ratus juta dollar!" seru Red terkejut. "Tadi saja kau berniat menawarkannya secara gratis!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Itu karena aku sedang sangat terdesak," elak Beatrix , lalu kembali menarik napas. "Lagipula, tentu aku harus melebihkan harga jualnya. Aku harus bertahan hidup dengan sisa uangnya. Jika aku tetap menjual dua ratus juta dollar, apa bedanya dengan aku memberikan diri cuma-cuma pada pria-pria tadi??" sambarnya.

Red terdiam. Menyadari kalau gadis di sebelahnya ini benar. "Berapa usiamu sekarang?"

"Dua puluh dua tahun."

Pantas. Masih muda. Kasihan sekali harus menjalani kerasnya hidup sendirian.

NO SHARE!!! (gg)

"Ngomong-ngomong kau akan membawaku ke mana, Tuan?"

"Bukankah kau ingin menjual keperawananmu?"

Beatrix seketika berubah panik. Tanpa sadar Beatrix menggigiti kuku jemarinya sambil menggoyang-goyangkan kaki kanannya.

"Kau berubah pikiran?" Red sengaja memancing gadis di sebelahnya—yang sekarang terlihat mulai panik. Dan Red

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

justru menikmati pemandangan itu di sela-sela lirikan matanya.

"Bisakah aku mempersiapkan diri dulu?" Beatrix menoleh pelan. "Setidaknya aku harus membuat pesta perpisahan terlebih dahulu pada keperawananku."

Akhirnya, Red mengeluarkan tawa yang sejak tadi berusaha ditahannya mati-matian. Ini kali pertama Red bertemu dengan lawan jenis yang berhasil membuatnya tertawa konyol. "Siapa namamu, gadis yang semuanya kecil?"

NO SHARE!!! (gg)

Beatrix sedikit mengernyit sambil membalas lirikan mata dari pria di sebelahnya. "Beatrix. Beatrix Olivette."

"Namaku Redley Anderson. Kau bisa memanggilku Red."

"Memangnya kita akan bertemu lagi setelah ini?"

"Kau tidak ingin bertemu denganku lagi?"

"Apa kau... akan membeli keperawananku?" tanya Beatrix ragu-ragu.

"Kau bisa menurunkan harganya?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Hm..." Beatrix menggigit bibir bawahnya. Memikirkan berbagai perhitungan yang bisa didapatkannya. "Bagaimana jika... empat ratus sembilan puluh sembilan juta dollar?"

Sekali lagi, Red tertawa. Kepalanya sampai menggeleng-geleng karena rasa gelinya pada kekonyolan gadis di sebelahnya ini. "Aku memiliki penawaran lain."

"Apa itu?" tanya Beatrix pelan. Sedikit takut jika pria di sebelahnya memiliki penawaran yang bisa merugikannya.

"Bagaimana jika kau memperbesar semua anggota tubuhmu yang kecil dan rata itu, baru aku akan memberikan uang lima ratus juga dollar sebagai bayaran untuk keperawananmu?"

No SHARE !!! (ng)

"Huh?" Beatrix mengerjap sedikit bingung. "Tapi... tapi aku harus membayar hutang pada mereka agar tidak lagi hidup seperti buronan."

"Aku akan membayarkannya untukmu," sambar Red cepat. "Sebagai gantinya, kau harus tinggal di tempatku."

Kedua mata Beatrix melebar terkejut. "Apa kau akan menjadikanku budakmu?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Red mengedikkan bahu singkat. "Tidak ada yang gratis di dunia ini, Nona."

Bahu Beatrix meluruh, tapi ia tahu ini adalah pilihan terbaik. Lagipula, Beatrix memang tidak memiliki banyak pilihan sama sekali. "Kira-kira, berapa lama dada dan bokongku akan membesar?"

Lagi, Red hanya bisa merapatkan bibirnya untuk menahan tawa agar tak tersembur keluar dengan keras. Sepertinya, Beatrix akan membuat hidup Red menjadi konyol setelah ini.

+++

NO SHARE !!! (gg)

03 - Sebuah Janji

Sambil memeluk Beatrix yang masih terlelap setelah malam panjang mereka, Red mengingat bagaimana awal pertemuannya dengan wanita konyol yang berhasil membuat dunianya berwarna. Jika saja Red benar-benar mengusir Beatrix malam itu, ia yakin kalau hidupnya tidak akan semenyenangkan ini.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Red mengulum senyum saat teringat kembali bagaimana tatapan kagum Beatrix saat ia membawa wanita itu ke mansion megahnya.

"Kau tinggal di rumah ini sendirian? Memangnya kau tidak kesepian?"

"Aku sering membawa teman kencanku ke sini, jadi aku tidak pernah kesepian sekalipun tinggal sendiri di sini. Lagipula banyak pelayan yang tinggal di paviliun."

"Wah, itu keren."

"Apanya yang keren?"

"Membawa teman kencan ke tempat tinggal sendiri adalah salah satu impianku. Apalagi kau tinggal di mansion yang sangat besar seperti ini. Itu sangat keren."

Red mendengkus kecil mendengar impian Beatrix. "Dadamu bahkan masih kecil, tapi kau sudah berpikir membawa teman kencan ke tempat tinggalmu," cibirnya sambil menyentil kening gadis itu.

Beatrix hanya meringis sambil mengusap keningnya. "Apa aku boleh berkeliling di mansion ini?" tanyanya, dan Beatrix seketika menjentikkan jarinya saat melihat

NO SHARE !!! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kerutan di kening Red. "Aku bukan orang jahat. Sekalipun miskin dan berniat menjual keperawananku untuk membayar hutang, aku tidak akan menjadi pencuri. Kau bisa memeriksa tubuhku," ucapnya sambil memutarkan tubuh—menunjukkan pada Red bahwa tidak hal mencurigakan di tubuhnya. "Lihat—awh—eh!"

Kedua mata Red dan Beatrix membelalak lebar saat mereka telah berada dalam posisi saling menindih dengan bibir Beatrix yang berada di atas bibir Red.

"Ya ampun! Maaf, maafkan aku, Tuan!" Beatrix segera bangkit berdiri dengan wajah penuh permohonan maaf setelah tak sengaja tersandung kakinya sendiri dan membuat Red harus memjadi tameng di bawah tubuhnya.

"Dasar ceroboh!" cibir Red bangkit berdiri—menolak pertolongan dari Beatrix. Red berharap Beatrix tak menyadari wajahnya yang memerah hanya karena pertemuan bibir yang tak sengaja itu. Sial! Red bahkan sering melakukan lebih dari itu, tapi ia tak pernah merasakan wajahnya memananas seperti ini!

"T-Tuan, apa kau marah?"

NO SHARE :) (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Tentu saja!" sahut Red cepat. "Memangnya kenapa? Kau mau lagi?"

"Memangnya boleh?"

Red terkikik geli sampai tanpa sadar mengeratkan pelukannya pada tubuh sang istri.

"Nggh, Red, aku tak bisa bernapas!"

"Oh, astaga. Maafkan kesengajaanku, Bee..."

Beatrix seketika membuka mata saat mendengar permintaan maaf tak tulus itu. Ia mendelik sebal dengan wajahnya yang masih mengantuk. "Aku masih mengantuk, Red. Tubuhku juga sangat lelah. Tolong jangan ganggu tidurku," pintanya sambil merangkulkan tangannya pada pinggang Red—menjadikan suaminya itu sebagai guling.

NGSHARE!!! (39)

Red kembali tertawa mendengar kalimat Beatrix yang diiringi tingkah menggemaskan itu. Kemudian Red berkali-kali memberi kecupan di puncak kepala sang istri. Sesekali matanya melirik ke arah jam di dinding dan membuang napas pelan saat ternyata masih pukul tiga dini hari.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Pesta mewah yang ditinggalkannya dan Beatrix sudah dibubarkan oleh ayahnya satu jam setelah Red tidak ditemukan di pesta itu. Ayahnya memang mengomel melalui pesan, tapi tadi Red hanya memberikan balasan berupa stiker sepasang pria dan wanita yang sedang berciuman—yang akhirnya membuat ayahnya mengirim balasan umpatan tapi juga dengan kalimat yang menambah semangatnya membersamai Beatrix.

Buatkan ayah cucu yang banyak.

"Bee..."

NO SHARE!!! (gg)

"Red, geli!" Beatrix berusaha menepis wajah Red yang tepat berada di telinganya.

"Bangun sebentar," bisik Red lagi.

"Aku mengantuk, aku mengantuk, aku mengantuk!"

"Tapi aku mau lagi." Red menggigit pelan telinga Beatrix—hingga membuat istrinya itu memekik sambil membuka mata.

Kedua mata Beatrix seketika melebar kesal—seperti akan menelan Red hidup-hidup. "Besok saja! Atau minggu depan!!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau tidak boleh melupakan janjimu, Bee." Red semakin menciumi telinga dan leher Beatrix.

"Janji apalagi?! Kau yang lebih sering berjanji padaku!" Beatrix masih berusaha memejamkan matanya. Ia benar-benar lelah dan mengantuk setelah berjam-jam tadi mengikuti kemauan Red yang ternyata tak ada habisnya.

"Janji kalau kau akan sangat menurut soal ranjang kita setelah menikah. Kau tidak boleh lupa kalau aku sudah menahan diri selama berbulan-bulan."

NO SHARE !!! (99)

Beatrix membuang napas kecil. "Besok saja, Red. Kau harus memberiku istirahat selama seharian dulu."

"Kali ini aku akan mengijinkanmu di atas," bisik Red, masih tak menyerah membujuk Beatrix. Karena selama berjam-jam tadi, Red memang tak meloloskan permintaan Beatrix soal yang satu itu. Dan senyum Red seketika mengembang lebar saat istrinya itu benar-benar membuka mata menatapnya dengan tatapan polos kesukaannya.

"Aku yang di atas?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Ya, seperti salah satu keinginanmu soal ranjang kita." Red mengedipkan sebelah matanya sambil mengulum senyum di bibir.

"Ayo!"

Red tertawa. Benar-benar lepas. Bersama Beatrix, Red tahu kalau dunianya tak pernah lagi membosankan. Kepolosan dan tingkah jujur yang tak pernah malu-malu memperlihatkan keinginan diri itu, selalu berhasil membuat Red jatuh cinta.

Beatrix baru saja akan memulainya, saat Red tiba-tiba menarik tubuhnya mendekat setelah berada di atas pria itu. Bibirnya mengulas senyum malu-malu saat lagi-lagi kalimat Red berhasil membuat irama jantungnya menggila tanpa henti.

NB SMARE !!! (09)

"Aku jatuh cinta padamu lagi, Bee."

+++

Beatrix membiarkan saja Red mengeringkan rambutnya seperti beberapa kali sering dilakukan pria itu sejak mereka resmi menjadi sepasang kekasih—bukan lagi atasan dan bawahan terkait jual-beli keperawanan.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Apa kau yakin mau sarapan di bawah saja? Aku bisa meminta petugas hotel untuk mengantarkan makan siang ke kamar kita."

Benar, makan siang. Karena keduanya telah melewatkan jam sarapan karena Red bahkan baru membiarkan Beatrix tertidur setelah matahari mulai terbit.

"Kau juga terlihat tidak nyaman saat berjalan."

"Memangnya karena siapa itu terjadi?" Beatrix mencebikkan bibirnya sambil mengoleskan krim di wajah bersihnya.

Red terbahak, lalu memberi kecupan gemas di wajah Beatrix.

NO SHARE !!! (69)

"Sekalian saja jilat krim wajah yang kupakai ini!"

"Kenapa kau sangat menggemaskan, Bee??" Red rasanya ingin terus memeluk Beatrix seharian.

Entahlah, Red juga merasa seperti orang gila sejak mengenal Beatrix. Red tidak pernah merasakan jatuh cinta. Selama ini, Red mengencani banyak wanita hanya demi kepuasan semata. Tidak ada perasaan apa pun yang dirasakannya sampai takdir

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mempertemukannya dengan Beatrix Olivette—oh, tentu nama istrinya sekarang sudah menjadi Beatrix Anderson.

Tetapi menilik bagaimana perlakuan keempat sahabatnya setelah menemukan tambatan hati masing-masing, Red tahu kalau ia sedang termakan kata-katanya sendiri. Selama ini, Red seringkali mengejek keempat sahabatnya yang terlihat seperti budak cinta. Dan sekarang, Red justru menjadi salah satu anggotanya.

Hebatnya, Red tidak kesal dengan kenyataan itu. Red justru menyesal kenapa takdir tidak mempertemukannya dengan Beatrix lebih awal. Karena Red menyukai sensasi perasaan ini.

NO SHARE ! (99)

"Kau pasti sedang melamunkan hal jorok, kan??"

Lamunan Red terhenti saat mendengar tuduhan yang diiringi dengan sentuhan sedikit kencang di pipinya itu. "Kau benar. Aku sedang melamunkan sudut mana lagi yang harus kita coba di kamar ini."

"Bagaimana kalau di balkon kamar? Sepertinya sensasinya akan lebih menarik jika melakukannya di tempat terbuka, kan?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Mau mati, ya?!" Red menatap Beatrix dengan garang. Dan semakin kesal saat istrinya itu tertawa puas mengejeknya.

Beatrix bangkit berdiri dan berjalan perlahan menuju tempat tidur. "Sepertinya idemu makan siang di kamar adalah yang terbaik, Red."

Bukannya langsung menjawab, Red justru mengulum senyum melihat Beatrix yang sepertinya masih sedikit sulit berjalan. Ada kebanggaan tersendiri dalam dada Red saat ingat bahwa ia-lah yang membuat gadis 'kecil' itu sekarang resmi menjadi seorang wanita.

NO SHARE !!(99)

"Singkirkan tatapan mesummu itu, Redley Anderson! Aku lapar!!"

Red terbahak. Entah sudah kesekian ratus kali Red tertawa sejak mengenal Beatrix dalam hidupnya. Red melangkah cepat dan segera ikut menjatuhkan diri di sebelah Beatrix. "Berikan aku satu ciuman dulu, dan aku akan segera meminta petugas hotel mengantar makan siang kita."

"Kau ini, ya!" sungut Beatrix, tapi tetap saja menundukkan kepala untuk mencium bibir Red—yang sialnya begitu licik karena

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

langsung menahan kedua pipinya dengan cepat. Beatrix bahkan harus memukul-mukul bahu Red meminta dilepaskan.

"Terima kasih, Bee. Kau memang yang terbaik," bisik Red dengan tatapan penuh damba.

Beatrix yang tadinya ingin mengamuk, tentu saja mengurungkan niat melihat tatapan Red padanya. Akhirnya, Beatrix hanya mengulas senyum dan kembali meminta Red untuk memesankan mereka makan siang.

Menit selanjutnya, Red sudah menarik Beatrix agar bersandar padanya selama mereka menunggu makan siang datang sambil menonton televisi.

NO SHARE!!! (gg)

"Konyol. Bagaimana bisa pejabat negara mati di tangan *snipper* seperti itu? Memangnya ke mana semua pengawalnya," decak Red saat melihat siaran berita yang menampilkan seorang menteri pertahanan ditemukan tewas dengan lubang di kepala.

Beatrix masih memasang wajah biasa—seolah sama sekali tak tahu menahu tentang pembunuhan pejabat itu—yang tentu saja dilakukan tangannya sendiri, dan dari kamar

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

ini pula. "Mungkin memang sudah waktunya dia mati."

"Benar juga. Lagipula dia memiliki banyak kasus yang sayangnya tak bisa publik desak untuk diusut karena kekuasaannya," sahut Red, yang setelahnya membuang napas pelan. "Padahal baru beberapa tahun lalu menteri pertahanan sebelumnya ditangkap polisi karena terlibat kasus kejahatan, sekarang penggantinya juga mati mengenaskan sebelum proses hukumnya berjalan." Red tidak mungkin bercerita kalau istri Sean-lah salah satu agen yang berhasil mengungkap kasus besar itu.

"Menurutmu, hukum bisa memproses kejahatan para orang berkuasa?" Beatrix bertanya dalam dekapan Red.

Red mengangkat bahunya tak acuh. "Jika pun tak bisa, aku lebih suka menyiksa lebih dahulu daripada langsung membunuh dengan cepat."

"Kau memang kejam, ya."

Celetukan itu membuat Red terkekeh kecil. "Tapi kau tenang saja, meskipun begitu, aku tak akan bisa melakukan kekejaman padamu. Aku menjanjikan hal itu," ucapnya

NO SHARE !!! (19)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

menunduk untuk mengecup kepala sang istri.

Beatrix hanya membalas dengan tawa kecil sambil merangkulkan tangannya di perut Red. Dalam hati berharap kalau janji itu akan berlaku selamanya. Sekalipun Red akhirnya tahu siapa ia yang sebenarnya.

+++

04 - Kehidupan Bersama

NO SHARE !!! (gg)

Sepanjang hidupnya selama berkelana dari satu wanita ke wanita lain, Red tak pernah menduga kalau ia akan menggilai satu wanita—yang bahkan jauh dari wanita yang selama ini berada di sekitarnya. Beatrix benar-benar membuatnya gila, bahkan dalam kondisi kesal sekalipun, Red justru ingin menciumi wanita itu dengan gemas.

"Kita harus tinggal di rumah ayahmu, Red."

"Tidak! Dia sudah terbiasa sendirian, Bee. Lagipula setiap malam akan ada yang menemaninya berganti-gantian."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beatrix mendelik sebal. "Memangnya kau tak khawatir pada kondisi Ayah?" sahutnya cepat. Mengingatkan tentang kondisi kesehatan ayah mertuanya yang tiba-tiba menurun dua hari lalu, dan mengharuskan mereka berdua pulang buru-buru dari bulan madu yang bahkan baru berlangsung satu hari.

Red membuang napas kesal. "Aku sudah menyewa dokter dan perawat terbaik, Bee. Lagipula aku yakin Ayah akan bertahan karena dia ingin melihat cucu dari kita berdua."

NO SHARE !!! (gg)

Lagi, Beatrix mendelik ke arah sang suami. "Jika kau tidak mau kita tinggal bersama Ayah, maka seharusnya kau segera menghubungi Riley untuk pulang. Aku sungguh tidak tenang jika membiarkan Ayah hanya ditemani perawat, Red."

Kalimat Beatrix tadi membuat Red seketika tertegun. Mendapati betapa Beatrix begitu menyayangi ayahnya, membuat Red semakin jatuh cinta pada wanita yang menjadi istrinya itu.

"Kalau Riley kembali, aku tidak masalah kita tetap tinggal di mansionmu."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau tentu tahu menghubungi Riley jauh lebih sulit. Dia bahkan hanya mengirimkan ucapan selamat dan hadiah di hari pernikahan adiknya," sahut Red, setelah berhasil menguasai dirinya tadi.

Beatrix menghela napas kecil. Itu dia masalahnya. Sampai saat ini pun, Beatrix tak pernah bertemu langsung dengan Riley Anderson—kakak kandung dari Red, yang adalah seorang polisi. Red mengatakan kalau Riley bahkan lebih menyayangi semua negara dibanding keluarganya sendiri. Terbukti dari Riley yang hanya pulang beberapa kali dalam setahun karena terlalu sibuk memburu kejahatan. Beatrix terkadang juga bingung bagaimana seorang mantan mafia mengijinkan anaknya menjadi seorang polisi—yang bahkan Red bilang sudah memiliki jabatan perwira.

"Baiklah."

Tatapan Beatrix seketika beralih ke arah Red. Bibirnya perlahan melengkungkan senyum dan segera menghamburkan diri memeluk lengan sang suami. "Kita harus menemani Ayah, Red. Aku tak ingin kau merasakan penyesalan jika sesuatu yang buruk terjadi nantinya."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Oh, sial. Red tak bisa tidak terharu pada kalimat perhatian yang ditujukan oleh Beatrix pada ayahnya. Di saat ia dan sang kakak pun bahkan lebih sibuk mengurusi kehidupan masing-masing—sampai sering mengabaikan sang ayah, Beatrix justru berkebalikan dengannya. Dan tentu Red sangat bersyukur memiliki Beatrix dalam hidupnya. "Kau tahu? Lagi-lagi kau membuatku jatuh cinta," bisiknya sambil menarik Beatrix ke dalam pelukannya.

Beatrix tersenyum mengeratkan lingkaran lengannya di pinggang Red. "Aku juga selalu membuatku jatuh cinta," balasnya.

NO SHARE !!! (09)

"Oh, ya?"

"Iya. Aku selalu jatuh cinta padamu. Juga pada uangmu."

Red terbahak keras. Menciumi puncak kepala Beatrix dengan gemas. "Kau bisa memiliki semua uangku jika kau mau."

"Benarkah?" Beatrix sedikit melonggarkan pelukan mereka untuk mendongak menatap Red.

Kepala Red mengangguk yakin. "Asal selalu berikan aku imbalan yang sesuai di sana,"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

ujarnya sambil mengedikkan dagu ke arah ranjang mereka.

"Iuh! Aku seperti wanita bayaran saja!" cebik Beatrix yang kembali mendapatkan pelukan gemas dan tawa mengudari dari sang suami.

"Kau bukan wanita bayaran. Kau hanya wanitaku. Istriku. Kekasihku. Belahan jiwaku."

"Lihat, Red, kau membuatku merinding!"

"Itu tandanya kau ingin dilahap habis olehku, Bee." Red justru membalas dengan mengecup tiap jengkal wajah Beatrix dan berakhir memberikan ciuman panjang di bibir sang istri.

NO SHARE !! (99)

"Kau benar-benar maniak!" kesal Beatrix sambil memukul keras lengan Red setelah ciuman itu terlepas.

Red kembali tertawa, lalu meletakkan dahinya di bahu Beatrix. "Sejujurnya, aku juga bingung, Bee. Apa yang sudah kau lakukan padaku sampai aku segila ini?"

Beatrix memutar kedua bola matanya—tapi dengan senyum yang terkulum dan rona malu-malu di wajah. "Mungkin karena

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

akhirnya kau berhasil tidur dengan seorang perawan."

Celetukan tanpa filter itu kembali membuat bahu Red bergetar karena tawa. "Bukan itu saja," bisiknya mencium bahu terbuka sang istri. "Tapi sepertinya karena hanya kau yang bisa mengimbangi kegilaanku."

Balasan itu membuat Beatrix akhirnya tertawa juga. Mereka tertawa bersama, sampai tubuh Beatrix tak lagi mampu menahan bobot Red yang sengaja ditimpakan di bahunya menyebabkan mereka terjatuh bersamaan di atas sofa. Tentu saja Red tak menyia-nyiakan kesempatan itu untuk kembali melahap habis tubuh sang pujaan hati.

NO SHARE !! (99)

+++

Raut wajah Red masih tertekuk saat ayahnya kembali memonopoli Beatrix. Sudah tiga hari Red kembali ke rumah besar ayahnya dan selama itu pun sang ayah terus mengambil perhatian Beatrix darinya.

"Halo? Apa kalian tidak bisa menyadari kehadiranku di sini??"

Beatrix dan Lucas hanya melirik sebentar, lalu kembali melanjutkan permainan catur

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mereka. Hal itu tentu membuat Red berdecak sangat jengkel. Kesal sekali rasanya. Red bahkan sampai sengaja membuat suara-suara berisik dengan tangannya agar mengganggu konsentrasi dua orang di dekatnya itu.

"Ck! Jangan kekanakan, Red! Jika kau tidak ingin aku mengambil perhatian istrimu, seharusnya kau saja yang menemaniku bermain catur. Dasar anak nakal!"

Red ikut mendelik. "Seharusnya Ayah banyak istirahat di kamar. Aku dan istriku sementara tinggal di sini karena kau sedang sakit tahu!"

NO SHARE !! (99)

"Skakmat! Yeay! Akhirnya aku menang, Ayah!"

"Lihat! Semua ini karenamu! Kau mengganggu konsentrasiku!!"

Beatrix tertawa melihat kekesalan di wajah sang ayah mertua.

"Karena Ayah sudah kalah, maka biarkan aku memiliki istriku kembali sekarang."

Lucas segera menahan tangan Beatrix yang sudah ditarik pelan oleh Red. "Jangan bawa menantuku! Enak saja!" kesalnya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Menantumu ini istriku, Ayah! Bee tidak akan menjadi menantu Ayah jika tidak lebih dulu jadi istriku!" sungut Red, masih berusaha membawa Beatrix pergi dari hadapan ayahnya.

"Bee, temani aku saja di sini."

"Namanya Beatrix, kenapa Ayah jadi ikut memanggilnya dengan panggilan kesayanganku??"

Untuk kesekian kalinya, Lucas memutar bola mata menatap Red dengan jengah. Sama sekali tak menyangka kalau putra bungsunya akan benar-benar gila pada satu wanita. "Ayah masih ingin ditemani oleh Beatrix. Jadi kau pergi saja jika tidak mau di sini."

NO SHARE!!! (ig)

Sungguh, sejak tadi Beatrix hanya bisa mengulum tawanya. Menatap raut kesal bercampur frustasi dari Red memberikan kesenangan tersendiri untuknya.

"Inilah alasan aku tak setuju saat kau meminta kita tinggal di rumah ini untuk sementara waktu," keluh Red sambil kembali menghempaskan tubuhnya di atas sofa.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Lucas tertawa melihat raut kesal milik Red. Setelahnya, Lucas kembali mengajak Beatrix untuk memulai lagi permainan catur mereka. Keduanya kembali sibuk fokus pada biduk catur di depan mereka sampai tak sadar kalau Red perlahan sudah memejamkan mata—bosan menunggu mereka selesai bermain. "Lihat suamimu, Beatrix. Dia benar-benar kekanakan," cibirnya, tapi dengan kuluman senyum geli di bibirnya.

Beatrix tetawa kecil sambil sesekali melirik Red yang benar-benar sudah tertidur bersandar di kepala sofa. Seperti anak kecil. Terlihat begitu menggemaskan untuknya. Sungguh berbeda dengan Redley Anderson saat pertama kali mereka bertemu. Dulu Red sangat menyebalkan—walau sekarang masih—tapi kadarnya sudah cukup jauh berkurang, karena tipe menyebalkannya sedikit berbeda.

NO SHARE!!! (gg)

"Apa kau bahagia menikah dengan putraku?"

Kepala Beatrix seketika mendongak kecil membalas tatapan sang ayah mertua padanya. Bibirnya mengulas senyum sebelum menjawab dengan keyakinan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

penuh. "Sangat bahagia, Ayah. Red adalah pria terbaik yang pernah kumiliki."

Lucas ikut mengulas senyum. "Terima kasih karena sudah membuat dunia putraku lebih hidup dan berwarna," sahutnya lembut. "Aku bahagia melihatnya begitu mencintaimu. Setidaknya, satu dari putraku memiliki kehidupan seperti pria normal lainnya. Bukan hanya hidup demi sebuah pekerjaan."

Beatrix tersenyum simpul mendengar kalimat terakhir itu. Tanpa dibicarakan lebih lanjut pun, Beatrix tahu kalau ayah mertuanya itu pasti merasa kehilangan kehadiran Riley yang begitu jauh dari mereka semua.

NO SHARE !!! (99)

"Terima kasih sudah hadir dalam kehidupan putraku, Beatrix."

"Terima kasih juga karena tidak menolak kehadiranku dalam hidup putramu, Ayah." Beatrix membalas dengan nada terima kasih yang sama.

Tangan tua Lucas menepuk-nepuk puncak kepala Beatrix, lalu perlahan bangkit berdiri. "Kau sudah menjadi putriku.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kebahagiaanmu juga salah satu hal penting yang harus kuperhatikan."

Beatrix mengulas senyum lagi. Senyum penuh haru dan terima kasih.

"Aku ke kamar dulu. Segera bangunkan suamimu sebelum dia merajuk karena waktu istrinya dihabiskan untuk menemui ayahnya." Lucas bergurau, lalu melangkah meninggalkan anak dan menantunya.

Sepeninggal sang ayah mertua, senyuman yang tadi bertengger di bibir Beatrix perlahan berubah menjadi garis kaku. Ada banyak ragam perasaan yang bercampur di dadanya sampai membuatnya mulai kebingungan harus memulai satu per satu darimana.

NO SHARE !!! (99)

Beatrix hanya berharap segalanya berjalan sesuai dengan rencana yang sudah tersusun sejak awal.

+++

05 - Sebuah Suara

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Pernikahan yang belum genap sebulan itu berjalan begitu indah bagi Red dan Beatrix. Keduanya masih tinggal di rumah Lucas—ayah Red, yang selalu saja memonopoli Beatrix dengan sengaja hanya untuk membuat Red kesal.

"Sebaiknya kita pulang ke mansion hari ini."

Beatrix hanya memutar kedua bola matanya malas mendapati kalimat yang sama dari Red. Suaminya itu selalu saja mengeluh sejak tinggal di rumah ayah mertuanya ini.

"Kau mendengarkanku, kan?"

"Iya, aku dengar. Tapi kau jelas tahu jawabanku apa, Red."

NO SHARE !!! (ig)

"Ck!" Red berdecak kesal. "Dia selalu memonopolimu saat aku ada di rumah. Bukan hanya saat sarapan sebelum berangkat kerja, tapi juga saat malam hari! Itu mengesalkan, Bee."

"Tapi aku tak pernah menolakmu saat malam hari, kan?" sahut Beatrix cepat. "Bukankah itu yang paling penting?" cibirnya.

"Enak saja!" sanggah Red keras. "Aku juga mau kau menyambutku saat pulang.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Bukannya justru sedang menemani pria lain bermain catur," gerutunya.

"Astaga," keluh Beatrix tak mengerti dengan kecemburuan Red yang tak masuk akal. "Pria lain itu adalah ayah mertuaku, Red. Ayahmu. Kau ini benar-benar, ya."

"Tetap saja dia pria lain. Aku tak suka."

Beatrix mencebikkan bibirnya. "Aku tidak tahu harus bersyukur atau justru merasa sial melihat perubahan sikapmu padaku sekarang. Dulu saja kau selalu mengejekku habis-habisan. Sekarang kau terkena hukuman dengan menjadi pengagumku," cibirnya.

NO SHARE!!!(99)

Bukannya tersinggung, Red justru tertawa. "Aku bukan hanya pengagummu, tapi aku juga pemilikmu. Secara sah, dan bersifat abadi," ucapnya dengan kerlingan senyum, lalu mengecup bahu Beatrix yang terbuka. "Kenapa aku ingin memakanmu lagi?"

"Aku mengantuk!"

Red terbahak sambil menggigit pelan bahu Beatrix. Ia benar-benar merasa gemas sekali pada wanita di pelukannya ini. "Kau di atas, bagaimana?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beatrix mendelik kesal. Tahu benar kalau Red sedang mengejeknya.

"Kali ini akan aku ajari, Sayang." Red berujar sambil mengulum senyum gelinya. Teringat bagaimana reaksi Beatrix di malam wanita itu memimpin permainan mereka. Kaku dan terlihat sangat polos. Membuatnya gemas sampai terpingkal tanpa henti.

"Aku tidak mau lagi! Kau hanya bisa mengejekku habis-habisan."

Sekali lagi, Red tertawa geli. Menciumi kepala Beatrix tanpa henti. "Aku bercanda. Istirahatlah, Bee," ucapnya sambil memberi ciuman panjang di kening sang istri. "Aku mencintaimu."

NO SHARE!!! (99)

"Iya."

"Aku mencintaimu."

"Aku tahu. Terima kasih."

"Aku bilang, aku mencintaimu, Bee," ulang Red dengan sedikit menuntut.

"Aku bilang, aku tahu dan terima kasih, Red." Beatrix membalas sambil memutar tubuhnya menghadap Red dan memeluk sang suami.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Red mendengkus sebal, tapi tetap saja mengeratkan pelukannya. "Padahal seingatku, dulu kau yang lebih dulu mengatakan cinta padaku."

Beatrix tertawa mendengar gerutuan itu. "Aku juga mencintaimu. Mencintaimu. Sangat mencintaimu," balasnya, sambil memberi kecupan di seluruh wajah Red saat berbicara.

Untuk kesekian kalinya Red tertawa. Dengan wajah memerah karena tersipu. Sesuatu yang sangat konyol bagi seorang pemain wanita sepertinya. Tetapi lagi-lagi, Red menikmatinya. Menikmati sensasi meluap yang menggelitik perasaannya sendiri.

NO SHARE!! (99)

"Ayo tidur. Sebelum aku menyerangmu lagi."

"Dasar maniak," cibir Beatrix, sambil tertawa. Setelahnya, Beatrix memilih memejamkan mata dalam pelukan Red yang selalu terasa menenangkan baginya.

Red tersenyum saat merasakan hembusan napas wanitanya itu perlahan bergerak teratur menandakan sudah terlelap. Sekali lagi, Red memberi kecupan di puncak

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kepala Beatrix, lalu sekali lagi mengucapkan kata cinta yang tak pernah bosan untuk diutarakannya.

+++

"Jadi, sudah sejauh apa rencanamu berjalan?"

"Aku sedang mengumpulkan beberapa hal," jawab Beatrix tanpa ragu, sambil memasukkan pistol kecilnya di sebuah lipatan tali yang sengaja dipasang di pahanya. Juga satu pisau lipat disimpan sepatunya. "Lagipula, bukankah sejak awal aku sudah mengatakan akan menjalankannya pelan-pelan? Kenapa kau terkesan terburu-buru sekali, Esme?"

NO SHARE!!! (19)

Esme membuang napas pelan mendengar balasan dari rekan kerjanya itu. "Aku hanya tak ingin kau terlena dengan pernikahanmu."

"Kau sudah tahu kalau pernikahanku tidak ada urusannya dengan tujuan kita."

"Tapi jika kau terlalu dalam menjalani peranmu sebagai seorang wanita bersuami, segala rencana kita akan berakhir di tengah jalan. Ingat, kita sudah sejauh ini, Beatrix. Kita tidak boleh gagal."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beatrix mendengus kecil. "Hal yang membuat kita cocok dalam menjalankan tiap pekerjaan kita adalah kepercayaan. Apa kau sudah tak memilikinya lagi padaku, Esme?"

Esme terdiam. Sedikit merasa bersalah telah terlalu menekan Beatrix. "Hanya jangan lupakan tujuan kita pada pria itu."

"Aku tidak akan lupa. Kau tentu tahu tujuan hidupku adalah untuk membalasnya."

Kepala Esme mengangguk kecil. Memilih untuk benar-benar menyerahkan tangkapan mereka pada Beatrix sepenuhnya. Esme akan berusaha memberi kepercayaan penuh lagi, sekalipun tahu perasaan Beatrix pasti sudah berubah cukup jauh.

NO SHARE!!! (ig)

"Apa hari ini Chris akan datang?"

"Dia sedang menjalankan pekerjaannya di Hongkong."

"Apa menurutmu, target kita malam ini tidak akan mengenalimu? Kau pernah menjadi teman kencannya saat mengambil informasi untuk kasus penyuapan beberapa bulan lalu."

Esme mengulas senyum lebar sambil merentangkan tangan memutar tubuhnya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Bukankah malam ini aku terlihat lebih menggoda?" tanyanya sambil menggigit bibir bawahnya dengan sensual.

Beatrix terbahak keras. "Kau harus lebih menonjolkan payudara besarmu."

"Sialan! Memangnya kurang ditonjolkan seperti apalagi," sungut Esme sambil menurunkan gaun di bagian belahan dadanya.

Lagi, Beatrix tertawa. "Bersiap-siaplah. Tamumu akan datang sebentar lagi."

Esme mengangguk, lalu membiarkan Beatrix bersembunyi di balik lemari. Beberapa menit setelahnya, Esme langsung memasang wajah menggoda saat seorang pria paruh baya memasuki kamar yang sudah dipesan atas namanya. "Tuan Wold?"

NO SHARE !!!(gg)

"Apa kau wanita yang bernama Nicole?"

"Ya, senang sekali malam ini bisa diberi kesempatan untuk melayanimu, Tuan," jawab Esme sambil melangkah dengan gerakan yang dibuat sangat seksi menggoda. "Apa kita akan langsung memulainya?" Esme bertanya setelah sampai di hadapan Wold, sambil meletakkan tangannya di bagian bawah pria itu.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Wold terkekeh sambil menikmati perlakuan dari wanita seksi di depannya ini. Sampai ketika Wold mengeluarkan satu siulan memanggil para anak buahnya untuk masuk dan ia sangat menikmati raut terkejut dari wanita yang sudah menipunya ini. "Terkejut... Esme?" bisiknya, lalu langsung memukul tangan Esme saat wanita itu ingin menyerangnya.

"Kau... sialan!" Esme berusaha melepaskan diri dari Wold untuk menyingkirkan salah seorang anak buah pria itu yang berhasil mengunci lemari di mana Beatrix sedang bersembunyi.

NO SHARE !!! (99)

Keparat. Mereka masuk dalam jebakan.

"Kau pikir aku akan kembali terjebak dengan wanita sialan sepertimu! Cukup sekali kau membuatku rugi ratusan juta dollar, Sialan!"

"Kau yang sialan! Sampah masyarakat yang menjijikkan!"

Bugh!

Sebisa mungkin Esme menghindari tiap pukulan yang diberikan oleh anak buah Wold. Sayangnya, sekuat apa pun Esme, ia tetaplah seorang wanita yang pasti akan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

babak belur menghadapi tujuh pria berbadan besar yang jelas berniat untuk membunuhnya.

"Kau akan mati malam ini. Itu janjiku." Wold menyeringai, lalu menoleh ke arah lemari yang jelas sekali sedang dipukul dan ditendang dari dalam. "Juga rekanmu, pasti akan mati karena tak bisa bernapas di dalam sana."

Mendengar kalimat itu, seketika Esme meradang murka. Dengan gaun malam yang seksi itu, Esme mati-matian berusaha menyerang Wold dan ketujuh anak buah pria itu sampai berhasil melumpukah setengah dari lawannya—walau tubuhnya sudah dipenuhi luka.

NO SHARE !! (99)

"MENYINGKIR DARI DEKAT LEMARI, ESME!!"

Esme segera menyingkir dan melempar salah satu anak buah Wold ke arah lemari.

DOR! DOR! DOR!

Beatrix melepaskan tiga peluru untuk membuka lemari yang sejak tadi mengurungnya. Berharap Esme mendengarkan peringatannya tadi, jadi tak ada satu pun peluru yang mengenai tubuh

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

wanita itu. Beatrix menarik napas lega karena Esme tidak terkena pelurunya. Kemurkaan segera muncul di wajah Beatrix saat melihat tubuh Esme sudah dipenuhi luka—walau masih bisa berdiri tegak.

"Dasar keparat brengsek!" makinya sambil mengambil pisau lipat dari sepatunya dan segera melemparkan ke arah leher salah satu anak buah Wold.

"Wanita sialan! Lebih baik aku langsung membunuh kalian, daripada memberi siksaan terlebih dahulu!" Wold mengeluarkan pistolnya mengarahkan pada Beatrix yang masih sibuk dengan anak buahnya.

NO SHARE!! (95)

Bugh!

Esme seketika melemparkan pisau miliknya ke tangan Wold sampai pistol pria itu terlempar. Beatrix yang melihat itu, segera melangkah lebar menghampiri Wold dan memberi tendangan kuat di wajah pria itu. Selanjutnya, Beatrix sudah memberi pukulan dan tendangan bertubi-tubi pada pria paruh baya itu sampai akhirnya tumbang—walau masih memiliki sedikit kesadaran. Tentu Beatrix sengaja

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

melakukannya. Beatrix ingin menyiksa pria itu.

"Kau baik-baik saja, Esme?"

Kepala Esme mengangguk, walau napasnya masih berkejar-kejaran setelah menghabisi anak buah terakhir yang dimiliki oleh Wold. Darah di lengan kanannya juga masih mengalir karena luka sobek. "Apa kita langsung membunuhnya saja?" tanyanya, perlahan menghampiri tubuh Wold yang sudah tertelungkup dengan kepala belakangnya yang diinjak oleh Beatrix.

NO SHARE!!! (99)

"Temanku bertanya, apa kau mau langsung dibunuh saja?" Beatrix bertanya dengan seringai di bibir sambil berjongkok di depan Wold yang tampak tak berdaya.

"Brengsek! Kalian tidak akan berhasil mendapatkan apa pun dariku!"

"Hm... benarkah?" sahut Beatrix santai—sengaja membuat Wold semakin marah.

"Keparat! Kau—argh!!"

"Berisik sekali." Beatrix berdecak malas mendengar teriakan Wold saat ia mematahkan jari kelingkingnya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Esme sudah terlalu terbiasa menghadapi keadaan di depannya. Karena biasanya mereka memang berganti-gantian melakukan hal itu. "Jadi, kau tidak akan memberitahu apa pun pada kami?"

"Ya! Kalian yang akan mati di sini! HAHAHAHA—ARGH!! SAKIT!! SAKIT!!" Wold berteriak kesakitan saat punggung tangannya ditusuk tiba-tiba.

"Sejujurnya, Wold," ujar Beatrix sambil menekan tusukannya di tangan Wold. "Kami ke sini bukan untuk mendapatkan informasi apa pun darimu. Tapi untuk membunuhmu."

NO SHARE !! (99)

"A-apa?"

Beatrix dan Esme menyeringai menatap ketidak-berdayaan Wold. "Terkejut, ya? Pasti orang yang menyuruhmu tak memberitahu kemungkinan itu."

Wold kembali memberontakkan diri dari kurungan Beatrix. Dalam hati, Wold mengumpati dirinya sendiri yang bisa-bisanya kalah dengan wanita kecil yang ternyata mengerikan itu. "Kalian akan langsung mati jika membunuh—"

Dor!

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kepala Beatrix menoleh kesal ke arah Esme yang justru memberikan seringai miring setelah dengan santainya menembak kepala Wold. "Seharusnya tunggu dia menyelesaikan kalimatnya."

"Lenganku sudah kebas. Tapi dia masih banyak bicara. Membuatku kesal saja."

Beatrix mendengus kecil, lalu bangkit berdiri. Tetapi gerakannya terhenti saat ponsel dalam saku Wold berbunyi. Menampilkan pemanggil yang dinamai *Mr. X*.

NO SHARE!!! (gg)

"Kupikir itu pasti atasan yang menyuruhnya malam ini," ujar Esme sambil memaksa Beatrix untuk menjawab panggilan itu.

Belum ada sedetik Beatrix menekan tombol hijau, tubuhnya seketika menegang saat mendengar suara di seberang sana.

"Sudah cukup main-mainnya... Beatrix."

+++

06 - Mengubah Rencana

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beatrix mengusap lengan Red dengan lembut saat menyadari suaminya itu masih menatap sendu pintu ruang ICU di depan mereka. Menjelang jam makan siang tadi, keadaan ayah mertuanya tiba-tiba memburuk. Beatrix terpaksa menghubungi Red yang masih berada di kantor. Suaminya itu bahkan terpaksa meninggalkan rapat penting karena keadaan ayah mertuanya sekarang.

"Hubunganku dengan Ayah mungkin tak seharmonis kebanyakan ayah dan anaknya. Tapi aku sangat menyayanginya, Bee," lirih Red. "Aku membiarkannya memiliki banyak wanita di luar sana karena tahu dia kesepian. Ibuku meninggal dalam pelukan pria selingkuhannya, sedangkan kakakku hanya peduli tentang pekerjannya. Hanya aku yang tersisa, tapi sejak dulu Ayah lebih dekat dengan Riley. Jadi aku tak bisa mendekatkan diri terlalu jauh dengannya."

"Kau sudah melakukan yang terbaik sebagai seorang anak, Red," bisik Beatrix sambil menarik Red ke dalam pelukannya. "Ayah pasti akan baik-baik saja, demi kedua putranya."

NO SHARE !!! (19)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Riley masih belum bisa dihubungi," ucap Red, lalu membuang napas pelan. Ini kali pertama Red mendapati kondisi ayahnya menurun sangat drastis. Dibanding dua minggu yang lalu, kondisi ayahnya siang ini adalah yang terburuk. Red sama sekali tak menduga kalau penyakit jantung ayahnya sudah semakin parah. "Terima kasih karena sudah memaksaku untuk tinggal di rumah Ayah, Bee," ujarnya sambil mengeratkan pelukan. Seandainya saja tetap tidak menuruti permintaan Beatrix untuk tinggal di rumah ayahnya, Red yakin kalau ia akan semakin dilanda rasa bersalah yang pekat.

Beatrix mengulas senyum sambil menepuk-nepuk lembut belakang kepala Red. "Saat menikah denganmu, Ayah juga menjadi orangtuaku, Red. Kita akan menjaganya bersama-sama."

"Aku begitu beruntung memilikimu," ucap Red sambil mengecup bahu Beatrix. Hatinya menghangat mendengar betapa Beatrix bukan hanya memperhatikannya saja melainkan ayahnya juga.

"Ya, untung saja aku tak sakit hati saat dulu kau selalu ingin melemparku dari jendela

NOT FOR RE-SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

karena merasa sial setelah bertemu denganku yang selalu merepotkanmu."

Di tengah rasa sedih dan khawatirnya akan keadaan sang ayah, Red tertawa mendengar kalimat bernada sindiran yang dibuat-buat itu. Red kembali teringat selama beberapa bulan sejak pertemuan mereka malam itu, hanya perdebatan demi perdebatan yang mewarnai hubungan mereka—yang sialnya justru itu membuatnya jatuh cinta setengah mati dengan Beatrix. "Untung saja aku tak benar-benar melemparmu dari jendela. Jika itu terjadi, aku pasti akan menjadi pria paling sengsara di muka bumi ini."

NO SHARE !!! (19)

Kali ini, Beatrix yang tertawa. "Senang mendengar tawamu hari ini," ucapnya, lalu memberi kecupan di pipi sang suami. "Kita akan melaluinya bersama-sama."

"Terima kasih, Bee. Terima kasih. Aku mencintaimu. Sangat mencintaimu." Red mengecupi keseluruhan wajah Beatrix dengan penuh sayang.

Beatrix sama sekali tidak mengelak. Ia biarkan Red meluapkan rasa cintanya sambil berharap pria itu tak akan pernah tahu alasan utama apa yang mungkin membuat sang ayah berada di ruang ICU.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

+++

"Apa kau bilang? Mengubah rencana kita? Kau sudah gila?" Esme berdecak menatap Beatrix dengan jengkel.

"Kau tentu tak lupa siapa anak dari Lucas Anderson, kan? Entah itu Riley atau pun Red, mereka pasti akan memburu siapa pun yang membunuh ayahnya."

Esme mendengkus sinis. "Kita sudah membicarakan tentang hal ini sejak awal, Beatrix. Dan kau adalah orang pertama yang mengatakan tidak peduli dengan kemungkinan itu."

NO SHARE !!! (19)

"Aku berubah pikiran."

"Ya. Mungkin juga karena kau mulai menyukai kehadiran pembunuh itu dalam hidupmu karena suamimu."

"Bukan itu." Beatrix membuang napas pelan. Mengingat raut wajah Red selama keadaan Lucas kritis dua hari terakhir ini, Beatrix yakin suaminya itu pasti akan memburu siapa pun yang membunuh sang ayah. Beda cerita jika mereka membiarkan Lucas mati dengan sendirinya karena penyakit yang diderita pria tua itu. "Dia juga

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sedang sekarat, Esme. Tanpa kita perlu membunuhnya, dia juga akan mati."

"Semua orang juga akan mati, jika kau lupa tentang hal itu," sahut Esme cepat. "Yang menjadi pembedanya adalah bagaimana cara tiap orang menjemput kematiannya. Kau berharap aku membiarkan pria itu mati dengan cara terhormat karena penyakitnya? Sayang sekali aku tak sebaik itu!"

"Tidak akan terhormat jika kita membongkar lebih dulu semua kejahatannya."

NO SHARE !!! (gg)

"Dan kau pikir dia tidak bisa meloloskan diri dari semua tuduhan itu?" Esme masih tidak terima dengan keputusan Beatrix yang baginya adalah sebuah kebodohan. "Jangan naif, Beatrix. Kau jelas tahu kenapa organisasi ilegal kita ada sejak bertahun-tahun lalu."

Beatrix terdiam. Sejak dua hari lalu, berbagai pemikiran hinggap di benaknya. Dulu, Beatrix memang begitu menggebu-gebu ingin membunuh Lucas Anderson dengan tangannya sendiri. Tetapi mengingat bagaimana Red bahkan memukul-mukul dinding dengan tangannya sendiri—saat kemarin dokter mengatakan keadaan Lucas

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tiba-tiba memburuk lagi, Beatrix sadar kalau tak akan mudah lari jika berhasil membunuh pria tua itu.

Benarkah sebenarnya hanya itu alasannya?

Atau sebenarnya memang Beatrix tahu kalau ia tak pernah benar-benar ingin lari dari Red setelah pria itu berhasil mengambil hatinya dengan semua kebersamaan yang berawal dari sandiwara itu?

Tentu sebenarnya Beatrix tahu apa alasannya. Tetapi Beatrix tak bisa membiarkan orang lain ikut mengetahuinya. Setidaknya, Beatrix ingin yang terbaik untuk mereka semua. Semuanya, tanpa terkecuali.

NO SHARE!!! (ig)

"Bagaimana caramu membongkar semua kejahatan Lucas Anderson, Beatrix?" Chris yang sejak tadi menjadi pengamat dari dua orang rekan kerja yang merangkap jadi sahabat itu akhirnya membuka suara.

"Jangan gila, Chris!" sentak Esme cepat. Kesal sekali rasanya jika Chris juga ikut mengiyakan rencana Beatrix.

"Aku hanya ingin tahu, Esme. Setidaknya, kita harus membicarakan semuanya dengan kepala dingin."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Esme berdecak semakin kesal.

"Aku berhasil menyimpan beberapa bukti bisnis gelap yang selama ini masih diam-diam dijalankannya. Bahkan aku yakin kedua putranya pun tak tahu kalau Lucas Anderson masihlah seorang mafia kelas kakap."

"Lalu?"

Beatrix membuang napas pelan sebelum akhirnya melanjutkan dengan suara yang diusahakan tidak penuh emosi apa pun. "Aku... juga menemukan beberapa video gilanya bersama banyak wanita..." Beatrix memilih tidak melanjutkan kalimatnya saat melihat tatapan Esme yang berubah semakin gelap.

No SMRB!! (99)

"Menurutmu, semua itu cukup untuk menyeretnya ke penjara?"

"Dia seorang pembunuh, pemerkosa, juga pelaku pencucian uang. Semua itu jelas bisa menjadi alasan kuat untuk menyeretnya ke polisi."

Esme mendengkus keras. "Sepertinya, jatuh cinta pada anak Lucas Anderson, sudah membutakan logikamu, Beatrix. Menyedihkan sekali."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau akan jauh lebih menyedihkan jika tak mengikuti rencanaku, Esme. Percayalah, bukan hanya kita berdua yang kesulitan jika melawan Redley Anderson. Tapi semua orang di organisasi kita akan ikut menjadi sasaran."

"Itulah gunanya kau melakukan sandiwara dengan menjerat Redley Anderson. Sayangnya, kau justru terperangkap dan tak berniat keluar menyelesaikan semua rencana yang sudah kita susun sejak awal," desis Esme. "Ingat, Beatrix. Sudah cukup lama kita menantikan kematian Lucas Anderson. Dan hampir setahun kita mempersiapkan rencana itu, tapi kau ingin mengubahnya begitu saja?"

NO SHARE!!! (99)

"Lucas sudah tahu siapa aku yang sebenarnya."

"Apa?"

Esme dan Chris seketika terkejut mendengar satu kalimat yang diucapkan sangat tenang, tapi juga tak menampik kekhawatiran dalam suara itu.

"Dia adalah atasan Wold yang kita habisi malam itu." Beatrix berbicara menatap Esme yang masih memasang raut terkejut.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau pasti bercanda," sanggah Esme, masih tidak percaya.

"Kau pikir siapa yang membuatnya masuk ICU sejak dua hari yang lalu?"

Ya. Pagi harinya setelah Beatrix dan Esme berhasil membunuh Wold dan semua anak buah pria itu, Lucas memintanya masuk ke ruang kerja pria yang adalah ayah mertuanya itu. Entah sejak kapan Lucas mengetahui identitas aslinya, tapi pagi itu Beatrix tahu kalau ia sedang berada dalam bahaya saat pria itu menyebutkan satu per satu tindakan yang dilakukannya untuk menjatuhkan kepala keluarga Anderson itu.

NO SHARE !! (95)

"Menjadikan putraku sebagai alat untuk menjatuhkanku, heh? Sepertinya aku memang sangat baik hati saat tak mencurigaimu sama sekali setelah mendapatkan seluruh keterangan palsu tentang hidupmu dari anak buahku."

Beatrix memilih diam. Membiarkan Lucas terus berkata-kata dengan nada datar—tapi jelas menyimpan amarah yang besar padanya.

"Kau masih terlalu muda jika ingin menjadi lawanku, Beatrix."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau meracuniku."

Lucas tertawa penuh ejekan. "Ternyata kau memang sangat pintar," pujinya—yang jauh dari maksud tulus. "Teh milikmu memang kuberi sedikit racun. Kupikir, kau lebih baik mati sebelum semakin merepotkanku."

"Putramu mungkin bisa menghancurkan segala hal saat mendapati kematianku."

"Jangan terlalu percaya diri, Beatrix," sahut Lucas kembali tertawa, lalu meminum teh miliknya. Lucas tentu sudah berada di atas angis melihat bagaimana raut wajah Beatrix yang mulai pucat dengan keringat dingin di dahi menantunya itu. Tetapi senyum kepuasan itu perlahan luntur saat mendapati Beatrix justru menyeringai di depannya tanpa rasa takut.

NO SHARE!!! (19)

"Jika aku mati, maka semua orang yang berada di rumah ini juga akan mati."

"Kau pikir aku akan mempercayai bualanmu?"

"Sayang sekali aku adalah salah satu orang yang susah sekali membual dalam keadaan serius," sahut Beatrix mengedikkan bahu—sambil menahan rasa nyeri di area dada kirinya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Raut wajah Lucas memucat saat Beatrix menampilkan sesuatu melalui ponsel wanita itu. "Ba-bagimana bisa?" tanyanya tercekat begitu menemukan gambar bom yang dipasang di ruang kerjanya ini.

Beatrix tentu tidak akan mengatakan kalau sejak tinggal di rumah ini, ia sering menyabotase CCTV dan saat itulah ia melakukan semua rencananya diam-diam. Termasuk rencana aneh yang baru terpikirkan beberapa hari yang lalu—dan ternyata sangat berguna sekarang ini. Sebenarnya, plan mendadak itu dibuatnya untuk menghindari sesuatu yang buruk jika seandainya ia tiba-tiba mati entah karena apa. Pikirnya waktu itu, jika pada akhirnya mati, maka sudah sebaiknya Lucas juga ikut mati—karena ia tahu pria itu lebih sering berada di ruangan ini untuk menjalankan semua bisnis gelapnya. Setidaknya, kalau membunuh Lucas setelah mati, Beatrix tidak perlu melihat kehancuran Red dengan matanya sendiri.

"Aku mempunyai robot pintar yang begitu penurut, ayah mertua. Dia akan tahu jika aku mati, maka dia harus menyalakan

NGSHARE !!! (ig)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tombol untuk menghancurkan seisi rumah ini—termasuk dirimu."

"Dasar bedebah sialan!" Lucas mulai merasa sesak di jantungnya. Ini kali pertama Lucas begitu dipecundangi oleh seorang wanita muda—yang sialnya adalah istri dari putra bungsunya. Sialan! Lucas benar-benar sudah kecolongan!

"Berikan aku penawarnya sekarang dan kita tidak akan mati sia-sia di tempat ini, Lucas," ujar Beatrix dingin, lalu mengusap darah yang mulai mengalir dari hidungnya.

Lucas melemparkan botol kecil berisi penawar racun ke pangkuan Beatrix, lalu mulai menekan dadanya kuat-kuat. "To-tolong aku..." rintihnya saat menyadari kalau jantungnya kembali berulah karena terlalu terkejut dengan kemampuan Beatrix yang jauh dari perkiraannya.

Sedangkan Beatrix hanya memasang raut wajah dingin setelah meminum penawar racun dari Lucas. Tubuhnya belum sepenuhnya kembali membaik saat melihat Lucas sudah tak berdaya dengan kedua mata memejam dan tubuh yang perlahan terjatuh ke atas lantai.

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku hanya tidak ingin satu pun dari kalian mati karena berusaha membunuh pria itu." Beatrix berujar pelan sambil menatap lekat pada Esme dan Chris yang masih mematung setelah mendengarkan ceritanya tadi. "Kalau pun harus ada yang mati di antara semua anggota kita karena berurusan dengan Lucas Anderson, itu akan menjadi tugasku."

+++

07 - Kabar Mengejutkan

NO SHARE !!! (gg)

Segalanya sudah terlanjur terjadi.

Beatrix tahu kalau ia mulai salah mengambil langkah.

Sejak memutuskan untuk tenggelam dalam sandiwara yang dibuatnya, Beatrix sudah menduga akan banyak perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Sayang, perubahan rencana dalam menghabisi Lucas tak pernah terpikir akan dilakukannya.

Semua memang berakar dari rasa tak relanya melihat kesedihan Red jika benar-benar berhasil menghabisi Lucas dengan cara keji. Belum lagi Red pasti akan mencari tahu

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

siapa pelakunya sampai kerak neraka sekalipun. Dan Beatrix tak mau membayangkan jika seluruh anggota dalam organisasi terkena dampaknya.

Berbeda jika Beatrix menghancurkan Lucas dengan cara lain. Cara yang sama yang pernah dilakukan seorang Janice Harald pada keluarga Harald. Setidaknya, sekalipun nanti Red akan sedih dan kecewa, rasanya mungkin tidak akan terlalu menghancurkan karena semua bukti memang memberatkan seorang Lucas Anderson.

Bagi Beatrix, setidaknya itulah rencana paling baik yang saat ini bisa dijalankannya.

"Apa masih belum ada kabar baik tentang kondisi Ayah?" Red bertanya setelah mengecup kening Beatrix sepulang dari kantor.

Kepala Beatrix menggeleng pelan menjawab pertanyaan Red. Beatrix juga menunggu Lucas kembali sadarkan diri. Karena Beatrix juga penasaran apa yang akan Lucas lakukan padanya setelah identitasnya terbongkar. Tetapi satu hal yang Beatrix pastikan adalah; Lucas tidak akan memberitahu Red. Sedikit banyak, Beatrix mulai bisa membaca pola pikir Lucas yang sedikit mirip dengannya—

NO SHARE !! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

yang menyukai tantangan. Tentu tidak akan seru jika Red mengetahui identitasnya dengan cepat di saat Lucas tahu secinta apa Red padanya. Setidaknya, mendekatkan diri cukup lama dengan Lucas berhasil membuatnya perlahan memahami cara berpikir pria tua yang sangat kejam itu.

"Aku tidak pernah menduga kalau rasanya akan seberat ini melihat Ayah sakit tidak sadarkan diri berhari-hari." Red berucap lirih.

Itu benar.

Red pikir ia akan seperti Riley yang bahkan sampai detik ini sama sekali tidak memunculkan diri untuk melihat sang ayah—padahal Red sudah berhasil menguhubungi kakaknya itu di hari pertama ayah mereka masuk rumah sakit. Tetapi sampai detik ini, Riley masih saja tidak datang.

"Aku percaya Ayah pasti akan baik-baik saja," sahut Beatrix pelan sambil menggenggam sebelah tangan Red dan menyandarkan kepalanya di bahu sang suami. "Apa kau tidak lapar? Aku bisa menyiapkan makanan yang tadi diantarkan oleh sekretarismu."

NO SHARE!!! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku masih kenyang." Red membalas, tak henti mengusap punggung tangan Beatrix dengan ibu jarinya. Berusaha menikmati momen kecilnya bersama Beatrix di tengah rasa khawatir akan keadaan sang ayah.

"Memangnya kapan terakhir kau makan?"

"Siang tadi. Bee, kepalaku rasanya berat sekali. Biarkan aku tidur sebentar, ya." Red memilih tidak memperpanjang masalah makan. Itu sebabnya Red langsung meletakkan kepala di atas pangkuan Beatrix. "Ayah tidak boleh pergi sebelum kita memberikannya cucu, kan?" gumamnya, lalu mengecup pelan perut sang istri. Rasa takutnya kali ini benar-benar sangat mengganggu.

NO SHARE !!! (99)

Red sungguh tak ingin ayahnya pergi dengan cepat sebelum mereka bisa menjadi layaknya sebuah keluarga sungguhan. Bukan hanya sesekali berinteraksi, lalu lebih banyak sibuk dengan urusan masing-masing. Bahkan Red baru bisa berinteraksi sedikit lebih normal dengan sang ayah setelah kehadiran Beatrix di tengah-tengah mereka.

"Bee, apa aku sudah pernah menceritakan tentang Ibuku?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Usapan tangan Beatrix di kepala Red seketika terhenti. Sadar kalau sejak saling mengenal bahkan sepanjang hubungan mereka menjadi sepasang kekasih, Red tidak pernah satu kali pun membicarakan tentang sang ibu.

"Aku tak memiliki banyak kenangan tentangnya." Red semakin mengeratkan pelukannya pada perut Beatrix. Menyembunyikan wajahnya di sana. "Tapi yang aku tahu, dia lebih memilih menjadi seorang pelacur dibanding mengabiskan waktu sebagai ibu untukku dan Riley."

Beatrix tergugu di tempat duduknya. Mungkin hal itu yang selama ini membuat Red sering singgah dari satu wanita ke satu wanita lainnya.

"Wanita itu yang membuatku merasa bahwa semua wanita seperti dia. Sampai akhirnya aku bertemu denganmu." Red kembali mengeratkan pelukannya di perut Beatrix. "Aku merasa kau berbeda. Duniaku seperti terasa baru tiap kali mendengar kata-kata absurdmu."

Bukannya kesal, Beatrix justru tertawa pelan sambil kembali mengusap rambut Red.

NO SHARE !!! (09)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku bahkan tidak bisa marah padamu sekalipun tahu menggunakan sikat gigiku untuk menyikat lantai kamar mandi."

Beatrix terpekik dengan wajah terkejut. Kepalanya menunduk menatap Red yang sedang mendongak padanya dengan senyuman geli di bibir. "Kau—kau tahu..?" tanyanya tergeragap.

Red justru tertawa. "Bagaimana mungkin aku tak tahu jika aku langsung melihat sendiri saat kau dengan begitu semangat menyikat lantai kamar mandi dengan sikat gigiku?" sahutnya dengan nada yang sengaja dibuat sebal.

NO SHARE !! (99)

"Aku melakukan itu karena kau sangat menyebalkan," ujar Beatrix sambil mendekap kepala Red dengan wajah memerah malu. "Kau terus-menerus memintaku membuat kopi karena merasa takaran gulanya salah. Padahal kopi terakhir yang kubuat sama dengan takaran pertama. Itu sangat menyebalkan tahu!"

Kembali Red tertawa, gemas pada sang istri. "Respon kesalmu saat itu tidak akan bisa kulupakan," akunya. "Terima kasih karena sudah membuatku merasa lebih baik, Bee."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beatrix tersenyum, lalu sedikit mengendurkan pelukannya dan menunduk untuk mengecup bibir Red. "Semuanya akan baik-baik saja, Red. Aku yakin Ayah akan segera sembuh."

Red ikut mengulas senyum. Menahan wajah Beatrix semakin dekat dan melumat bibir sang istri tanpa jeda. Berulang-kali dalam hatinya merasa begitu bersyukur dengan kehadiran Beatrix. Red berharap kebahagiaan yang dirasakannya tak perlu terjeda dengan kehilangan sang ayah.

+++

NO SHARE !!! (gg)

Harapan Red terkabul saat hari keempat ayahnya dirawat, pria itu akhirnya membuka mata. Bahkan sehari setelahnya, sang ayah sudah kembali bersikap menyebalkan dengan memonopoli Beatrix untuk mengurus pria itu. Tetapi kali ini, tidak ada rasa sebal yang bersemayam dalam dada Red, karena ia justru lagi-lagi merasa bersyukur memiliki Beatrix yang bukan hanya berhasil memenangkan hatinya—tapi juga sang ayah.

Yang tidak Red ketahui adalah; Beatrix dan Lucas sedang memainkan peran masing-masing di belakang pria itu. Seperti siang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

ini, Beatrix dan Lucas saling menatap dengan raut wajah dingin dan sama sekali tidak bersahabat.

"Kau tahu tidak akan mudah menghancurkanku, Beatrix. Kematian bahkan tak bisa menghampiriku." Lucas mengulang kalimat yang hampir sama tiap kali ia hanya berdua dengan Beatrix—saat Red pergi ke kantor. Ia ingin membuat menantunya ini paham siapa yang akan menjadi pemenang di antara mereka berdua nanti.

Beatrix mengulas senyum tenangnya. "Percayalah, aku pun tak menginginkan kematianmu dengan mudah, ayah mertua."

NO SHARE !! (gg)

Lucas mengeratkan rahangnya saat menyadari nada mengejek dalam panggilan yang diberikan untuknya itu. "Aku pasti akan memisahkanmu dengan putraku. Akan kubuat putraku sendiri yang menghancurkanmu."

"Wah, aku sangat tidak sabar melihat hal itu terjadi," sahut Beatrix dengan nada berharap yang sangat dibuat-buat. Detik selanjutnya, Beatrix bangkit berdiri mengambil makan siang untuk Lucas. "Makanlah. Kau harus meminum obatmu," ujarnya. "Teruslah

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

bersandiwara di depan suamiku, agar dia tak perlu terlibat dalam masalah kita. Aku tahu kau juga sadar kalau dia sangat mencintaiku, kan?"

Kalimat itu membuat Lucas mendengkus sinis. "Kepercayaan dirimu mengingatkanku pada seseorang," ucapnya dengan senyuman miring. "Domisius Lake. Si pecundang menjijikkan—" Kedua mata Lucas seketika melebar terkejut dengan wajah memerah saat Beatrix tiba-tiba memberinya cekikan kuat.

NO SHARE !! (gg)

"Tidak ada anak buahmu di sini, Lucas," desis Beatrix dengan wajah sangat dingin. "Hanya karena aku seorang wanita, bukan berarti aku tidak bisa membunuhmu dengan tangan kosong," lanjutnya, semakin mengeratkan cekikannya. Kemudian melepaskan dengan sangat tiba-tiba, sampai tubuh Lucas sedikit terhuyung, lalu terbatuk-batuk. "Bersyukurlah kau adalah ayah dari suamiku. Jika tidak, aku akan memastikanmu tidak lagi bernyawa di detik kau menyebut nama ayahku dengan mulut keparatmu."

Seolah tak mengenal kata jera, Lucas justru tertawa di tengah rasa terbakar di lehernya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau akan menyesal telah mengusikku, Beatrix."

Keinginan untuk membunuh Lucas tentu saja kembali muncul. Tetapi Beatrix tahu kalau ia tidak bisa gegabah mengambil keputusan. Red pasti akan menggila jika ia membunuh Lucas tanpa membuka semua kejahatan yang disimpan pria itu selama puluhan tahun.

Sialnya, karena alasan itulah, Beatrix harus terus berperan sebagai seorang menantu penuh kasih sayang pada Lucas di depan Red. Beatrix yang mengurus Lucas—termasuk sejak pria tua itu kembali ke rumah setelah dinyatakan membaik dan hanya perlu melakukan kontrol seminggu sekali.

NO SHARE !! (99)

"Hari ini, aku akan menemani Ayah untuk kontrol ke dokter."

"Memangnya kau tidak sibuk?"

Red menggeleng. "Kasihan istriku. Orang-orang mungkin akan salah paham jika hanya melihatnya pergi berdua dengan Ayah. Aku tak ingin dia dianggap sebagai wanita yang menyukai pria tua."

"Kurang ajar!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Mau tidak mau, Beatrix ikut tertawa dalam percakapan absurd yang selalu dibuat Red jika bersama dengan Lucas. Mereka sedang menikmati sarapan dengan nyaman saat tiba-tiba seorang pelayan datang dan mengatakan beberapa orang polisi ingin menemui mereka.

"Ada apa?" Red bertanya bingung dengan kedatangan beberapa pria berseragam itu. Detik selanjutnya, Red hampir terhuyung jika saja Beatrix tidak berusaha menahan tubuhnya.

Riley—kakaknya, pria yang selama ini hanya peduli dengan berbagai kasus kejahatan sampai melupakan keluarganya sendiri—gugur dalam tugas.

NO SHARE !!! (gg)

+++

08 - Tak Terduga

Riley Anderson meninggalkan saat menjalankan tugas dalam menangkap salah satu mafia yang sudah menjadi buronan selama bertahun-tahun. Riley dan seluruh anggota tim yang pergi bersama pria itu

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dipastikan tidak selamat setelah terjebak dalam gedung yang dibom oleh mafia itu untuk bunuh diri. Liontin berisi foto Red kecil adalah buktinya. Liontin yang juga dimiliki oleh Red—tapi berisikan foto Riley kecil—adalah barang kembar milik keduanya yang diberikan oleh sang ibu sebelum wanita itu berubah menjadi wanita yang tak mempedulikan anak-anaknya.

"Bagaimana bisa ini terjadi, Bee?"

Red tidak menyangka kalau akan mendapatkan berita begitu buruk setelah perasaan tenang menyambut kepulangan sang ayah dari rumah sakit. Hampir saja Red limbung jika Beatrix tidak segera memegang lengan atasnya seolah berusaha mengingatkan masih ada sang kekasih di sisinya.

NO SHARE!! (99)

Beatrix hanya mampu membuang napas berat sambil berusaha menenangkan Red yang tampak begitu terpukul. Bahkan Lucas harus mendapatkan oksigen tambahan setelah mengalami sesak napas.

Pemakaman Riley Anderson dilakukan selayaknya acara untuk anggota kepolisian. Berkali-kali Red mengusap air mata yang turun mengaliri pipinya kala teringat

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

semenjak usia mereka beranjak dewasa, mereka tak lagi menghabiskan waktu seperti dulu. Waktu berlalu begitu cepat, dan Red sama sekali tidak diberi kesempatan untuk membuat hubungannya dengan Riley kembali seperti dulu.

"Apa kondisi Ayah akan baik-baik saja setelah ini?" tanya Red, teringat ayahnya yang kembali lemah padahal baru beberapa hari keluar dari rumah sakit.

"Karena itu kau harus jauh lebih kuat untuk Ayah," ujar Beatrix sambil mengusap-usap lengan Red, lalu memberi kecupan di sana. Beatrix berharap Red mampu tetap berdiri kuat setelah berita duka yang mereka terima ini. Karena bahkan kedatangan keempat sahabat Red tadi tak mampu membuat suaminya ini sedikit terlihat lebih baik.

NO SHARE !!(99)

Setelah acara pemakaman secara kepolisian selesai, Red segera menghampiri sang ayah yang masih terbaring lemas di atas tempat tidur. Malam ini Red memilih untuk menemani sang ayah.

"Kau sudah makan malam?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kepala Red menggeleng pelan. "Kita akan makan malam bersama. Beatrix sedang menyiapkan makan malam untuk kita."

Lucas membuang napas berat. "Aku sama sekali tidak menyangka kalau Riley akan pergi secepat ini," ujarnya lemah.

Red memilih diam. Tidak sanggup untuk menanggapi kalimat itu. Red merasa sudah menjadi pria lemah sejak kesehatan sang ayah memburuk, ditambah sekarang harus menghadapi kenyataan tentang kehilangan Riley untuk selamanya.

NO SHARE!!! (gg)

"Jika saja aku tahu kalau pekerjaan yang sangat dicintainya ini yang akan membuatnya pergi lebih dulu dariku, aku tidak akan pernah melepaskannya menjadi seorang polisi."

Sungguh, Red juga berharap Riley tak pernah menjadi seorang polisi dan mengabdikan diri bahkan sampai mati pada lembaga negara itu. "Segalanya sudah terjadi, Ayah. Sekalipun berat, kita tetap harus menerima kenyataan tentang kematian Riley."

Benar. Itulah yang sedang Red lakukan sekalipun terasa begitu berat. Masih ada rasa

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mengganjal di hatinya karena harus kehilangan Riley di saat hubungan mereka yang tidak dekat seperti mereka masih muda. Rasanya belum rela, tapi Red tahu kalau ia tak bisa melakukan apa pun lagi untuk meminta Riley kembali ke dunia ini.

"Red, apa Ayah sudah bangun?"

Red menoleh dan berusaha mengulas senyum tipis pada Beatrix yang sedang menyembulkan kepala ke dalam kamar. "Sudah. Aku akan segera membawa Ayah keluar untuk makan malam."

NO SHARE !!! (99)

Beatrix mengulas senyum, lalu meninggalkan sepasang ayah dan anak itu.

"Istrimu mengurus kita dengan baik."

"Iya, aku bersyukur kita memilikinya sekarang," sahut Red dengan senyum di bibir—walau kesedihan masih terlihat membayangi matanya. "Ayo, aku bantu Ayah untuk berjalan. Beatrix bilang, kita harus tetap makan dan menjalani hidup dengan baik. Dan kupikir, Riley juga pasti ingin kita melakukannya."

Lucas kembali membuang napasnya. Berusaha menahan getir. "Ya, dia pasti sedang tertawa bahagia karena berhasil

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dikenang sebagai pahlawan yang namanya harum karena mati dalam bertugas. Dia sama sekali tak mempedulikan kita yang kehilangannya."

Red tertawa serak, sambil membantu sang ayah untuk berdiri. "Dia memang bajingan sialan," umpatnya lirih. "Tapi sayangnya, aku juga menyayanginya."

"Menangislah, cengeng!"

Ejekan itu berhasil membuat air mata Red seketika menguap. Red mendelik sebal menatap sang ayah—yang justru sedang tertawa, walau dengan mata berkaca-kaca. "Kau harus tetap hidup, Red. Ayah tidak akan membiarkanmu meninggalkan Ayah juga."

NO SHARE !!! (19)

Red tertegun. Dengan kedua mata yang kembali memanas, ingin menangis.

+++

Kesedihan akibat kematian Riley yang tiba-tiba tentu masih membekas dalam benak Red dan Lucas. Tetapi keduanya tahu kalau hidup harus tetap berjalan. Tidak ada yang bisa mereka lakukan selain mulai menerima kepergian Riley.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Pagi ini pun, sehari setelah pemakaman Riley selesai dilakukan, Red dan Lucas—yang tentu juga ditemani Beatrix kembali datang mengunjungi makam yang diperuntukkan bagi Riley—walau jasad pria itu tak benar-benar utuh lagi. Tetapi langkah ketiganya seketika terhenti saat menemukan sosok wanita tengah menangis hebat di depan makam Riley. Dan kedua mata Red langsung membola saat wanita itu membalikkan tubuh dan tatapan mereka tak sengaja bertumbukkan.

"Ada apa?" tanya Beatrix saat menyadari tatapan Red yang terpaku pada wanita di depan mereka. "Kau mengenalnya?"

NO SHARE !!! (69)

"Dia..."

"Red?"

Kalimat Red terpotong saat wanita itu berjalan perlahan ke arah mereka bertiga dengan wajah sembab. "Apa yang kau lakukan di depan makam kakakku, Emely?"

Beatrix masih memperhatikan kedua orang itu dalam diam. Beruntung Red tidak langsung melepaskan genggaman tangannya saat menemukan wanita di depan mereka, jika itu terjadi, Beatrix pasti akan membuat

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

perhitungan pada sang suami tak peduli kalau mereka sedang berada di area pemakaman.

"Aku... aku mengunjungi makam ayah dari anakku."

"Apa??"

Memang hanya Red yang bersuara terpekik karena terkejut. Tetapi Beatrix dan Lucas juga melebarkan kedua matanya karena rasa terkejut yang tiba-tiba.

Emely mengusap pelan perutnya yang mulai terlihat membuncit.

NO SHARE !!! (99)

"K-kau... bagaimana bisa? Kau mau menipu kami??" Red bertanya tidak terima. Tentu saja tidak terima. Red sangat tahu sepak terjang Emely selama ia mengenal wanita itu.

"Tapi bayi ini memang milik Riley, Red," sahut Emely dengan nada bergetar. Tangisnya kembali terdengar begitu frustasi. "Dia berjanji untuk menikahiku setelah tugasnya selesai. Tapi... tapi dia justru meninggalkanku dengan bayinya tanpa pesan apa pun."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Red tergugu melihat Emely yang menangis begitu kehilangan. Ia sungguh tak ingin mempercayai kalimat Emely, tapi perlahan tersadar kalau sudah lama tak pernah bertemu dengan Riley—jadi mungkin saja kakaknya itu memang sudah memiliki kehidupan yang jauh berbeda dari sebelumnya. Tetapi Red juga tidak ingin gegabah dalam mempercayain tiap perkataan Emely.

"Aku memiliki buktinya." Emely yang masih menangis, perlahan mengeluarkan sesuatu dari dalam tasnya dengan tangan bergetar. Isakannya pun masih terus terdengar.

NO SHARE !!! (19)

Belum juga Emely sampai memberikan selembar kertas dari dalam tasnya, tubuhnya sudah lebih dulu limbung jika saja Red tak bergegas untuk menahan.

"Emely!"

"Apa yang kau lakukan?? Cepat bantu Red membawa wanita yang sedang mengandung cucuku!"

Jika saja tidak sedang bersama Red, Beatrix pasti akn mematahkan leher Lucas yang sudah berteriak padanya. Lucas cukup

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

beruntung karena melakukannya saat ada Red. Jadi akhirnya, Beatrix bergerak menghampiri Red yang sedang memapah tubuh Emely dalam diam. Beatrix mencoba mengamati raut wajah Red dan ia tidak menemukan hal yang harus membuatnya merasa cemburu. Suaminya itu justru terlihat memiliki beban pikiran berat dibanding seperti orang yang mempunyai hubungan khusus dengan wanita hamil itu.

Jadi, apa Riley benar-benar menghamili wanita bernama Emely ini? Sepertinya mungkin saja. Beatrix tahu bagaimana pun seorang pria mencintai pekerjaannya, pasti tidak akan bisa mengesampingkan kebutuhan biologis sebagai seorang pria.

NL SMART !!! (19)

+++

09 - Masih Meragu

"Jadi, wanita hamil itu adalah salah satu wanitamu dulu?"

Red hanya mampu memijit pangkal hidungnya dengan lelah. Sedikit menyesal karena berkata jujur saat Beatrix

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

menanyakan tentang Emely. "Itu kan, hanya masa lalu, Bee. Aku juga sudah tidak pernah bertemu dengannya sebelum mengenalmu."

Beatrix mendengkus sebal. Pantas saja Red terlihat begitu terkejut saat melihat Emely tadi. Dasar pria!

"Bee, kau kan, sudah tahu bagaimana masa laluku." Red berujar sambil menarik lembut Beatrix ke dalam rangkulannya. "Tapi seperti apa pun masa laluku, tetap saja sekarang hanya kau yang ada di hati dan hidupku."

NO SHARE !!! (gg)

"Bagaimana bisa dia tidur dengan kakak beradik begitu," gerutu Beatrix—yang justru membuat Red mengulum tawa geli.

"Sudahlah, jangan bahas dia lagi. Tidak ada untungnya untuk kita," sahut Red dengan nada tak acuh. "Aku sudah cukup pusing memikirkan apa yang harus kita lakukan dengan perkataan yang diucapkannya tadi."

"Kau tidak percaya kalau bayi itu milik Riley?"

"Aku ingin tidak percaya. Tapi kertas yang ada digenggaman tangannya tadi memang benar-benar tulisan Riley. Juga tanda di surat itu hanya aku dan Riley yang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

membuatnya. Jadi tidak ada alasan bagiku untuk tidak percaya."

Beatrix menghela napas pelan. Sejujurnya, Beatrix juga sangat terkejut dengan berita yang dibawa oleh Emely tadi. Tetapi apa yang dikatakan Red barusan juga tidak bisa sepenuhnya diabaikan begitu saja. "Sepertinya Ayah juga mempercayai apa yang dikatakan oleh Emely."

Kepala Red mengangguk, lalu membuang napas berat. Ayahnya mungkin merasa bahwa anak yang dikandung oleh Emely adalah anugerah yang dikirimkan untuk mengobati rasa kehilangan mereka pada Riley. "Kita akan membicarakan segalanya setelah Emely sadar nanti."

NO SHARE!!! (99)

"Bagaimana jika Ayah memintamu untuk menikahi Emely sebagai bentuk tanggung jawab menggantikan Riley?"

Seketika Red mendelik menurunkan tatapan ke arah Beatrix. "Kau terlalu banyak menonton drama," cibirnya sambil mengetuk pelan dahi Beatrix.

"Ayah pasti sangat menginginkan anak itu, Red. Bagaimana jika seandainya itulah permintaan Ayah nanti?" Beatrix masih

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

bersikeras dengan pemikirannya. Menilik bagaimana Lucas membencinya, kemungkinan itu pasti akan terjadi. Tetapi lihat saja, jika itu terjadi, Beatrix sendiri yang akan membunuh Lucas dengan tangannya. Akan Beatrix lupakan tentang perubahan rencana yang sebelumnya terpikirkan di benaknya.

"Ck, Ayah tidak akan bertindak sebodoh itu saat tahu aku bisa melakukan apa pun untuk menolaknya."

"Kau akan menolaknya?"

NO SHARE!!! (gg)

"Apa kau harus menanyakannya lagi?" sahut Red dengan nada sebal.

"Aku hanya khawatir," ujar Beatrix sambil melingkarkan tangannya melingkari perut Red. "Jika sampai kau mengkhianatiku, aku benar-benar akan meninggalkanmu."

Red tertawa kecil, lalu mengecupi puncak kepala Beatrix dengan sayang. "Aku sudah menggilaimu tanpa ampun, bagaimana mungkin aku bisa mengkhianatimu. Aku pasti sudah gila."

Beatrix mengulas senyum. Perasaannya sedikit tenang. Selama Red mencintainya, Beatrix tidak perlu merasa terganggu dengan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

apa pun rencana buruk yang mungkin sedang disusun oleh Lucas untuknya.

"Jadi aku tidak perlu khawatir tentang keberadaan wanita yang sedang hamil anak kakakmu, kan?"

"Tentu saja," jawab Red cepat. "Kau tidak perlu mengkhawatirkan apa pun selama hati dan hidupku adalah milikmu."

"Aku akan memegang perkataanmu sebagai janji."

Red membalas kalimat itu dengan sebuah ciuman dalam di bibir sang istri. "Aku akan selalu menepati janjiku padamu, Bee."

NO SHARE !! (99)

Beatrix kembali mengulas senyum lebar—yang justru membuat Red membuang napas berat. "Kenapa kau harus menggodaku di saat yang tidak tepat seperti ini? Kita harus menyelesaikan urusan dengan Emely dulu baru—aw!" Red mengaduh saat Beatrix memberikan pukulan cukup kuat di dadanya.

"Dasar maniak gila!"

Red tertawa keras—seolah melupakan semua kejadian-kejadian menyedihkan yang beberapa waktu ini sedang menimpa keluarganya. Sekali lagi, Red menarik

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beatrix ke dalam pelukannya. Dalam hati kembali mengucapkan syukur akan kehadiran sang istri yang selalu berhasil membuatnya bisa tetap merasa bahagia sekalipun tengah dilanda kegundahan.

+++

Setelah Emely sadarkan diri, Red menemui wanita itu bersama ayahnya dan Beatrix. Ayahnya bersikeras mempercayai perkataan Emely bukan hanya karena kata-kata tapi juga bukti berupa tulisan tangan Riley yang memang diberikan penanda simbol di ujung kertasnya.

NO SHARE !!! (99)

"Aku tak sengaja menemukan kertas itu di balik lembaran buku miliknya saat sedang mencari foto-foto kami untuk aku berikan bingkai." Emely bersuara dengan nada bergetar.

"Kapan kau mengenal Riley?"

Emely menarik napas berat. Sadar kalau Red pasti belum sepenuhnya percaya dengan apa yang disampaikannya di pemakaman tadi. "Setahun yang lalu," jawabnya lirih. "Dia menyelamatkanku yang hampir menjadi korban perdagangan manusia."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Perdagangan manusia?" Red mendengkus kecil. "Bukankah kau memang bekerja—"

"Redley!" tegur Lucas saat tahu kelanjutan kalimat yang akan diucapkan oleh putranya itu.

Bibir Emely mengulas senyum kecut. "Aku sudah berhenti menjadi pelacur, Red," ujarnya sangat pelan. "Dan Riley yang semakin membuat hidupku menjadi lebih baik. Aku mencintainya." Tiba-tiba Emely kembali menangis sambil mengusap perutnya yang memang sudah membuncit. "Tapi aku tak tahu kalau di saat aku sedang menata hidupku lebih baik, pria yang kucintai justru harus pergi secepat ini."

NO SHARE !! (99)

Red jadi merasa bersalah karena sempat memandang rendah Emely karena pekerjaan wanita itu dulu. Sekalipun sejujurnya, Red masih tak habis pikir dengan pilihan wanita yang diambil oleh Riley, tapi biar bagaimana pun, Emely sedang mengandung keponakannya. Satu-satunya bagian tersisa dari sang kakak.

"Aku tidak datang untuk meminta pertanggung jawaban keluarga Anderson, Red," ujar Emely setelah tangisnya perlahan mereda. "Aku hanya ingin kalian tahu kalau

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

masih ada bagian Riley yang tertinggal di dunia ini."

Red dan sang ayah saling pandang. Keduanya sama-sama membuang napas pelan menyadari kalau tidak mungkin membiarkan Emely berkeliaran di luar sana di saat mereka tahu kalau wanita itu sedang mengandung anak dari salah satu anggota keluarga mereka yang bahkan meninggal terlalu tiba-tiba.

"Kenapa selama ini Riley tidak pernah menghubungi kami jika dia selalu bersamamu?"

NO SHARE !!! (99)

Kepala Emely menggeleng pelan, lalu menyusut air matanya. "Riley juga tetap sibuk dengan pekerjaannya. Kami hanya bertemu sesekali jika dia sedang tidak bertugas." Emely menarik napas berat. "Tapi sekalipun pertemuan kami seringkali singkat, Riley selalu memberikan yang terbaik untukku, untuk hubungan kami. Dia juga memberikanku cincin ini saat melamarku beberapa waktu lalu."

Kedua mata Red melebar saat baru menyadari cincin milik ibunya ada di jari manis Emely.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Katanya, ini cincin milik ibu kalian. Aku sudah sangat senang karena kami akan segera menikah. Tapi... tapi dia justru meninggalkanku dengan calon anak kami."

Beatrix yang sejak tadi diam, perlahan mulai mendekat pada Emely untuk memberi usapan lembut di punggung tangan wanita itu. Berusaha membuat Emely sedikit lebih tenang. Kehilangan Riley—pria yang begitu dicintai—pasti sangat menyakitkan.

"Tinggallah di sini, Emely. Kami akan merawatmu selama menjalani kehamilan."

NO SHARE !!! (99)

Red seketika menoleh menatap sang ayah yang juga langsung menatapnya. Sadar kalau tidak ada pilihan lain yang bisa dilakukannya, Red hanya memilih menganggukkan kepala.

"Tidak perlu. Aku akan kembali ke apartemen yang dibelikan oleh Riley. Aku tidak ingin merepotkan kalian. Aku hanya berharap kalian bisa menyayangi bayiku saat dia lahir nanti."

"Tidak. Tinggallah di sini," sanggah Lucas cepat. "Sebagai ayah dari Riley, aku tidak akan membiarkan calon cucuku hidup entah bagaimana di luar sana."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Ayahku benar, Emely," tambah Red setelah menarik napas panjang. "Lagipula, kau juga bisa menemani istriku di sini. Ya, kan, Bee?" Sengaja Red menarik Beatrix ke dalam percakapan mereka. Beruntung istrinya itu ikut mengangguk dan memberi senyum menenangkan padanya.

"Iya, Emely. Kurasa kita bisa menjadi teman."

Emely mengerjapkan kedua mata yang kembali mengeluarkan air. "Apa kalian tidak membenciku?"

NO SHARE!!! (gg)

"Untuk apa kami membencimu?" Lucas menanggapi kalimat itu.

"Karena... karena pekerjaanku dulu dan ternyata aku justru mengandung bayi dari putra pertamamu," cicit Emely.

Lucas membuang napas kasar. "Setiap orang punya masa lalu, Emely. Kau hanya perlu meninggalkan masa lalumu, dan hidup lebih baik di masa sekarang dan masa depanmu nanti. Apalagi ada calon cucuku yang sedang kau kandung."

"Terima kasih. Terima kasih, Tuan—"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Panggil saja aku ayah. Sekalipun Riley sudah meninggal, kau tetap wanita yang dipilihnya sampai akhir hidupnya."

Emely kembali menangis haru. Sedangkan Red memilih diam menatap Emely yang sekarang berada dalam pelukan Beatrix untuk ditenangkan.

"Sekarang istirahatlah, Emely. Jika kau membutuhkan sesuatu, kau bisa memanggil pelayan untuk membantumu." Red berujar sambil menarik pelan Beatrix ke sisinya.

"Terima kasih, Red. Aku berjanji tidak akan merepotkan kalian."

NO SHARE !!! (ig)

"Cukup jaga kandunganmu dan lahirkan keponakanku dengan selamat."

Emely hanya mengangguk dalam perasaannya yang masih terharu.

Setelahnya, Red membawa ayah dan istrinya keluar dari kamar Emely agar wanita itu bisa beristirahat.

"Kalian harus memperlakukannya dengan baik. Dia sedang mengandung anak dari saudara kalian yang sudah meninggal. Aku sangat berharap bayi itu lahir dengan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

selamat agar sedikit bisa mengobati rasa kehilangan kita."

Kepala Red mengangguk kecil. Sekalipun saat ini otaknya juga sedang berpikir untuk mencari bukti lain tentang kebenaran tiap kalimat yang dibawa oleh Emely. Semua bukti yang diberikan oleh Emely memang sudah bisa menjadi penguat tentang kebenaran dari perkataan wanita itu. Hanya saja, ada sudut hati Red yang masih menyimpan keraguan akan alasan Riley memilih seorang Emely sebagai kekasih. Semoga saja Red bisa membuktikan kalau keraguannya memang salah.

+++

NO SHARE !!! (19)

10 - Sebuah Percakapan

Dua bulan berlalu sejak Emely ikut tinggal di rumah Lucas Anderson. Bukannya Beatrix menerima begitu saja kehadiran wanita yang pernah menjadi teman tidur suaminya—walau katanya hanya satu kali, tapi tetap saja kenyataan itu cukup menyebalkan. Tetapi sekeras apa pun Beatrix berusaha menaruh curiga, ia tak

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

menemukan kejanggalan apa pun dari sikap Emely. Wanita itu masih terlihat begitu terluka tanpa berusaha mengambil perhatian Red. Sikap Red pada Emely juga biasa saja. Hanya Lucas yang terlihat begitu memperhatikan Emely.

Ya, wajar saja. Emely sedang mengandung cucu yang sangat diharapkan oleh Lucas.

"Kuharap, sebenci apa pun kau padaku, kau tidak berniat untuk membunuh calon cucuku."

Beatrix mengulas senyum miring. "Bagiku, hanya kau yang layak untuk dihancurkan, Lucas. Jadi, kau bisa tenang karena aku tidak akan mengusik calon cucumu."

NO SHARE !!! (gg)

Lucas mendengkus sinis. "Sebaiknya juga, kau tidak menahan Red untuk peduli pada calon keponakannya."

"Ah, untuk yang satu itu, sepertinya aku harus membuatmu kecewa, ayah mertua," sahut Beatrix, yang kali ini tersenyum sangat lembut. "Red hanya milikku dan akan selalu begitu sampai kapan pun."

Raut wajah Lucas perlahan mengeras.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Jika kau berpikir bisa memanfaatkan kehamilan Emely untuk membuat Red menjauh dariku, kurasa kau harus menelan kekecewaan yang cukup besar." Beatrix melanjutkan dengan nada begitu tenang. "Kau tentu tahu kalau Red tidak akan menukar cintanya padaku dengan apa pun."

"Kau memang sangat percaya diri," decih Lucas.

Beatrix tertawa kecil. "Karena itulah aku masih bisa bertahan di dunia ini, Lucas. Sebaiknya kau berhati-hati dengan semua rencanamu."

NO SHARE !!! (99)

Setelah mengatakan kalimat itu, Beatrix memilih untuk pergi dan meninggalkan Lucas yang menggeram marah padanya. Sejujurnya, kelicikan Lucas-lah yang sedikit mengganggu Beatrix sejak kehadiran Emely. Beatrix merasa kalau Lucas pasti akan mengambil kesempatan untuk menjauhkannya dari Red dengan terus meminta suaminya itu memperhatikan kehamilan wanita lain.

Seandainya saja bukti kejahatan Lucas yang Beatrix kumpulkan sudah lebih dari cukup, ia pasti akan mulai bergerak membongkar langsung kasus pria itu. Beatrix tidak ingin

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

membongkarnya satu per satu karena Lucas pasti akan bisa terus berdalih dengan kelicikannya. Tetapi jika Beatrix langsung menyerang secara penuh, Lucas pasti akan kalang kabut dan akhirnya hancur tanpa bisa melakukan perlawanan.

Beatrix hanya sedang mencari bukti valid kalau Lucas memang berperan sebagai mafia yang juga menjual organ-organ manusia. Benar, selain sebagai pembunuh, pemerkosa, dan pelaku pencucian uang, Beatrix juga menemukan beberapa kemungkinan kalau Lucas juga mendalangi penjualan organ manusia yang sudah sejak lama berusaha diusut pihak kepolisian—tapi selalu saja tak pernah berhasil, dan Beatrix yakin kalau kekuasaan Lucas yang sudah begitu besar pasti alasan dibaliknya.

"Bee, apa hari ini kau jadi bertemu dengan Esme?" tanya Red pada Beatrix yang baru masuk ke kamar. Red tiba-tiba teringat kalau semalam Beatrix meminta ijin padanya untuk menemui Esme—teman sang istri yang memiliki butik pakaian.

"Jadi. Aku kan, sudah memesan gaun untuk nanti malam dari butik miliknya."

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kepala Red mengangguk mengerti sambil mengancingkan kemejanya. "Nanti coba dulu gaunnya dan kirimkan fotomu saat memakai gaun itu. Aku tidak ingin kau memakai gaun seksi di depan banyak orang."

Bibir Beatrix mencebik kesal mendengar kalimat itu.

"Aku serius," lanjut Red saat melihat raut sebal sang istri. "Sejujurnya aku tak suka dengan profesi sahabatmu dulu. Tentu aku sedikit khawatir kau memesan gaun darinya. Siapa tahu semua gaun miliknya terlalu terbuka."

NO SHARE !! (99)

Beatrix memang memperkenalkan Esme sebagai teman yang dulunya berprofesi sebagai wanita bayaran—tapi sudah bertobat dan akhirnya membuka sebuah butik dari hasil jual diri. Padahal butik itu adalah miliknya yang memang sengaja dikelola oleh Esme sebagai tempat mereka bertemu. Red hanya tahu kalau pertemuannya dan Esme berawal dari wanita itu yang membantunya mencari pekerjaan di sebuah klub karena rasa kasihan akan kehidupannya yang malang. Beruntung Red percaya, bahkan dulu sempat menginginkannya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

menjauh dari Esme karena takut wanita itu membawa pengaruh buruk padanya.

Esme tentu saja sempat protes saat Beatrix membuat karangan tentang profesinya. Tetapi Beatrix hanya menanggapi dengan tawa kecil dan kibasan tangan tidak peduli.

"Iya, iya, aku tahu!"

Red mengulum senyum melihat wajah sebal Beatrix yang justru sangat menggemaskan baginya. "Ayo, pasangkan dasiku sekarang, Istriku," ujarnya sambil menyerahkan dasi miliknya, lalu mengecup gemas pipi sang istri.

NO SHARE !!! (99)

"Berikan aku uang tambahan untuk membeli tas dan sepatu, ya," pinta Beatrix dengan nada sangat lembut sambil mulai memasang dasi untuk Red.

Tawa Red mengudara, tentu mengiyakan permintaan sang istri. Tangannya sengaja merangkul pinggang ramping Beatrix agar semakin mendekat padanya. Red menundukkan kepala untuk menatap wajah Beatrix yang begitu serius saat memasang dasinya. Lagi-lagi benaknya berterima kasih akan kehadiran Beatrix yang sedikit banyak membantu perasaannya terus membaik di

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tengah rasa kehilangan akan kepergiaan Riley. Bahkan Red perlahan mulai menerima bahwa Emely memang sedang mengandung anak sang kakak. Karena anak buahnya pun tidak menemukan kejanggalan apa pun dari semua cerita yang diucapkan oleh Emely.

"Ada apa? Sesuatu mengganggumu?"

Kepala Red menggeleng, masih dengan senyuman di bibirnya. "Aku hanya lagi-lagi bersyukur karena memilikimu."

Kedua mata Beatrix menyipit, sengaja. "Kau terlalu bersikap manis sampai aku khawatir kalau suatu saat kau akan berbalik memunggungiku." Sejujurnya, itu kalimat yang seringkali mengusik Beatrix sejak menyadari perasaan cintanya pada Red.

NO SHARE!!! (ig)

"Itu tidak akan terjadi, Sayang." Red merangkum kedua pipi Beatrix, lalu memberi ciuman lembut di bibir sang istri. "Kau itu duniaku. Bagaimana mungkin aku memunggungimu?"

Beatrix berjinjit untuk mengecup bibir Red, membalas ciuman yang diberikan sang suami tadi. "Aku sudah menyimpan banyak

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kata-kata manis dan juga janji yang kau berikan padaku."

Lagi, Red tertawa gemas, lalu melingkupi tubuh kecil Beatrix dalam pelukannya. Bagi Red, Beatrix memang dunianya. Hidup dan matinya.

+++

"Jika kau diminta memilih antara aku dan istrimu, siapa yang akan kau pilih, Red?"

Red seketika menoleh dan menatap sang ayah penuh tanya. Kedua matanya menyipit heran dengan pertanyaan tiba-tiba itu. "Kenapa tiba-tiba bertanya hal seperti itu?"

NO SHARE !! (99)

Lucas tetap memasang wajah tenang. "Aku hanya ingin tahu. Jika dibandingkan dengan istrimu, apa kau akan lebih memilihku?"

"Kalian bukan pilihan, Ayah," sahut Red cepat. "Aku menyayangimu sebagai ayahku. Dan aku mencintai Beatrix. Sangat mencintainya dan tidak ingin kehilangannya sama sekali." Red menghela napas pelan. "Apa terjadi sesuatu? Kau bertengkar dengan istriku?"

"Tentu saja tidak," jawab Lucas sambil tertawa tenang. Tidak mungkin Lucas

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mengatakan kalau Beatrix memiliki tujuan ingin menghancurkannya. Karena Red pasti akan langsung mencaritahu kenapa Beatrix melakukannya. Dan setelahnya, Red pasti akan menemukan kejahatan demi kejahatan yang selama ini berhasil ditutupinya rapat-rapat. Riley dan Red hanya tahu kalau Lucas sudah berhenti menjadi seorang mafia. "Aku hanya tidak menduga kau bisa mencintai satu wanita dengan sangat gila sekarang."

Red tertawa keras. Sama sekali tidak membantah penuturan itu. "Dia hidupku sekarang, Ayah. Aku akan melakukan apa pun agar dia tetap di sisiku sampai akhir."

Jangan tanya bagaimana Lucas berusaha keras untuk menyembunyikan raut tak sukanya. Lucas sama sekali tak sanggup terus mendengar penuturan bagaimana Red mencintai Beatrix sedemikiam banyaknya.

"Apa yang membuatmu begitu mencintainya, Red?"

Pandangan Red mengarah ke depan. Mengingat kenangan demi kenangan yang diukirnya bersama Beatrix. "Aku tidak pernah menemukan alasan pasti kenapa aku begitu mencintainya. Tapi yang jelas, dia menyempurnakan hidupku, Ayah," ujarnya

NOSHARE!!! (79)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dengan seulas senyum yang tanpa sadar ditunjukkannya saat membayangkan wajah Beatrix. "Beatrix membuatku berhenti berpikir kalau masih ada satu wanita yang layak diperlakukan penuh cinta setelah Ibu menghancurkan hatiku saat memilih pergi dan berakhir mati dalam pelukan pria lain sebagai seorang pelacur."

Tubuh Lucas menegang sempurna. Sama sekali tak menyangka akan mendengar perkataan seperti itu dari Red. "Kau masih terluka, rupanya," gumamnya tanpa sadar.

Red mendengkus kecil. "Tentu aku tak akan melupakan bagaimana wanita yang melahirkanku itu pergi tanpa kata demi pria lain. Itu mengerikan, sekaligus menjijikkan," sahutnya, sedikit getir. "Semua yang ada pada Beatrix-lah yang berhasil membuat hatiku kembali berfungsi dengan selayaknya."

Kalimat bernada luka itu membuat Lucas sepenuhnya tertegun. Tak lagi mampu mendengar tiap kalimat Red yang justru semakin membuatnya sadar sudah sedalam apa perasaan yang putranya itu miliki untuk Beatrix. Lucas membuang napas berat dalam diamnya. Pada akhirnya, Lucas mengerti

NO SHARE !!!(gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kalau apa pun yang direncanakannya untuk memisahkan Red dari Beatrix tidak akan pernah berhasil selama putranya-lah yang terlalu besar memberi cinta di antara keduanya.

Lucas tahu, kalau ia mungkin memang harus menyerah dan menerima kemungkinan kalau Beatrix juga memenangkan pertarungan tanpa kata yang membelenggu mereka. Memang rasanya menyebalkan. Tetapi Lucas yang kejam dan mengerikan—di belakang kedua putranya—harus perlahan meredupkan amarahnya. Demi Red. Demi sang putra yang diam-diam sudah dihancurkannya sejak sangat lama.

NO SHARE !!! (09)

Mungkin setelah ini, Lucas harus membuat kesepakatan baru dengan Beatrix. Setidaknya, kesepakatan yang tidak perlu merugikan satu pun dari antara mereka. Lucas memang pendosa, tapi sebagai seorang ayah yang mulai menyadari perannya, ia ingin Red tetap bahagia.

+++

11 - Pesta Kematian

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Sejujurnya, pesta kecil penyambutan Emely sebagai salah satu anggota keluarga Anderson dilakukan cukup mendadak dan sebenarnya sedikit membuat berbagai komentar di kalangan para tamu yang diundang—karena dilakukan pada saat suasana masih berduka akibat kematian Riley. Tetapi Lucas sama sekali tak mempedulikan apa pun tanggapan orang tentang keputusannya yang memang sengaja membuat pesta untuk mengenalkan Emely. Usia kandungan Emely sudah menginjak lima bulan dan Lucas benar-benar tak sabar menantikan kehadiran sang cucu pertama.

NB SHARE 4U (95)

"Terima kasih karena sudah membantuku bersiap-siap untuk pesta ini, Beatrix."

Beatrix membalas dengan senyum pada Emely yang malam ini menjadi sang bintang utama.

"Aku berharap kau tidak berpikir kalau aku berniat mengambil seluruh perhatian ayah mertua kita karena sedang mengandung." Emely berucap pelan. "Juga... maaf cukup sering membuat Red repot karena harus menemaniku dalam kehamilan ini."

"Tidak perlu khawatir, Emely. Akulah yang memang meminta Red untuk menemanimu."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Sekilas Beatrix bisa melihat raut wajah Emely berubah sesaat. Dalam hati Beatrix mengulas senyum karena akhirnya dugaannya meleset. Baru beberapa saat yang lalu Beatrix mengubah pendapatnya tentang Emely. Sepertinya, Beatrix sudah lengah saat merasa Emely tidak berniat mengambil perhatian Red. Dalam sepanjang percakapan dengan Emely, Beatrix menemukan kalimat-kalimat tersirat seperti ingin membanggakan diri dengan membuatnya terlihat lebih rendah. "Pesta ini pun akulah yang meyakinkan Red untuk mengiyakan permintaan ayah mertua kita," lanjutnya lagi.

NO SHARE !! (99)

Emely berusaha mengulas senyum—walau terasa kecut. Ia sudah cukup bersabar memainkan peran selama dua bulan ini hanya untuk menarik simpati Red—yang sialnya memang sangat mencintai Beatrix. "Kau beruntung sekali dicintai Red dengan sangat besar," ucapnya lembut. "Kuharap kau segera hamil dan bisa membalas cinta Red dengan memberinya anak." Sengaja Emely mengusap perutnya yang semakin membuncit.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beatrix tertawa ringan saja. Seolah sama sekali tak terganggu dengan sikap munafik Emely. "Iya, aku juga ingin sekali memberinya anak. Tapi tiap kali kami membahasnya, Red pasti hanya akan terus memberiku ciuman sambil mengatakan kalau keberadaanku dalam hidupnya sudah lebih dari cukup."

"Dulu Riley juga sering mengatakannya. Tapi setelah tahu tentang kehamilanku, dia terlihat sangat bahagia dan merasa hidupnya sudah sempurna."

Lagi, Beatrix menanggapi dengan tawa. Begitu tenang dan menganggap percakapan mereka hanya obrolan ringan seperti tentang membicarakan hobi. "Tidak ada pria yang tidak bahagia jika akan memiliki anak, Emely. Apalagi jika wanita itu sudah menjadi istrinya—bukan hanya kekasih." Beatrix memberi senyum di akhir kalimatnya. "Tapi jika memang kami belum diberi kepercayaan untuk memiliki anak, aku bisa apa, kan? Setidaknya, sekarang kami bahagia. Tanpa ditentukan oleh kehadiran seorang anak." Rasanya cukup puas saat melihat Emely terbungkam dengan wajah yang tak nyaman. "Nah, kau sudah

NO SHARE (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sangat cantik! Ayo, turun ke bawah. Kau adalah bagian keluarga kami sekarang, sekalipun tidak pernah resmi menjadi istri seorang Anderson."

Telak.

Emely benar-benar bungkam sambil berusaha menyembunyikan wajah tak sukanya. Ia hanya memilih mengikuti langkah Beatrix dalam diam. Kesekian kalinya Emely merutuki sikap Beatrix yang terlalu berani dalam berkata-kata. Apalagi padanya yang berusia lebih tua dan bahkan sedang mengandung darah keluarga Anderson.

NO SHARE !!! (99)

Sial!

Sejak awal, Emely memang tak salah kalau menganggap Beatrix memang menyebalkan dan terlalu kurang ajar. Sayangnya, Red sangat menggilai wanita itu sampai terlihat tak masuk akal untuk seorang pria yang selama ini selalu berganti wanita dengan sangat mudah. Emely tak menyukai kenyataan kalau ada seorang wanita yang diberikan cinta sedemikan besar. Itu membuatnya iri. Jika saja tak sedang membangun citra wanita yang sudah berubah baik, Emely yakin ia pasti sudah

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

melakukan konfrontasi sejak awal dengan Beatrix. Bukannya justru berperan sebagai wanita lemah setelah kehilangan cintanya.

"Beatrix, selagi acaranya belum mulai, sepertinya aku ingin ke toilet dulu."

Beatrix menoleh dan hanya menganggukkan kepala sekalipun tahu kalau alasan itu hanya mengada-ada. "Perlu aku temani?"

Kepala Emely menggeleng pelan. "Tidak perlu. Sebaiknya kau duluan turun dan menemani Red karena dia pasti sudah menunggumu sejak tadi," ujarnya lembut. Setelah mendapatkan persetujuan dari Beatrix dan memastikan wanita itu berlalu menuruni tangga, Emely segera berjalan menuju tempat yang ditujukan untuknya melalui sebuah kode lirikan dari seseorang.

NO SHARE !!! (99)

Lucas Anderson, namanya.

+++

"Jadi dugaanku tak pernah salah, kan?"

Seharusnya Lucas tak perlu terkejut saat menemukan Beatrix sedang bersidekap menatapnya penuh cemooh.

"Kau menggunakan Emely untuk berusaha menyingkirkanku? Haruskah aku

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mengatakan semua ini pada Red?" dengkus Beatrix dengan kuluman senyum geli. Ketika tadi Emely mengatakan akan pergi ke toilet, Beatrix tak pernah benar-benar berlalu meninggalkan wanita itu. Diam-diam Beatrix mengikuti langkah Emely yang ternyata membenarkan dugaannya saat bersembunyi menemui Lucas Anderson.

"Kau pikir, putraku akan langsung mempercayaimu? Jangan terlalu percaya diri, Beatrix."

"Red mungkin tidak akan langsung mempercayaiku, tapi pasti dia akan mulai mencaritahu semuanya. Bisa saja akhirnya dia tahu tentang apa yang selama ini kau sembunyikan. Benar, kan?"

NO SHARE !!! (99)

Rahang Lucas mengetat sempurna.

Beatrix mengulas senyum tenangnya. "Aku bukannya sedang mengulur waktu untuk membongkar kejahatanmu, Lucas. Tapi masih ada yang perlu kupastikan tentangmu. Dan ketika aku sudah mendapatkannya, aku akan langsung menghancurkanmu—"

"Kau akan membocorkan semuanya pada media agar orang-orang menghujatku? Kau

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

pikir aku takut dengan semua itu?" potong Lucas, tersenyum miring.

"Aku menahan diriku untuk tidak menggunakan tanganku sendiri agar menunjukkan beberapa bukti yang kupunya tentang kejahatanmu pada Red karena tak ingin membuatnya terluka—"

"Katakan saja kau hanya tak ingin membuatnya kecewa karena awal dari pertemuan kalian adalah rencanamu yang ingin membunuhku. Kau jelas takut kehilangannya. Begitu, kan, Beatrix?" Lucas berganti memberi cemooh pada Beatrix—yang sialnya masih saja berdiri menatapnya dengan tenang.

NO SHARE !! (99)

"Aku tidak akan menyangkalnya," sahut Beatrix cepat. "Tapi, Lucas... kau harus tahu, kalau dibanding ketakutan yang satu itu, aku... lebih tak suka melihatnya hancur saat tahu kalau ayahnya-lah yang sudah menjadikan ibunya seorang pelacur."

Kali ini, tubuh Lucas membeku sampai rasanya begitu menggigil.

"Bukti kuat itulah yang sedang aku cari," lanjut Beatrix, lalu mengulas senyuman miring. "Aku tak akan menjelaskan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

bagaimana aku bisa mengambil kesimpulan mengerikan itu, Lucas. Karena aku tak akan mengatakannya."

Lucas benar-benar tak menyangka kalau Beatrix sepintar itu. Entah darimana menantu sialannya ini mendapatkan beberapa bukti kejahatannya—di saat sistem keamanan di rumah ini sudah diperketat olehnya sejak ia tahu kalau Beatrix memiliki tujuan lain saat memilih tinggal menemaninya di rumah ini bersama Red.

Beatrix tentu tak akan mengatakan kalau ia menemukan selembar kertas lusuh dalam tumpukan mainan-mainan masa kecil Red yang berada di sebuah lemari di kamar suaminya itu. Awalnya, Beatrix hanya sedang merasa bosan dan tiba-tiba tertarik pada satu robot yang masih berdiri tegak walau terlihat sudah dibiarkan begitu saja. Ketika Beatrix mengambil robot itu, ia sedikit terkejut saat kepala robot itu tiba-tiba putus dan menyembulkan bulatan kertas dari sana. Kedua mata Beatrix seketika melebar saat membaca tulisan yang mulai pudar itu.

Ibu sangat menyayangimu dan Riley. Tolong Ibu, Red. Bawa Paman Sam ke rumah kita untuk menyelamatkan Ibu.

NO SHARE :) (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beruntung satu-satunya tempat di rumah Lucas yang tidak dipasang CCTV adalah kamar Red. Jadi Beatrix bisa membaca surat itu tanpa takut diketahui oleh Lucas. Sialnya, ketika Beatrix mencoba mencaritahu siapa itu Paman Sam—ia harus menahan kesal saat satu-satunya keluarga ibu mertuanya itu sudah meninggal. Dan Beatrix yakin kalau itu pasti ada campur tangan dari Lucas. Entah seluas apa kekuasaan yang dimiliki oleh Lucas sampai berhasil menyembunyikan seluruh kejahatan pria itu bahkan dari Red dan juga Riley. Memuakkan!

NO SHARE !!! (99)

"Aku akan berusaha tak peduli caramu menghancurkanku. Tapi dengarkan aku, Beatrix," ucap Lucas dengan nada sedikit kuat. "Jangan mengecewakan putraku. Dia sangat mencintaimu dan aku tak ingin kau membuatnya hancur karena semua masalahmu denganku.

Seketika Beatrix memasang raut datarnya. "Apa sekarang kau sedang memerintahku?"

"Bagiku sekarang, kebahagiaan Red adalah segalanya."

"Kalau begitu, akui semua kejahatanmu dan matilah, Lucas. Aku akan berpura-pura tak

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mengetahui kejahatanmu demi menjaga perasaan Red. Suamiku mungkin akan bersedih, tapi aku berjanji akan terus berada di sisinya," tandas Beatrix. Bukannya Beatric sedang menganggap Red lemah. Tetapi Beatrix hanya tak ingin menorehkan kecewa jika Red tahu kalau ia sudah mengetahui kejahatan Lucas—bahkan memiliki tujuan untuk menghancurkan pria tua itu.

"Aku akan memikirkannya."

Beatrix tentu tertegun dengan perubahan sikap Lucas yang terlalu tiba-tiba. Kedua matanya menyipit curiga mengiringi langkah kaki Lucas yang semakin menjauh dari hadapannya. *Apalagi yang sedang kau rencanakan, Lucas?*

NO SHARE ! (99)

+++

Pesta itu baru saja dimulai. Bahkan Emely belum sempat diperkenalkan secara resmi sebelum seluruh lampu di ruangan itu mati menimbulkan kegelapan yang membuat beberapa orang memekik terkejut. Belum ada beberapa detik lampu padam, seluruh orang di ruangan kembali berteriak ketakutan saat mendengarkan suara tembakan. Sebanyak tiga kali.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Red seketika bergerak panik berusaha mencari Beatrix di tengah kegelapan saat tiba-tiba lampu menyala dan teriakan histeris kembali muncul saat menemukan seseorang tergeletak bersimbah darah di kepala dan bagian dada. Langkah Red membeku saat menyadari sosok yang pasti sudah tidak bernyawa itu. Ayahnya. Itu ayahnya.

Tatapan Red terpaku hebat bahkan tak mampu mendengar suara-suara histeris yang semakin mengeras di seluruh penjuru ruangan. Belum sempat kakinya melangkah menuju tempat sang ayah, sudut mata Red tak sengaja menangkap sosok lain yang juga sedang terbaring berdarah di atas lantai.

NO SMART !!! (ig)

Itu Beatrix.

Itu istrinya.

Itu wanita yang sangat dicintainya.

Red akhirnya limbung. Tubuhnya seketika tumbang dengan tatapan kosong, tak mempercayai apa yang sedang terjadi malam ini. Semua terlalu cepat. Ini bukan pesta penyambutan yang harus dirayaka penuh kegembiraan. Ini ternyata... sebuah pesta kematian.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

+++

12 - Suasana Duka

Red benar-benar merasa seperti kehilangan arah. Ayahnya meninggal dengan cara tragis. Istrinya juga masih belum sadarkan diri setelah mengalami tembakan di bahu kanan dan keracunan gas yang sepertinya dihirup sang istri ketidak sengaja dibekap—entah oleh siapa. Semua kemungkinan itu membuat Red merasa tidak berguna.

Bagaimana mungkin ayah dan istrinya bisa terluka di wilayahnya sendiri? Bukankah itu seperti lelucon memuakkan yang membuat Red sendiri merasa menjadi sosok tidak berguna?

"Red..."

"Apa yang kau lakukan di sini?" sambar Red cepat saat menemukan Emely berjalan lemah ke arahnya. Tadi Red meninggalkan Emely yang pingsan setelah melihat ayahnya bersimbah darah. Pikiran yang kalut memikirkan ayah dan istrinya

NO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

membuat Red hanya menitipkan Emely pada beberapa bawahannya di rumah.

Emely menggigit bibir bawahnya. Kedua matanya masih terasa perih karena berjam-jam menangis setelah tidak sadarkan diri. Dan hatinya sekarang sedikit tercubit saat mendapati Red sama sekali tidak menanyakan keadaannya. "Aku... ingin menemanimu—"

"Kau tidak perlu menemaniku. Sebaiknya jaga saja kesehatanmu sendiri. Jangan membuatku semakin kesulitan di saat pikiranku sedang sangat kacau sekarang. Pulanglah."

NO SHARE !! (99)

Kepala Emely seketika menunduk. Hatinya memang sedang kehilangan, tapi tetap saja merasa kesal karena sikap dingin yang ditunjukkan oleh Red padanya. "Aku sedang hamil anak kakakmu..."

Kedua mata Red menyipit mendengar penuturan lirih itu. "Justru karena kau sedang hamil, jadi kembalilah ke rumah. Aku tidak akan memiliki waktu untuk menjagamu di rumah sakit sekarang." Red membuang napas keras, lalu menoleh menatap Ranov—asistennya. "Antar dia

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

pulang, Ranov. Aku masih harus menunggu istriku di sini."

"Apa istrimu lebih penting daripada ayahmu? Bukankah seharusnya kau sedang menangisi kematian ayah yang begitu tragis? Kau bahkan—"

"Memangnya apa yang kau ketahui tentang perasaanku?! Kita bahkan tak memiliki hubungan dekat, sekalipun aku pernah menggunakan tubuhmu sekali. Jadi, sadari batasanmu! Urusan kita hanya tentang bayi kakakku!"

NO SHARE!! (gg)

Emely semakin tersedu dengan kepala menunduk. Merutuki kebodohannya yang bisa lepas kendali hanya tak suka dengan Red yang begitu mencemaskan Beatrix di saat ayahnya sendiri baru saja meninggal dengan tragis. Hatinya bahkan semakin terluka bukan hanya kehilangan kasih sayang dari Lucas, tapi juga karena sadar kalau tak akan ada lagi yang mungkin memberinya perhatian. Setelah ini, Red pasti tidak akan mempedulikannya lagi.

Perlahan Red berusaha mengembalikan raut wajahnya agar tidak lagi terlihat mengerikan. Red mengatur napasnya dan kembali meminta Ranov membawa Emely

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

melalui tatapan matanya. Setelah itu, Red membiarkan saja Emely berlalu masih dengan sesenggukan karena mungkin terluka oleh kalimat kerasnya tadi.

Sekali lagi, Red membuang napas berat. Pemakaman ayahnya akan dilakukan besok. Red sudah meminta orang-orangnya untuk memperkecil pemberitaan kematian sang ayah pada publik. Selain itu, Red juga sudah mengerahkan seluruh anak buahnya untuk menyelidiki kasus kematian ayahnya dan penyerangan pada sang istri. Kemungkinan besar, pelaku itu adalah musuhnya. Tetapi siapa, Red sama sekali belum menemukan sosok yang layak dicurigai.

NO SHARE !!! (99)

Bagaimana jika pelakunya adalah musuh ayahmu yang tidak pernah kau ketahui?

Pertanyaan Nic saat menemuinya untuk membantu mengurus kematian sang ayah sedikit membuatnya ikut memikirkan hal yang sama. Tetapi yang Red tahu ayahnya sudah sangat lama meninggalkan dunia gelap dan hanya menggunakan sisa koneksi dari hubungan itu untuk beberapa hal penting dan sangat mendesak. Ayahnya bahkan menjadi donatur tetap untuk berbagai yayasan kemanusiaan setelah tidak

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

lagi menjadi bagian dari dunia kelam itu. Karenanya, di antara keluarga Anderson yang tersisa, Red yakin kalau hanya ia yang memiliki kehidupan sedikit gelap dibanding anggota keluarga lainnya.

Jika memang pelaku itu adalah musuh sang ayah, mengapa Beatrix yang adalah istrinya juga harus mendapatkan serangan? Red memaki dalam kemarahannya. Mengingat raut pucat dan mata terpejam milik sang istri tadi sungguh sangat membuatnya ketakutan. Red tak ingin terjadi sesuatu yang buruk pada wanitanya itu. Sialnya, Red justru lengah dan membuat sang istri terluka sampai tidak sadarkan diri seperti sekarang.

NO SHARE !!! (09)

"Bee, bangun, ya. Ayah sudah meninggalkanku. Hanya kau yang sekarang kumiliki." Red bersandar pada dinding, berucap sangat lirih sambil memejamkan mata. Tubuh dan hatinya terasa sangat lelah.

+++

Pemakaman itu berlangsung tak lama. Hanya beberapa kerabat Lucas Anderson yang dipersilakan hadir. Red semakin memperkatat keamanan selama proses pemakaman terjadi. Ia tidak ingin lagi ada yang terluka di wilayahnya sendiri.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Sepanjang proses pemakaman, Red yang ditemani keempat sahabatnya tidak menangis. Hanya tatapan matanya yang tidak bisa berbohong kalau ia sedang mengalami kehilangan besar. Belum genap tiga bulan, Red sudah kehilangan dua anggota keluarganya—dan hanya menyisakan dirinya sendirian. Hatinya terasa kosong, tentu saja. Tetapi itu tak akan ditunjukkannya dan membuat pelaku—yang mungkin adalah lawannya—merasa semakin menang melihat keterpurukannya.

Istirahatlah, Ayah. Aku bersumpah akan menemukan pembunuh itu dan akan meremukkannya dengan tanganku sendiri.

NO SHARE!!! (99)

Red bersumpah akan melakukannya. Sekalipun harus mencari seumur hidupnya, Red tidak akan peduli. Kematian ayahnya akan dibalas dengan sangat kejam. Dendam membara di hati Red akan dilampiaskannya sampai akhir.

"Kau akan langsung ke rumah sakit?" Sean bertanya saat melihat Red bersiap-siap pergi setelah proses pemakaman selesai.

Kepala Red mengangguk singkat. "Aku harus menemani Beatrix. Dokter

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mengatakan dia seharusnya sadar sejak pagi tadi."

Sean saling tatap dengan ketiga sahabatnya yang lain. Mereka sedikit khawatir dengan ketenangan yang ditunjukkan oleh Red saat ini. Tetapi mereka juga sadar kalau tak mampu melakukan apa pun karena kehilangan dua orang anggota keluarga dengan cara tragis dan dalam waktu berdekatan tentu membuat siapa pun akan merasa marah.

"Kau tidak ingin melihat keadaan kakak iparmu dulu? Dia pingsan dua kali selama proses pemakaman tadi."

NO SHARE !! (99)

Sean, Javier dan Nate seketika menoleh menatap Nic dengan cebikan. Pria satu itu memang sepertinya tidak tahu dalam mengkondisikan kalimatnya.

"Aku sudah meminta seseorang untuk menjaga dan menemaninya. Istriku lebih mementingkan kehadiranku sekarang."

Keempat pria itu akhirnya hanya mengangguk pelan dan membiarkan Red berjalan pergi, sedangkan mereka mulai mengurus beberapa hal yang bisa

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

meringankan setidaknya sedikit beban yang dipikul Red sekarang.

"Red..."

Langkah Red terhenti saat mendengar panggilan lemah itu. Red menghela napas saat melihat Emely berjalan pelan menghampirinya dengan bantuan *maid*. "Ada apa?"

"Sejak tadi perutku rasanya keram. Bisakah kau menemaniku ke dokter?"

Red mulai jengah. Pikirannya mulai buruk kalau Emely perlahan ingin memasuki hidupnya dengan bayi yang adalah keponakannya itu. "Aku tidak bisa."

NO SHARE !!! (99)

"Tapi kau harus—"

"Tidak ada keharusanku terhadapmu, Emely. Keharusan yang kumiliki adalah menjaga Beatrix," potong Red cepat. "Kau memang sedang mengandung anak dari kakakku, tapi itu tak lantas menjadikanmu seseorang yang berhak mengaturku."

Emely mengerjap pelan. Hatinya terhujam sakit karena kalimat itu. Sialan. Mengapa ia justru tenggelam dalam peran yang dimainkannya selama beberapa waktu ini?

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Bayi yang kukandung ini adalah satu-satunya keluarga yang tersisa untukmu, Red. Bagaimana jika dia juga pergi karena tidak ada yang memperhatikannya?"

"Kenapa harus tidak ada? Dia hidup di perutmu. Jadi, kaulah yang paling berkewajiban untuk menjaganya," sahut Red tandas. "Dan jangan salah sangka, Emely. Aku masih memiliki istriku sebagai keluargaku," ujarnya lagi. "Kuharap ini terakhir kalinya kau bersikap seperti ini. Ke depannya, kau harus mulai menjaga sikap apalagi di depan istriku."

NO SHARE !!! (gg)

Brugh!

Red yang sudah berbalik dan melangkah pergi kembali berhenti dan membalikkan tubuh untuk menatap Emely yang sekali lagi tidak sadarkan diri. Sejujurnya, Red merasa sedikit iba. Red tahu kalau Emely pasti merasa kehilangan akibat kematian sang ayah—setelah beberapa bulan terus mendapatkan perhatian dari ayahnya. Belum lagi dengan kondisi hamil yang tentu memang harus diperhatikan dengan baik. Tetapi Red tidak akan membuat perhatiannya sebagai peluang bagi Emely menarik dirinya. Karena sikap Emely akhir-

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

akhir ini mulai membuatnya berpikir buruk tentang wanita itu.

"Tuan—"

"Biarkan anak buahku yang membawanya ke kamar. Aku juga akan meminta Ranov untuk memanggil dokter agar bisa memeriksanya."

Maid itu mengangguk patuh, lalu mengikuti langkah salah satu anak buah Red yang sudah menggendong Emely menuju kamar. Sedangkan dalam gendongan itu, Emely mengumpati Red diam-diam. Memaki bahwa tubuh lemahnya sama sekali tidak membuat Red tergugah untuk menemaninya. Katakan saja kalau ia terlalu tiba-tiba menunjukkan perubahannya. Tetapi kematian sang ayah mertua membuatnya tiba-tiba merasa ketakutan akan kehilangan kehidupan menyenangkan yang beberapa bulan didapatkannya. Sekalipun beberapa jam sebelum kematian Lucas, ayah mertuanya itu sudah memintanya menghentikan rencana untuk menarik perhatian Red, tapi Emely memilih untuk tetap menjalankan rencana awalnya.

Demi bayinya, demi kehidupan yang layak untuk masa depannya dan juga bayi dalam

NO SHARE !!! Rigo

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

perutnya, Emely akan berusaha keras untuk menarik perhatian Red. Sekalipun tidak dalam bentuk cinta dan hanya perhatian, Emely berharap bayinya bisa sedikit menyingkirkan Beatrix dalam kehidupan Red.

+++

13 - Hanya Benalu

Red bersyukur kalau Beatrix akhirnya terbangun setelah dua hari tidak sadarkan diri. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan dari kondisi Beatrix. "Apa kau memerlukan sesuatu, Bee?" tanya Red sambil menepuk pelan punggung tangan Beatrix yang terlihat melamun.

NO SHARE !!! (69)

Beatrix mengerjap lambat, lalu menoleh dan menatap Red dengan seulas senyum tipis.

"Apa yang mengganggu pikiranmu, Sayang?" Red bertanya dengan raut khawatir. Tangannya perlahan mengusap lembut wajah Beatrix yang masih sedikit pucat.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Red, apa Ayah sungguh-sungguh meninggal?"

Tubuh Red seketika mematung saat mendengar pertanyaan itu. Akhirnya Red tahu apa yang mengganggu pikiran Beatrix sejak sadar kemarin. "Aku akan mencari siapa pun pelaku yang sudah membunuh Ayah dan membuatmu berada di sini, Bee. Aku berjanji akan menghancurkan siapa pun orang itu."

Beatrix berusaha keras untuk memasang wajah biasa menyadari betapa Red memendam dendam hebat bagi pelaku yang sudah membunuh Lucas dengan cara tragis. Dalam hati, Beatrix juga masih menduga-duga siapa sekiranya yang bisa membunuh Lucas di wilayah pria itu sendiri. Dan Beatrix sangat berharap kalau pelakunya bukanlah salah satu dari anggota organisasinya.

NO SHARE !! (99)

Tidak. Jangan sampai.

Butuh usaha keras bagi Beatrix menahan egonya untuk memutar haluan rencananya. Tetapi jika salah satu anggota organisasinya yang melakukan pembunuhan pada Lucas, Beatrix tidak tahu harus melakukan apa seandainya Red menghancurkan orang itu—

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

bahkan organisasi mereka sampai ke akar-akarnya.

"Bee? Ikhlaskan Ayah, ya? Dia pasti sudah bahagia sekarang."

Red, aku bahkan sama sekali tidak peduli pada kematiannya.

Beatrix mengulas senyum sambil menggenggam tangan Red yang sedang mengusap wajahnya. "Bukankah seharusnya aku yang mengatakan hal itu? Aku turut berduka untukmu, Red," ujarnya, lalu bergerak memberi pelukan pada Red—yang langsung mendapat balasan begitu erat.

NO SHARE!!! (99)

"Aku hanya memilikimu sekarang. Jadi, jangan tinggalkan aku, Bee. Berjanjilah padaku."

"Tentu, tentu aku akan selalu bersamamu, Suamiku." Beatrix mengusap belakang kepala Red dengan sayang. Berharap Red bisa merasakan perasaan sayangnya yang tulus untuk pria itu—walau ia tetap membenci seorang Lucas Anderson.

"Katakan lagi."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Huh?" Beatrix mengerjap bingung membalas tatapannya yang sudah melepas pelukan mereka.

"Katakan lagi panggilan tadi," bisik Red tepat di depan wajah Beatrix yang terlihat begitu menggemaskan baginya.

Bukannya merona atau malu, Beatrix justru semakin memajukan wajahnya dan mengulang panggilannya untuk Red. "Aku sangat mencintaimu, Suamiku."

Red tertawa lepas, dadanya kembali menghangat. Beatrix selalu berhasil membuatnya merasa baik-baik saja di tengah duka yang masih melandanya. "Aku lebih mencintaimu, Bee. Sangat mencintaimu, Istriku," balasnya, sambil terus mengecupi seluruh wajah Beatrix. "Setelah aku berhasil menemukan pembunuh ayah, aku akan membawamu keliling dunia. Kita akan bulan madu dengan waktu yang tak terbatas."

Dalam debaran yang berselimut kekhawatiran, Beatrix tetap bergerak memberi pelukan erat pada Red—seolah begitu mendukung rencana yang disusun oleh sang suami. Padahal jauh dalam lubuk hatinya, Beatrix sedang dilanda pemikiran

NO SHARE !! (qq)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

buruk. Karena sekalipun berharap kematian Lucas tidak berhubungan dengan satu pun dari anggota organisasinya, perasaan Beatrix justru mengatakan hal sebaliknya. Keyakinan itu begitu besar sampai Beatrix mulai dilanda ketakutan membayangkan sebesar apa kemarahan yang akan Red tunjukkan nanti.

"Terima kasih sudah hadir dalam hidupku, Bee."

Beatrix membalas kalimat itu dengan semakin mengeratkan kalimatnya. Berharap kalau hubungannya dan Red akan tetap hangat seperti ini. Karena Beatrix juga akan ikut diam-diam mencaritahu tentang kejadian berdarah di pesta malam itu. Siapa pun pelakunya, Beatrix harus lebih dulu menemukannya sebelum Red.

NO SHARE !! (99)

+++

Emely berusaha keras menahan rasa tak sukanya saat Red begitu mempedulikan Beatrix di depan matanya. Seharusnya Emely memang sadar diri bahwa ia bukanlah siapa-siapa, tapi kematian Lucas yang tiba-tiba membuatnya tidak bisa lagi menahan diri untuk berusaha menarik perhatian Red. Emely menginginkan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

perhatian itu hanya untuknya—demi bayi yang berada dalam kandungannya.

Berusaha kembali memainkan peran dengan baik, Emely perlahan memasang wajah polos—yang cenderung lemah—agar menarik simpati, seperti yang sejak awal dilakukannya. Karena Emely memerlukan kekayaan dan kekuasaan Anderson untuk kelangsungan hidupnya setelah semua yang terjadi. Jika saja Lucas masih hidup, jalan mendekati Red pasti akan jauh lebih mudah karena dukungan dari pria itu.

Langkah kaki Emely yang akan menghampiri sepasang suami-istri itu seketika terhenti saat tak sengaja mendengar tentang rencana kepindahan mereka. "Kalian akan pindah dari rumah ini?" tanyanya tanpa sadar mengganggu obrolan suami-istri itu.

"Apa kau terbiasa ikut dalam obrolan yang tidak mengundangmu sama sekali?"

Tubuh Emely seketika membeku mendapatkan tanggapan tak ramah dari Red. Sedangkan Beatrix justru diam saja seolah tak keberatan dengan sikap Red padanya. "Aku... aku hanya bertanya. Jika kalian pindah dari sini, lalu bagaimana denganku?" cicitnya. Sekalipun dalam hati rasanya ingin

NO SHARE !!(gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sekali mengumpati kedua orang di depannya ini.

Red membuang napas pelan. Sangat menyadari kalau sikap Emely tidak sebaik dan selemah apa yang diperlihatkan wanita itu. Red sangat yakin kalau Emely memiliki tujuan tak baik untuk hubungannya dan Beatrix. "Aku sudah menyewakan beberapa orang untuk menjagamu di sini."

"A-apa..?" Kedua mata Emely terkejut, menyiratkan perasaan tidak terima.

"Aku dan istriku juga memiliki privasi yang tidak ingin diganggu oleh siapa pun, Emely. Jadi aku memutuskan untuk membawanya pindah dan kau akan tetap di sini dengan beberapa orang yang sudah kuperintah untuk menjagamu."

NO SHARE!! (ig)

"T-tapi... aku sedang hamil, Red..."

Sebelah alis Red terangkat mendengar kalimat itu.

Sedangkan Beatrix berusaha menahan dengkusan kasarnya. Seharusnya Beatrix menyadari kalau sejak awal, bukan hanya Lucas saja yang memiliki rencana menggunakan Emely untuk menjauhkan Red darinya. Tetapi juga Emely yang mungkin

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

memang sukarela menjalankan rencana dari Lucas karena masih memiliki keinginan untuk memiliki Red. Emely benar-benar serakah. Bisa-bisanya wanita itu menginginkan kakak-beradik tanpa tahu malu seperti ini.

"Justru karena kau sedang hamil, makanya aku meminta beberapa orangku untuk menjagamu di sini. Jika kau sedang tidak hamil, aku pasti langsung memintamu keluar dari wilayahku karena kita tak memiliki urusan sama sekali selain karena anak kakakku yang ada di perutmu."

NO SHARE !!! (19)

Emely sangat terluka dengan kalimat tak berperasaan itu. Sudah sejak lama Emely tahu kalau Red memang tidak berperasaan, tapi ia baru menyadari kalau pria itu benar-benar kejam. "Apa kau benar-benar tega meninggalkanku di sini bersama calon anak kakakmu?" lirihnya. "Kau tidak boleh lupa kalau hanya anak ini yang tersisa dari keturunan Anderson, Red."

"Jangan lupakan kalau Red masih bisa memiliki calon keturunan Anderson dariku, Emely."

Tatapan Emely perlahan berganti mengarah pada Beatrix. Emely menatap Beatrix

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dengan tatapan tidak percaya. Bagaimana bisa sikap sepasang suami-istri ini berubah begitu drastis sampai tak berusaha menjaga perasaannya sama sekali? Apa kematian Lucas benar-benar membuat mereka semua memang tak lagi saling bersandiwara?

Red mengulum senyum mendengar balasan tandas dari Beatrix. Tangannya perlahan merangkul lembut bahu sang istri, lalu memberi kecupan di pelipis wanita kesayangannya itu. "Semua kebutuhanmu akan dicukupi dengan baik di sini, Emely. Kau hanya perlu menjaga kandunganmu, tanpa berusaha memikirkan apa pun selain hal itu."

NO SHARE!!! (39)

"Kalian jahat sekali," ujar Emely dengan suara bergetar. Bukan hanya menahan perasaan terluka, tapi juga kemarahan yang berusaha ditekannya mati-matian.

Beatrix memutar bola matanya malas. Apa yang Red ceritakan benar. Sikap Emely sekarang sangat berbeda dengan sikap yang ditunjukkan wanita itu di awal pertemuan mereka. Sepertinya Emely memang sungguh-sungguh menginginkan Red.

"Akan lebih jahat jika kami tetap di sini dan membiarkanmu berusaha menarik

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

perhatianku dengan alasan kehamilanmu, Emely," sahut Red cepat. "Cara itu sudah terlalu mudah untuk kubaca dan aku memilih tidak mau terlibat di dalamnya. Sudah cukup banyak yang harus kuurus dan aku tak ingin kau semakin menambah pekerjaanku."

Lagi, Red berhasil menikam Emely melalui kata-kata tajam dari pria itu. Emely bahkan berusaha keras menahan laju air matanya. Tak menduga kalau Red tetap akan memperlakukannya dengan buruk tanpa peduli pada kehamilannya.

NO SHARE !!! (99)

"Ayah yang memang memintamu tinggal di sini setelah kau mengabarkan kehamilanmu beberapa bulan lalu. Tapi jangan berharap aku akan terlibat lebih jauh dalam memperlakukanmu," lanjut Red sama sekali tak peduli dengan raut terluka yang ditampilkan oleh Emely. "Dewasalah, Emely. Jangan membuatku berpikir kalau kau hanyalah benalu yang tak bisa diberikan setitik kebaikan."

+++

14 - Salah Langkah

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Sikap yang ditunjukkan Red pada Emely tentu berhasil membuat Beatrix sepenuhnya semakin mempercayai sang suami. Beatrix yakin kalau Red tidak akan pernah mengkhianatinya dengan wanita mana pun. Sekarang, hanya satu yang ditakutkannya; jika Red mengetahui tujuan awalnya mendekati pria itu. Tetapi jika pun suatu saat nanti Red mengetahuinya, Beatrix berharap pria itu memahami dan mengerti alasannya. Ditambah Lucas juga sudah mati, jadi seharusnya tidak ada lagi yang bisa membuatnya terpisah dari Red.

Seharusnya begitu.

Beatrix berharap banyak tentang hal itu.

Karena Beatrix bahkan sudah berusaha menepikan keinginannya untuk membunuh Lucas dengan tangannya sendiri setelah menyadari rasa cintanya pada Red. Beatrix banyak mengubah rencananya setelah jatuh cinta sungguhan pada Red. Itu sebabnya, kematian Lucas yang jauh dari rencana akan berusaha diselidikinya dengan baik.

Sayangnya, aula tempat pesta malam itu berlangsung sama sekali tidak memberi

NO SHARE!!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

petunjuk apa pun. Sepertinya pelaku adalah orang terlatih, atau bisa juga si pelaku bekerja sama dengan orang-orang yang terlibat di dalam pesta sampai jejaknya pun tidak bisa ditemukan sama sekali.

Beatrix mulai memikirkan kemungkinan lain yang sebenarnya terjadi. Red mengatakan kalau si pelaku kemungkinan besar adalah musuh sang suami—karena menargetkan istri dan ayahnya. Tetapi menurut Beatrix, rasanya tidak semudah itu. Lucas mungkin memang berhasil memainkan peran sebagai ayah yang berubah baik setelah kematian sang istri, tapi bagi Beatrix yang sudah mengetahui banyak hal—bahkan sampai rahasia tergelap Lucas—tentu yakin kalau penembakan malam itu bukan tentang Red, melainkan tentang Lucas. Hanya saja, siapa pelakunya?

NO SHARE!!! (99)

Bahkan ketika Beatrix satu per satu mulai merinci musuh-musuh Lucas yang masih hidup, ia tidak menemukan petunjuk apa pun. Cara Lucas terbunuh bukanlah cara yang biasa digunakan oleh musuh-musuh pria itu. Karena bagi penjahat kelas kakap seperti Lucas, mati di wilayah sendiri adalah suatu penghinaan.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Seharusnya bajingan itu mati di tanganku. Sialan!"

Beatrix yang sedang melamunkan beberapa kemungkinan di kepalanya seketika menoleh ke arah suara Esme yang datang bersama Chris. "Ke mana saja kalian beberapa hari ini?"

Chris mengangkat sebelah alis saat mendengar pertanyaan tiba-tiba itu. "Kami bahkan baru mendaratkan bokong kami di sampingmu, tapi kau sudah bertanya dengan nada menuduh seperti ini," cibirnya.

Seolah baru tersadar akan nada suaranya yang menyinggung, Beatrix terkekeh kecil. "Aku hanya bertanya. Kudengar kita mendapatkan klien, tapi kalian mengerjakannya sendiri."

"Memangnya apa lagi yang bisa kami harapkan darimu yang sudah hidup dalam belenggu cinta suaminya, huh?"

"Ck! Sialan," gerutu Beatrix sambil melempar Esme dengan gulungan tisu di depannya.

Chris tertawa saja melihat tingkah menyebalkan Beatrix dan Esme. "Ada beberapa kendala yang terjadi saat kami

NO SHARE!!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

melakukan tugas. Dan baru benar-benar selesai tadi pagi. Itu sebabnya kami baru kembali ke sini sekarang."

Kepala Beatrix mengangguk. Tahu betul kalau klien mereka kali ini berada di negara yang cukup jauh dari tempat tinggal mereka. Belum lagi biasanya Esme memang melakukan pekerjaan bersamanya, sedangkan Chris lebih sering mengerjakan semuanya seorang diri. Jadi, ketika Beatrix lebih sering disibukkan dengan urusan yang berhubungan dengan Lucas—termasuk setelah menjadi istri Red, Esme jadi sering mengerjakan tugasnya sendiri atau pun bersama Lucas.

NO SHARE !!! (99)

"Oh, ya. Jiro tadi pagi menghubungiku."

Satu nama itu berhasil membuat Beatrix kembali menaruh atensi pada Chris. Jiro adalah pembentuk organisasi mereka. Jiro bersama Jesi—adik pria itu—adalah dua orang pertama yang bekerja sebagai pembunuh bayaran. Selang beberapa waktu setelahnya, Chris bergabung bersama Beatrix. Baru Esme ikut bergabung setelah mengetahui bahwa Beatrix memiliki dendam yang sama pada Lucas Anderson. "Apa katanya?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Dia meminta kita bertemu dengannya minggu depan."

"Bukankah dia dan Jesi sedang sibuk sebagai rekan kerja Oscar Dzaki—pengusaha besar di Mexico itu?"

"Jiro dan Jesi ingin membahas tentang kematian Lucas Anderson."

Beatrix seketika terdiam.

"Sepertinya Red mengusik beberapa usaha gelap milik Oscar Dzaki karena berpikir kalau pria itu yang membunuh Lucas. Entah apa alasan suamimu menuduh rekan kerja Jiro yang sangat dijaga olehnya itu."

NO SHARE !! (99)

"Apa maksudmu?" Beatrix merasa terngganggu dengan kalimat Esme tadi.

"Katakan saja pada suamimu untuk tidak mengusik Oscar, Beatrix. Jiro bisa saja langsung membunuhnya, jika tak menganggapmu sebagai keluarganya. Kau tentu tahu Jiro sekejam apa jika sudah mengamuk."

"Aku juga mendengar kalau Red mencurigai beberapa orang lainnya sebagai pembunuh ayahnya. Suamimu itu sepertinya sedang menggila karena kematian ayahnya yang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tiba-tiba. Belum lagi, kudengar kau juga terluka dalam peristiwa itu," tambah Chris.

Beatrix sama sekali tidak tahu kalau Red sudah mencurigai beberapa musuh Lucas—bahkan mulai bergerak mengusik mereka hanya untuk mencaritahu tentang pembunuh sang ayah. "Aku hanya berharap tidak ada satu pun dari kita yang ikut mengusik Red," sahutnya pelan. "Aku hanya tidak ingin organisasi kita hancur, Esme!" kesalnya saat Esme mencebik seolah-olah kalimatnya sebelum ini adalah demi melindungi Red. "Kau harus ingat kalau Red bisa melakukan apa pun termasuk menghancurkan organisasi kita jika dia menemukan salah satu dari antara kita mengusiknya."

No SHARE!!! (69)

Benar, itu adalah ketakutan Beatrix selain bayangan kalau Red akan mengetahui tujuan awalnya mendekati pria itu. Beatrix tak ingin organisasi yang sudah mereka berlima besarkan hancur begitu saja karena kemarahan Red. Sekalipun organisasi mereka tidak memiliki nama, tapi sudah banyak orang-orang penting yang menggunakan jasa mereka sebagai pembunuh bayaran. Mereka berlima memang tokoh paling penting dalam

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

organisasi ini, tapi sudah banyak orang yang bergantung pada jalannya organisasi ilegal mereka. Beatrix tak ingin semua itu rusak hanya karena tak bisa menjaga diri dari luapan emosi karena kebencian pada Lucas Anderson.

"Kau memang sudah tak masuk akal sejak jatuh cinta pada seorang Redley Anderson, Beatrix." Esme kembali mencemooh Beatrix. "Dulu, kau begitu menggebu-gebu ingin membunuh Lucas Anderson dengan tanganmu sendiri. Tapi sekarang, kau seolah lupa kalau pria tua yang menjadi mertuamu itu adalah pembunuh orangtuamu dan pelaku yang mempekosa kakakku sampai mati!"

NO SPARK !!! (19)

"Esme..." Chris memanggil berusaha meredakan emosi Esme yang selalu menggelegak tiap kali membicarakan tentang Lucas Anderson.

"Tapi itu tidak bisa membuatmu membutakan logika kalau kita bisa hancur jika mengusik Red, Esme," desis Beatrix menatap Esme dengan tajam.

Esme berdecih sinis. "Oh, jadi akhirnya kau takut pada Redley Anderson? Apa Beatrix yang kukenal dulu sudah mati? Seingatku,

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dia bahkan orang yang memiliki ide untuk mendekati Red demi berada dalam wilayah Lucas Anderson agar bisa membunuh pria tua itu. Saat itu, kau bahkan tidak memikirkan kemungkinan kehancuran organisasi kita saat akan menjadikan Red sebagai target," lanjutnya masih dengan nada sinis yang sama. "Jadi, cintamu pada anak bajingan itu sudah membuat dendammu surut? Apa kau sudah lupa bagaimana orangtuamu kehilangan nyawa—"

Brak!

Kalimat sinis Esme terhenti saat Beatrix berdiri dan menendang kursi di dekatnya dengan begitu kencang. "Berhenti mengatakan omong kosong, Esme! Kau tidak tahu apa pun!"

Seketika Esme bangkit berdiri, lalu menatap Beatrix dengan marah. "Tidak tahu apa pun kau bilang?! Kau yang tidak tahu apa pun setelah mencintai anak bajingan itu, Beatrix! Kau berubah dan menjadi sangat memuakkan!"

Beatrix mengepalkan kedua tangannya menatap Esme dengan amarah yang sama. "Aku tak mengerti alasanmu semarah ini

NO SHARE !!! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sekarang. Bukankah keinginanmu sudah tercapai? Lucas Anderson sudah mati—"

"Jadi menurutmu hanya karena Lucas Anderson sudah mati, maka dendamku juga sudah surut?" desis Esme menyeringai tajam.

Chris yang sejak tadi memilih diam, menghela napas berat. Ingin sekali menghentikan Esme, tapi Chris juga tahu sebesar apa rasa benci yang bersarang di hati wanita itu. Pun dengan Beatrix yang mungkin sedang dilanda dilema setelah jatuh cinta pada seorang Redley Anderson.

NO SHARE :(99)

"Apa maksudmu?"

"Lucas membuat satu-satunya keluargaku yang tersisa mati mengenaskan. Maka aku juga akan menghancurkan seluruh keturunan dari pria bajingan itu! Seluruhnya! Termasuk suamimu, juga bayi di kandungan wanita bernama Emely itu!"

"Esme, cukup!" Chris segera berdiri dan menarik Esme untuk kembali duduk saat melihat raut wajah Beatrix yang berubah seperti akan menghabisi wanita itu.

"Kau bisa mati jika berurusan dengan Red, Esme. Bahkan kau bisa menyeret semua

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

anggota organisasi kita jika Red tahu kau mengusiknya," geram Beatrix.

"Sampai sejauh ini pun, dia tidak pernah sadar kan kalau kau dalang yang mengusik kerajaan kotor ayahnya sejak berbulan-bulan lalu?" sambar Esme dengan seringai miring. "Aku pun bisa berperan sepertimu, Beatrix. Demi membalaskan dendamku, aku akan melakukan apa pun. Aku bukan kau yang akan melupakan dendamku hanya karena cinta konyol."

"Kau tak akan pernah berhasil melakukannya!"

NO SHARE !!! (99)

"Kita lihat saja nanti," sahut Esme dingin. "Aku tak akan lagi mengharapkan kerjasama darimu. Bagiku, sekarang kau hanyalah seorang pengkhianat!" Esme berteriak lantang sebelum akhirnya beranjak pergi meninggalkan ruangan itu.

Chris memanggil Esme dengan keras sampai akhirnya membuang napas berat karena sikap Esme yang begitu emosional. "Tenangkan dirimu. Esme hanya sedang emosi. Dia begitu kesal karena Lucas mati saat kami tidak berada di negara ini."

"Kau yakin bukan dia pelakunya?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Sebelah alis Chris terangkat tak suka dengan tuduhan Beatrix untuk Esme. "Dia bersamaku selama beberapa hari ini. Kau tidak bisa menuduh temanmu sendiri hanya karena alasan tak mendasar."

Beatrix menghela napas, lalu kembali duduk di kursinya. "Kematian Lucas pasti menimbulkan kemarahan bagi Red, Chris. Dan aku tak ingin dia curiga pada salah satu dari kita. Kau tahu—"

"Jika kau meminta Esme untuk mengerti kekhawatiranmu, seharusnya kau juga mengerti perasaannya yang begitu membenci Lucas Anderson, Beatrix. Jangan sampai cintamu pada Red membuat hubunganmu dengan Esme rusak."

NO SHARE !! (99)

Kalimat dari Chris itu membuat Beatrix terdiam. Beatrix mulai berpikir apakah keputusannya mengubah rencana terhadap Lucas memang salah? Sekalipun memang salah satunya adalah karena tak ingin Red merasakan kehancuran saat Lucas terbunuh di tangannya, tapi Beatrix juga tidak ingin kemarahan Red nantinya berdampak pada seluruh anggota organisasi mereka.

"Esme hanya sedang kecewa. Rencanamu yang ingin membeberkan semua kejahatan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Lucas pun akhirnya tidak terlaksana sama sekali. Tentu Esme menganggap kau sudah berubah haluan dari dendammu."

"Ada satu hal penting yang ingin kupastikan sebelum membeberkan semua kejahatan Lucas waktu itu." Beatrix masih menyelidiki tentang Angeline Anderson—istri Lucas, yang katanya mati mengenaskan di pelukan pria lain.

Chris menatap Beatrix dengan tatapan dalam dan serius. "Kau sekarang terlalu banyak berpikir. Itu memperkuat dugaan Esme kalau kau memang sudah berpaling dari dendam kalian," sahutnya. "Kutanya sekarang, apa semua bukti-bukti yang kau kumpulkan itu akhirnya berguna setelah kematian Lucas Anderson?"

NO SHARE !! (99)

Beatrix terhenyak. Tanpa sadar tangannya mengepal karena tahu jawaban dari pertanyaan itu.

"Semuanya tidak berguna, Beatrix. Sekarang justru Red sedang mengusik salah satu orang penting bagi Jiro karena kematian Lucas. Seandainya kau melakukan rencana barumu itu lebih cepat, atau jika saja kau tetap membunuh Lucas sesuai rencana awal, lalu pergi menghilang tanpa jejak, semua

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mungkin tidak akan sekacau ini." Chris meninggalkan Beatrix yang mematung mendengar kalimat demi kalimatnya.

Untuk kali pertama, Beatrix menyadari kalau ia memang sudah mengambil langkah yang salah.

+++

15 - Sebuah Kecurigaan

NO SHARE !!! (gg)

Red baru saja selesai mengamuk pada anak buahnya setelah tak menemukan apa pun tentang pelaku penembakan ayahnya selama satu minggu ini. Tidak ada jejak sekecil apa pun yang tertinggal di tempat penembakan itu. Seluruh CCTV dalam gedung itu rusak, membuat anak buah Red kesulitan untuk memulai pencarian. Bahkan Red sampai sengaja mengusik beberapa orang yang diketahuinya sebagai musuh sang ayah hanya demi menemukan beberapa petunjuk si pelaku—yang sialnya sama sekali tak berhasil mendapatkan apa pun.

Pada akhirnya, Red memilih pulang ke rumah walau masih merasa kesal dan marah

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

karena kegagalan para anak buahnya. Tetapi semua raut kesal dan marah itu seketika berubah menjadi senyum saat mendapati sang istri menyambutnya di rumah dengan pelukan hangat.

"Kau wangi sekali, Bee." Red menghirup aroma di tubuh Beatrix saat memeluk istrinya dengan erat. Seolah sedang menumpahkan seluruh kegundahan dan lelahnya di sana dan hal itu berhasil membuatnya merasa jauh lebih baik. Beatrix sungguh-sungguh menjadi pelipur hatinya.

Beatrix tertawa sambil membalas pelukan Red dan mengusap-usap punggung sang suami. "Hari ini aku belajar memasak sup asparagus. Kau mau mencobanya?"

NO SHARE !!! (gg)

"Tentu saja," jawab Red sangat antusias, lalu melepaskan pelukannya dan merangkul mesra Beatrix berjalan menuju meja makan.

"Kau tidak ingin mandi dulu?"

"Aku tidak bau, kan? Jadi aku aku mau makan masakan istriku dulu baru mandi. Kau tidak boleh keberatan dengan keputusanku itu."

Beatrix mendengkus dengan bibir mengulum senyum, lalu mulai menyiapkan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

makanan untuk Red—seperti rutinitasnya sejak kembali ke tempat ini meninggalkan Emely di rumah besar Lucas Anderson. Setelah berbagai kejadian yang terjadi sejak kepulangan mereka dari bulan madu, rasanya baru beberapa hari ini mereka menjalani kehidupan pernikahan yang sesungguhnya—tanpa ada orang lain yang berada di tengah-tengah mereka.

"Aku ingin terus dibuatkan makanan olehmu seumur hidupku."

Untuk kesekian kalinya, Beatrix merasa hatinya menghangat karena perkataan Red. Beatrix sungguh berharap keresahannya sejak pertengkaran dengan Esme dua hari lalu tidak pernah terjadi sampai kapan pun. Belum lagi tadi siang Beatrix menemukan pemandangan yang sangat membuatnya terkejut di kamar apartemen Esme. "Apa kau akan selalu bersikap manis seperti ini jika aku melakukan kesalahan padamu?"

"Selama kau tidak mengkhianatiku dengan pria lain, aku yakin kesalahan itu tidak akan membuat perasaanku berubah."

"Benarkah?"

NO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kepala Red mengangguk yakin, sambil tetap menikmati makanan miliknya. "Cintaku tidak akan langsung berkurang jika kau melakukan kesalahan. Aku akan membicarakannya baik-baik denganmu dan setelahnya kita akan kembali saling mencintai."

Sekalipun belum bisa menghapus kegundahan di hatinya, Beatrix tetap merasakan sedikit kelegaan mendengar jawaban yang diberikan Red untuknya. "Aku mencintaimu, Red."

Kalimat cinta yang diucapkan secara tiba-tiba itu sedikit membuat Red merasa heran, tapi bibirnya tetap melengkungkan senyum pada sang istri. "Kurasa, akulah yang lebih mencintai di antara kita," ucapnya dengan nada berpura-pura kesal. "Ck, padahal dulu kaulah yang mengejar-ngejarku lebih dulu."

Beatrix tergelak penuh tawa. Ingatannya melayang saat bagaimana ia berperan sebagai gadis polos dan lugu yang begitu lemah sampai memerlukan bantuan seorang Redley Anderson. Karena terlalu mendalami peran itulah Beatrix mulai menyadari kalau perasaannya berkembang semakin tak wajar pada Red sampai membuatnya tanpa sadar

NO SHARE !! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

memang sudah berbalik dari tiap rencananya bersama Esme untuk membalas Lucas Anderson.

Hanya demi Redley Anderson—suaminya, Beatrix mengubah haluan pembalasan dendamnya pada Lucas. Sialnya, rencana barunya itu justru harus pupus tanpa pernah bisa terlaksana. Antara menyesal atau tidak, tapi Beatrix tahu bahwa dalam hidup, ia memang akan terus dihadapkan pada banyak pilihan. Semoga saja, pilihannya menjaga perasaan Red adalah yang terbaik. Beatrix akan mencoba menghapus dendamnya pada Lucas—yang sudah mati, sekalipun bukan di tangannya.

NO SHARE!!! (99)

"Bagaimana penyelidikanmu tentang pelaku penembak Ayah?" tanya Beatrix setelah mereka berada di dalam kamar dengan posisi saling memeluk di atas tempat tidur.

Red membuang napas lelah. "Entah anak buahku yang bodoh, atau pembunuh itu yang terlalu pintar sampai aku belum menemukan jejak apa pun dari kejadian malam itu."

Beatrix juga penasaran siapa pembunuh Lucas, sungguh. Tetapi Beatrix juga tak

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

menemukan apa pun yang mencurigakan terkait peristiwa malam itu.

"Kau tidak perlu ikut memikirkan masalah itu, Bee. Aku pastikan akan menangkap pelakunya dan menghabisi keparat itu sampai berkeping-keping."

Tentu Beatrix tak akan menyangsikan hal itu. Red pasti mampu melakukannya. Apalagi Red hanya tahu betapa baiknya kehidupan Lucas sejak memilih tak lagi bergelut dalam dunia gelap sejak Riley menjadi anggota kepolisian. Sayang, semua itu hanyalah kebohongan semata.

NO SHARE !! (99)

"Ayo tidur, Bee. Besok pagi aku harus menghadiri pertemuan penting." Kepala Beatrix mengangguk mengiyakan, lalu terpejam dalam pelukan Red.

Setelah ini, Beatrix hanya ingin bahagia bersama sang suami. Beatrix berharap, semua kegelisahannya akhir-akhir ini tidak terbukti dan usahanya menekan dendam demi Red memang berakhir indah bersama suaminya itu.

+++

Kening Red mengerut saat mendapati satu sosok yang sedang menunggunya di ruang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kerjanya. Sosok itu adalah Jack—orang kepercayaan ayahnya yang akhir-akhir ini sibuk menggantikan ayahnya untuk mengurus beberapa usaha peninggalan sang ayah yang tidak sempat dilakukan olehnya. "Apa yang membuatmu datang ke sini, Jack? Apa ada masalah dengan proyek pembangunan pabrik yang kau pegang?"

Jack yang tadi langsung berdiri setelah melihat kedatangan Red, seketika menggeleng dan kembali duduk saat putra dari atasannya itu mempersilakannya. "Ada hal penting yang ingin saya sampaikan, Tuan."

NO SHARE !!! (99)

"Apa itu?"

Sejujurnya, Jack sedikit bimbang saat ingin menyampaikan informasi yang diketahuinya. Tetapi hatinya juga merasa tak tenang sejak kematian Lucas Anderson yang begitu tragis. Jadi, setelah berusaha meyakinkan dirinya sendiri, Jack mengambil selembar kertas dari saku jasnya dan meletakkannya di depan Red. "Siang hari sebelum kematiannya, Tuan Lucas menyerahkan selembar surat pada saya untuk diberikan pada Anda."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Sebelah alis Red terangkat saat mengambil surat yang diberikan oleh Jack untuknya.Keningnya yang mengerut seketika berubah saat membaca sederet kalimat singkat dari tulisan sang ayah.

Redley, anakku...
Maafkan aku jika harus menyembunyikan semuanya darimu. Sama sepertiku, istrimu juga tidak sebaik apa yang kau tahu selama ini. Tapi ketahuilah, sekalipun seorang bajingan, aku sangat menyayangimu, Red. Kuharap kau bisa mempertimbangkan rasa cintamu pada istrimu, karena pada akhirnya nanti, dia hanya akan menyakitimu. Jika terjadi sesuatu padaku, berhati-hatilah pada istrimu.

NO SHARE !!! (^_^)

Salam dari ayahmu.

"A-apa maksudnya ini?"

Kepala Jack menunduk dengan rasa bersalah yang berusaha ditekannya. "Sejujurnya, saya tahu kalau hubungan Tuan Lucas dan Nyonya Beatrix tidaklah harmonis. Beberapa kali saya melihat mereka saling adu mulut jika Anda sudah pergi bekerja."

Apa? Bagaimana mungkin??

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Red tentu masih tidak percaya. Selama ini, yang Red tahu hubungan antara ayah dan istrinya sangat baik. Ayahnya terlihat begitu menyayangi Beatrix, begitu pun sebaliknya. Bahkan Beatrix yang selama ini selalu menemani ayahnya saat kondisi sang ayah menurun sebelum penembakan itu terjadi.

"Saya juga menemukan ini di salah satu ruang penjagaan saat acara malam itu berlangsung."

Kedua mata Red melebar saat Jack memberikan sebuah berlian yang sangat diketahuinya milik siapa, karena itu adalah salah satu berlian dari gaun pesta yang dikenakan Beatrix malam itu. Berlian itu didesain khusus oleh perancang ternama—jadi hanya Beatrix yang memilikinya. Dan Red juga yang meminta Beatrix untuk membuat gaun pesta dengan hiasan dari berlian itu. "Apa kau sedang berusaha mencurigai istriku?" desisnya, menatap Jack dengan tajam.

NO SHARE !! (99)

Jack menelan salivanya susah payah. Sejak awal menemukan kejanggalan dalam kematian Lucas, Jack tahu kalau Red tidak akan semudah itu mempercayai dugaannya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Saya hanya... berusaha memberitahu Anda apa yang saya ketahui."

"Lalu kenapa kau baru memberitahuku sekarang? Apa sebenarnya yang sedang kau rencanakan, Jack? Kau ingin aku mencurigai istriku sendiri?!"

Kepala Jack seketika menggeleng kuat. "Bukan seperti itu, Tuan," sanggahnya cepat. "Lebih dari seminggu ini saya sedang berusaha mencari cara bagaimana menyampaikan informasi ini pada Anda," ujarnya lagi, kali ini dengan nada tenang. Berusaha mematri dalam otaknya kalau apa yang dilakukannya sudah benar. Masalah Red akan percaya atau tidak, itu bukan urusannya. "Saya tahu Anda begitu mencintai Nyonya Beatrix, tapi sebagai orang yang sudah diberi kesempatan untuk hidup lebih baik oleh Tuan Lucas, saya juga merasa perlu mencari keadilan untuknya."

NO SHARE !! (99)

Red sedikit tertegun mendapati nada suara Jack yang seketika berubah saat mengatakan ingin mencari keadilan untuk ayahnya.

"Berlian itu saya temukan di antara para pengawal yang pingsan setelah mendapatkan serangan entah dari siapa saat peristiwa mengerikan itu terjadi. Saya pikir, Nyonya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beatrix tidak sadar jika salah satu berlian dari gaunnya terlepas sebelum—"

"Dan jelaskan padaku bagaimana istriku juga terluka pada malam itu jika dia adalah pelaku yang menembak ayahku," potong Red dengan nada geram.

"Saya juga sedang mencaritahu hal itu, Tuan."

"Kau tidak—" Red menelan kembali kalimatnya setelah sadar kalau Jack hanya sedang berusaha melakukan tugas sebagai seorang bawahan yang baik. Bahkan seharusnya Red berterima kasih karena Jack menemukan sesuatu yang mungkin bisa membuatnya segera menangkap pelaku yang menembak ayahnya.

NO SHARE!!! (99)

"CCTV malam itu rusak dan tidak ada yang bisa dilakukan untuk melakukan penyelidikan. Tapi saya membutuhkan bantuan Anda untuk meminta keterangan dari Nyonya—"

"Istriku pasti dijebak," sambar Red cepat, dengan kedua tangan yang mengepal. "Mungkin si pelaku mengambil salah satu berlian dari gaun istriku, lalu meletakkannya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

di ruangan penjaga, seolah-olah istriku pernah ke sana."

Benar. Pasti begitu.

"Saya harap dugaan itulah yang benar terjadi, Tuan." Jack bergumam mengerti. "Maafkan kelancangan saya, tapi saya hanya ingin menemukan pembunuh Tuan Lucas."

Red kembali tertegun, sebelum akhirnya mengangguk kaku. "Serahkan semua ini padaku. Aku akan menyelidikinya lebih lanjut."

"Terima kasih, Tuan." Jack segera pamit dari ruangan Red.

NO SHARE !!!(gg)

Sedangkan di tempat duduknya, Red membuang napas keras sambil menggenggam berlian di tangannya dengan kuat. Red tidak akan memaafkan siapa pun pelaku yang sudah membunuh ayahnya dan berusaha membuatnya mencurigai sang istri.

+++

16 - Kemarahan Besar

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Apa kau akan selalu bersikap manis seperti ini jika aku melakukan kesalahan padamu?

Jika kau diminta memilih antara aku dan istrimu, siapa yang akan kau pilih, Red?

Aku hanya tidak menduga kau bisa mencintai satu wanita dengan sangat gila sekarang.

Red masih termenung memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam kepalanya sejak pertemuan dengan Jack dua hari yang lalu. Hatinya masih terus menyangkal kalau Beatrix adalah penembak ayahnya.

NO SHARE !!! (09)

Tetapi itu tidak mungkin. Karena Red sangat yakin kalau Beatrix menyayangi ayahnya dengan tulus. Beatrix seringkali berterima kasih padanya karena memperkenalkan sang istri pada sosok ayah yang mampu menerima kehadirannya dengan baik.

Lucas Anderson mungkin memang bukan orang tanpa dosa, Red tentu menyadari hal itu. Tetapi Red tahu kalau ayahnya sudah berubah. Ayahnya berusaha keras menjadi manusia yang lebih baik sejak Riley memutuskan untuk bergabung sebagai anggota kepolisian. Jadi kematian ayahnya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

yang tragis itu tentu membuatnya sangat terpukul dan kehilangan. Jika sampai Beatrix terlibat di dalamnya, entah sehancur apalagi perasaan yang harus dirasakannya nanti.

Red terus berpikir sepanjang hari sampai akhirnya memutuskan untuk mengunjungi ruang kerja ayahnya yang berada di rumah keluarga Anderson. Seperti yang dikatakan oleh Jack, Red harus mulai mencaritahu segalanya agar ia juga tidak perlu menaruh curiga pada istrinya sendiri.

"Red?"

Panggilan dari Emely itu diabaikan saja oleh Red. Karena tujuannya datang ke rumah ayahnya ini bukan untuk menemui wanita hamil itu. Tetapi pada dasarnya Emely yang memang keras kepala dan tak tahu malu, wanita itu justru mengikutinya sambil terus berusaha mengajaknya bicara.

"Apa kau ingin kubuatkan minuman? Ada keperluan apa kau—"

"Kuharap kau tak lupa kalau rumah ini adalah milik ayahku, Emely. Kau hanya menumpang di rumah ini, jadi menyingkirlah. Jangan ganggu aku!" Red

NO SHARE !!! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

menyentak, lalu kembali melanjutkan langkah menuju ruang kerja ayahnya. Sama sekali tidak mempedulikan Emely yang sudah menatap kepergiannya dengan raut geram.

Sesampainya di ruang kerja ayahnya, Red segera membuka seluruh laci yang ada di ruangan itu. Dan Red sama sekali tidak menemukan apa pun bukti mencurigakan tentang hubungan tak baik antara ayahnya dan Beatrix. Red menghembuskan napas keras, lalu terduduk lelah di kursi kerja ayahnya. Informasi yang Jack berikan sungguh berhasil membuat otaknya dipenuhi kegelisahan.

NO SHARE!!! (ig)

Ketika sedang menatap langit-langit ruangan, tak sengaja Red menemukan kamera kecil di sudut atas ruangan. Tubuh Red kembali menegak dan segera membuka akses komputer milik ayahnya. Tidak sulit membuka akses itu karena ayahnya memang tidak pernah berusaha menyembunyikan apa pun darinya. Hal itulah yang membuat Red tidak habis pikir jika memang Beatrix memiliki hubungan buruk dengan sang ayah.

"Menjadikan putraku sebagai alat untuk menjatuhkanku, heh? Sepertinya aku

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

memang sangat baik hati saat tak mencurigaimu sama sekali setelah mendapatkan seluruh keterangan palsu tentang hidupmu dari anak buahku."

Red membeku saat mendengar potongan dari salah satu video CCTV yang dipilihnya. Itu adalah hari di mana ayahnya masuk ruang ICU secara tiba-tiba. Jadi, kondisi ayahnya yang menurun itu disebabkan oleh perdebatan dengan Beatrix?

Sungguh, Red tidak menyangka. Ayahnya bahkan berniat meracuni Beatrix hari itu dan hubungan sangat buruk itu berhasil mereka tutupi darinya selama ini.

NO SHARE !! (99)

Potongan-potongan video lain berhasil membuat Red semakin ingin mencaritahu. Rahangnya mengeras saat menemukan beberapa kali Beatrix memasuki ruang kerja ayahnya diam-diam.

Ini mengerikan. Red bahkan mulai bertanya-tanya siapa sebenarnya wanita yang sudah dinikahinya karena cinta itu. Bagaimana bisa Red mencintai wanita yang menipunya habis-habisan hanya demi menyakiti ayahnya? Apa sebenarnya alasan Beatrix begitu membenci ayahnya selama ini?

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Dengan kedua tangan mengepal hebat, Red keluar dari ruangan itu dan menghampiri ruang keamanan untuk meminta seluruh rekaman CCTV sejak kedatangan Beatrix ke rumah ini. Sekalipun kecurigaannya semakin besar pada Beatrix, Red tidak ingin gegabah dengan langsung membenci wanita yang menjadi istrinya itu. Karena sekalipun terluka dengan kenyataan yang baru didapatkannya, Red tidak bisa menampik kalau ia begitu mencintai Beatrix.

Red cukup beruntung tidak menemukan Emely saat akan keluar dari rumah itu. Jadi Red bisa menyimpan tenaganya untuk pulang ke rumahnya setelah mendapatkan seluruh rekaman CCTV yang diinginkannya. Tetapi sebuah informasi yang didapatkan Red dari Jack melalui ponsel, berhasil membuatnya mengurungkan niat untuk pulang.

Ada sesuatu yang mungkin akan membuatnya semakin terkejut mengerikan.

+++

Beatrix hampir saja membanting ponselnya saat lagi-lagi Esme tak menjawab panggilan telepon darinya. Esme seperti sedang menghindarinya dengan alasan marah

NO SPARE !!! (19)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

karena perdebatan mereka tempo hari. Karena entah mengapa, Beatrix justru curiga dengan tingkah Esme kali ini. Kemarahan Esme terlalu dibuat-buat, padahal sudah jelas kematian Lucas telah terjadi dan seharusnya itu membuat mereka tak perlu memperdebatkan apa pun lagi—sekalipun selama ini ia memang sudah salah mengambil langkah.

Karena tak kunjung mendapatkan jawaban dari Esme, Beatrix memilih menghubungi Chris yang langsung menjawab panggilannya. Sialnya, Chris juga tidak berkomunikasi dengan Esme sejak dua hari yang lalu. Chris mengatakan Esme mungkin sedang membutuhkan waktu untuk bisa berdamai dengan semua perbedaan pendapat di antara mereka.

Beatrix masih sibuk berusaha menghubungi Esme ketika pintu kamarnya terbuka dan menampilkan Red tengah memandangnya dengan tatapan yang terlihat sedikit aneh baginya. "Kau sudah pulang?" sapanya, berusaha mengabaikan tatapan Red padanya. Mungkin Red memang sedang sangat lelah karena sudah beberapa waktu berlalu, tapi mereka belum menemukan siapa penembak

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

yang berhasil membunuh sang ayah. "Ini masih sore. Kupikir kau akan pulang beberapa jam lagi, jadi aku belum memasak," ujarnya, lalu menghampiri Red dan memberi kecupan di pipi sang suami—seperti biasa. Sayangnya, Beatrix tidak menerima pelukan atau pun balasan kecupan di keningnya seperti yang selalu Red berikan padanya tiap kali akan berangkat dan pulang kerja.

"Aku sudah menemukan siapa pembunuh ayahku, Bee."

Tubuh Beatrix sempat menegang sebelum akhirnya kembali memasang raut biasa saja. Beatrix mengukir senyum lega dan memeluk Red dengan penuh cinta. "Syukurlah. Kita bisa segera melaporkannya pada polisi." Dalam hati, Beatrix berharap semoga memang bukan Esme pelakunya.

Sungguh, sekalipun hubungan mereka sedang renggang, Beatrix tak ingin Esme menderita akibat pembalasan yang diberikan oleh Red nanti. Karena itulah Beatrix sengaja mengatakan agar melaporkan pelaku pada polisi. Sekalipun tahu kalau bukan seperti itu cara Red biasa bekerja menghabisi musuh-musuhnya.

NO SHARE !!! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku akan membalasnya dengan caraku, Sayang. Akan kupastikan dia hancur di tanganku."

Tubuh Beatrix meremang ngeri saat mendengar kalimat yang tepat diucapkan di depan telinganya itu. Red seperti sedang menahan gejolak emosi dan itu sedikit membuatnya merasa khawatir.

"Aku sudah mendapatkan bukti si pelaku. Ingin melihatnya bersamaku?" tanya Red sambil melepaskan pelukannya dan memberi senyum untuk sang istri yang mengangguk ringan di depannya.

NO SHARE !!! (99)

Red membawa Beatrix duduk di sisi kasur, setelah mengambil laptop dari meja kerjanya. Dipersiapkannya semua itu dengan perasaan yang kacau dan begitu hancur. Hatinya masih sakit sekali saat melihat bagaimana sosok yang terekam dalam video yang didapatkannya dari Jack tadi membawa senjata yang digunakan untuk membunuh ayahnya. Satu-satunya keluarga yang dimilikinya dan harus direnggut paksa oleh sosok yang juga dicintainya teramat hebat.

Rasanya sungguh menyakitkan.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Red membiarkan Beatrix melihat sendiri bagaimana rekaman itu menunjukkan akhir dari hubungan mereka setelah ini. Ditatapnya lekat-lekat satu-satunya wanita yang begitu dicintai dan diberinya kepercayaan besar itu. Sudah cukup satu jam tadi dihabiskannya untuk menangisi diri karena telah dikhianati oleh sang pujaan hati. Setelah ini, Red akan membabat habis hatinya demi sebuah dendam yang sudah membara begitu besar.

"Aku memilihkan sendiri berlian yang dipasang di gaunmu. Dan seseorang menemukan salah satu berlian itu di dalam ruang keamanan yang sudah berantakan," ujar Red, berusaha menjaga suaranya agar tetap tenang. "Dan hari ini, aku menemukan rekaman CCTV yang memperlihatkan seorang wanita dengan gaun yang kau perlihatkan padaku dan penampilan yang kupuji begitu cantik hari itu, sedang membawa senapan yang digunakan untuk membunuh ayahku."

Beatrix masih memilih diam. Matanya memperhatikan lekat-lekat sosok dalam rekaman di depannya. Jantungnya berdetak begitu keras saat tahu dengan jelas siapa

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sosok yang menggunakan gaun yang sama dengannya itu—sekalipun topi hitam itu berusaha menutupi wajah kecil itu.

"Katakan kalau bukan kau yang membunuh ayahku, Bee."

Cukup lama Beatrix terdiam sebelum akhirnya menarik napas keras dan mendongak menatap Red tanpa gentar. "Sayang sekali ternyata aku ketahuan secepat ini."

Hampir. Hampir saja Red terhuyung dalam duduknya. Red sama sekali tak menyangka akan mendapat respon seperti ini dari Beatrix. "Kau... benar-benar membunuh ayahku?"

NO SHARE!!! (19)

Beatrix tersenyum, menguatkan hatinya dengan mengatakan kalau Red memang lebih baik menganggapnya begitu. "Rekaman CCTV yang kau dapatkan sudah menjelaskan segalanya, Red. Sial sekali kalau ternyata aku tidak berhasil menghilangkan keseluruhan rekaman itu."

Seolah ada palu yang memukul jantung Red dengan begitu kuat. Berusaha sekeras apa pun untuk mematikan hatinya, Red tetap saja tak sanggup. Beatrix adalah cinta

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

pertamanya. Satu-satunya wanita yang berhasil membuatnya seolah menjadi budak perasaan. Tetapi ketika Beatrix bahkan menjadi pemisah antara dirinya dan sang ayah, Red tentu sangat merasa hancur. "Kau..."

"Ayahmu adalah seorang bajingan, Red. Dia pantas mendapatkan kematian di wilayahnya sendiri—argh!"

Red tanpa sadar sudah mencekik Beatrix dengan sangat kuat. "Sekalipun ayahku seorang bajingan, kau tak pantas mengambil nyawanya dariku, wanita rendahan!"

NO SHARE !! (99)

Dalam kesakitannya, Beatrix tertawa parau sambil menatap Red dengan penuh cemooh. "Sayangnya wanita rendahan ini juga sangat kau cintai. Aku benarkan?" sahutnya dengan nada sedikit terputus-putus.

Kalimat itu berhasil membuat Red menghentikan cekikannya dengan menghempaskan kepala Beatrix sangat kasar di atas tempat tidur. Red bangkit berdiri menatap Beatrix dengan penuh kemarahan. "Kau bahkan menembak dirimu sendiri hanya demi rencana sialanmu ini. Benar-benar mengerikan," desisnya menatap Beatrix dengan kedua mata yang sudah

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

memerah. "Seperti janjiku, Beatrix. Aku akan membuat pembunuh ayahku menderita dengan tanganku sendiri."

Beatrix hanya terdiam. Berusaha menyembunyikan air mata di balik rambutnya yang terurai menutupi seluruh wajahnya.

"Aku tak akan lagi mencintaimu, Beatrix. Itu sumpahku. Aku tak akan pernah mencintai wanita yang hanya mempermainkan hatiku seperti apa yang kau lakukan," ujar Red—berusaha menyingkirkan getar dalam suaranya. "Sekarang, hidupku hanya untuk memastikan penderitaanmu sampai kau mati di tanganku."

NO SHARE !!! (gg)

+++

17 - Hancur Sekejap

Tidak ada waktu bagi Beatrix untuk menangisi kisah cintanya bersama Red yang pasti akan berakhir dengan penuh luka. Bagi Beatrix sekarang yang lebih penting adalah memastikan Red tak pernah tahu siapa sosok

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sebenarnya dalam rekaman CCTV yang didapatkan pria itu.

Jadi, dengan langkah penuh amarah, Beatrix memasuki ruang pertemuan yang sengaja dimintanya pada Jiro dan Jesi untuk mengundang Esme. Beatrix cukup beruntung karena sejak Red datang penuh amarah sore itu, pria yang masih menjadi suaminya itu tidak pernah terlihat lagi selama dua hari ini. Karena itulah Beatrix bisa meminta diadakan pertemuan bersama keempat rekan kerjanya sebagai pembunuh bayaran.

NO SHARE !!! (gg)

"Beatrix, kau sudah datang? Kami baru saja—"

Bugh!

Bugh!

Beatrix sama sekali tak mempedulikan pekikan dan teriakan dari ketiga rekannya yang lain saat ia menampar dan memukul Esme dengan tangannya sendiri.

"Beatrix, Beatrix, hentikan! Apa yang kau lakukan?! Kau bisa membunuh temanmu sendiri!" Jesi seketika histeris saat melihat Beatrix mencekik leher Esme dengan tatapan penuh permusuhan.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kenapa kau harus melibatkan adikku, Keparat," desis Beatrix semakin menguatkan cekikannya pada leher Esme. Sama sekali tidak mempedulikan usaha dari ketiga rekannya untuk memisahkan dirinya.

Bukannya takut atau merasa bersalah, Esme justru tertawa dan menatap Beatrix penuh cemooh. "Karena adikmu jauh lebih pintar dibandingkan kau yang lebih memilih berkutat dengan perasaan cinta pada anak dari pria yang sudah membunuh kedua orangtuamu!"

Beatrix semakin menekan leher Esme. Benar-benar berniat ingin menghabisi wanita itu.

NO SHARE !!(gg)

"Beatrix!" Chris dan Jiro mengerahkan kekuatan untuk melepaskan cekikan Beatrix dari leher Esme, yang untungnya kali ini berhasil—walau Beatrix memberikan tendangan kuat di wajah Esme yang langsung meluruh setelah cekikannya terlepas.

"Argh!"

"Aku membesarkan adikku dengan penuh cinta. Membiarkan tanganku dipenuhi banyak darah hanya agar dia hidup sebagai

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

manusia normal yang tidak perlu mengotori tangannya. Tapi kau—kau merusak segalanya!" desis Beatrix menatap Esme penuh permusuhan. "Jika sampai Red menemukan sesuatu tentang adikku, aku bersumpah akan membunuhmu, Esme. Aku akan mengulitimu dan membiarkanmu mati dengan cara yang jauh lebih mengenaskan dibanding kakakmu!"

"Cukup, Beatrix!" Jiro membentak karena merasa kalimat terakhir Beatrix sudah keterlaluan.

Sayangnya, Beatrix justru bergantian menatap nyalang ketiga rekannya yang lain. "Kalian tahu tentang hal ini?" geramnya. "Kalian tahu dia memanfaatkan adikku untuk memenuhi ambisinya membunuh Lucas Anderson?!" teriaknya penuh amarah sambil menunjuk Esme yang sudah bersandar lemah di dinding.

NO SHARE !!! (gg)

"Beatrix—"

Keterdiaman dan raut penyesalan yang tergambar dari ketiga orang itu seketika membuat Beatrix merasa begitu bodoh. Beatrix kembali mengamuk. "Kalian benar-benar keparat!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kami juga baru mengetahui itu beberapa hari yang lalu, Beatrix." Chris berusaha memberi penjelasan. "Kami tidak—"

"Aku keluar. Anggap aku bukan lagi bagian dari kalian. Kalian tahu seberharga apa adikku untukku, tapi kalian justru menghancurkannya. Sialan!"

"Kau tidak bisa meninggalkan organisasi ini sesuka hatimu, Beatrix!" peringat Jiro keras.

"Lalu kalian berpikir aku akan diam saja melihat kalian menjadikan adikku seorang pembunuh?" sahut Beatrix dingin. "Jika saja tidak menghargaimu sebagai pemimpin, aku sudah membunuh wanita itu dengan tanganku sendiri saat ini, Jiro." Beatrix berujar semakin dingin saat menatap Esme yang sudah terlihat begitu lemah, tapi ia sama sekali tidak peduli.

NO SHARE!!! (99)

"Beatrix, kita harus bicara baik-baik. Kau yang mengusulkan pertemuan ini dan—"

"Aku meminta pertemuan ini agar wanita bajingan ini datang setelah berhari-hari menghindariku seperti pengecut tolol," sentak Beatrix memotong kalimat Jesi. "Jadi, jangan halangi aku—"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau pikir kau mampu melawan Red seorang diri tanpa kami?"

Langkah Beatrix terhenti mendengar pertanyaan dari Jiro barusan.

"Kau membutuhkan kami, Beatrix. Ikutlah denganku dan Jesi pergi dari negara ini. Aku akan menjamin Red tidak bisa menyentuhmu sama sekali."

"Dan membiarkan dia terus mencaritahu tentangku lalu kemudian menemukan fakta tentang adikku?" sambar Beatrix lagi. "Jika pada akhirnya aku mati di tangan Red, wanita inilah yang harus bertanggung jawab," tunjuknya pada Esme yang kali ini sudah hampir pingsan dalam pelukan Chris. "Karena aku harus tetap ada di sini untuk memastikan sendiri kalau Red tidak pernah menyentuh adikku."

NO SHARE !!! (99)

Setelahnya, Beatrix benar-benar berlalu. Meninggalkan keempat rekannya dan membiarkan Chris terus memanggil-manggil namanya. Beatrix marah. Dan semakin marah saat sang adik belum juga bisa dihubungi sampai detik ini.

+++

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Red masih bersembunyi di dalam kantornya setelah percakapan menyakitkan dengan Beatrix dua hari yang lalu. Sepanjang hidupnya, Red tidak pernah membayangkan bahwa cintanya pada seorang wanita justru mengantarkan nyawa sang ayah pada kematian. Red bahkan masih belum percaya jika wanita bertubuh kecil yang terlihat sangat polos itu adalah salah satu pembunuh bayaran bersama dengan keempat orang lainnya—termasuk wanita bernama Esme.

Sialnya, Red cukup terlambat saat ia sama sekali tak bisa menyentuh keempat orang itu yang sudah menghilang entah ke mana. Sekarang, yang bisa dijadikannya samsak hanyalah Beatrix dan Red tidak akan pernah mengingkari sumpah yang sudah diucapkannya.

NO SIARE !!! (69)

Beatrix akan menderita.

Untuk membayar kematian ayahnya.

Juga untuk membayar rasa sakit di hatinya.

Sekalipun Red tahu kalau hatinya juga akan hancur dan patah, ia tidak peduli selama Beatrix merasakan penderitaan mengerikan berkepanjangan saat ada di sisinya. Beatrix membuatnya kehilangan sang ayah dengan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

cara mengerikan, maka wanita itu juga harus menderita dengan cara yang sama mengerikannya. Red akan menghancurkan hati dan juga harga diri wanita itu sampai tak bersisa. Sampai Beatrix sendiri yang memohon agar mati dan tentu Red tidak akan membiarkan wanita itu mati dengan mudah.

"Seharusnya apa pun masalahmu dengan ayahku, kau tidak boleh membunuhnya, Beatrix. Seharusnya kau tidak membuatku merasa bersalah pada ayahku karena telah membuatmu memiliki kesempatan untuk membunuhnya." Red menyesal. Sangat menyesali keputusannya yang jatuh cinta dan terbuai pada seorang Beatrix Olivette.

NO SHARE !!! (99)

Setelah memastikan segalanya akan berjalan sesuai dengan rencananya, Red memutuskan untuk keluar dari kantornya. Setelah menjemput seseorang, Red akan menemui Beatrix dan memulai penderitaan wanita itu secara perlahan. Itu janjinya.

"Red, kau sudah menunggu lama?"

Red tersenyum dan menggelengkan kepala, lalu membantu Emely berjalan menuju mobilnya. "Kita bisa pergi sekarang.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Barang-barangmu akan diantar oleh orang suruhanku."

Emely tersenyum senang. Entah apa yang sedang merasuki Red, tapi Emely bersyukur saat pria itu tiba-tiba mengajaknya tinggal bersama untuk memastikan keamanan dirinya. Tentu saja Emely tak akan menolak kesempatan emas ini. Emely akan menggunakannya untuk berusaha menarik perhatian Red dari Beatrix. Demi kelangsungan hidup yang aman dan damai baginya dan sang anak, Emely tak peduli sekalipun harus terkesan menjadi wanita penggoda untuk Red.

NO SHARE !!! (99)

"Apa Beatrix sudah mengijinkanku untuk tinggal bersama kalian?" tanya Emely lirih, basa-basi.

"Itu rumahku. Aku berhak membawa siapa pun yang kuinginkan untuk tinggal di sana."

Jawaban singkat dan padat itu berhasil membuat Emely bersorak senang dalam hati. Meraba-raba sepertinya hubungan Red dan Beatrix sedang tak baik-baik saja. Dalam diamnya, Emely berusaha menahan seringai dan bayangan-bayangan kesempatan memulai hubungan dengan Red. "Tapi kau

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

yakin Beatrix tidak akan marah padaku, kan?"

Jika saja tidak sedang memanfaatkan Emely, Red sungguh ingin membentak habis-habissn wanita di sampingnya ini. Jadi akhirnya, Red hanya mengulas senyum tipis. "Turunlah. Mulai sekarang, aku akan menjagamu dengan baik. Bayimu adalah keponakanku. Satu-satunya anggota keluarga Anderson yang harus kujaga."

Setelahnya mengatakan kalimat itu, Red membukakan pintu mobil di sebelah Emely, lalu membawa wanita hamil itu masuk ke rumah besarnya. Red meminta salah satu pelayan untuk memanggil Beatrix karena ia harus membertahujan kejutan ini pada wanita yang masih menjadi istrinya itu. Dan Red cukup puas ketika menemukan raut tak suka di wajah Beatrix saat melihat Emely berdiri di sampingnya sambil merangkulkan tangan di lengannya.

NO SHARE !! (99)

"Mulai hari ini, Emely akan tinggal di rumah ini."

Sekarang, Beatrix mulai mengerti cara apa yang digunakan Red untuk membalaskan dendam padanya. Red benar-benar tahu

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

bagaimana caranya mengancurkan semuanya dalam sekejap.

+++

18 - Pembalasan Keji

Segalanya memang berubah dalam sekejap. Red yang dulu terlihat begitu mencintainya dan selalu berusaha membahagiakannnya telah menghilang. Berganti menjadi sosok tanpa belas kasih jika bersama dengannya. Tetapi yang sangat disayangkan oleh Beatrix adalah; ia harus mengetahui kehamilannya di saat hubungannya dengan Red sudah sangat jauh berbeda. Pernah Beatrix ingin memberitahu Red, tapi pria itu tak pernah lagi ingin terlibat komunikasi apa pun dengannya. Bahkan mereka sudah tidak tidur sekamar sejak Emely tinggal bersama mereka.

NO SHARE!!! (rg)

Bukan hanya itu, Red juga tidak pernah lagi membiarkannya keluar dari rumah dengan tenang, karena pria itu terang-terangan mengirimkan orang untuk mengawasinya. Beatrix dibuat tak berkutik oleh tingkah Red akhir-akhir ini.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Buatkan aku teh."

Beatrix hanya melirik kecil pada Emely yang berdiri di dekatnya. Ia lebih memilih kembali berusaha mengirimkan pesan pada adiknya yang masih belum juga bisa dihubungi.

"Apa kau tidak mendengarkanku??"

Kepala Beatrix akhirnya menegak dan menatap Emely dengan sebelah alis terangkat. "Jika kau ingin minum teh, maka buat sendiri dengan tanganmu."

Emely berdecih sinis. "Kau di sini untuk melayani kebutuhanku, Beatrix. Ingat baik-baik apa pesan Red sejak aku datang ke rumah ini."

NO SHARE !!! (gg)

Layani Emely dengan baik, Beatrix.

"Dan kau berpikir aku akan mengikuti perkataannya?" sahut Beatrix ringan sambil mengedikkan bahunya. "Jangan besar kepala, Emely. Kau ada di sini hanya sebagai alat Red untuk mengusikku. Dan sayangnya, aku tidak akan pernah terusik dengan wanita sepertimu."

Kalimat bernada hinaan itu tentu saja membuat Emely sangat geram. Emely

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

hampir saja menyerang Beatrix saat ujung matanya tak sengaja menangkap sosok Red yang berjalan menuju ke arah dapur. "Kau tidak perlu menghina pekerjaanku dulu jika tidak mau membuatkanku secangkir teh, Beatrix. Maaf jika aku sudah mengganggu waktumu."

Beatrix memutar kedua bola matanya dengan malas. Sudah terlalu terbiasa dengan drama yang selalu Emely buat di depan Red. Dan seperti biasa—sejak hubungan mereka memburuk—Red pasti akan memarahinya atau bahkan memakinya tanpa perasaan hanya demi membela Emely.

NO SHARE!!! (gg)

"Kau tidak seharusnya mengatakan sesuatu yang bisa menyakiti perasaan Emely, Beatrix!" sentak Red kencang. "Jangan membawa-bawa pekerjaannya dahulu, jika kau juga hidup dari belas kasihanku sampai detik ini!"

Emely menahan seringainya di depan Beatrix yang terdiam dengan wajah datar.

"Kau masih kuijinkan ada di sini karena kebaikanku. Jadi, bergunalah sedikit. Termasuk melayani ibu dari keponakanku dengan baik."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kali ini, Beatrix mengangkat kepalanya untuk membalas tatapan tajam Red dengan santai. "Aku masih ada di sini karena kebaikanmu?" sahutnya. "Kalau begitu, berhenti berbuat baik padaku, Red. Usir aku dari sini dan lepaskan aku. Atau setidaknya biarkan aku pergi dari sini tanpa perlu diikuti oleh orang-orang suruhanmu. Kau tentu tahu aku tak memerlukan kebaikanmu."

Rahang Red beradu kuat saat mendengar kalimat Beatrix kali ini.

"Kenapa kau diam? Kau tak bisa melakukannya, kan?" sinis Beatrix. "Akui saja kalau aku di sini bukan karena kebaikanmu, tapi karena kau yang memang tak bisa melepaskanku sama sekali."

"Diam," desis Red marah.

"Kenapa menyuruhku diam?" tantang Beatrix lagi. "Berhentilah menjadi pecundang dengan terus menghindariku dan menjalankan rencana sampah membawa wanita lain untuk mengusikku, Red. Itu justru membuatmu terlihat menyedihkan di mataku—"

NO SHARE !!! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Pelacur sialan! Aku menyuruhmu untuk diam!!"

Prang!

Red melemparkan gelas kaca dari atas meja di dekatnya dan berhasil mengenai bahu Beatrix sebelum akhirnya gelas itu pecah ke atas lantai. Tubuh Red menegang saat menyadari tindakan yang sudah dilakukannya barusan. Tetapi Red segera mengutuk kebodohannya yang sempat merasa bersalah di saat ia sama sekali tidak menemukan ringisan kesakitan sekecil apa pun dari Beatrix—yang seolah benar-benar sedang menantangnya.

NO SHARE!!! (99)

Sedangkan Emely hanya terus diam menikmati pertengkaran di dekatnya. Emely bersorak girang dalam hati sambil terus berharap kalau Beatrix akan terus membuat Red marah dan semakin muak dengan wanita itu. Sehingga jalannya untuk memiliki Red akan menjadi lebih besar lagi.

"Jangan pernah menantangku, jika kau masih ingin hidup, Beatrix."

Bukannya takut, Beatrix justru mendengkus geli—seperti sedang mengejek. "Kau tidak akan bisa membunuhku, Red. Karena detik

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

ketika kau mengambil nyawaku, maka kau juga akan membunuh dirimu sendiri. Aku benar, kan?"

Kedua tangan Red mengepal sempurna. "Kau terlalu banyak mengatakan omong kosong," geramnya.

"Kalau begitu, ambil pistol milikmu dan segera tembak kepalaku sekarang. Apa kau bisa melakukannya?"

"Kau pikir aku akan membiarkanmu mati dengan mudah?" sambar Red dengan satu seringai yang muncul di bibirnya setelah berhasil menguasai diri dari serangan tiap kalimat yang diucapkan Beatrix tadi. "Seharusnya kau tahu kalau aku tidak akan pernah membiarkan musuhku mati dengan cara mudah, Beatrix. Aku akan terus menyakitimu sebagai balasan akan kematian ayahku."

NO SHARE!!! (99)

Emely memekik terkejut. Kali ini sungguhan, karena tak menyangka kalau Beatrix adalah penyebab kematian Lucas. "Ja-jadi... kau yang membunuh ayah?!" teriaknya. "Benar-benar tak tahu malu! Apa salah ayah padamu sampai kau—"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Dengar, Emely, jika Lucas saja bisa kubunuh di wilayahnya sendiri, maka sebaiknya kau berhati-hati denganku mulai sekarang. Hanya dengan jentikan jari, aku bisa membunuhmu tanpa jejak." Beatrix bersuara dingin setelah hatinya lagi-lagi terluka oleh kalimat tak berperasaan dari Red.

"Jangan berpikir kalau aku akan membiarkanmu menghabisi satu-satunya keluarga yang kumiliki, Brengsek!" pekik Red yang hampir mencekik Beatrix penuh emosi. "Dengar, jangan terus memancing emosiku, Beatrix. Atau aku akan menyiksa tubuhmu lebih parah dari apa yang bisa kau bayangkan!"

NO SHARE !!! (99)

Emely tertawa mengejek setelah Red berlalu meninggalkan mereka dengan emosi. Ia menatap Beatrix penuh cemooh sambil mengucapkan beberapa kalimat hinaan untuk wanita itu. "Beberapa waktu lalu kau mungkin dijadikan ratu oleh Red, Beatrix. Tapi sadar dirilah, kalau sekarang kau hanya sampah untuknya," ucapnya dengan seringai puas. "Bagaimana bisa kau membunuh ayah dari suamimu sendiri? Ck! Dasar wanita gila."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beatrix sama sekali tak memberi balasan apa pun pada kalimat hinaan yang dilontarkan oleh Emely. Ia memilih untuk meninggalkan wanita itu menuju kamarnya. Di dalam kamar, Beatrix berusaha menenangkan diri sambil mengusap-usap perutnya. Hatinya sakit, tentu saja. Semua ucapan Red terdengar menyakitkan, tapi Beatrix mengingatkan dirinya sendiri bahwa apa pun yang pria itu lakukan sekarang karena dipicu rasa kecewa. Jadi, Beatrix akan berusaha memahaminya.

Red tak akan pernah tahu kalau di antara mereka berdua, mungkin rasa cinta Beatrix-lah yang jauh lebih besar. Bagaimana tidak? Cintanya juga berbalut rasa bersalah akan tujuan awalnya mendekati Red. Kebersamaan demi kebersamaan yang terjalin pada akhirnya mampu membuat Beatrix menyerahkan hatinya secara penuh sampai mengubah haluan dendamnya dengan cara lain—yang berakhir membawa petaka dalam hidupnya seperti beberapa waktu terakhir.

Mungkin selama mereka bersama, Red yang lebih sering menunjukkan perasaan cinta di antara mereka, tapi pria itu tentu tak pernah

NO SHARE!!! (ig)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tahu sebesar apa Beatrix berusaha menekan dendamnya demi bersama dengan pria yang membuatnya jatuh cinta itu. Sayangnya, segala usaha yang ditempuhnya demi tidak memberi rasa sakit berlebihan pada Red, justru berakhir kacau seperti sekarang.

Beatrix membuang napas lelah, sambil berbaring di tempat tidur menatap langit-langit kamarnya. Sampai hari ini, adiknya masih belum bisa dihubungi. Beatrix tentu khawatir akan keadaan sang adik—walau masih meyakini kalau Red belum mengetahui jika ia memiliki seorang adik. Tentu Beatrix tak ingin Red menjadikan adiknya sebagai samsak balas dendam.

NO SHARE!!! (ig)

Cukup lama Beatrix termenung sampai tak sadar akhirnya terlelap dan bangun saat jam sudah menunjukkan pukul tujuh malam. Beatrix membuang napas pelan. Pantas saja perutnya terasa lapar, ternyata ia tertidur lebih dari enam jam.

Beatrix melangkah menuju dapur dan menemukan tak ada lagi makanan di atas meja makan. Sepertinya Red sudah selesai makan malam bersama Emely dan pria itu meminta pelayan tak menyisakan makanan apa pun di dapur. Tak ingin semakin

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mengacaukan perasaannya, Beatrix memilih mengabaikan hal itu dan memilih membuat omelet dan susu untuknya.

Setelah perutnya merasa kenyang, Beatrix memilih kembali ke kamarnya, tapi langkahnya justru terhenti saat melihat sesuatu yang hampir menghentikan kerja jantungnya. Seharusnya Beatrix segera melanjutkan langkah, tapi kakinya justru seolah terpaku menatap pemandangan menjijikkan yang hampir membuatnya mual.

Di dalam ruang kerja Red yang pintunya terbuka sedikit, Beatrix melihat Red sedang mencumbu Emely yang berada di pangkuan pria itu. Red bahkan sudah tidak mengenakan pakaian atasnya, sedangkan Emely hanya memakai pakaian dalam sehingga menampilkan perut buncit wanita itu—yang seolah sama sekali tidak menjadi penghalang untuk dua manusia itu saling mencumbu.

NO SHARE !! (99)

Menjijikkan!

Beatrix mengepalkan kedua tangannya sambil menatap pemandangan itu dengan tajam. Dadanya terasa sesak. Perutnya juga mulai bergejolak nyeri.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Sungguh, Red memberikan balasan yang begitu keji pada Beatrix—yang bahkan sedang berusaha menyemai harap, jika waktu akan menyembuhkan kembali hubungan mereka. Nyatanya, Red benar-benar sudah membuang perasaannya dan memilih memberi kehancuran pada hatinya dengan cara paling menjijikkan.

+++

19 - Sama-sama Terluka

NO SHARE !!! (gg)

"Pakai kembali bajumu, dan keluarlah dari sini."

Tubuh Emely yang masih berada dalam pangkuan Red seketika membeku mendengar nada dingin itu. "A-apa maksudmu, Red? Kita bahkan belum—"

Red menyingkirkan tubuh Emely dengan perlahan, lalu kembali menggunakan pakaian tidurnya. "Aku tak pernah berniat tidur denganmu, Emely."

Kalimat itu berhasil meluluh-lantakkan harga diri Emely. "Ja-jadi mak-sudmu... kau

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

hanya menggunakanku?" desisnya tidak percaya.

"Aku memberimu tempat tinggal yang layak. Juga perhatian yang tidak ada habisnya untuk bayimu. Bukankah itu sepadan dengan apa yang kulakukan?" Red bertanya sambil menatap tegas wajah Emely yang mulai terlihat pias. "Pakai kembali bajumu, Emely. Dan segeralah keluar dari sini. Aku ingin istirahat."

"Kau mengerikan, Red," geram Emely, masih tidak terima dengan perlakuan Red padanya.

NO SHARE !!! (99)

"Bukankah seharusnya kau sudah tahu tentang hal ini dari dulu?" sahut Red, lalu bangkit berdiri kembali menuju meja kerjanya.

"Jadi apa yang dikatakan Beatrix memang benar? Kau hanyalah seorang pecundang yang bahkan tidak bisa membalas kematian—"

"Jangan melewati batasanmu, Emely. Sebaiknya kau diam dan mengambil peran dengan baik sesuai caraku, jika tak ingin kuhancurkan begitu saja," potong Red dengan nada dingin. "Berhenti besar kepala

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

hanya karena kau mengandung keponakanku. Karena saat ini, aku bahkan bisa menyingkirkan apa pun demi membalas sakit hatiku."

Emely sungguh ingin menangis. Tetapi Emely berusaha menahn mati-matian agar harga dirinya tidak semakin terkoyak. Red sudah berhasil membangkitkan gairahnya tadi dengan ciuman dan cumbuan yang pria itu berikan saat ia memasuki ruang kerja pria itu. Nyatanya, semua itu dilakukan Red hanya demi menyakiti hati Beatrix. Apa tadi Beatrix melihat kegiatan mereka dan sejak awal Red sudah memperkirakannya?

Sungguh sialan!

NO SHARE !!! (99)

"Kau hanya akan tersiksa jika terus memelihara perasaan cintamu pada seseorang yang sudah membunuh ayahmu." Emely berkata dengan suara rendah setelah berhasil memakai kembali pakaiannya. "Kau terlihat seperti pria bo—"

"Keluar sekarang, Sialan!" sentak Red cepat dengan wajah penuh amarah. "Mulai hari ini kau hanya perlu menyadari alasanmu ada di rumahku karena apa. Camkan itu baik-baik!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Seketika itu juga Emely bergegas keluar dari ruang kerja Red sebelum sesuatu melayang ke arahnya seperti apa yang pria itu lakukan pada Beatrix siang tadi. Sekalipun harga dirinya terasa terkoyak, tapi setidaknya Beatrix pasti sedang merasakan sakit hati sekarang. Itu cukup adil. Hati dan harga dirinya terluka, sedangkan Beatrix juga sedang merasakan hal yang sama.

Red sadar kalau ia sudah berubah menjadi seorang pecundang menjijikkan. Seharusnya Red hanya perlu membunuh Beatrix sebagaimana wanita itu sudah menghabisi nyawa ayahnya. Sialnya, Red tak akan pernah mampu membunuh Beatrix dan membiarkan wanita itu tak lagi bisa dilihatnya. Hanya saja, untuk bisa memberi maaf dan tetap menjalin hubungan seperti sebelumnya, Red yakin kalau ia belum mampu. Tiap kali melihat wajah Beatrix, yang ada di kepalanya hanyalah sebuah penyesalan. Rasa menyesal karena telah menjatuhkan hati pada wanita yang hanya menjadikannya pion untuk membunuh sang ayah.

Hati Red lebih dari terluka. Red hancur dan nyaris tidak mampu lagi berdiri dengan

NO SHARE !!! (19)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kepala tegak seandainya tak sadar kalau ia adalah seorang Anderson. Hidup dan harga dirinya harus tetap terjaga sekalipun hatinya sedang dibuat berdarah-darah oleh satu wanita. Sampai akhir, Red akan menghancurkan Beatrix tak bersisa. Sekalipun dengan begitu, Red seperti sedang membunuh dirinya perlahan-lahan, tapi ia tidak peduli.

Mari hancur bersama, Beatrix.

+++

Beatrix mengusap perutnya dengan lembut. Berharap kalau calon bayinya itu tetap baik-baik saja sekalipun hatinya tengah dilanda kesakitan hebat setelah semalam melihat sendiri bagaimana Red sanggup mengkhianatinya karena perasaan benci. Seandainya saja Beatrix mampu untuk menjelaskan pada Red tentang segalanya, mungkin hubungan mereka tidak akan serusak ini. Atau seandainya saja Beatrix tidak tahu kalau adiknya-lah yang sudah menghabisi nyawa Lucas Anderson, mungkin ia tak perlu bersikeras menutupi segalanya dari Red. Sayangnya, semua sudah terlambat. Memberitahu semua kejahatan Lucas saat masih hidup pada Red

NO SHARE!!!(ig)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

juga rasanya percuma. Red tidak akan mempercayainya lagi.

Tinggalkan pria itu dan kembalilah hidup berdua denganku, Kak. Sudah cukup kau menjadi bodoh dengan jatuh cinta pada anak dari pria yang sudah menghabisi nyawa orangtua kita.

Seharusnya memang lebih mudah begitu. Beatrix harusnya pergi saja setelah menyadari sebesar apa rasa benci Red padanya. Namun percakapan rahasianya dengan Jiro tadi, lagi-lagi berhasil mengurungkan niatnya untuk pergi dari Red.

"Oscar Dzaki menginginkan kematian Redley Anderson, Beatrix. Dan aku sudah berjanji untuk memenuhinya."

"Apa kau sudah gila?" sahut Beatrix marah menatap wajah Jiro.

Jiro membuang napas pelan. "Sudah kukatakan, perintah Oscar Dzaki adalah mutlak untukku. Aku tak akan pernah mengecewakannya."

"Red tidak memiliki masalah apa pun dengan kalian—"

NO SHARE !!! (69)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Dia mengusik bisnis gelap Oscar beberapa waktu lalu."

"Itu tak lantas membuatnya berhak untuk membunuh suamiku!" sentak Beatrix cepat.

"Apa kau tahu kalau pria yang kau sebut suami itu pernah meniduri istri Oscar?"

"A-apa?"

"Seharusnya Red bersyukur karena Oscar tidak langsung membunuhnya setelah mengetahui hal itu. Tapi suamimu itu justru dengan sombongnya mengusik bisnis Oscar hanya demi mencari tahu tentang kematian ayahnya."

"..."

NO SHARE !! (99)

"Esme benar, Beatrix. Suamimu itu sama saja seperti Lucas Anderson. Mereka hanyalah seorang bajingan menjijikkan," lanjut Jiro yang terus berbicara setelah mendapati Beatrix hanya mampu terdiam mendengar tiap kalimatnya. "Ego yang dimiliki Red terlalu besar sampai dia bahkan tak bisa berpikir jernih kalau ada alasan dibalik kematian Lucas—yang dia tahu jika kaulah pembunuhnya."

Kedua tangan Beatrix mengepal hebat.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Karena itu ikutlah denganku. Tinggallah bersama dengan Briana, dan jalanilah hidup tanpa menoleh lagi ke belakang. Adikmu itu akan lebih bahagia saat kau bersamanya," ujar Jiro lagi. "Tinggalkan Redley Anderson, Beatrix. Lupakan perasaan cinta yang membuatmu berakhir mengkhianati rencanamu dengan Esme dan Briana. Jangan lagi mengecewakan mereka."

Lagi, Beatrix hanya mampu terdiam.

"Jika kau tetap bersama Red, apa kau yakin dia akan membiarkan bayimu hidup?"

Kalimat bernada tanya yang diucapkan datar tanpa riak emosi itu seketika membuat Beatrix menegang kaku. Darimana Jiro tahu tentang kehamilannya?

"Jesi yang mengatakan padaku ketika tak sengaja menyentuh perutmu saat kau mengamuk pada Esme di pertemuan terakhir kita."

"Red menginginkan anak dariku. Aku tidak akan meninggalkannya dan membiarkanmu membunuhnya."

Jiro mengangguk-angguk mengerti, tanpa mengubah raut wajahnya. "Jadi untuk

NO SHARE (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

pertama kalinya kau memilih berada di seberangku?" tanyanya tenang. Jiro mengulas senyum tipis mendapati Beatrix yang kembali terdiam. "Esme benar. Bukan Red yang terlalu menggilaimu, tapi kau yang jauh lebih menggilainya sampai kehilangan akal."

Beatrix juga menyadari hal itu.

"Kuharap kau tak menyesali pilihanmu, Beatrix. Berbahagialah dan habiskan waktumu untuk menunggu pria seperti Red kembali memberikan cinta padamu."

NO SHARE!!! (99)

Beatrix membuang napas keras meyakini kalau keputusannya tetap bersama Red memang tidak salah. Selain takut Red akan mengetahui tentang Briana—adiknya, Beatrix juga tidak ingin meninggalkan pria yang masih menjadi suaminya itu sendirian. Beatrix yakin kalau suatu hari nanti sikap Red akan kembali seperti dulu. Sekalipun harus menjadi lawan dari Jiro dan Jesi—yang begitu melindungi Oscar Dzaki, Beatrix harus bisa mengambil resikonya. Lagipula sejak Jiro, Jesi dan Chris menutupi rencana Esme yang melibatkan Briana, Beatrix tak lagi bisa tetap bergabung dengan mereka. Karena melibatkan Briana—bahkan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sampai membuat sang adik menjadi seorang pembunuh—tidak akan bisa Beatrix maafkan.

"Hai, kau sudah pulang?"

Langkah kaki Beatrix yang baru turun dari mobil seketika terhenti. Beatrix menoleh singkat pada Emely yang tersenyum menyambutnya dengan pakaian cukup terbuka padahal perutnya sudah membesar. Tanpa sadar, tatapan Beatrix jatuh pada bekas keunguan di leher dan sekitar dada Emely. Lagi, ada luka tak kasat mata yang Beatrix rasakan di hatinya. Tangan Beatrix diam-diam mengusap perutnya yang mulai terasa mengencang karena rasa marah.

NOSHARE.IN(95)

"Oh, astaga! Red pasti meninggalkan bekas di tubuhku." Emely berujar dengan nada yang sengaja dibuat kesal. Padahal jelas sekali Emely sedang mengejek Beatrix yang terlihat menyedihkan karena Red menyentuhnya—walau hanya untuk membuat wanita itu sakit hati. Tetapi tak apa, itu akan menjadi langkah awal bagi Emely untuk menjerat Red nantinya. "Semalam Red sangat panas sekali. Aku menyukainya. Dia jauh lebih hebat dibandingkan dulu."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beatrix tertawa kecil—berusaha menyamarkan sakit di hatinya. Ternyata Red benar-benar sudah mengkhianatinya. "Emely, apa kau merasa bangga saat suamiku menidurimu yang sedang hamil anak laki-laki lain?" tanyanya dengan senyuman miring. "Jika itu aku, aku pasti akan sangat malu tidur dengan pria yang bukan suamiku apalagi pria itu adalah suami orang lain. Belum lagi dalam kondisi hamil anak pria lain. Wah, entah apa sebutan wanita murahan masih pantas untuk wanita sepertimu," ejeknya.

NO SHARE !!! (gg)

"Kau—"

"Ah, aku baru ingat. Itu kan, memang pekerjaanmu sejak dulu, ya..." ujar Beatrix, sengaja mengantung. Kemudian Beatrix tersenyum sangat manis. "...menjadi seorang pelacur."

"Sialan!"

Beatrix segera menangkap tangan Emely yang akan menamparnya. Raut wajah Beatrix berubah gelap menatap Emely penuh emosi. "Kau tidak akan bisa memancing emosiku, Emely. Karena aku jelas tahu kehadiranmu di sini berfungsi untuk apa," ujarnya dengan nada rendah,

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

lalu melepaskan tangan Emely dengan kasar. "Jangan merasa bangga saat suamiku menidurimu. Karena sampai kapan pun, kau tetap seorang pelacur untuknya."

Setelah mengucapkan kalimat tajam itu, Beatrix berlalu meninggalkan Emely yang menggeram penuh emosi. Tetapi Beatrix sama sekali tidak peduli. Beatrix tetap melangkah menuju kamarnya sambil mengusap-usap perutnya yang mulai terasa tak nyaman. Sepertinya besok Beatrix harus pergi ke dokter kandungan untuk memeriksakan janin di perutnya.

"Aku benar-benar tidak menyangka kalau wanita sepertimu mampu merusak hidupku sampai sejauh ini, Beatrix."

Beatrix mengerang dalam hati. Baru saja Beatrix berhasil menyingkirkan Emely, sekarang ia justru harus kembali berhadapan dengan Red. Sekalipun masih sangat mencintai Red, Beatrix tentu tak bisa menampik rasa sakit di hatinya melihat bagaimana pria itu tetap berdiri di depannya tanpa raut bersalah setelah mengkhianatinya dengan pembalasan yang keji. "Aku tak mengerti apa maksudmu," sahutnya pelan, sambil tetap melangkah memasuki

NO SHARE !!! (09)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kamarnya. "Jadi, apa ingatanmu sudah kembali kalau ini adalah kamarmu juga makanya akhirnya kau datang ke sini?" sindirnya.

Brak!

Kedua mata Beatrix sama sekali tidak mengedip sekalipun ia cukup terkejut saat melihat Red membanting lampu tidur di atas nakas. Beatrix tetap menatap Red tanpa rasa takut.

"Kupikir, kau memang harus diberi pelajaran sebagaimana posisi rendahan yang seharusnya kau tempati sejak awal," desis Red dengan wajah memerah penuh amarah. "Kau pikir bisa bekerja sama dengan Oscar Dzaki untuk menghancurkanku? Tidak, Beatrix! Kaulah yang akan kuhancurkan sampai memohon di bawah kakiku!"

"Apa maksudmu?"

Red melemparkan ponselnya pada Beatrix yang segera ditangkap wanita itu dengan cepat. Ia mengulas senyum miring saat melihat raut wajah Beatrix yang seketika berubah kaku. "Masih berpikir untuk mengkhianatiku lagi, Beatrix?" tanyanya dengan nada rendah. "Diam-diam bertemu

Ne SHARE!!! (IG)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dengan orang kepercayaan Oscar di belakangku, huh?" Red melangkah maju, lalu seketika merenggut rambut Beatrix dengan kuat.

"R-Red—"

"Diam!" Gigi Red bergemelatuk tajam menatap Beatrix dengan dingin. Red berusaha keras mengabaikan denyut nyeri di jantungnya saat menyadari betapa kasar tindakannya pada Beatrix kali ini. "Cukup aku membiarkanmu membunuh ayahku, aku tidak akan membiarkanmu membunuhku juga, Sialan!" Red mendorong Beatrix dengan kuat sampai tersungkur di atas lantai. Amarahnya sudah membuncah begitu hebat menyadari kalau Beatrix memang tidak pernah mencintainya. Beatrix bahkan bisa kembali menusuknya dari belakang saat diam-diam bekerja sama dengan salah satu musuhnya.

NO SHARE !! (99)

Red berjongkok di depan Beatrix, mencengkeram rahang wanita itu dengan kuat. "Kau satu-satunya wanita yang berhasil membuatku membenci diriku sendiri," desisnya. "Seharusnya, kau saja yang mati bukan ayahku—"

"Ayahmu memang pantas mati!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Plak!

Tangan Red bergetar hebat saat menyadari bahwa ia baru saja menampar satu-satunya wanita yang masih bertahta di dalam hatinya. Tetapi Red berusaha keras untuk menyembunyikan getaran di tangan bahkan tubuhnya.

Beatrix berusaha menahan rasa sakit di hatinya. "Aku memiliki bukti tentang kejahatan ayahmu, Red. Buka matamu dan lihat bagaimana ayahmu begitu bajingan—"

"Wanita sialan! Pelacur brengsek!!"

Plak! Plak!

NO SHARE !!! (ig)

Kali ini Red benar-benar mengamuk. Kebenciannya semakin menggunung pada Beatrix—yang bahkan tak terlihat merasa bersalah setelah menipunya habis-habisan. "Seharusnya aku memang tak bersikap lunak padamu! Seharusnya aku tak membawamu masuk dalam hidupku dan membuat hidupku kacau seperti sekarang! Sialan!!"

"T-tidak, tidak, Red. Apa—apa yang ingin kau lakukan??" Beatrix berusaha keras untuk menyingkirkan Red dari atas tubuhnya. Kepalanya terus menggeleng, berusaha tidak mempercayai pemandangan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

di depannya. Red terlihat seperti orang lain. Sekarang bahkan kedua mata Red memancarkan kebencian yang begitu pekat padanya.

Sayangnya, sekuat apa pun Beatrix berusaha meronta dan mengelak. Sehebat apa pun Beatrix mengeluarkan keahliannya dalam membela diri, ia tetap saja kalah pada emosi Red yang begitu membara. Belum lagi perutnya yang terasa semakin sakit, membuat Beatrix tak mampu mengindari tiap sentuhan kasar yang diberikan Red pada tubuhnya.

NO SHARE !!! (gg)

Beatrix berteriak kesakitan. Hatinya hancur. Harga dirinya rusak. Tubuhnya pun seperti mati rasa. Seperti inikah cinta yang berusaha dipertahankannya dengan hebat? Haruskah sesakit ini ketika ia berusaha mencari cara agar Red tidak merasa jauh lebih terluka?

Seharusnya, sejak awal Beatrix jujur pada Red, kan? Tetapi apakah Red akan mempercayainya—di saat pria itu juga berharap begitu besar pada sang ayah? Atau, seharusnya sejak awal Beatrix tak jatuh cinta pada Red, kan? Seharusnya Beatrix hanya perlu fokus pada semua rencananya,

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sehingga semua kesakitan ini tidak perlu dialaminya.

Sayang, semua kata seharusnya tak akan pernah berguna, karena pada akhirnya, Beatrix tetap saja harus mengalami pemerkosaan yang merobek harga dirinya sebagai seorang wanita—pun sebagai seorang istri yang begitu mencintai suaminya.

Sedangkan dalam luapan emosinya, Red terus memacu diri dengan kedua mata memanas saat lembaran foto demi foto pengkhinatan Beatrix bersama orang kepercayaan Oscar Dzaki kembali membayangi kepalanya.

NO SHARE !!! (99)

Mereka sudah bersama sejak lama. Anda memang hanya dijadikan pion untuk pembalasan dendamnya yang tidak beralasan.

Red semakin menggila. Hatinya hancur. Harga dirinya terluka. Dan semua itu karena Beatrix yang dibiarkannya masuk dalam hidupnya tanpa permisi.

"Kau mengkhianatiku." Red menggeram dengan suara bergetar. Kepalanya menunduk memberi gigitan kuat di bahu

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beatrix yang terbuka. Gerakan Red semakin menggila, dan saat mencapai akhir, air matanya justru terjatuh. "Aku membencimu, Bee."

+++

20 - Memberimu Pilihan

Beatrix membuka kedua matanya dan segera sadar kalau ia sedang berada di rumah sakit. Perutnya yang masih terasa nyeri perlahan membuatnya meringis, lalu teringat hal terakhir yang dialaminya setelah Red meninggalkannya dengan keadaan mengenaskan bak seorang pelacur yang pantas diperlalukan begitu rendah.

NO SHARE!!! (18)

Tanpa sadar, tangan Beatrix terangkat untuk mengusap perutnya. Beatrix masih ingat kalau ia menjerit penuh kesakitan saat melihat aliran darah di sela-sela paha dalamnya. Detik itu juga Beatrix menangis tanpa suara saat sadar kalau ia sudah kehilangan sang calon buah hati.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Lagi, Beatrix merintih tanpa suara. Kesakitan dan kehilangan ini, Beatrix tidak akan pernah melupakannya.

"Dokter tidak bisa menyelamatkannya."

Rahang Beatrix mengeras saat mendengar suara itu. Beatrix ingin sekali menerjang pria sialan yang sudah merusak hubungannya dengan Red sampai sejauh ini. "Bersyukurlah karena aku sedang sangat lemah sekarang, Jack. Karena jika tidak, aku bahkan akan mengejarmu dan kekasihmu sampai neraka."

NO SHARE!!! (gg)

Jack sedikit terkesiap saat mendengar kata 'kekasih' yang diucapkan oleh Beatrix. Tetapi Jack berusaha mengubah raut wajahnya dengan sangat tenang. "Aku menyelamatkanmu dari kekejaman suamimu, Beatrix. Jika harus ada yang disalahkan atas kehilanganmu, Redley Anderson-lah pelakunya."

Kepala Beatrix seketika menoleh menatap Jack dengan tajam. Pria yang dikenalnya sebagai orang kepercayaan Lucas Anderson dan selalu menyapanya dengan sapaan formal, sekarang bahkan mulai menunjukkan taringnya. "Kau yang memberitahu Red tentang buruknya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

hubunganku dengan Lucas, kan? Kau membuatnya semakin berpikir kalau akulah dalang dibalik kematian ayahnya."

"Kau mengakuinya sendiri, Beatrix. Kau mengakui sudah membunuh ayah mertuamu sendiri."

"Jika kalian tidak melibatkan ayahku, aku pasti tidak akan mengakuinya," geram Beatrix.

Jack terdiam sesaat sebelum akhirnya membuang napas pelan. "Aku hanya membantumu melepaskan diri dari Red. Pria itu akan segera hancur dan mungkin mati mengenaskan. Kau harus tetap hidup demi adikmu."

NO SHARE !!! (99)

"Kau bekerja sama dengan Jiro dan Oscar?" desis Beatrix penuh emosi.

"Aku memerlukan waktu bertahun-tahun demi membalaskan dendamku atas kematian seluruh keluargaku, Beatrix. Jadi berhentilah berpikir untuk menyelamatkan Red—"

"Red tidak bersalah apa pun!"

"Dia bersalah karena memiliki darah Anderson di tubuhnya," sahut Jack, masih dengan nada tenang yang sama. "Hanya satu

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

keturunan Lucas yang masih hidup, dan tentu kami tidak akan membiarkannya, Beatrix."

"Apa kalian yang membunuh Riley dalam tugasnya?" Beatrix merasakan sesak luar biasa saat mendapati Jack hanya terdiam seolah membenarkan jawabannya. "Dan kalian juga akan membunuh calon anak Riley yang masih berada dalam kandungan Emely?"

"Ketika membalaskan dendam, kami tidak berbelas kasih sepertimu, Beatrix," ujar Jack penuh keyakinan. "Seharusnya kau tidak melibatkan hatimu saat menjalankan misi balas dendammu. Itu menjijikkan."

NO SHARE !! (99)

"Kau pikir aku akan membiarkan kalian menghancurkan Red?"

Kali ini Jack mengulas senyum miring. "Kau masih saja mencintai Red setelah apa yang dilakukannya padamu? Kau benar-benar bodoh," decihnya penuh ejekan. "Jika kau terus saja berseberangan dengan kami, kau mungkin akan ikut terluka bahkan mati, Beatrix."

Beatrix menatap Jack penuh amarah.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Oscar Dzaki sudah cukup lama menahan diri untuk tidak menghancurkan keluarga Anderson, Beatrix," ujar Jack masih menatap Beatrix dengan tenang. "Oscar dan Lucas adalah musuh bebuyutan—dan Red menambah rusaknya hubungan itu dengan meniduri wanita yang masih menjadi istri Oscar dulu. Aku rasa Jiro pasti sudah memberi tahumu sebesar apa pengaruh Oscar Dzaki di Italia. Ditambah beberapa musuh Lucas juga sudah bergabung dengannya—"

"Termasuk kau dan Esme?" potong Beatrix dengan dengkusan sinis. "Aku tidak menyangka dendam bisa membuat dua manusia saling memadu kasih dengan begitu hebatnya."

NO SHARE !!! (39)

"Bukankah kau juga mengalaminya bersama Redley Anderson?" Jack berusaha menyembunyikan keterkejutannya saat menyadari kalau Beatrix mungkin pernah melihatnya bersama Esme di apartemen sang kekasih. Karena hanya di tempat itulah mereka berdua selalu bertemu. "Pikirkan baik-baik perkataanku tadi, Beatrix. Tinggalkan Red dan kembalilah pada tujuan awalmu; menghancurkan Lucas Anderson.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Dan itu harusnya berarti dengan menghabisi seluruh anggota keluarga bajingan itu. Termasuk Redley Anderson."

Setelah mengatakan kalimat itu, Jack memilih berbalik berniat meninggalkan Beatrix sebelum langkahnya kembali terhenti setelah mendengar kalimat yang diucapkan wanita itu.

"Kau dan Esme mungkin bisa memanipulasi Red dengan terus memberi informasi yang membuatnya semakin membenciku, Jack. Tapi kau harus tahu kalau aku adalah wanita pendendam yang akan terus mengejar darah anakku darimu dan kekasihmu."

NO SHARE !! (99)

"Red yang membunuh calon anakmu, Beatrix. Dia yang memperkosamu membabi-buta karena mempercayaiku secara penuh. Aku hanya bekerja dengan caraku untuk memisahkan kalian agar kau tetap hidup bersama adikmu," sahut Jack tenang.

Beatrix menyeringai dalam lukanya. "Kalian semua akan membayar darah anakku. Bahkan sekalipun harus mengejar kalian sampai ke neraka."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jack tak lagi mau mendengar tiap kalimat kebencian yang dilontarkan oleh Beatrix. Ia memilih benar-benar berlalu—sambil berusaha mengabaikan rasa bersalah karena tahu kalau dirinya-lah yang menjadi alasan terbesar atas kematian calon bayi tak berdosa itu. Tetapi Jack tentu enggan mengakuinya. Jack hanya berencana memisahkan Beatrix dengan Red agar wanita itu tak perlu lagi terlibat jika Redley Anderson mengalami kehancurannya. Sayangnya, Jack tak pernah tahu kalau Beatrix sedang mengandung. Jack baru mengetahuinya setelah tadi menemukan Beatrix tak sadarkan diri saat sengaja datang ke rumah Red setelah pria itu keluar rumah dengan wajah penuh amarah dan kehancuran yang pekat.

"Halo?" Jack menerima panggilan telepon dari Jiro.

"Bagaimana keadaan Beatrix?"

"Dia keguguran. Aku tidak tahu kalau dia sedang hamil. Ini—"

"Itu lebih bagus. Dia harus tahu—"

"Kau mengetahuinya?! Sialan! Kau tidak memberitahuku!"

NO SHARE!!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jiro mendengkus keras. *"Lebih baik bayi itu tak pernah hidup, Jack. Akan lebih mudah bagi kita menyelesaikan Redley Anderson."*

"Kau sudah gila! Bayi itu tidak bersalah! Selain memiliki darah Anderson, dia juga milik Beatrix! Apa kau sungguhan menyayangi Beatrix sebagai teman, Jiro? Karena semakin lama aku mulai sadar kalau kau tak sungguhan menganggapnya teman," desis Jack.

"Jika aku tak menyayanginya, sudab dari awal aku membunuhnya setelah tahu dia lebih memilih bersama pria yang dia cintai itu, Jack," sahut Jiro dengan nada tenang. *"Tapi dibanding rasa sayangku, pekerjaanku jauh lebih penting dari perasaan sentimentil itu."*

"Kau mengerikan!"

"Jangan lupakan kalau kau juga bersumpah akan menghabisi seluruh darah Anderson, Jack." Jiro kembali membela dirinya. *"Lagipula, ini bukan kesalahan kita. Red-lah yang bersalah karena dia yang sudah membunuh calon bayinya secara tidak langsung."*

Klik.

NO SHARE :) (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jack berteriak marah saat Jiro tiba-tiba memutuskan panggilan. Berkali-kali Jack menghela napas karena ikut memikirkan sebesar apa rasa bersalah yang akan Esme rasakan saat tahu kalau Beatrix kehilangan calon bayi karena rencana mereka dalam membuat Red membenci Beatrix. Sial!

Sedangkan di dalam ruang rawatnya, Beatrix masih berusaha untuk menguatkan hati akan kehilangan yang baru saja dialaminya. Berkali-kali Beatrix mengusap perutnya berharap kalau calon bayinya masih meringkuk di dalam perutnya. Nyatanya, tidak. Beatrix tahu tidak ada lagi nyawa yang bersembunyi di dalam sana sekalipun ia tak pernah memeriksakan calon bayinya ke dokter.

NO SHARE!!! (19)

Red, apa yang akan kau rasakan saat tahu jika sudah membunuh calon anakmu secara tidak langsung?

Beatrix bertanya dengan rintih kesakitan dalam hatinya. Berbagai penyesalan menghinggapi pikirannya. Berbagai kata seharusnya, lagi-lagi berputar dalam kepalanya. Sayang, sekeras apa pun rintihan akan lukanya berkumandang, Beatrix tetap saja telah kehilangan harapannya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Seluruh pilu yang dirasakan Beatrix dalam hatinya seketika terhenti saat pintu ruang rawatnya terbuka dan menampilkan dua orang pria yang begitu asing untuknya.

"Beatrix Olivette?"

Kening Beatrix mengernyit penuh tanya.

"Perkenalkan, aku Raz dan ini Karl, rekanku. Kami tahu ini bukan waktu yang tepat untuk meminta waktumu mengobrol. Tapi ada hal penting yang harus kami bicarakan denganmu. Boleh kami menganggu waktumu sebentar?"

Beatrix tahu kalau tidak ada jawaban lain yang bisa diberikannya selain menganggukkan kepala.

+++

Setelah semalam berada di rumah sakit, Beatrix akhirnya memaksakan diri untuk pulang di sore harinya. Ada hal penting yang harus dikatakannya pada Red—tak peduli bagaimana tanggapan pria itu padanya. Katakan kalau Beatrix begitu bodoh saat masih berharap Red akan kembali menatapnya penuh cinta setelah kehilangan besar yang baru saja dialaminya. Tetapi memang Beatrix tidak menyalahkan Red

NO SHARE !!! (ig)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sama sekali. Beatrix sepenuhnya menyalahkan Jack, Esme dan Jiro—yang pasti ikut terlibat dalam memanipulasi tiap informasi yang didapatkan oleh Red. Bahkan Beatrix juga yakin kalau Jack yang memberikan informasi pada Red tentang keberadaan palsunya semalam, karena pria yang masih menjadi suaminya itu pasti akan langsung datang ke rumah sakit jika mengetahui keadaannya yang sebenarnya.

Ya, sebesar itu Beatrix masih mempercayai Red. Itu sebabnya, Beatrix masih ingin memberi Red kesempatan untuk memperbaiki hubungan mereka. Beatrix tidak bisa meninggalkan Red begitu saja setelah semua hal yang terjadi pada pria itu.

NO SHARE !!! (19)

"Berani sekali kau masuk ke kamarku tanpa mengetuk pintu lebih dulu?" ujar Red dengan nada rendah sambil menatap Beatrix tajam saat melihat wanita itu memasuki kamarnya dengan gerakan begitu tenang.

"Aku ingin berbicara denganmu."

"Aku yang tidak ingin berbicara denganmu."

"Aku tidak akan menganggumu lagi setelah mengatakan hal yang ingin kukatakan," sahut Beatrix cepat.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Red yang mendengar kalimat itu seketika terdiam. Ia memandangi wajah wanita yang berhasil menghantui mimpinya begitu buruk sejak perlakuan mengerikannya hari itu. Jangan tanya sebesar apa rasa bersalah yang menggelayuti hati Red setelah sadar kalau ia baru saja memperkosa istrinya sendiri. Red bahkan menangis kencang kala mengingat jerit kesakitan yang Beatrix teriakkan saat itu.

Sayangnya, amarah masih membutakan akal sehat Red. Bahkan sekalipun saat ini Red mendapati wajah Beatrix yang masih pucat, ia berusaha abai dan tidak ingin tahu tentang wanita itu. Lagipula, Jack sudah memberitahunya kalau Beatrix menginap di hotel sendirian setelah kejadian mengerikan yang diberikannya pada wanita itu. Itu sebabnya, Red tidak mencari Beatrix karena tahu wanita itu mungkin membutuhkan waktu untuk sendiri. Red harap, Beatrix mulai bersikap baik dan tidak lagi berusaha menyulut emosinya saat terus menipunya bahkan kembali berhubungan dengan Jiro—orang kepercayaan Oscar Dzaki itu.

"Katakan dengan jelas apa yang ingin kau katakan. Setelah itu, pergilah dari

NOVEL STORY (199)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

hadapanku karena aku masih tidak ingin melihatmu sekarang."

Lagi, Beatrix berusaha mengabaikan rasa sakit di hatinya. Kali ini, Beatrix harus bisa membuat Red memilih agar mereka bisa mempertahankan hubungan yang sudah terlanjur kacau ini. "Aku akan memberimu dua pilihan, Red."

Sebelah alis Red terangkat saat mendengar kalimat tiba-tiba itu.

"Kau mungkin tidak akan percaya lagi padaku, tapi aku sungguh mencintaimu." Beatrix membiarkan saja saat Red mendengkus sinis setelah mendengar pernyataan cintanya. "Pertama; mari kita lupakan semua yang terjadi akhir-akhir ini dan mulai kembali hubungan kita dari awal. Aku akan tetap di sampingmu sampai selamanya dengan berusaha melupakan kejahatan ayahmu, dan kau juga harus bisa melupakan kesalahanku."

Rahang Red mengeras saat lagi-lagi Beatrix berusaha membuat nama ayahnya buruk. Red tahu kalau ayahnya memang bukan manusia yang baik. Tetapi Red tahu kalau ayahnya sudah berubah bahkan berusaha

NO SHARE !!! (^^)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

memberi kasih sayang pada Beatrix sejak wanita itu menjadi istrinya.

Beatrix tahu kalau Red sedang marah. Red sudah menjadi pria pemarah hanya untuknya sejak Beatrix mengakui tentang pembunuhan sang ayah mertua. "Kedua; aku akan pergi selamanya dari hidupmu. Melupakanmu dan membiarkanmu hidup dengan kebencian yang terus bersarang untukku." Beatrix sama sekali tak mempedulikan raut wajah Red yang semakin dipenuhi amarah. "Karena jujur saja, aku sudah tidak sanggup lagi menanggung kebencianmu, Red."

NO SHARE!!! (99)

Tubuh Red tersentak hebat saat menyadari raut wajah Beatrix yang begitu penuh kehancuran. Red tergugu karena tak lagi mendengar nada menantang dalam suara Beatrix. Batinnya mulai bertanya-tanya tentang perasaan sesungguhnya yang wanita itu rasakan untuknya.

"Jika kau memang begitu membenciku dan tak mampu memaafkanku, maka biarkan aku pergi—"

"Kau pikir aku akan membiarkanmu pergi begitu saja? Kau harus menderita di sisiku selamanya, Beatrix," desis Red. Tetapi detik

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

selanjutnya, Red kembali terpaku. Red sama sekali tak menemukan raut menantang seperti yang sebelum-sebelumnya diperlihatkan oleh Beatrix padanya—seolah wanita itu tidak merasa bersalah sama sekali.

"Aku akan benar-benar pergi darimu jika kau tidak mengambil pilihan pertama, Red," sahut Beatrix, berusaha menyembunyikan lelahnya. "Aku sudah berusaha mematikan dendamku, dan kuharap kau juga melakukannya jika memang masih ingin menyelamatkan hubungan ini."

"..."

"Berikan aku jawabanmu saat jam makan malam nanti. Jika kau tak memberiku jawaban tepat waktu, maka aku akan menganggapmu mengambil pilihan kedua." Beatrix berdiri dan berniat untuk keluar dari kamar yang ditempati Red sejak hubungan mereka memburuk.

"Kau pikir aku akan mengikuti kemauanmu?!" Red masih bersikeras, tak ingin lagi dipermainkan oleh Beatrix.

"Aku masih berada di tempat ini bukan karena kau yang berhasil menahanku dengan

NO SHARE !!! (ig)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mengirim beberapa orang untuk mengawasi pergerakanku, Red," balas Beatrix pelan. "Aku masih ada di tempat ini karena aku ingin dan masih berharap kalau hubungan kita akan segera membaik. Tapi jika kau bahkan tak memiliki keinginan yang sama, aku bisa apa selain pergi, kan?" lanjutnya, mengulas senyum penuh ironi. Beatrix bahkan tak lagi berusaha terlihat kuat di depan Red. "Aku akan tinggal jika aku ingin. Dan aku akan pergi jika aku ingin. Tapi keinginanku sekarang, bergantung dari pilihan yang akan kau ambil nanti."

Tanpa sadar, Red justru menelan salivanya dengan kasar. Tatapan mata Beatrix kali ini terlihat begitu serius. Beatrix pasti sangat hancur karena sikapnya hari itu.

NO SHARE!!! (99)

"Keinginanku masih begitu besar untuk tetap bersamamu, Red. Hanya saja, aku tidak bisa kembali membiarkan harga diriku semakin hancur dan terinjak jika bersama denganmu yang tak mau lagi berusaha bersamaku."

Setelah mengatakan kalimat terakhirnya, Beatrix berlalu meninggalkan Red yang mungkin masih mematung mendengar tiap kalimatnya. Sejujurnya, Beatrix sama sekali

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tidak pernah berniat memberi Red pilihan semacam itu. Tetapi ada hal mendesak yang memang harus dilakukann Beatrix demi bisa melindungi orang-orang yang disayanginya.

+++

21 - Berakhir Sungguhan

Tidak ada yang tahu sebanyak apa pengandaian yang akhir-akhir ini disemai oleh Beatrix. Setelah keluar dari kamar Red tadi, Beatrix berkali-kali meyakini dirinya kalau Red pasti akan mengambil pilihan pertama darinya. Hanya itu satu-satunya cara agar mereka masih bisa bersama dan melawan semua hal buruk yang mungkin akan terjadi ke depannya. Beatrix masih menaruh harap pada Red, walau luka yang pria itu berikan juga tak main-main rasanya.

"Aku bahkan tak pernah diperlakukan selayaknya seorang pelacur oleh Red selama kami saling mengenal."

Gerakan Beatrix yang sedang membuat cokelat hangat untuknya seketika terhenti

NO SHARE!!! (18)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

saat mendengar suara Emely. Wanita satu itu memang suka sekali berusaha memancing emosinya.

"Aku tentu bisa mendengar bagaimana kau menangis memohon pada Red untuk menghentikan kekasarannya." Emely mendengkus penuh ejekan menatap Beatrix yang sudah berbalik menghadap ke arahnya. "Ternyata Red tak lagi memperlakukanmu layaknya seorang istri, Beatrix. Mungkin posisimu sekarang lebih rendah dari seorang pelacur untuknya."

Beatrix hanya mengulas senyum tipis. Sama sekali tak terpengaruh dengan kalimat penuh provokasi yang diberikan oleh Emely. "Tidak peduli sekalipun Red menganggapku lebih rendah dari seorang pelacur, pada kenyataannya; aku tetaplah istri sahnya. Satu-satunya wanita yang terikat pernikahan dengannya." Beatrix mengulas senyum puas. "Bukan sepertimu; wanita yang berharap pada seorang pria sampai bersikap tidak tahu malu."

Emely mengepalkan kedua tangannya. Merasa kesal mengapa ia tak pernah bisa membuat Beatrix kalah dalam tiap perdebatan mereka.

NO SHARE !! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau membuatku merasa sangat jijik, Emely." Beatrix sengaja memperlihatkan mimik jijik di depan Emely. "Kau pikir aku tidak tahu siapa ayah dari bayimu?" dengkus Beatrix menatap rendah Emely yang sudah memucat. Beatrix melangkah perlahan mendekati Emely dengan seringai miring di bibirnya. "Aku tidak membongkar rahasiamu bukan karena aku sedang melindungimu, Emely," ujarnya. "Aku justru sedang menyiapkan pesta kejutan untukmu."

Benar, Beatrix baru mengetahui segalanya setelah mendapatkan surat yang sengaja dituliskan oleh Lucas untuknya. Sebelum Beatrix keluar dari rumah sakit, Esme tiba-tiba datang dan memberikan surat yang dituliskan Lucas untuknya sebelum penembakan itu terjadi. Esme juga menceritakan kalau Jack sudah memanipulasi surat dari Lucas yang ditujukan untuk Red. Karena pada kenyataannya, Lucas hanya menuliskan surat untuknya, bukan untuk Red.

Semua informasi dan bukti tentang kematian Lucas Anderson yang diterima Red sudah dimanipulasi sedemikian rupa oleh Jack dan

NO SHARE !!! 99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Esme agar segalanya mengarah pada Beatrix. Dengan begitu, Red akan sangat membenci Beatrix dan hal itu jelas akan membuat hubungan sepasang suami-istri itu perlahan saling memunggungi.

Rencana Jack dan Esme memang berhasil. Sayangnya, itu tidak berlaku untuk Beatrix yang memang sudah menggilai Red lebih dari pria itu menyatakan cinta.

"Ini surat yang diberikan Lucas pada Jack sebelum penembakan itu terjadi. Kami sudah membacanya, dan aku tak akan meminta maaf untuk itu. Karena seharusnya kau sadar, sejak awal kau tak boleh berpihak pada musuh kita."

"..."

"Aku tidak pernah benar-benar membencimu, Beatrix. Saat tahu kau kehilangan calon bayimu, aku juga menyesalinya. Aku benar-benar meminta maaf tentang calon bayimu."

"..."

"Aku melakukan semuanya sampai sejauh ini hanya ingin kau kembali pada kami. Pada rencana yang sudah kita buat sejak lama," ujar Esme hari itu. *"Sayangnya, kau*

NO SHARE !!! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tetap saja keras kepala. Dan kali ini, aku tak lagi bisa melindungimu jika kau turut terluka saat Red hancur di tangan kami."

Hari itu, Beatrix sama sekali tidak mengeluarkan sepatah kata pun pada Esme—yang memang terlihat menyesal di depannya. Sayang, Beatrix sudah tidak lagi menganggap Esme sebagai temannya. Dalam hati, Beatrix berjanji akan membalas seluruh kehilangannya pada orang-orang yang seharusnya bertanggung jawab sejak akhir.

Karena itulah Beatrix akan mulai mempermainkan Emely. Seharusnya, jika Emely tetap saja diam, mungkin Beatrix tidak akan memulai pembalasannya dari wanita itu. "Emely, apa kau bisa menjamin kalau bayimu itu adalah milik Riley Anderson?"

NO SHARE !!(gg)

"A-apa maksudmu??"

Beatrix mengedikkan bahu singkat, sambil memasang raut wajah tenang—yang sarat akan ejekan. "Karena aku tahu siapa ayah bayimu yang sesungguhnya, Emely."

"Diam!! Kau tidak tahu apa pun!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Penyangkalan keras itu justru membuat Beatrix terbahak keras. "Kau yang mulai memprovokasiku, tapi justru kau yang terlihat ketakutan sekarang. Di mana taring dan sikap memuakkan yang kau tunjukkan padaku tadi, huh?"

Napas Emely mulai tersengal dengan keringat yang perlahan mengalir di dahinya. Bukan hanya perasaan takut yang mulai muncul, tapi juga rasa sakit di perutnya yang datang terlalu tiba-tiba.

Beatrix sangat menikmati raut wajah penuh ketakutan dan kekalutan yang sekarang diperlihatkan oleh Emely. Kakinya terus melangkah maju mendekati Emely yang justru perlahan bergerak mundur dengan tatapan nyalang padanya.

NO SHARE !! (99)

"Argh!"

Emely tiba-tiba terjatuh dengan ringisan keras dari bibirnya, tapi sama sekali tak membuat Beatrix merasa prihatin. Beatrix justru tertawa mengejek kekalahan Emely yang tadi begitu congkak di depannya. "Beginilah tempatmu yang seharusnya, Emely. Jangan berpikir untuk mengalahkanku hanya karena hubunganku dengan Red sedang tak baik-baik saja,"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

ujarnya. "Bagiku, kau selalu berada di level paling bawah yang tak akan pernah bisa mengalahkanku."

"S-Sakit..." Emely justru meringis, karena perutnya kali ini benad-benar terasa sangat sakit sampai membuatnya kesulitan bernapas.

"Berhenti berpura-pura," dengkus Beatrix tak acuh.

"I-Ini sakit sekali... Argh! Tolong!"

"EMELY!!"

NO SHARE !!! (gg)

Beatrix tersentak saat mendengar teriakan Red yang begitu keras. Tubuhnya seketika terhempas cukup kencang saat Red mendorongnya agar bisa melihat keadaan Emely dari dekat.

"Apa yang terjadi padamu??" Red berteriak memanggil penjaga sambil berusaha menolong Emely yang masih berteriak kesakitan.

"D-Dia mendorongku, Red..."

Seketika itu juga kepala Red menoleh ke belakang dan menatap Beatrix penuh amarah.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku tidak melakukan apa pun!" sanggah Beatrix kuat-kuat.

"Kau benar-benar monster sialan!" Red dengan cepat meninggalkan Emely yang kali ini sudah ditolong oleh beberapa penjaga. Tangannya langsung bergerak memberi cekikan kuat di leher Beatrix sebagai pelampiasan emosi. "Kau berniat membunuh satu-satunya keluargaku yang tersisa?!" pekiknya sambil terus menekan tangannya di leher Beatrix. Red seperti sedang kesetanan saat tadi sempat melihat sedikit darah di atas lantai tempat Emely terjatuh. "Jika terjadi sesuatu pada keponakanku, detik itu juga aku akan menembak kepalamu, Beatrix!"

NO SHARE !! (39)

Brak!

Red membanting tubuh Beatrix di atas lantai. Setelahnya, Red membalikkan tubuh dan melangkah lebar menyusul Emely yang sudah dibawa beberapa penjaganya.

Tidak ada air mata yang mengalir di pipi Beatrix sekalipun hatinya kembali hancur, bahkan tubuhnya ikut terluka. Napasnya yang sulit untuk digapai sama sekali tak membuat Beatrix ingin menangis kencang. Beatrix hanya menatap kepergian Red

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dengan tatapan nanar, juga tekad yang akhirnya membulat sempurna.

Dengan gerakan sedikit tertatih dan tenggorokan yang terasa remuk, Beatrix perlahan bangkit dari posisinya. Berusaha menguatkan diri setelah menarik napas susah payah, kakinya melangkah menuju kamar untuk mengambil ponsel yang kali pertama baru digunakannya. Seluruh gerakan itu dilakukan Beatrix dengan sangat tenang—pun raut wajah yang datar tanpa emosi.

"Halo?"

NO SHARE !!! (gg)

"Kau berjanji akan menyiapkan semua yang kuminta jika aku menyetujui tawaranmu, kan?"

Di seberang panggilan, Raz mengulas senyum tipis. *"Ya. Aku pantang berbohong pada siapa pun."*

"Siapkan dan segera proses semua yang kuminta. Aku akan menyelesaikan pekerjaanku dengan baik."

"Datanglah ke alamat yang kukirimkan nanti. Aku sudah menyiapkan segala keperluanmu selama menjalankan tugas dariku."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Pastikan adikku akan baik-baik saja."

"Tentu. Aku juga akan memastikanmu baik-baik saja."

"..."

"Ada beberapa senjata yang kusisipkan di dalam tas yang kuberikan padamu saat di rumah sakit. Aku yakin kau memerlukannya sekarang."

Klik.

Setelah mematikan panggilan itu, Beatrix segera mengambil senjata yang dimaksud oleh Raz. Beatrix mengambil jaket hitam di lemarinya, lalu mengganti seluruh pakaiannya dengan pakaian yang membuatnya nyaman untuk bergerak leluasa. Sebuah pistol diletakkan Beatrix di bagian belakang celananya—yang tertutup jaket. Pun dua pisau kecil yang sengaja disimpannya di balik saku celana dan jaketnya.

NO SHARE!!! (69)

Sejak Beatrix memulai rencananya dengan melibatkan Red, ia tak pernah lagi berpenampilan seperti ini. Raut wajah Beatrix masih begith tenang. Bahkan ketika beberapa penjaga mulai menahan langkahnya yang akan keluar dari rumah

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

besar Red, Beatrix tetap tenang saat melumpuhkan beberapa penjaga itu.

"Anda tidak boleh keluar dari rumah ini, Nyonya—"

Bugh!

Bugh!

Lagi, Beatrix melumpuhkan gerakan orang-orang Red dengan cepat dan tanpa perlu mengeluarkan energi berlebihan. Setelah berhasil sampai di dekat mobilnya, Beatrix segera mengendarai mobil itu dengan cepat sambil memperhatikan beberapa orang Red yang tersisa sedang berusaha menyusulnya. Beatrix membuang napas pelan, berusaha menormalkan rasa sakit yang perlahan mulai menjalar di hatinya. Rasanya sakit, sampai mulai terasa sesak. Tetapi Beatrix berusaha tetap bertahan.

NO SHARE :) (99)

Sayangnya, semua tak berlangsung lama karena Beatrix tiba-tiba meminggirkan mobilnya dan mengeluarkan ponsel untuk menghubungi Red. Maka dari itu, dengan kesadaran penuh dan hati yang masih berdarah-darah akan seluruh sikap mengerikan Red padanya akhir-akhir ini, Beatrix memilih untuk menghancurkan pria

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

itu dengan semua informasi yang dimilikinya.

Selama ini, Beatrix menahan diri dengan berusaha mencari waktu dan saat yang tepat untuk bisa memberitahu Red agar pria itu tak langsung hancur dalam hitungan detik. Sialnya, pilihannya itu justru salah. Red bukan hanya menghancurkan hatinya, tapi juga harga dirinya.

"Ada apalagi kau menghubungiku?! Emely dan bayinya kritis, Sialan!"

"Kau bahkan tidak peduli saat sudah membunuh anakmu sendiri hari itu," sahut Beatrix dengan nada datar.

NO SHARE!!! (dg)

"Apa maksudmu?! Berhenti bicara omong kosong! Aku tak punya waktu untuk mendengarkanmu!"

"Kau menentukan pilihan, dan aku pun menjalankan pilihan yang sudah kau ambil." Beatrix berujar cepat sebelum Red mematikan panggilan darinya.

Di depan ruang operasi, tubuh Red membeku tanpa sadar. Bibirnya tiba-tiba berubah kelu, tak mampu memberi balasan apa pun.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku memiliki semua bukti yang kau inginkan. Semua sudah kukirimkan melalui email. Tadinya aku memikirkan keadaanmu dan ingin membicarakan segalanya dengan baik setelah akal sehatmu kembali. Tapi kau lebih menyukai cara ini." Beatrix terus bersuara—dengan nada yang begitu datar. Tanpa emosi. "Kau menghancurkan hatiku, maka aku akan membalasmu jauh lebih mengerikan dari itu. Setelah ini, menderitalah. Selamat tinggal, Redley Anderson."

Kali ini, Beatrix mematikan hatinya.

Beatrix memang hancur. Dan akan ia pastikan Red mengalami kehancuran yang lebih mengerikan lagi. Tidak ada cinta yang tersisa di hatinya. Beatrix akan mengubur semua perasaan bodoh itu dalam-dalam.

+++

22 - Sebuah Misi

"Apa yang akan kudapatkan jika aku mengikuti perintahmu?"

NO SHARE !!! (09)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Apa pun yang kau inginkan."

Sebelah alis Beatrix terangkat sedikit sangsi. "Aku memiliki dua permintaan jika aku berhasil membawa Oscar Dzaki dan seluruh orang-orangnya. Bisakah kau melakukannya untukku?"

"Katakan saja apa permintaanmu."

"Tempat tinggal dan identitas baru untukku dan adikku," ujar Beatrix sambil menatap Raz. "Juga; urus perceraianku dengan Redley Anderson."

Raut wajah Raz seketika berubah saat mendenga permintaan terakhir Beatrix. "Kau menginginkan perceraian?"

NO SHARE !:(gg)

Kepala Beatrix mengangguk penuh keyakinan. "Jika nantinya aku menerima tawaranmu, itu artinya Red sudah membuangku. Karena itu aku memintamu mengurus perceraianku sampai selesai."

"Bukankah kau mencintainya?"

"Aku sudah cukup merendahkan diriku selama beberapa waktu ini karena terlalu mencintainya. Tapi, jika dia memang tidak lagi menginginkanku, bukankah sudah waktunya aku berhenti?" sahut Beatrix

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dengan nada tenang. "Jika kau sanggup menyetujuinya, maka aku akan berusaha membawa Oscar Dzaki padamu."

"Juga Jiro dan adiknya, juga orang-orang di belakang mereka."

Sedikit berat, tapi Beatrix akan mengesampingkan rasa pertemanannya. Karena Jiro dan Esme yang memulai segala perpecahan ini, sampai akhirnya sekarang Briana—sang adik, menjadi tawanan Oscar Dzaki. Mereka berhasil memanipulasi pikiran polos adiknya, dan itu sungguh membuat Beatrix marah. "Tentu."

"Kabari aku jika kau menyetujui kerjasama ini."

NO SHARE !!! (99)

"Raz..."

"Ya?"

"Aku sudah cukup lama tidak lagi menjadi seorang pembunuh bayaran atau pun semacamnya."

"Aku tahu." Raz mengangguk mengerti. "Jika kau bekerjasama dengan kami, kau akan dianggap menjadi bagian dari kami. Karena itu, aku sangat berharap kau menerima tawaran kerjasama dariku."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Semudah itu? Atau kau memang sedang melakukan penjebakan padaku?"

Raz mendengkus mendengar kecurigaan itu. "Kau tidak pernah terlibat dengan Oscar Dzaki—salah satu mafia yang memang menjadi incaran kepolisian, sekalipun dia cukup terkenal di Italia. Itu membuktikan kau bukan bagian dari kejahatan mereka," ujarnya. "Lagipula, sejujurnya selama ini kau cukup membantu pekerjaan kami dengan membunuh manusia-manusia sampah masyarakat."

"Aku mengerjakannya dengan mereka."

NO SHARE !! (gg)

"Dan sayangnya, mereka tidak puas dengan uang dari orang-orang yang menjadi klien kalian, tapi justru harus terlibat dalam dengan pekerjaan gelap Oscar Dzaki."

Beatrix terdiam, dalam hati mengiyakan kalimat Raz. Jiro dan Jesi memang tidak pernah puas dengan uang yang mereka dapatkan dari tiap klien yang masuk. Itu sebabnya mereka begitu setia pada Oscar Dzaki yang bisa memberi banyak uang dengan melindungi bisnis-bisnis gelap milik pria itu. Sebenarnya, mereka sama-sama pendosa dengan cara yang berbeda. Selama ini, selain karena dendamnya pada Lucas

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Anderson, Beatrix bergabung dengan organisasi bentukan Jiro karena memang membutuhkan uang untuk bertahan hidup bersama sang adik.

Tetapi setelah pengkhianatan diam-diam yang dilakukan keempat temannya dalam organisasi itu—dengan melibatkan adiknya ke dalam pembunuhan Lucas Anderson, Beatrix tak lagi bisa bergabung bersama mereka. Seumur hidup, Beatrix menjaga dengan hebat agar Briana tidak hidup dalam dunia gelap sepertinya. Beatrix membiarkan tangannya berlumur darah agar ia bisa membuat Briana hidup seperti gadis lainnya yang penuh akan masa indah.

NO SHARE!!! (99)

"Sejujurnya, bukan aku yang awalnya memiliki rencana kerjasama ini, Beatrix," ujar Raz menghentikan lamunan Beatrix. "Kau ingat Sevy? Dia adalah adalah anggota kami yang sekarang hanya mengambil peran di kantor kepolisian. Jika kau tidak lupa, dia adalah istri dari sahabat suamimu."

Beatrix tentu sedikit terkejut dengan informasi itu.

"Dari Sevy juga kami akhirnya bisa mengetahui kalau kau adalah salah satu

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

anggota organisasi bentukan Jiro. Sejak kematian Lucas Anderson, kami diam-diam memantaumu dan akhirnya tahu kalau hubunganmu dan rekan-rekan dalam organisasimu sedang tidak baik-baik saja."

"Dan kalian memanfaatkan hal itu."

Raz tertawa kecil. "Karena kami ingin menyelamatkanmu," sahutnya, dengan wajah yang kembali serius. "Sebagai seorang manusia biasa yang bisa memiliki kebencian, aku merasa Lucas Anderson memang pantas mati setelah semua kejahatan yang dilakukannya. Jadi, tidak seharusnya kau mengorbankan diri menerima kebencian suamimu untuk kesalahan yang tidak kau perbuat."

NO SHARE !! (gg)

"Apa Sevy juga yang mengatakan hal seperti ini padamu?" tanya Beatrix. Sekalipun tidak begitu dekat dengan istri dari para sahabat Red, Beatrix tahu kalau di balik sikap tidak banyak bicara Sevy, wanita itu adalah salah satu pengamat yang baik.

"Sejujurnya, kami lebih suka tidak melibatkanmu dalam bahaya. Tapi nyawa adikmu juga dipertaruhkan di sini. Jika kau berhasil mengelabui mereka dengan mengiyakan tawaran yang sempat Jiro

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

berikan, semua pasti akan jauh lebih mudah."

Dan akhirnya, di sinilah Beatrix berada. Setelah Red lagi-lagi meluapkan emosi padanya, Beatrix meyakini diri kalau memang tidak ada yang bisa dipertahankan di antara mereka. Perpisahan adalah jalan terbaik, tapi Beatrix juga tidak akan membiarkan Red dihancurkan oleh musuh-musuh pria itu. Apalagi ada nyawa adiknya yang juga dijadikan jaminan oleh Oscar dan Jiro—hanya demi ingin membuatnya berbalik meninggalkan Red.

"Akhirnya kau berubah pikiran, Beatrix?"

Beatrix menatap Jiro dengan tenang. "Kalian melibatkan adikku, lagi."

"Adikmu berada dalam kenyamanan saat bersama kami di tempat ini."

"Kenapa harus bertindak sampai sejauh ini, Jiro? Kupikir kita berteman. Kau tahu seberharga apa aku merawat adikku, tapi kalian justru melibatkannya dalam hal-hal seperti ini."

Jiro membuang napas pelan menyadari Beatrix sedang berusaha menahan emosi padanya. "Aku tak memiliki pilihan lain,

NO SHARE !!! (-_-)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beatrix. Kau mulai berubah terlalu jauh. Aku pun harus menjaga hubungan baik dengan Oscar Dzaki. Sedangkan jika kau masih terus bersama Red, semuanya akan semakin sulit untuk dikendalikan."

"Aku tidak lagi peduli pada Red. Aku hanya ingin kalian mengembalikan adikku."

"Kau perlu bekerjasama dengan kami jika ingin adikmu kembali."

Beatrix menggertakkan rahangnya kuat-kuat. "Sebenarnya, dari awal kau sudah mengetahui rencana Esme melibatkan adikku, kan?"

NO SHARE !!! (19)

Beberapa detik Jiro terdiam sebelum akhirnya menganggukkan kepala.

"Kalian semua menusukku dari belakang," desis Beatrix.

"Esme sangat membenci Lucas Anderson, Beatrix. Sedangkan aku dan Jesi hidup untuk melindungi Oscar Dzaki—salah satu orang yang tidak menyukai Red Anderson." Jiro menyahut tenang. "Karena itu, kami tak punya pilihan lain karena kau terlalu keras kepala saat menjadi pembelot dari tiap rencana yang sudah kau susun bersama Esme."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Raut wajah Beatrix seketika mengeras sempurna.

"Aku dan Jesi yang membantu Esme menjalankan rencananya dengan melibatkan Briana. Hari itu, Jesi membuat penampilan Briana seperti penampilanmu—yang memang sudah dipersiapkan oleh Esme. Kami juga sengaja membuat sosok Briana yang sudah semirip mungkin denganmu agar tertangkap CCTV di dalam lift," jelas Jiro, masih dengan ketenangan yang sama. "Jadi, ketika Red akhirnya menggila dan kau masih dengan bodohnya hidup bersama pria itu—setelah seluruh rencana yang kau agungkan itu rusak, kami perlahan menyerang Red dengan bukti-bukti yang sudah mengarah padamu. Kami yakin kau tidak akan menyangkal saat tahu kalau Briana yang sudah terlibat dalam pembunuhan Lucas."

NO SHARE !!! ngn

Beatrix ingin sekali menerjang Jiro. Hatinya tetap saja terluka mendengar kejujuran Jiro, sekalipun ia sudah tahu kalau teman-teman dalam organisasinya itu mengkhianatinya. "Chris juga mengetahui semua ini?"

"Awalnya tidak, tapi beberapa hari sebelum kau menyerang Esme, dia sudah

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mengetahuinya. Tapi memangnya apa yang bisa Chris lakukan saat Jesi sudah menitahkan untuk mendukung tiap keputusannya, kan?" sahut Jiro dengan senyuman miring. "Sama sepertimu yang menggilai Red, Chris juga melakukan hal yang sama untuk adikku."

Benar-benar sempurna sekali pengkhianatan yang sudah diterima Beatrix kali ini. "Kau sudah tahu tentang hubungan Esme dan Jack?" tanyanya, berusaha keras menekan luapan emosi yang bersarang di dadanya sejak tadi.

NO SHARE !!! (gg)

Jiro mengedikkan bahu singkat. "Yang aku tahu mereka baru bersama setelah tak sengaja saling mengetahui dendam pribadi pada Lucas Anderson," jawabnya. "Ah, ya. Mereka juga akan memiliki anak sebentar lagi." Jiro menyeringai saat melihat raut wajah Beatrix semakin mengeras. "Jangan merasa iri. Ke depannya, kau pasti akan berterima kasih pada semua yang sudah kami lakukan untuk membuatmu lepas dari suamimu itu."

"Kalian benar-benar mengorbankanku demi semua rencana dan ambisi kalian." Red berujar sangat dingin.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Helaan napas Jiro terdengar berat. Jiro juga tahu kalau apa yang dilakukannya sudah keterlaluan. Tetapi hanya cara keras seperti ini yang bisa mengembalikan Beatric pada posisi awalnya di tengah mereka. "Awalnya tidak begitu. Tapi kau sudah terlalu berubah menjadi bodoh hanya karena perasaan cinta. Bagaimana bisa kau tetap bertahan pada pria yang sudah menyakiti dan merendahkan harga dirimu seperti yang dilakukan Red padamu?" cebiknya saat mengingat informasi demi informasi dari Jack—yang memang akhir-akhir sudah seperti orang kepercayaan Red setelah berhasil mengirimkan bukti tentang kematian Lucas.

NO SHARE !!! (99)

"Kalian yang membuatnya bersikap seperti itu," dengkus Beatrix.

Jiro tersenyum remeh. "Jika dia sangat mencintaimu, atau sekadar mencintaimu saja, dia akan berusaha mempercayaimu—atau sekadar mencaritahu kebenarannya. Nyatanya, apa yang dilakukan pria tercintamu itu? Dia memilih melanjutkan hidup dengan dendam tak berkesudahan!"

"Tidak perlu bersikap seakan peduli padaku, saat semua yang kualami akhir-akhir ini

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

adalah hasil perbuatan kalian," sindir Beatrix dengan dingin.

Kalimat itu membuat Jiro mendengkus kesal. Beatrix memang sangat keras kepala. "Terserah padamu. Aku hanya ingin kau melakukan semua yang kuperintahkan mulai sekarang."

"Aku tidak akan datang ke sini jika tidak berniat untuk melakukannya."

"Baguslah," sahut Jiro cepat. "Kau harus menjadi milik Oscar Dzaki untuk semakin membuat Red hancur."

NO SHARE !!! (gg)

Sejak beberapa tahun lalu, Oscar sudah mencari celah untuk membalaskan dendam pada Red yang pernah meniduri istri pria itu. Sekalipun memang Hyena—istri Oscar bersikap layaknya jalang, tapi tidak seharusnya Red meniduri Hyena saat tahu wanita itu adalah istri Oscar. Tetapi pengaruh Red terlalu kuat bagi Oscar yang saat itu masih belum memiliki kekuasaan besar sebagai salah satu mafia yang berpengaruh di Italia. Dan ketika Red dengan sengaja mengusik usaha gelapnya hanya untuk menemukan bukti tentang kematian Lucas, Oscar akhirnya menggunakan alasan itu untuk membalaskan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dendamnya. Apalagi saat Oscar tahu kalau Red sedang dilanda patah hati karena berpikir kalau sang istri yang sudah membunuh Lucas Anderson. Jadi, Jiro tidak akan membuang kesempatan untuk Oscar bisa membalaskan dendam pada Red.

"Apa yang kalian rencanakan pada Red?"

"Kau masih mempedulikannya?" Jiro bertanya sinis.

"Kupikir kau pasti sudah tahu apa yang terjadi di rumahnya sebelum aku memutuskan untuk datang ke sini. Kau pikir, aku masih akan mempedulikannya setelah dia membunuh bayiku, lalu ingin membunuhku demi wanita lain?" dengkus Beatrix. "Aku memang mencintainya, tapi aku tidak sekonyol itu untuk tetap bertahan seumur hidup dengannya."

Jiro sempat menyipitkan mata, berusaha melihat kesungguhan di raut wajah Beatrix. Tetapi Jiro hanya menemukan kejujuran di sana. Mungkin Beatrix memang sudah lelah dengan sikap Red, dan itulah yang dinginkannya dari wanita itu. "Kalau begitu, ikuti semua rencanaku. Kau hanya perlu berperan selayaknya wanita yang lebih

NO SHARING (ig)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

memilih Oscar dibanding pria tak berguna seperti Red."

"Kuberitahu satu hal jika kau mungkin melupakannya, Jiro," ujar Beatrix sebelum mereka mengakhir percapakan yang sejujurnya membuat hatinya panas karena amarah itu. "Red memiliki empat sahabat yang tidak akan pernah meninggalkannya dalam keadaan apa pun. Sehancur apa pun Red, keempat orang itu tidak akan membiarkannya begitu saja. Lagipula, kau harus ingat kalau tidak akan mudah menghancurkan Red sekalipun kalian berusaha menghabisi seluruh usahanya."

NO SHARE!!! (19)

"Tentu saja aku tahu," balas Jiro santai. "Tapi apa pun akan aku lakukan untuk Oscar. Termasuk jika harus menghabisi orang-orang itu," ujarnya lagi. "Kau mungkin berpikir Red sangat membencimu, tapi kau tetaplah kelemahan terbesarnya sekarang, Beatrix."

Beatrix mengulas senyum kecut. Sampai beberapa waktu yang lalu, Beatrix memang masih memiliki keyakinan itu. Tetapi sikap yang diterimanya terakhir kali, membuat Beatrix sadar kalau segalanya sudah berubah. "Kau terlalu yakin, Jiro."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jiro mengedikkan bahunya. "Sekalipun cinta itu sudah lenyap, aku yakin egonya sebagai pria akan terusik saat miliknya menjadi kepunyaan orang lain."

Kalimat itu berhasil membuat Beatrix bungkam selama beberapa detik, sebelum akhirnya kesadarannya kembali dan membuatnya akhirnya bertanya sesuatu yang sudah berada di kepalanya sejak lama. "Kenapa kau begitu setia pada Oscar Dzaki, Jiro? Sejak dulu, kau bahkan bisa mengorbankan apa pun demi pria itu."

Cukup lama Jiro terdiam, sebelum akhirnya pria itu menjawab dengan nada lugas tanpa keraguan sedikit pun. "Karena aku mencintainya."

NO SHARE !! (gg)

Kedua mata Beatrix seketika membola penuh keterkejutan menatap Jiro yang masih duduk dengan sikap begitu tenang.

Sepertinya, Jiro memang sudah gila.

+++

23 - Kehancuran Pekat

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Red masih terpekur dengan kepala tertunduk menatap lantai kamar yang ditempatinya bersama Beatrix sebelum hubungan mereka memburuk. Tubuh Red masih bergetar dengan air mata yang sejak tadi tak berhenti mengalir di pipinya. Sesak itu belum juga berakhir. Bahkan sekalipun beberapa kali tadi Red sudah meraung penuh kesakitan setelah semua kenyataan itu terpapar jelas di hadapannya.

Tangan Red masih setia meremas satu alat tes kehamilan yang ditemukannya secara tak sengaja ketika mencari surat asli dari Lucas untuk Beatrix yang sudah berada di atas nakas saat ia masuk ke kamar. Pasti Beatrix yang sengaja meletakkannya di sana.

NO SPARE !!! (19)

Kau bahkan tidak peduli saat sudah membunuh anakmu sendiri hari itu.

Kepala Red menggeleng-geleng tanpa sadar. Sebelah tangannya yang bebas mulai meremas dada kirinya dengan kencang. Berharap kalau sesak di sana perlahan mereka hingga ia mulai bisa bernapas dengan benar lagi. Benaknya mulai bertanya-tanya, kapan Beatrix mengandung anaknya. Kapan Beatrix kehilangan anak mereka? Apakah hari itu? Hari di mana

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

emosi dan kecemburuan berhasil mengoyak hatinya sampai memperlakukan Beatrix layaknya seorang wanita rendahan. Apa saat Beatrix berteriak kencang penuh kesakitan itu bukan hanya karena Red memaksakan diri tapi karena wanita yang menjadi istrinya itu juga tengah hamil, dan ia membunuh calon bayinya hari itu?

Red kembali meraung membayangkan betapa bodoh tindakannya selama beberapa waktu terakhir. Dan sekarang, hanya penyesalan dan ketakutan yang merajai hatinya. Red hanya berharap kalau Beatrix akan kembali setelah memberikannya bom yang sudah meledak di titik yang tepat.

NO SHARE!!! (79)

"Tuan..."

Kepala Red perlahan terangkat menatap Ranov yang berada di dekat pintu dengan raut wajah penuh kekhawatiran padanya. "Sudah menemukan keberadaan istriku?" tanyanya dengan nada nelangsa. Red sama sekali tidak menutupi kekacauannya di depan Ranov—yang adalah orang kepercayaannya sejak lama.

Ranov sedikit menundukkan kepala karena merasa bersalah, lalu ia menggelengkan kepala. "Ponsel dan mobil yang dikendarai

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Nyonya Beatrix ditemukan di pinggir kota. Tapi keberadaan Nyonya sama sekali tidak ada di mana pun."

Red terdiam dengan senyum getir yang berusaha ditelannya. "Temukan istriku di mana pun dia berada sekarang, Ranov. Aku ingin dia kembali padaku, dengan selamat."

Perintah itu hanya dibalas Ranov dengan anggukan kepala. "Saya akan berusaha sekeras mungkin, Tuan."

"Satu lagi." Red menghentikan langkah Ranov yang ingin berbalik meninggalkan kamarnya. "Bawa Jack dan wanita bernama Esme padaku."

NO SHARE !!! (18)

"Baik, Tuan."

"Kosongkan jadwalku selama seminggu ke depan." Red memberi perintah, yang langsung dimengerti oleh Ranov. "Terima kasih, Ranov. Kau boleh pergi sekarang."

Setelah Ranov berlalu, Red kembali terpekur memikirkan kehidupannya setelah ini. Red masih ingat dengan jelas kalimat terakhir yang diberikan Beatrix padanya beberapa jam lalu.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kau menghancurkan hatiku, maka aku akan membalasmu jauh lebih mengerikan dari itu. Setelah ini, menderitalah. Selamat tinggal, Redley Anderson.

Setelah Beatrix mematikan panggilan telepon, detik itu juga Red merasa dunianya hancur saat membaca lampiran *email* yang dikirim oleh wanita itu. Kemudian, dengan jantung yang masih berdebar kencang karena rasa takut yang tiba-tiba melambung tinggi, Red menghubungi nomor Beatrix dan tubuhnya langsung limbung saat wanita itu tak lagi bisa dihubungi. Red berlari secepat yang ia bisa untuk bisa mengendarai mobilnya kembali ke rumah dan lagi-lagi jantungnya seperti dipaksa berhenti saat menemukan kondisi rumahnya sudah kacau—saat beberapa penjaga yang ditempatkannya di sana sudah terluka dengan posisi tak beraturan.

Detik itu juga, Red tahu kalau Beatrix telah lelah dan akhirnya memilih untuk memberontak. Beatrix sudah menunjukkan taring, dan Red tahu kalau kemungkinan besar itu adalah akhir dunianya. Sayangnya, seolah tak cukup, Red menemukan bukti-bukti tentang Lucas Anderson berupa

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

lembaran kertas yang lagi-lagi pasti sengaja diletakkan Beatrix di atas tempat tidur mereka sebelum istrinya itu pergi.

Hati Red sangat hancur. Ah, lebih dari itu. Sepanjang hidupnya, Red berpikir kalau Lucas sudah berubah menjadi pria yang lebih baik. Red bahkan tidak memberi Beatrix kesempatan untuk menjelaskan apa pun hanya karena ia sungguh mempercayai sang ayah. Padahal, sekalipun Lucas jujur kalau pria itu masihlah seorang mafia kejam dibalik pertobatan yang tak sungguhan itu, Red pasti akan tetap menerima dibanding harus dikhianati dari belakang seperti ini.

Bukan hanya itu, satu kenyataan besar yang akhirnya terungkap lewat lembaran bukti dari Beatrix semakin membuat Red meraung dalam rasa bersalahnya. Red mendekap erat surat usang dari sang ibu yang bertahun-tahun sudah dibencinya karena cerita bohong dari seorang Lucas Anderson. Red terus menangis. Mengais hatinya yang sudah patah dan hancur berantakan dengan hebatnya.

"Brengsek kau Lucas! Keparat sialan!!" Lagi, Red meraung berteriak dengan tangisan pilu akan semua kebodohannya

NO SHARE!!! (ig)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

yang sudah mempercayai Lucas sepenuhnya.

Sekarang Red baru mengerti mengapa Riley tak pernah bisa benar-benar menerima Lucas sekalipun pria tua itu sudah jauh lebih baik sejak mengutarakan rasa bersalah setelah bertahun-tahun abai pada mereka sampai membuat sang ibu—katanya—berselingkuh. Selama ini, hanya Red-lah yang mempercayai perubahan Lucas. Sedangkan Riley terkesan lebih abai bahkan semakin jarang menemuinya setelah memutuskan menjadi seorang polisi.

NO SHARE !!! (gg)

"Maafkan aku, Ibu... Maaf..." Red kembali merintih meminta ampun pada wanita paruh baya yang selama hidup selalu diabaikannya sejak terpengaruh kalimat bahwa ibunya selalu menjajakan diri pada pria-pria lain. Padahal kenyataannya, ibunya sedang tersiksa sendirian—menunggu pertolongannya, atau mungkin sekadar perhatiannya, tapi yang dilakukannya justru berbalik memberi punggung. "Bee, maafkan aku. Tolong jangan tinggalkan aku..."

Tak henti-hentinya Red terus mengeluarkan kalimat yang sama. Mengiba pada Beatrix yang entah ada di mana, agar wanita itu

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

segera kembali dan tidak meninggalkannya sendirian. Karena dengan bodohnya, Red baru menyadari kalau tak ada siapa pun yang dimilikinya selain Beatrix. Dan mengingat kembali bagaimana sikapnya—setelah kebodohan mempercayai informasi Jack dan semua manipulasi fakta yang dilakukan pria itu, Red semakin menangis. Tangannya berulang-kali memukul-mukul lantai saat teringat kalau tangan itulah yang pernah menampar dan mencekik Beatrix sampai membuat wanita itu terluka.

"ARGH!! SIALAN! SIALAN!! DASAR TOLOL!! KAU BENAR-BENAR TOLOL, REDLEY!!!"

NO SHARE!!! (ig)

+++

Keesokan harinya, dengan wajah yang masih sembab dan penampilan yang cukup berantakan, Red melangkah menuju ruang rawat Emely—yang katanya sudah sadar sejak satu jam yang lalu.

"Red..?"

Red berusaha keras untuk tidak menampar wajah Emely yang sekarang sedang memasang raut begitu sedih.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Bayiku... bayiku tidak selamat..." Emely mulai terisak kencang sambil menutup wajahnya dengan telapak tangan. Terlihat begitu hancur. "Kenapa harus bayiku yang mati? Kenapa bukan aku saja??" racaunya sambil terus menangis.

Sedangkan Red masih memasang raut tenang sekalipun dadanya menahan emosi yang sangat besar.

"Beatrix... Dia—dia harus bertanggung jawab, Red! Dia yang membuatku terjatuh! Dia yang sudah membunuh anakku!"

NO SHARE!!! (99)

Kedua tangan Red mengepal untuk menahan diri agar tidak mencekik Emely. "Kenapa kau menyalahkan Beatrix?"

"Karena dia yang mendorongku, Red! Dia memang berniat membunuh calon keponakanmu yang ada di perutku!" Emely mulai histeris. Karena Emely tahu kalau ia sudah kehilangan kesempatan untuk menahan Red dalam hidupnya dengan alasan bayi dalam perutnya.

"Kau yakin itu calon keponakanku, Emely?"

Kepala Emely seketika menoleh menatap Red penuh keterkejutan. "A-apa maksudmu, Red?" cicitnya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Mungkin maksudmu bukan calon keponakanku, Emely, tapi calon adikku. Bukankah begitu?" Red bertanya dengan nada sangat tenang.

Sudah cukup Red mengalami kehancuran saat fakta demi fakta didapatkannya setelah kepergian Beatrix. Bahkan ketika Red membaca surat dari Lucas untuk Beatrix—sebelum pria itu mati tertembak, ia tidak lagi merasakan apa pun saat dalam surat itu pria yang sialnya adalah ayahnya mengaku kalau bayi dalam perut Emely bukanlah milik Riley melainkan milik pria tua itu. Dalam surat itu juga, Lucas mengakui semua kejahatan pria itu pada Beatrix—termasuk sengaja membawa Emely di antara mereka. Entah apa alasan Lucas akhirnya mengakui kesalahan pada Beatrix, tapi Red sama sekali tidak ingin berterima kasih pada pria tua yang akan terus dirutuknya sepanjang hidup.

NO SPAM !!! (39)

Kedua mata Emely sontak melebar dengan wajahnya yang seketika berubah sangat pias. "K-Kau..."

Red mengulas seringai miring saat melihat Emely tak mampu membalas kata-katanya. "Dan lagipula, kau keguguran bukan karena

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

terjatuh, Emely. Tapi dokter menemukan merkuri cukup banyak dalam pemeriksaan darahmu. Karena itulah kau keguguran."

"T-tidak mungkin..!"

Bahu Red mengedik tidak peduli. "Terserah, itulah hasil medis milikmu. Entah siapa musuhmu sampai berani memberimu racun seperti itu. Dan satu lagi, Beatrix tidak mendorongmu, tapi kaulah yang terjatuh dengan sendirinya karena perutmu sakit. Aku sudah melihat CCTV-nya" Bodohnya, Red baru terpikir untuk melihat CCTV setelah ia dengan kejamnya mencekik Beatrix dan segalanya menjadi kacau seperti sekarang.

NO SHARE !! (99)

"Tidak! Kalau begitu, pasti Beatrix yang meracuniku, Red! Pasti dia!!!" Emely tidak akan mengakui kejadian sebenarnya, bahkan setelah Red mengetahui siapa ayah dari bayinya. Lagipula, Riley atau pun Lucas, tetap saja ayah dari bayinya memiliki darah yang sama dengan Red.

"Kenapa kau begitu keras kepala mengatakan kalau Beatrix yang menyakitimu?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Karena dia pasti tak suka dengan kehamilanku! Dia cemburu karena aku hamil, sedangkan dia tidak bisa hamil sampai saat ini!"

Kalimat terakhir dari Emely itu berhasil membuat raut tenang yang sejak tadi ditunjukkan Red seketika berubah sangat dingin.

"Red, siapa pun ayah dari bayiku, dia tetap keturunan Anderson." Emely berujar dengan suara bergetar. Sengaja mulai memasang raut begitu terpukul dan kehilangan. "Aku minta maaf karena sudah membohongimu, tapi ayahmu-lah yang memintanya. Karena itu, kau seharusnya membantuku untuk menemukan pelaku yang sudah membuat bayiku tak selamat. Dan aku sangat yakin kalau itu adalah Beatrix! Dia tak pernah menyukaiku apalagi sejak kau menggunakanku untuk menyakitinya."

Melihat keterdiaman Red, Emely semakin mengencangkan tangis pilunya. Sengaja ingin menarik simpati Red—sama sekali tak sadar kalau pria itu sudah tidak lagi memiliki keinginan untuk menyakiti Beatrix. Emely terus menangis sama sekali tak peduli saat bekas operasi di perutnya

NO SHARE !!(99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mulai terasa sakit. Ia berpikir kalau ini adalah kesempatan terakhirnya untuk bisa menarik perhatian Red—selagi pria itu masih membenci Beatrix.

Dalam tangisannya, Emely berusaha menyembunyikan senyum saat melihat Red berjalan mendekatinya. Emely semakin mengeraskan isakan saat tangan Red mengelus puncak kepalanya seolah sedang berusaha memberi ketenangan. Tetapi hanya selang beberapa detik, kedua mata Emely membelalak terkejut saat lehernya tiba-tiba dicekik sangat kuat oleh tangan besar Red. "R-Red... apa yang—"

NO SHARE !!! (19)

"Kau sepertinya memang ingin mati di tanganku, Emely," desis Red semakin menguatkan cekikannya.

"Red... hen-hentikan..!" Emely memukul-mukul tangan Red berusaha melepaskan diri dari amarah pria itu.

"Kau pikir saat aku tahu kalau bayi dalam kandunganmu itu adalah milik Lucas, aku akan dengan sukarela menerimanya?" Red bertanya dengan nada rendah dan tatapan begitu tajam. "Kau harusnya bersyukur kalau aku tahu tentang siapa ayah bayimu setelah dia ikut menyusul ayahnya. Karena

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

jika tidak, kau akan melihat sendiri bagaimana aku membunuhnya di depan matamu," desisnya, semakin menekan tangannya di leher Emely yang kali ini wajahnya sudah sangat memerah. "Tidak akan ada keturunan Lucas Anderson selain aku dan Riley, apalagi dari wanita pelacur sepertimu!"

Uhuk! Uhuk!

Emely terbatuk hebat setelah Red melepaskan lehernya dengan gerakan sangat kasar. Sambil meringkuk kesakitan, Emely benar-benar menangis menerima perlakuan kejam dari Red. "Kau... kau jahat sekali!"

NO SHARE !! (99)

"Aku bahkan bisa mencekik dan menampar wanita yang kucintai, Emely. Apalagi denganmu, kan?" sinis Red. "Beristirahatlah sebelum aku memberimu hukuman karena telah membohongiku selama ini, Emely."

"T-tidak! Aku tidak salah apa pun, Red! Lucas yang memintaku mengakui Riley sebagai ayah dari bayi kami—aku tidak—"

Brak!

Emely—bahkan Ranov yang berdiri di ujung pintu seketika terkejut saat mendengar

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

suara bantingan kursi yang sangat tiba-tiba itu.

"Karena Lucas sudah mati, itu sebabnya hanya kaulah yang akan menerima hukumannya." Red kembali menyeringai lebar. Sangat menikmati raut ketakutan dari Emely. "Kaburlah selagi kau bisa. Tapi jika aku menemukanmu setelah kau melarikan diri, ketahuilah aku akan lebih bersikap kejam padamu."

Tangisan Emely semakin kencang dengan rasa sakit yang perlahan menajalari tubuhnya.

NO SHARE !!! (99)

"Sama sepertiku, kau juga harus menderita, Emely."

Padahal Red tahu kalau ialah yang membawa Emely ke dalam rencananya menyakiti Beatrix. Tetapi kenyataan kalau Emely adalah simpanan Lucas sampai mengandung anak pria itu, tidak akan pernah Red maafkan sampai kapan pun.

+++

24 - Segala Rencana

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Sejak tiba di tempat ini kemarin, Beatrix sudah mempelajari tempat persembunyian Oscar dan orang-orangnya tersebut. Tempat ini sangat luas dengan beberapa pembagian tempat yang masing-masing dikhususkan dengan sempurna. Beatrix juga tahu kalau ada ruang bawah tanah yang pasti digunakan Oscar untuk menyembunyikan senjata ilegal dan pembuatan narkoba di sana. Jika saja Oscar sudah cukup puas menjadi mafia terkenal di Italia dan tidak datang ke negara ini untuk memperluas wilayah kekuasaan—pria itu pasti tidak akan menjadi incaran Raz dan pihak kepolisian. Sayangnya, sama seperti Jiro yang serakah, Oscar juga begitu—ditambah dendam Oscar pada Red yang kembali muncul pria yang masih menjadi suaminya itu mengusik bisnis Oscar setelah kematian sang ayah.

Dan sekalipun belum bisa menemukan di mana Briana disembunyikan, tapi Beatrix yakin kalau adiknya itu baik-baik saja. Jiro dan Jesi mungkin memang orang-orang serakah, tapi Beatrix percaya kalau mereka tak akan menyakiti orang yang tidak ada

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

urusannya dengan bisnis mereka—seperti Briana.

"Apa yang sedang kau pikirkan, Beatrix?"

Satu suara yang diyakini Beatrix sebagai milik Oscar perlahan membuatnya membalikkan tubuh menatap pria yang sedang memandangnya dengan senyuman lebar—tanpa rasa bersalah sama sekali karena telah membuatnya secara tidak langsung terlibat dalam kekacauan ini.

"Maaf baru bisa menemuimu padahal sudah sejak kemarin kau berada di tempatku."

NO SHARE !!! (19)

"Tidak masalah. Aku tahu kau orang sibuk. Terutama setelah membuat beberapa kekacauan di wilayah ini," sarkas Beatrix.

Bukannya marah, Oscar justru tertawa kencang. Seolah kalimat Beatrix adalah hal paling lucu yang pernah didengarnya. "Jiro benar. Kau adalah wanita yang menarik. Aku semakin tidak sabar untuk bersamamu."

"Kau berpikir aku akan berakhir bersamamu?"

"Jika bukan denganku, kau pikir kau akan berakhir bersama siapa?" sahut Oscar menantang dengan tenang. Oscar

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

menyeringai kecil mendapati Beatrix terdiam sambil menatapnya.

"Ya, kau benar." Beatrix akhirnya membalas setelah cukup lama terdiam.

Oscar tersenyum, lalu perlahan melangkah mendekati Beatrix. Tangannya terulur mengusap pipi Beatrix dengan lembut. "Sekalipun tak suka, aku memang harus mengakui kalau aku dan pria yang menjadi suamimu itu memang memiliki tipe wanita yang sama," ujarnya, tersenyum miring. "Dia meniduri istriku, lalu sekarang aku tertarik pada istrinya—dan aku akan pastikan istrinya juga akan menjadi teman tidurku."

NO SHARE!! (99)

Sekalipun dadanya bergejolak jijik sampai ingin mematahkan leher Oscar, Beatrix tetap memasang wajah tenang, lalu tersenyum penuh kelembutan. "Kuharap kau tak lupa alasan apa yang membuatku mau datang ke tempatmu ini, Oscar."

"Adikmu, kan?" sahut Oscar terkekeh pelan sambil menurunkan tangannya. "Jadi, selain soal adikmu, kau memang tidak ingin membalas tindakan Red padamu? Masih mencintainya setelah semua yang terjadi padamu akhir-akhir ini?" Oscar tertawa

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

melihat keterdiaman Beatrix. "Jadilah wanita yang memiliki harga diri, Beatrix. Untuk apa masih mencintai laki-laki yang bahkan tidak bisa menaruh kepercayaan penuh padamu, kan?"

Beatrix mengulas senyum tipis membalas tatapan Oscar dengan penuh keyakinan. "Aku mungkin memang masih mencintainya, Oscar. Tapi kau pikir aku masih peduli dengannya setelah semua yang terjadi padaku?" dengkusnya. "Jangan konyol. Kedatanganku ke sini untuk membawa adikku pulang adalah bukti bahwa aku tak lagi peduli apa pun yang terjadi pada pria itu."

NO SHARE !!! (39)

Kali ini, ganti Oscar yang terdiam menatap Beatrix dengan lekat. Berusaha mencari kebohongan di sana, tapi yang Oscar temukan hanya keyakinan berbalut rasa kecewa yang begitu pekat.

"Aku tak peduli apa pun yang ingin kalian lakukan padanya. Menghancurkannya sampai tak bersisa pun, itu bukan urusanku. Sekarang ini, aku hanya memikirkan keselamatan dan kebahagiaan adikku," lanjut Beatrix. Oscar dan orang-orangnya—termasuk Jiro dan Jesi, harus percaya kalau

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

ia sudah tak ingin lagi peduli dengan Red. Sekalipun itu memang benar, tapi Beatrix tak sekejam itu untuk membuat Red hancur tak bersisa di tangan Oscar dan orang-orangnya. Beatrix memang sudah memutuskan untuk pergi, tapi ia ingin segalanya berakhir tanpa memberi luka lagi.

"Bagaimana kalau aku memenggal kepalanya dan memberikannya padamu?" pancing Oscar dengan seringai miring. Tetapi Oscar harus puas saat Beatrix justru mengedikkan bahu sangat santai—terlihat benar-benar sudah tidak peduli lagi.

"Apa kau ingin meminta bantuanku untuk melakukannya?"

"..."

"Tapi kupikir, tidur denganku dan memperlihatkan langsung padanya akan jauh lebih menghancurkan harga dirinya, kan?"

Kalimat itu seketika menimbulkan binar sempurna di wajah Oscar. Seolah Oscar baru saja mendapatkan trofi kemenangan di tangannya. "Kau benar." Lagi, Oscar menyeringai lebar. "Cara itu akan lebih sempurna untuk menghancurkannya."

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kepala Beatrix mengangguk-angguk tenang. "Tapi ingat, Oscar. Kau baru bisa menjalankan rencana itu setelah adikku keluar dari tempat ini. Jika tidak, maka kau tidak akan mendapatkan apa pun."

"Kau mengancamku?" Sebelah alis Oscar terangkat tinggi. Raut wajahnya seketika berubah tak suka.

"Atau kau lebih suka aku menusuk jantungku sendiri, jadi kau tidak akan bisa menggunakanku untuk membalas dendam pada Red lagi?" sahut Beatrix. Kemudian, Beatrix sengaja mengulurkan tangan mengusap pipi Oscar dengan sangat lembut. "Aku, jelas berbeda dengan pion-pionmu sebelum ini, Oscar. Kau harus tahu kalau aku sangat gigih melindungi milikku, sama seperti aku sangat apatis pada orang-orang yang sudah menyakitiku."

NO SHARE !!! (99)

Beberapa detik lamanya Oscar sempat terpaku merasakan kelembutan tangan Beatrix di pipinya. Dan ketika Beatrix berlalu meninggalkannya, Oscar justru mendengkus dengan senyum terkulum di bibirnya. Sekarang Oscar mengerti mengapa Red pernah tergila-gila dengan Beatrix.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau pasti akan menyesali kehilanganmu yang satu ini, Red."

+++

Sekalipun dalam waktu yang terbilang singkat, Beatrix mempersiapkan diri dengan sangat baik dalam menyelesaikan misi dari Raz dan rekan-rekan agen pria itu. Termasuk dalam menanamkan alat pelacak di tubuhnya yang sudah dikembangkan agar tak terdeteksi oleh alat pemindai apa pun. Itu sebabnya Beatrix bisa lolos dari semua alat pemindai yang dilakukan oleh orang-orang Oscar dan Jiro sebelum ia diijinkan masuk ke wilayah mereka.

NO SHARE !! (95)

Jika berjalan sesuai rencana, tiga hari setelah Beatrix berada di sini, Raz dan tim pria itu akan datang melakukan penyerangan untuk menangkap Oscar dan Jiro. Jadi, seharusnya besok, Raz sudah datang bersama dengan tim pria itu.

"Apa yang sedang kau pikirkan, Beatrix?"

Beatrix tidak terkejut saat Oscar tiba-tiba masuk ke kamarnya tanpa pemberitahuan. Bukan pertama kalinya Oscar melakukan hal itu sejak Beatrix berada di tempat ini. "Aku ingin segera bertemu adikku."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Oscar tersenyum. "Tentu. Kau akan bertemu dengannya setelah rencanaku menghancurkan Red terlaksana dengan baik."

"Kalau begitu, katakan kapan kalian akan menjalankan rencana kalian—"

"Besok orangku akan membawa Red ke suatu tempat. Di sana, aku ingin kau bekerjasama dengan baik saat menjadi teman tidurku di depan pria itu."

"Kau berpikir langsung menjalankan rencana itu akan membuatmu berhasil menghancurkan Red?" sahut Beatrix, sengaja mengulas senyum remeh. "Lagipula, sudah kubilang kembalikan adikku lebih dulu, Oscar."

NO SHARE!!! (69)

"Aku akan melepaskan adikmu jika kau ikut denganku besok," sambar Oscar cepat. "Segalanya sudah aku persiapkan, Beatrix. Kau hanya perlu mengikuti perintah dariku."

Beatrix menatap Oscar tanpa jeda. Memaksa Oscar untuk melihat kalau ia tidak mudah untuk dikelabui.

Oscar mendengkus kecil. "Aku serius, Beatrix. Selama kau menjadi kucing

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

penurut, adikmu aman di tangan orang-orangku."

"Aku ingin melihatnya."

"Tentu. Kau bisa melihatnya sekarang setelah memberiku satu ciuman panjang."

"Kau benar-benar pencari kesempatan yang tidak mau rugi, Oscar."

Kedua mata Oscar seketika membelalak lebar saat mendapatkan ciuman tiba-tiba dari Beatrix. Oscar sama sekali tidak menduga kalau Beatrix begitu mudah memberikan ciuman padanya. Jadi, ketika Beatrix ingin menyudahi ciuman mereka, Oscar tentu saja tak membiarkannya. Oscar justru mengangkat tangannya menahan tengkuk Beatrix dan semakin memperdalam ciuman mereka. Ketika Oscar mulai terbuai lebih jauh, ia mengumpat saat Beatrix melepaskan diri dan berbisik penuh godaan tepat di depan wajahnya.

"Kendalikan dirimu, Oscar. Jika kau sungguh-sungguh menginginkanku, kembalikan adikku." Beatrix mengulas senyum miring melihat bagaimana Oscar terpekur dalam gairah yang tersulut untuknya. Bagi Beatrix yang memiliki

NO SHARE !! (ig)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

pekerjaan sebagai pembunuh bayaran—yang sering menyamar dengan berbagai identitas—berperan layaknya wanita nakal bukanlah hal yang sulit.

"Sialan!" maki Oscar saat Beatrix justru berlalu dengan tenang setelah menyulut gairahnya. Lebih sialannya lagi, Oscar semakin ingin memenangkan Beatrix untuk dirinya sendiri setelah semua urusan dendamnya selesai.

Beatrix yang sudah melangkah keluar dari kamar, mendengkus sinis mendengar umpatan Oscar. Ia tidak takut kalau Oscar akan membunuhnya, karena masih sangat memerlukannya sampai rencana pria itu tercapai. Beatrix bahkan tidak tahu sudah sejauh apa rencana Oscar—dalam menghancurkan Red—berjalan. Sekalipun memang sudah tidak ingin lagi berurusan dengan Red, Beatrix masih belum bisa menampik kalau hatinya masih terpaut pada pria itu. Tetapi Beatrix tidak akan pernah berbalik dari keputusan yang sudah diambilnya.

"Aku ingin bertemu adikku."

NO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jiro mengangkat kepalanya untuk menatap Beatrix yang tiba-tiba berada di depannya. "Kau berpikir aku akan mengabulkannya?"

"Sayang sekali kau memang harus mengabulkannya, Jiro. Oscar sendiri yang sudah memberiku ijin."

"Kau pikir aku akan mempercayainya?" sambar Jiro dengan sebelah alis yang terangkat. "Aku tidak akan—"

"Biarkan Beatrix menemui adiknya, Jiro. Aku memang sudah mengijinkannya."

Beatrix menatap Jiro seolah sedang mengejek pria itu melalui tatapan. "Tunjukkan aku di mana kalian menyembunyikan adikku."

NO SHARE !!! (gg)

Jiro membuang napas pelan, lalu menatap Oscar yang hanya menganggukkan kepala singkat. "Kami tidak pernah menyembunyikan adikmu, Beatrix."

Sebelah alis Beatrix terangkat.

"Briana tinggal di rumah yang tak jauh dari tempat ini bersama Jesi. Di sana juga banyak orang yang menemani adikmu. Dia terlihat bahagia menjalani kehidupan seperti biasa."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Apa maksudmu?" Beatrix sama sekali tak mengerti. Ia akan lebih memahami jika memang selama ini Briana dikurung demi melibatkan dirinya dalam rencana-rencana Oscar dan Jiro.

"Adikmu menjalani kehidupannya seperti biasa. Dia tetap bergaul dengan orang lain—walau orang-orang kami tetap mengawasinya," jawab Jiro tenang. "Kau mungkin berpikir kalau aku jahat karena sudah mengkhianatimu. Tapi sejauh apa pun keserakahanku, aku tetap menganggapmu dan rekan-rekan kita yang lain sebagai saudara. Aku hanya ingin kau menerima caraku menjalani hidup untuk kita semua."

NO SHARE!!! (79)

Sekali lagi, Beatrix sadar kalau secara tidak langsung, Jiro memintanya untuk benar-benar bergabung dengan pria itu. Sayangnya, sekalipun Beatrix seperti salah paham pada Jiro dan Oscar, ia tetap tidak akan mengubah keputusan untuk dirinya sendiri. Karena setelah semua ini selesai, Beatrix tak ingin lagi berurusan dengan mereka semua.

Jiro menghela napas pelan menyadari keterdiaman Beatrix. "Ayo, ikut denganku untuk bertemu adikmu." Setelah berpamitan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

pada Oscar, Jiro membawa Beatrix ke mobil menuju rumah tempat Briana dan Jesi belakangan ini tinggal.

"Jika kukatakan kalau Oscar tidak seburuk yang kau pikirkan, apa kau percaya?" Jiro memulai pembicaraan. "Sejak Esme ingin melibatkan Briana, Oscar-lah yang mengatakan untuk melindungi adikmu."

"..."

"Kami bersatu karena masing-masing dari kami memiliki dendam pada orang yang saling berkaitan."

NO SHARE !!! (gg)

"Lucas ataupun Red tidak pernah mengusikmu atau Jesi," sahut Beatrix cepat.

Lagi, Jiro membuang napas pelan sambil tetap fokus pada kemudinya. "Lucas pernah hampir memperkosa Jesi, Beatrix."

Kepala Beatrix seketika menoleh menatap Jiro penuh keterkejutan.

"Jika saja aku dan Chris datang terlambat, mungkin Jesi sudah bernasib sama seperti kakak Esme." Jiro menghentikan mobilnya tepat di sebuah rumah yang masih berada jauh dari kota. "Itu sebabnya saat kau dan Esme berencana untuk membalas Lucas, aku

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

dan Chris tidak melarang. Tapi kami tak bisa memberitahu kalian tentang kejadian sialan itu, karena Jesi tidak ingin membahasnya lagi." Kali ini Jiro menoleh menatap Beatrix yang masih terpekur dalam diam. "Aku mendukung Oscar bukan karena mencintai pria itu, Beatrix. Tapi karena kami memiliki dendam yang sama. Mungkin Red hanya bersalah saat meniduri istri Oscar—yang memang didasarkan rasa suka. Tapi Red tetap saja keturunan Lucas Anderson. Kau mungkin bisa melupakan rasa bencimu pada Lucas karena jatuh cinta pada Red, tapi kami tidak. Sama sekali tidak akan pernah, Beatrix."

NO SHARE !!! (93)

Beatrix masih kesulitan mengeluarkan suaranya.

"Esme dan Jack menghilang sejak kemarin. Aku dan Oscar yakin kalau Red-lah dalang dibalik hilangnya mereka."

"..."

"Jika kau belum tahu, beberapa usaha Lucas yang belakangan dipegang oleh Red sudah hancur tak bersisa setelah kami merusaknya dari dalam. Red pasti sedang menggila, karena itulah dia juga menculik Esme dan Jack."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Untuk apa kau membicarakan semua ini padaku, Jiro?" Beatrix berusaha untuk tidak peduli pada apa pun yang berkaitan dengan mereka semua. Jika dalam waktu satu hari segalanya bisa berjalan kacau sejauh ini, Beatrix sungguh tetap tak akan ingin terlibat lagi.

"Karena aku tak ingin kehilangan satu pun dari kalian, Beatrix," ujar Jiro dengan raut penuh keseriusan. "Besok aku akan membunuh Red di depanmu, karena aku tahu kalau Esme dan Jack juga tidak akan selamat jika sudah berada di tangan Red."

Beatrix... kembali kehilangan kata-katanya.

+++

NO SHARE !!! (09)

25 - Pertemuan Kembali

Red sama sekali tak peduli saat Ranov memberitahu kalau beberapa usaha ayahnya sudah hancur tak bersisa. Pun dengan beberapa pemegang saham perusahaannya yang tiba-tiba bertingkah setelah beberapa kejahatan Lucas mencuat di kalangan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mereka. Red yakin kalau bukan Beatrix pelakunya. Tetapi pasti orang-orang yang bergabung dengan Esme dan Jack untuk menghancurkannya.

Karena itu, ketika anak buahnya berhasil membawa Esme dan Jack ke tempatnya, Red sama sekali tidak membuang waktu untuk langsung mendatangi tempat keduanya. Red menyeringai saat melihat wajah Jack yang sudah babak belur dan juga Esme yang terlihat sangat pucat.

"Akhirnya aku berhasil menemui kalian juga," sarkas Red menatap dingin Jack yang sesekali meringis kecil.

NO SHARE !! (99)

"Setelah semua kekacauan yang terjadi padamu dan istrimu, kau baru menemukanku? Bukan ini terlalu terlambat, Red?" Jack sengaja mengejek Red. Jika saja tidak sedang terikat sangat erat, Jack pasti akan memukuli Red dengan tangannya sendiri. Jack sangat marah saat ternyata Red juga menyekap Esme yang sekarang wajahnya bahkan begitu pucat.

Red bersidekap menatap Jack. "Kau masih bisa bersikap pongah di saat sekarang ini kau bahkan sedang berada di ujung kematian?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jack sama sekali tidak peduli karena tetap membalas tatapan meremehkan Red tanpa rasa takut.

Melihat tingkah Jack, Red mendengkus sinis lalu beralih menatap Esme yang masih terdiam dengan raut wajah pucat dan tubuh yang terlihat begitu lemah. "Kudengar, kau sedang hamil. Benar—"

"Jangan berani-beraninya kau menyakiti kekasihku!!"

Bugh!

Red seketika menendang kepala Jack sampai membuat pria yang sedang terikat itu tersungkur jatuh ke atas lantai. "Jangan berani-beraninya berteriak padaku!" Sekali lagi, Red memberi tendangan dan pukulan pada Jack.

"Hentikan! Hentikan, Red! Jangan pukuli Jack lagi!!"

Gerakan Red memang terhenti, tapi ia langsung bergerak menuju Esme dan mencengkeram kuat rahang wanita itu. "Dengan siapa kalian bekerjasama?" desisnya. "Oscar Dzaki?" sinisnya. "Kalian pikir bekerjasama dengannya bisa mengalahkanku?" Red semakin menguatkan

NO SHARE!! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

cengkeramannya, membiarkan Esme berdesis kesakitan—walau masih menatapnya dengan tajam.

"Melihat Beatrix meninggalkanmu saja sudah membuatku sangat puas, Redley Anderson!"

Plak!

"Bajingan! Beraninya kau memukul kekasihku!!" Jack berusaha bangkit—tapi sayang ikatan di tubuhnya sangat kuat sampai membuat luka-lukanya terasa sangat sakit sekarang. "Hentikan, Red! Jangan menyakitinya."

NO SHARE !!! (19)

Bukannya berhenti, Red justru menjambak rambut Esme sampai membuat wanita itu berteriak kesakitan. "Bagaimana mungkin aku berhenti menyakiti kalian setelah apa yang kalian lakukan, Sialan!!" Red semakin mengeratkan jambakannya.

Jack tentu saja meradang saat melihat raut wajah Esme yang kesakitan, tapi sialannya ia tidak bisa melakukan apa pun.

"Karena kalian, aku kehilangan anakku!"

"Itu karena ketololanmu sendiri, Red!" desis Esme menatap Red dengan tajam.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kalimat itu justru semakin menyulut emosi Red. Ia mengulas senyum dingin lalu menyentak kepala Esme dengan kuat. "Karena itulah aku akan menuntut balas atas kematian calon anakku, Esme," desisnya tajam.

"A-apa yang mau kau lakukan..?" Esme berusaha melepaskan ikatan di tangan dan kakinya, tapi sayang nyeri di perutnya kembali membuatnya berteriak kesakitan.

"Cukup, Red! Cukup! Lepaskan Esme!! Kau boleh membunuhku tapi lepaskan Esme!! Kumohon!!!"

NO SHARE !!! (99)

Red menyeringai sinis. "Akhirnya kau memohon?" sinisnya. "Tapi sayang sekali kemarahanku sedang membabi buta sekarang, Jack," ujarnya rendah. Karena emosinya selalu saja bangkit jika mengingat Jack sudah menipunya sejak pria itu menyerahkan surat yang ditulis Lucas untuknya. Nyatanya, Lucas tak pernah menuliskan surat apa pun untuknya. Sialnya, sejak saat itu ia justru mempercayai apa pun yang Jack katakan sampai membuatnya semakin membenci Beatrix. Brengsek!

"Lampiaskan saja padaku, Sialan! Biarkan Esme pergi!!" Sekeras apa pun Jack

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

berusaha melepaskan ikatannya, ia tetap tidak bisa menghampiri Esme yang semakin memucat. Jack dirundung kekhawatiran pekat, karena sebelum tertangkap oleh orang-orang suruhan Red, Esme beberapa kali mengeluh kalau perut kekasihnya itu terasa keram. Sejak kejadian yang menimpa Beatrix, Jack tahu kalau Esme diliputi penyesalan yang pekat. Karena sekalipun berakhir pada dua kubu yang berbeda, Jack yakin Esme menyayangi Beatrix setulus hati. Itu sebabnya, sekarang Jack benar-benar sangat khawatir sekali.

NO SHARE!!! (9)

Melalui tatapannya, Red meminta anak buahnya untuk kembali menghajar Jack tanpa ampun. Red sama sekali tak mempedulikan pekikan dan teriakan kekhawatiran dari Esme untuk Jack. Bahkan ketika Esme menangis memohon pengampunan di tengah-tengah ringisan kesakitan wanita itu, Red sama sekali tidak peduli. Red sangat menikmati bagaimana para anak buahnya memukuli Jack tanpa ampun.

"Hen-hentikan... kumohon, Red. Maafkan—maafkan kami..." Esme terisak sambil berusaha merangkak ke arah Jack yang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

perlahan mulai tidak sadarkan diri setelah mengeluarkan darah dari mulut.

"Lihatlah dengan mata kepalamu sendiri, sekejam apa aku membalas musuh-musuhku, Esme," bisik Red sambil menjambak rambut Esme, lalu kembali menyentaknya dengan kuat.

Esme semakin menangis. Meraung kencang karena sama sekali tidak memikirkan kemungkinan ini di saat ia sudah menyadari sejak awal jika Red memang lawan berbahaya. "To-tolong jangan—jangan membunuhnya..." Esme meraung kencang saat melihat Jack akhirnya menutup mata setelah mendapatkan tendangan kuat di dada. "Argh!! Tidak!! Jack..!!!"

NO SHARE !! (gg)

Raut wajah Red berubah semakin datar setelah melihat Jack dan Esme tidak sadarkan diri dengan darah mengalir di sekitar wanita itu. Entah Jack sudah mati atau belum, tapi tetap saja Red tidak merasa puas. Setelahnya, Red menatap anak buahnya, meminta segera membereskan sepasang kekasih itu.

Dengan raut wajah yang begitu dingin, Red keluar dari ruangan itu. Dalam hati, Red kembali mengumpati Lucas Anderson untuk

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

semua kejahatan yang sudah dilakukan pria itu dan berakhir membuat kekacauan begitu besar dalam hidupnya.

"Seharusnya, aku yang membunuhmu, Lucas. Keparat!"

+++

Beatrix menatap Briana yang tertunduk di depannya. Sejak menyadari kehadirannya di rumah ini, Briana hanya diam tak berani mengeluarkan suara apa pun. "Apa kau berubah menjadi bisa setelah akhirnya membunuh seseorang?" sarkasnya.

NO SHARE !!! (^^)

Kepala Briana tetap menunduk. Ia sadar semarah apa Beatrix sekarang. Tetapi Briana sama sekali tidak merasa bersalah setelah mengikuti rencana Esme dan teman-teman kakaknya itu.

"Bicara padaku, Briana!" sentak Beatrix kuat.

Briana membuang napas sebelum akhirnya membalas dengan lirih. "Karena aku tak lagi bisa mengharapkanmu untuk membalas kematian ayah dan ibu, Kak."

Rahang Beatrix mengeras menatap Briana.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau tenggelam dalam rencanamu sendiri karena sudah jatuh cinta pada anak dari pria yang sudah membuat kita kehilangan orangtua," lirih Briana lagi. "Aku memang berterima kasih karena memilikimu, Kak. Tapi aku tetap tidak bisa menerima keputusanmu mencintai laki-laki itu."

Kedua tangan Beatrix mengepal penuh emosi.

Perlahan, Briana memberanikan diri untuk menatap wajah Beatrix. "Aku tidak menyesal saat menjadi seorang pembunuh untuk pertama kalinya, Kak. Karena Lucas Anderson memang pantas mendapatkannya."

NO SHARE !!(99)

"Kau tahu sekeras apa aku berusaha untuk membuatmu hidup seperti wanita lainnya?" Beatrix berujar penuh getar kekecewaan. "Aku menjadi pembunuh bayaran demi membuatmu bisa menggapai mimpimu menjadi seorang dokter. Aku membiarkan diriku sering berada dalam bahaya agar kau tidak perlu memikirkan apa pun selain mimpimu. Tapi apa yang kau lakukan benar-benar membuatku kecewa, Briana."

Briana akhirnya terdiam. Ia sangat menyadari kekecewaan yang dirasakan oleh

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beatrix padanya. "Aku hanya ingin membalas kematian ayah dan ibu."

"Itu urusanku!"

"Kalau begitu, seharusnya kau tidak mengulur-ulur waktu untuk membalaskan dendam kita!" sahut Briana lebih keras. "Aku minta maaf karena sudah mengecewakanmu, Kak. Tapi aku sungguh-sungguh tidak menyesal sama sekali."

"Apa sudah ada yang memberitahumu kalau Esme dan Jack tidak bisa dihubungi sejak kemarin?"

"Apa... maksudmu?"

NO SHARE !!! (gg)

Beatrix membuang napas berat. "Red pasti sudah menemukan mereka dan mungkin saja mereka telah mati. Mungkin setelah mereka, kau adalah target selanjutnya. Kau seharusnya berpikir panjang sebelum ikut dalam kekacauan ini."

Informasi itu seketika membuat Briana menelan salivanya susah payah. "Semua bermula dari ayahnya. Kenapa dia tak bisa terima saja kalau ayahnya memang seorang bajingan?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Seharusnya kau tidak perlu terlibat dalam hal seperti itu."

"Kalau begitu seharusnya kau menyelesaikan urusanmu dengan benar, kan? Bukan justru terlihat perasaan sentimentil seperti cinta."

Kali ini Beatrix sangat ingin memaki Briana, tapi ia berusaha menahan diri. Beatrix tidak bisa membuang waktu di saat besok ia harus menjalankan rencananya bersama Raz. "Kau tidak perlu lagi mengurusi tentang hal itu," ujarnya, lalu menatap Briana serius, setelah memastikan kalau sekitar mereka aman untuk membicarakan pembicaraan terkait rencananya. "Aku sudah memiliki rencana untuk kita berdua, dan kuharap kali ini kau tidak lagi bertindak semaumu, Briana."

NO SHARE ! (93)

"Apa maksudnya?"

"Setelah semua urusanku di sini selesai, kita akan pergi jauh dari sini. Temanku sudah menyiapkan identitas baru untuk kita—"

"Kenapa kita harus pergi dari sini? Lalu bagaimana dengan kuliahku?"

"Kuliahmu?" dengkus Beatrix kesal. "Bukankah saat kau menerima tawaran

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Esme untuk menjadi seorang pembunuh, kau sudah tidak memikirkan kuliahmu lagi?"

Sindiran itu seketika membuat Briana bungkam.

"Dengarkan aku, Briana. Kita tidak bisa lagi tinggal di sini, karena polisi sedang mengincar Oscar dan orang-orangnya. Karena itu kita harus menyelamatkan diri kita selagi bisa."

"Kau akan meninggalkan suami yang sangat kau cintai itu?" Briana ganti menyindir Beatrix.

NO SHARE !!! (99)

"Aku akan bercerai dengannya."

"Setelah dia berakhir membunuh calon anaknya sendiri?"

Beatrix tidak akan terkejut saat Briana mengetahui semua tentang rusaknya hubungannya dan Red.

"Sudahlah. Aku tidak ingin membahasnya," sahut Beatrix. "Lagipula jika bukan untuk melindungimu, aku tidak akan mengatakan padanya kalau akulah yang membunuh Lucas Anderson."

"Lalu kau menyesal melakukannya?" sambar Briana keras. "Kalau begitu, akui

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

saja jika adikmu yang memang membunuh ayahnya. Kau tidak perlu membelaku jika tidak rela hal itu membuat suami tercintamu membencimu dan merusak hubungan kalian sampai sejauh ini."

Beatrix membuang napas berat. "Kau masih ingin terus membahas ini?" tanyanya, menahan geram. "Jika kau memang tidak ingin ikut denganku, maka lupakan. Tetaplah terus berada di tempat ini dan menjadi anjing peliharaan Oscar. Setidaknya, aku sudah berusaha memenuhi janjiku pada ayah dan ibu untuk menjagamu."

NO SHARE !!! (99)

Briana tersentak saat menyadari pergerakan Beatrix yang akan meninggalkannya. Itu sebabnya, Briana segera menghentikan langkah sang kakak. "Aku akan ikut ke mana pun kau pergi. Aku menyayangimu, Kak. Kau tak boleh meninggalkanku sendirian."

Kepala Beatrix menoleh untuk menatap mata jernih adiknya yang selama ini selalu terlihat polos di matanya. Beatrix memang kecewa dengan keputusan Briana untuk mengambil bagian sebagai pembunuh Lucas, tapi semua sudah terjadi dan ia hanya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

bisa menerima kembali sang adik sepenuhnya. "Kalau begitu, jangan kecewakan aku lagi, Briana. Aku hanya ingin kau memiliki hidup sebagai wanita normal lainnya. Cukup aku saja yang menjalani kehidupan pahit, kau tidak boleh."

Kepala Briana mengangguk kuat. Kedua matanya memanas saat tubuhnya bergerak memeluk sang kakak. "Kembalilah padaku, Kak. Kau harus benar-benar meninggalkan pria itu. Kita hanya perlu hidup berdua, selamanya," ujarnya dalam bisikan lirih.

Kali ini, Beatrix yang menganggukkan kepala sambil membalas pelukan Briana. "Segalanya akan selesai besok. Kau cukup tetap di tempat ini sampai temanku menjemputmu. Kau mengerti?"

"Iya, Kak."

Beatrik menghela napas lega. Berharap besok segala rencananya dan Raz akan berjalan sempurna.

+++

26 - Kekacauan Mengerikan

NO SHARE !! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beatrix berpura-pura terkejut saat mendengar keributan di luar kamarnya. Ia jelas tahu kalau itu adalah perbuatan Raz dan seluruh rekan pria itu. Dari jendela kamarnya, Beatrix bisa melihat perkelahian yang begitu besar di luar rumah ini. Beatrix berharap kalau orang-orang Raz memang sudah lebih dulu mengamankan Briana sebelum menyerang tempat ini.

"Kau yang memberitahu mereka tentang tempat ini, kan?!"

No SHARE!!! (gg)

Pertanyaan bernada emosi itu membuat Beatrix membalikkan tubuh dengan gerakan yang sengaja dibuat lambat. Beatrix menatap Jesi dengan seringai miring. "Aku tak pernah mengiyakan ajakan kerjasama kalian, Jesi."

"Dasar sialan! Jika ada sesuatu pada Oscar dan Jiro, aku akan membunuhmu!!"

"Aku yang akan membunuhmu lebih dulu, Jesi. Untuk semua pengkhianatan yang kalian lakukan padaku, tentu aku tak akan pernah memaafkan kalian."

"Brengsek!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beatrix segera menghindar saat Jesi melemparkan pisau kecil ke arahnya. Sepersekian detik setelahnya, keduanya sudah saling menyerang tanpa mengingat kalau mereka pernah menjadi rekan selama bertahun-tahun. Belum lagi ketika empat orang masuk ke kamar dan ikut membantu Jesi membuat Beatrix harus mengeluarkan tenaga ekstra untuk mengalahkan kelima orang itu.

"Argh!"

Pekikan itu berasal dari orang keempat yang berhasil Beatrix tumbangkan setelah memberikan beberapa pukulan dan tendangan. Sayang, ketika Beatrix terlalu fokus pada lawan di depannya, ia justru mengbaikan Jesi yang perlahan bangkit dari posisi yang tadi sempat tertelungkup—lalu melepaskan satu tembakan yang berhasil mengenai lengannya. Beatrix memekik kecil, lalu segera menghindar dan bersembunyi saat Jesi kembali melesatkan beberapa tembakan sekaligus.

Sialan! Beatrix memaki dalam hati setelah berhasil bersembunyi di balik lemari. Ia menghitung beberapa kali sampai yakin kalau peluru di pistol yang Jesi pegang

NOVSHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sudah habis. Setelahnya, Beatrix mendorong lemari di depannya, lalu melompat ke arah Jesi dan menyergap wanita itu dari depan. Beatrix sama sekali tidak peduli saat Jesi berteriak mendorongnya sampai membentur ujung meja, karena setelahnya ia kembali berlari ke arah Jesi yang langsung memekik kesakitan saat tangannya menarik kuat rambut Jesi lalu berkali-kali membenturkan kepala wanita itu ke tembok sampai pingsan.

Beatrix terengah sambil menyeka luka di sudut bibir dan lengannya. Ia memasang telinganya baik-baik untuk sekadar merasakan bagaimana situasi di kamar ini—karena berbagai pekikan dan suara pukulan bahkan tembakan masih terdengar jelas di telinganya.

NO SHARE!!! (99)

Sekali lagi, Beatrix mengamati sekitarnya—juga situasi di luar melalui jendela kamarnya. Kekacauan itu semakin nyata. Suara-suara di luar kamar ini juga semakin terdengar keras. Setelah membalut seadanya luka di dadanya, Beatrix mengambil pistol dari salah satu orang yang sudah ditumbangkannya, lalu perlahan keluar dari kamar. Beruntung Beatrix waspada saat seseorang tiba-tiba menyerangnya. Sekali

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

lagi, Beatrix bertarung sepanjang jalannya menuruni tangga. Rumah ini sudah dalam keadaan kacau. Tetapi meski begitu, Beatrix tetap menaikkan kewaspadaan selama ia berusaha menumbangkan lawan-lawan yang menghalangi jalannya.

Di ujung tangga, Beatrix menemukan Oscar dan Jiro yang sedang kesulitan memberikan perlawanan. Di tengah kekacauan itu, Beatrix masih belum melihat keberadaan Raz sama sekali. Beberapa detik setelahnya, Beatrix seakan baru saja dipukul kuat saat menemukan salah satu pria yang dikenalnya sebagai orang kepercayaan Red dalam menjaga mereka. Seolah semesta sedang mempermainkannya, kedua mata Beatrix tiba-tiba menemukan sosok Red di tengah-tengah pertarungan sengit itu. Red terlihat terus bergerak maju ingin menghampiri posisi Oscar yang semakin tersudut di tengah musuh-musuh yang terus menyerang.

Sial! Bagaimana bisa Red yang datang ke tempat ini? Di mana Raz sebenarnya??

Red melihat sosok itu. Di tengah pekikan suara pertarungan dan peluru yang berterbangan, Red berusaha mengisi rindunya dengan terus memastikan Beatrix

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tak lalu dari pandangan matanya. Sayang, hanya sepersekian detik Red mengalihkan tatapan karena seseorang berusaha menusuk dadanya menggunakan pisau, ia justru menemukan Beatrix sudah tumbang dengan posisi terjatuh ke depan. Red berteriak histeris. Mengamuk dan semakin mengeluarkan tenaganya untuk bergerak menghampiri Oscar dan Jiro yang kali ini sudah terkapar tak berdaya di atas lantai. Red berlari menuju posisi Beatrix dengan dilindungi oleh orang-orangnya. Belum juga Red sampai pada posisi Beatrix, sekerumunan orang berseragam hitam sudah lebih dulu masuk dan mengepung mereka semua, lalu mulai meringkus satu per satu orang-orang dari Oscar dan Jiro.

NO SHARE !! (9:)

"Red! Apa yang kau lakukan di sini??"

Lagi, hanya sepersekian detik Red menoleh pada Raz, ia sudah tidak menemukan Beatrix di sana. Hal itu membuat Red semakin menggila. Kakinya melangkah semakin panjang menaiki tangga dan langsung menendang seorang wanita yang dilihatnya menyeringai setelah Beatrix terjatuh. "Di mana istriku?!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Jesi tertawa sambil terbatuk, tapi air mata juga mengalir di pipinya saat menjawab pertanyaan itu dengan lirih, "mati..." Kemudian Jesi justru terisak. Tangannya yang tadi sudah melepaskan peluru tepat di kepala Beatrix. Jesi juga melihat sendiri bagaimana tubuh Beatrix terjatuh ke depan dengan darah mengalir di kepala wanita itu.

"Argh! Brengsek! Bajingan!! Katakan di mana istriku?!?!"

Raz yang melihat Red mulai menggila seketika menarik pria itu dan membiarkan anak buahnya menahan Jesi. Ia juga sangat terkejut saat rencana yang sudah mereka susun justru tidak berjalan lancar, karena Red tiba-tiba berada di tempat ini—entah mendapatkan informasi dari siapa.

NO SHARE !! (99)

Setelah mengamankan Oscar, Jiro dan Jesi hidup-hidup, Raz sengaja memutar ulang rekaman CCTV untuk mengetahui keberadaan Beatrix. Sayangnya, rekaman CCTV itu justru membuat dada Red semakin sesak saat melihat sendiri kalau satu peluru itu berhasil bersarang di kepala Beatrix dan membuat wanita itu seketika tumbang.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Tidak... itu tidak mungkin... istriku masih hidup..."

Raz terpekur menatap rekaman CCTV yang sudah gelap tepat setelah tubuh Beatrix tumbang ke depan. Kamera itu jelas menangkap kalau kepala Beatrix tertembak. Dan siapa pun tahu kalau tidak akan ada yang bisa selamat dari serangan mematikan itu.

"Red..."

"Cari di mana pun istriku sekarang, Ranov!! Dia pasti masih ada di sini!" Red berteriak nyaring dengan kedua mata memerah penuh emosi dan kekalutan. "Pasti ada seseorang yang membawanya! Beatrix tidak mungkin menghilang begitu saja."

Ketika Raz ingin menimpali gumaman yang diucapkan oleh Red, ponselnya sudah lebih dulu berdering nyaring. Hanya selang beberapa detik setelah Raz menjawab panggilan itu, ia seketika mengumpat saat anak buahnya mengatakan kalau Briana diculik. Setelah mereka susah payah menyelamatkan Briana dari orang-orang Oscar tadi, kali ini adik dari Beatrix itu justru berhasil ditangkapn—oleh entah siapa. Brengsek!

NO SHARE!!! (18)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Setelah mematikan panggilan, Raz perlahan menghampiri Red yang tengah memberikan perintah demi perintah pada anak buahnya untuk mencari Beatrix.

"Temukan istriku segera!" Red berusaha keras untuk tidak meraung saat mengingat bagaimana kondisi terakhir Beatrix tadi. Ia benar-benar khawatir dan takut pada keadaan sang istri. Demi apa pun, Red belum meminta maaf pada istrinya itu. Red masih ingin memeluk dan berlutut memohon ampunan untuk semua luka yang sudah ditorehkannya pada Beatrix.

"Red."

Kepala Red menoleh dan seketika menatap Raz dengan tajam. Red sudah pernah bertemu dengan Raz sebelum ini saat ia menemani Sean untuk menyusul Sevy yang sedang dalam misi penyerangan. Jadi ketika Jack mengatakan tentang tempat Oscar ini dan Red menemukan Beatrix ada di sini, cukup mudah baginya untuk tahu kalau istrinya itu pasti dimanfaatkan oleh Raz agar bisa meringkus Oscar dan orang-orangnya. "Pasti kau yang memintanya untuk masuk ke tempat ini, kan?" desisnya sambim mencengkeram kerah baju Raz dengan kuat.

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku memberikan tawaran padanya, Red. Bukan memaksanya untuk menjadi bagian dari kami." Raz menjawab dengan tenang, lalu menyentak cekalan Red di lehernya. "Kau mungkin akan meraung penuh tangisan jika kau mendengar kalimat-kalimatnya saat itu."

Tubuh Red seketika membeku.

"Semua yang terjadi saat ini di luar kuasa kami. Tapi meskipun begitu, aku sudah menepati janjiku padanya. Dan akan terus begitu sampai nanti aku menemukan keberadaannya—entah itu hidup atau mati."

+++

Aku memiliki dua permintaan jika aku berhasil membawa Oscar Dzaki dan seluruh orang-orangnya. Bisakah kau melakukannya untukku?

Tempat tinggal dan identitas baru untukku dan adikku.

Juga; urus perceraianku dengan Redley Anderson.

Jika nantinya aku menerima tawaranmu, itu artinya Red sudah membuangku. Karena itu

NO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

aku memintamu mengurus perceraianku sampai selesai.

Aku sudah cukup merendahkan diriku selama beberapa waktu ini karena terlalu mencintainya. Tapi, jika dia memang tidak lagi menginginkanku, bukankah sudah waktunya aku berhenti?

Raz benar, Red meraung hebat saat mendengar rekaman suara yang diberikan Raz padanya. Ternyata, Beatrix memang sudah benar-benar menyerah padanya. Kepergian Beatrix dari rumahnya hari itu adalah tanda kalau sang istri memang sudah tidak ingin lagi bersama dengannya.

NO SHARE !!! (99)

"Kau boleh memukulku setelah ini. Tapi, Red, kurasa kau harus mulai merelakan kenyataan kalau Beatrix memang sudah tidak ada lagi di dunia ini. Siapa pun tahu kalau tembakan yang bersarang di kepala seseorang pasti akan—"

"Aku tidak ingin membicarakan hal itu, Sean. Jangan membuat pikiranku semakin kacau."

"Aku hanya berusaha meluruskan pikiranmu. Ini sudah hampir tiga bulan, dan tidak ada apa pun tentang Beatrix yang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

berhasil kau temui." Sean menyahut tanpa keraguan.

"Jika Sevy yang mengalami hal ini, apa kau akan diam saja dan menerima semua yang terjadi begitu saja?" sinis Red.

"Kau tentu tahu kalau aku dan Sevy tidak akan pernah berada dalam posisimu. Aku tidak pernah menyakiti istriku dengan cara bodoh."

"Cukup, Sean." Javier mulai menengahi saat Sean lagi-lagi mengatakan kalimat sinis seperti yang sudah-sudah.

NO SHARE !!! (gg)

Red menatap Sean dengan tajam. "Jika saja istrimu tidak mengenalkan Beatrix pada Raz, istriku pasti masih baik-baik saja."

Sean mendengkus keras. "Jika kau bisa menggunakan otakmu dengan baik, Beatrix tidak akan mengambil keputusan seperti ini. Seharusnya kau merenungkan kesalahan besarmu. Bukan sibuk menyalahkan orang lain."

Brak!

Baik Javier, Nate dan Nic seketika tersentak melihat Red memukul meja dengan sangat kuat.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Keluarlah, Sean. Aku tidak ingin bertengkar denganmu."

"Aku tidak akan mengatakan hal seperti tadi jika kau tidak membuat perusahaan kita merugi, Red."

"Sean, hentikan!" Nic mulai ikut meradang. Mereka sudah sepakat kalau tidak akan membahas pekerjaan saat mereka sedang bersama Red.

"Kenapa kita harus terus memaklumi tingkah merugikannya selama beberapa bulan ini?" sentak Sean cepat. "Dia harus tahu kalau perusahaan bersama kita ini sudah rugi ratusan juta dollar karena dia tidak bisa menjalankan proyek-proyek dengan baik. Jika bukan karena perusahaan masing-masing dari kita yang menolong, JSNR Corp. tidak akan bisa bertahan lagi!"

NO SHARE!!! (19)

Nate membuang napas keras. "Kita tidak ke sini untuk bertengkar, Sean. Kita harus mengerti keadaan Red—"

"Kita tidak bisa hidup dalam penyesalan selamanya, Red," potong Sean cepat. "Sebagai sahabatmu, aku ingin kau bangkit dan kembali menjalani hidup dengan baik. Aku tidak memintamu untuk melupakan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beatrix. Tapi setidaknya, jangan lupakan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabmu."

Red terdiam. Raut wajahnya yang semula penuh amarah berangsur tenang setelah menyadari bahwa apa yang dikatakan Sean memang benar.

"Aku tahu kau sedang mengalami hal yang sulit. Kami juga sedang membantumu sebisa kami." Sean berujar dengan nada lebih bersahabat. "Kami tidak ingin kau terus terpuruk. Setidaknya, hidupmu harus terus berlanjut jika benar Beatrix bisa kembali nanti."

NO SHARE !! (95)

"Istriku pasti kembali," gumam Red dengan tatapan menerawang. "Selama aku belum melihat mayatnya, aku yakin kalau dia masih hidup."

Keempat sahabat Red seketika saling memandang dalam diam. Dalam hati mereka juga berharap kalau Beatrix memang masih hidup—sekalipun mereka juga sangsi kalau hal itu terjadi. Siapa pun jelas tahu jika bagian kepala yang tertembak, kecil kemungkinan orang tersebut masih bisa selamat.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Setelah saling diam selama beberapa saat, keempat sahabat Red akhirnya berlalu meninggalkan Red yang masih bergeming dengan tatapan kosong. Dadanya masih terasa sesak memikirkan kalau Beatrix memang sudah tidak lagi berada di dunia yang sama dengannya. Itu menyakitkan, sungguh. Seandainya bisa, Red ingin sekali mengakhiri hidupnya kala mengingat bagaimana melihat Beatrix tumbang secara langsung.

"Beatrix memintaku mengurus perceraian kalian."

"Aku bahkan belum bisa menemukannya, dan kau berpikir untuk mengurus perceraian kami? Apa kau sudah ingin mati?" desis Red menatap Raz dengan tajam.

Raz membuang napas pelan. Sejujurnya, ada rasa bersalah tiap kali mengingat keberadaan Beatrix yang menghilang entah ke mana. Belum lagi Briana yang juga belum ditemukan sampai sekarang. Raz menyesal sudah melibatkan Beatrix dalam misinya. Sekalipun Oscar dan orang-orangnya sudah berada di tangannya, tapi keberadaan Beatrix yang tidak diketahui siapa pun membuat Raz benar-benar

NO SHARE !!! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

terkurung dalam penyesalan. "Alat pelacak yang tertempel di tubuhnya pun tidak aktif lagi. Pasti ada seseorang yang sudah merencanakan semua ini."

"Bukankah seharusnya kalimat itu ditujukan padamu," sindir Red. "Kau melibatkan istriku dalam kepentinganmu dan berakhir membuat keadaan menjadi seperti ini. Aku kehilangannya!" geramnya, menyimpan luka.

"Aku minta maaf." Raz mengakui kesalahannya. Seandainya tidak pernah memberikan penawaran pada Beatrix, mungkin wanita itu masih berada di sini sekarang. "Aku tidak menampik kesalahanku yang memberikan penawaran itu padanya. Tapi kau harus tahu, Red. Sejak awal aku tahu dia lebih ingin menolaknya, aku pun cukup terkejut saat dia tiba-tiba menerima tawaranku hari itu."

Red terpekur di tempat duduknya. Hatinya berdenyut nyeri saat teringat percakapan terakhirnya dengan Beatrix melalui panggilan telepon. Red sadar, sikapnya hari itulah yang membuat Beatrix akhirnya menerima penawaran dari Raz. Beatrix memang ingin meninggalkannya. Beatrix

NO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tidak ingin lagi bersamanya setelah semua luka yang ditorehkannya akibat kebodohannya beberapa waktu terakhir.

Lagi, Red menangis mengingat kembali percakapan singkatnya dengan Raz. Rasa bersalah dan penyesalan itu semakin mengurungnya dengan hebat. Belum lagi saat Raz menjelaskan kalau Beatrix tidak pernah terlibat dalam kematian Lucas. Semua yang Beatrix akui hanya demi melindungi Briana—yang memang dimanfaatkan oleh Esme dan orang-orang itu untuk membalas dendam. Red kembali meraung. Hatinya perih. Sakit dan rasanya ingin mati.

NO SHARE!!! (19)

Sudah berbulan-bulan ini, Beatrix juga belum ditemukan. Red benar-benar kehilangan jejak Beatrix. Dan itu membuat Red merasa hampir gila. Sekeras apa pu. Red menangis dan meraung, ia tahu kalau itu tidak akan langsung mengembalikan Beatrix ke sisinya.

Sepanjang hidupnya, Red tidak pernah merasa sebodoh ini. Selama ini, Red dikenal sebagai pria kejam yang bahkan tak bisa merendahkan ego dan hati demi apa pun. Tetapi ketika Beatrix berhasil membuatnya

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

jatuh cinta, Red justru tidak memelihara perasaan itu dengan baik. Red justru menjadi pria bodoh yang tidak bisa berpikir jernih dan mengambil keputusan konyol dengan tidak mempercayai Beatrix dan bersikap kejam pada satu-satunya wanita yang bisa membuatnya merasakan cinta.

Red menyesal. Seandainya ia tidak terlalu mempercayai Lucas sebagai ayahnya, mungkin segalanya tidak akan berjalan semenyakitkan ini. Beatrix pasti masih berada di sisinya. Istrinya itu pasti masih baik-baik saja, memberinya senyum dan limpahan cinta seperti apa yang selalu diharapkannya sejak kebersamaan mereka. Sayangnya, Red merusak segalanya. Red menghancurkan mimpi dan cintanya sendiri karena kebodohan fatal yang mematikan dunianya.

NO SHARE!!! (99)

"Aku menyesal, Bee. Tolong maafkan aku... Katakan padaku di mana kau sekarang..." Sekali lagi, Red menangis. Pilu. Meratapi kehancuran yang sudah mengurung hidupnya.

+++

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

27 - Diterpa Kebingungan

Empat tahun berlalu begitu saja. Red tahu kalau hidupnya sudah tidak pernah sama lagj sejak Beatrix menghilang dan sampai detik ini tak pernah ditemukan. Logikanya tentu mengatakan kalau Beatrix tidak selamat pada insiden penembakan yang dilakukan wanita bernama Jesi itu. Tetapi hatinya tentu menolak dan mengatakan kalau Beatrix pasti masih hidup dan mungkin sedang menyembunyikan diri karena terlalu kecewa padanya.

NO SHARE !!! (99)

Karena itu, Red akan terus menunggu. Sekalipun harus merasakan hidup dalam kesendirian setelah tidak lagi memiliki keluarga, Red tidak peduli. Red ingin Beatrix kembali ke sisinya.

Selama tiga tahun ini, Red sudah berusaha menjalankan hidup dengan baik. Red mulai bekerja dengan baik lagi. Ia menjalankan kembali usaha miliknya dan juga sang ayah. Red memang semakin sibuk, tapi ia tidak pernah absen meminta laporan anak buahnya dalam pencarian Beatrix ataupun Briana—adik iparnya. Karena Red berpikir menemukan Briana lebih dulu bisa

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

membuatnya semakin cepat bertemu Beatrix.

"Bagaimana jika ternyata Beatrix tidak selamat dalam penembakan itu, Red?"

Red sempat terpaku mendengar pertanyaan itu. Hatinya tentu seketika berdesir ketakutan, tapi Red tahu kalau ia memang harus mulai menyiapkan diri. "Asalkan aku sudah melihat mayatnya, aku akan berusaha menerima kenyataan itu," jawabnya, lalu meneguk *tequila*-nya—berusaha menekan getir yang muncul dalam dadanya tiap kali membayangkan kemungkinan terburuk itu.

NO SHARE !! (99)

Nic menghembuskan napas pelan, menyadari luka pekat akan kehilangan orang yang dicintai. Dalam hati, Nic bersyukur kalau ia tidak sampai kehilangan sang istri seperti yang dialami Red sepanjang beberapa tahun terakhir. Sean mungkin benar, mereka berlima memang begitu bodoh dalam mencintai. Ego mereka terlalu besar dan pada akhirnya hanya memberi penderitaan tanpa jeda.

"Bagaimana pun, hidup harus terus berlanjut, walau rasanya pasti mengerikan, kan?" Nate menanggapi pelan.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Ya, hidupmu sudah berlanjut dengan sangat baik sekarang. Kau tidak lagi menjadi duda. Sedangkan aku hidup sendirian tanpa memiliki siapa pun lagi di sisiku," sarkas Red pada dirinya sendiri.

"Kau masih memiliki kami," sanggah Javier cepat. "Segalanya akan membaik pada waktunya, Red. Percayalah."

Sean yang sejak tadi menjadi pengamat, perlahan mengeluarkan suara setelah mempertimbangkan banyak hal di kepalanya. "Red, apa kau pernah menyelidiki kematian Riley?"

NO SHARE ! (99)

Kepala Red yang sedang memainkan gelas *tequila*-nya seketika terangkat menatap Sean. "Untuk apa aku selidiki saat kepolisian mengatakan kalau Riley meninggal saat sedang bertugas?"

"Karena Sevy menemukan seseorang yang sangat mirip dengan Riley di Miami."

Tubuh Red seketika menegak sempurna. "A-apa maksudmu? Sejak kapan Sevy mengenal Riley?"

"Sebenarnya tidak benar-benar mengenal. Tapi Sevy dan Raz menemukan sesuatu yang ganjil akan kematian Riley yang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sepertinya sengaja disabotase." Sean menjelaskan pelan. Entah Sean harus bersyukur karena Sevy kembali menjadi bagian dari agen kepolisian setelah drama cukup panjang karena ia pernah meminta istrinya itu untuk berhenti bekerja, tapi karena informasi dari Sevy-lah, Sean jadi tahu tentang hal ini—walau sebenarnya Sevy melarangnya untuk memberitahu siapa pun. Tetapi sebagai sahabat Red, tentu Sean tak bisa mengabaikan informasi yang mungkin akan sangat berguna bagi Red.

"Sabotase?" Red bertanya dengan gumaman kecil, penuh tanya.

NO SHARE !!! (gg)

"Aku tidak tahu pasti kemungkinan apa yang terjadi saat itu, tapi pihak kepolisian mulai curiga kalau Riley memang masih hidup."

Red membeku, dengan debaran dada yang mulai menggila. Jika memang Riley masih hidup, setidaknya Red tidak lagi seorang diri di dunia ini. Red masih memiliki Riley sebagai saudaranya.

"Apa yang mendasari mereka mengatakan hal itu?" tanya Javier setelah terpekur cukup lama bersama para sahabatnya yang lain.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Sistem kepolisian sempat mendeteksi alarm keberadaan Riley dari alat yang dikhususkan masing-masing dari anggota penting kepolisian," jelas Sean. "Sevy mengatakan alarm itu hanya terdeteksi beberapa detik, sebelum kembali mati. Sepertinya, Riley tidak sengaja menyalakannya."

"Jika Riley masih hidup, dia tidak mungkin tidak menemuiku di sini." Red kembali bergumam. Tatapannya menerawang, mulai berharap.

"Sebenarnya, aku tidak boleh memberitahukan infomasi ini pada siapa pun. Aku melanggar janjiku pada Sevy, tapi aku tahu kau memerlukan informasi ini." Sean kembali melanjutkan. "Sebaiknya, coba lakukan tes pada mayat di makam Riley. Aku tahu itu sedikit tidak sopan, tapi setidaknya, kau bisa memastikan apa mayat yang dikubur waktu itu benar-benar kakakmu atau tidak."

Red kembali terdiam memikirkan saran dari Sean. Kepalanya semakin pusing. Seolah menghilangnya Beatrix belum cukup, lalu sekarang Red harus dihadapkan pada kemungkinan kalau kakaknya masih hidup. Bukannya Red tidak senang dengan

NO SHARE !! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kemungkinan itu. Tetapi jika memang itu benar terjadi, Red takut ada kenyataan lain dibalik sabotase kematian sang kakak.

Tak perlu waktu lama bagi Red untuk berpikir, karena ia langsung meminta Ranov untuk melakukan pengecekan pada mayat Riley sesuai yang disarankan oleh Sean dan memerlukan waktu paling cepat tiga hari untuk mengetahui hasil yang diinginkannya. Itu pun Red harus sangat memaksa pihak dokter untuk membantunya dalam waktu secepat itu.

"Saya sudah meminta pihak rumah sakit untuk langsung memberikan hasilnya jika mereka sudah selesai."

NO SHARE !!! (gg)

"Ya, terima kasih, Ranov." Red melanjutkan langkah menuju salah satu ruangan yang sudah dipersiapkan untuk pertemuan penting malam ini. Setelah pertemuan dengan keempat sahabatnya tadi, Red memang masih memiliki janji dengan salah satu rekan kerjanya di klub yang sama.

Belum sempat Red menemui rekan kerjanya, langkahnya terhenti saat tak jauh dari hadapannya, matanya menangkap satu sosok yang tidak akan pernah bisa dilupakannya sampai kapan pun. Kedua mata Red

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

membola dengan hentakan jantungnya yang berubah menggila semakin cepat. Red mulai bergerak melangkahkan kaki untuk mengejar satu sosok yang amat dirindukannya itu. Tetapi langkah Red seketika berhenti dengan irama jantungnya yang tiba-tiba seolah dipaksa untuk berhenti.

Di ujung lorong sana, Red melihatnya.

Sosok Beatrix yang sedang tertawa riang dalam pelukan seseorang setelah saling berciuman dalam dan terlihat penuh keintiman.

NO SHARE !!! (gg)

Kaki Red seolah terpaku. Kesulitan bergerak, bahkan untuk sekadar menoleh pada Ranov yang berulang kali memanggil namanya. Red merasa seperti ada yang memukul kepalanya saat melihat siapa sosok yang masih berulang-kali memberi kecupan di bibir Beatrix.

"Tuan Red? Apakah ada sesuatu yang mengganggu Anda?"

"Beatrix..." gumam Red lirih, lalu seketika menggila saat menyadari Beatrix berlalu menuju sebuah kamar yang berada di ujung lorong.

"Tuan!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Ranov seketika mengejar langkah cepat Red dan ia langsung menghentikan gerakan menggila sang atasan yang sedang memukul-mukul salah satu pintu ruang VIP sambil memanggil nama Beatrix berulang-kali. "Tuan Red, apa yang Anda lakukan?? Tuan bisa mengganggu—"

"Diam!! Istriku ada di dalam! Aku harus—"

Belum sempat Red menyelesaikan kalimatnya, beberapa petugas keamanan tiba-tiba datang dan memaksa Red untuk menjauh dari pintu ruang VIP yang masih tertutup rapat—seolah tidak terganggu oleh keributan apa pun.

NO SHARE !! (99)

"Hentikan! Apa yang kalian lakukan pada Tuan Red!!" Ranov ikut menggila saat beberapa petugas keamanan itu memperlakukan sang atasan dengan sangat tidak hormat. Bahkan pria-pria berbadan besar itu mendorong mereka keluar dengan cara yang kurang ajar.

"Sialan! Bajingan!!" Red terus mengumpat sambil menendang apa saja yang ada di sekitarnya. Raut wajahnya memerah penuh amarah yang mengerikan. "Pastikan malam ini juga klub ini sudah menjadi milikku,

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Ranov," desisnya menatap klub di depannya dengan marah.

Ranov bergidik ngeri, tapi pada akhirnya ia menganggukkan kepala dan segera melakukan perintah dari atasannya.

Sedangkan Red masih membara dengan amarah yang tak kunjung reda. Tatapannya mengeras penuh emosi. Benaknya tak henti mengumpati pemandangan yang tadi dilihatnya.

Bagaimana bisa Beatrix bersama dengan Riley dan bertingkah seintim itu?

Keparat!

+++

NO SHARE !!! (19)

28 - Mendengar Penjelasan

"Apa kau yakin itu Beatrix?" Untuk kesekian kalinya Raz bertanya sangsi setelah Red menginformasikan tentang keberadaan Beatrix di salah satu klub kemarin malam.

"Sialnya, aku kehilangan jejak mereka lagi!" geram Red sangat kesal. Bahkan setelah

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

berhasil menjadikan klub itu sebagai miliknya, Red tetap saja tak bisa menemukan petunjuk tentang keberadaan Beatrix dan Riley.

"Kau yakin pria yang bersama Beatrix itu adalah Riley?"

"Apa kau akan terus menanyakan hal yang sama seperti orang bodoh?!" sambar Red meluapkan emosi. "Aku tidak mungkin salah mengenali istriku sendiri!"

"Tidak mungkin salah mengenali istri sendiri apanya. Padahal karena kesalahan itu dia bertingkah bodoh dan akhirnya kehilangan istrinya sendiri," cibir Raz, ikut kesal.

NO SHARE!!! (18+)

Red tentu mendengar cibiran itu dengan jelas, tapi ia malas untuk memberikan balasan pada kelancangan Raz.

"Aku akan mencoba untuk mencaritahu di mana posisi mereka sebenarnya. Tapi apakah sejak mengenalmu, Beatrix memang dekat dengan Riley?"

"Mereka bahkan tak pernah bertemu secara langsung." Red kembali menggeram kala mengingat kembali apa yang Beatrix lakukan bersama Riley semalam. Berbagai

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

pertanyaan tentang hubungan Beatrix dan Riley selalu muncul di kepalanya sejak kemarin malam. Red bahkan tak bisa tidur tiap membayangkan bagaimana bisa kedua orang itu saling mengenal bahkan bisa begitu dekat layaknya sepasang kekasih yang sedang dimabuk asmara.

Tidak.

Red tidak akan melakukan kesalahan yang sama dengan tak mempercayai Beatrix seperti sebelum ini. Sebelum ia menemui Beatrix langsung, Red tidak akan mengambil kesimpulan apa pun—sekalipun isi di kepalanya sudah menggila begitu hebat.

NO SHARE !! (99)

"Jika melihat bagaimana kedekatan mereka, kupikir mereka memang sedang menjalin hubungan."

"Diam kau!" sentak Red cepat, lalu menutup laptop yang sejak tadi menyala menampilan rekaman CCTV yang memperlihatkan Beatrix dan Riley seperti yang dilihatnya. "Apa tidak ada satu pun dari anggotamu yang bisa memberikan bantuan?"

Raz mencibir. "Kau bahkan baru saja membentakku dengan tidak sopan,"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sahutnya sebal. Tetapi detik selanjutnya, Raz menarik napas kuat. Berpikir kalau sepertinya memang ada sesuatu tersembunyi yang sudah dilakukan Riley di belakang mereka semua. "Apa jangan-jangan Riley dalang dibalik menghilangnya Beatric dan Briana?" gumamnya.

"Aku juga berpikir seperti itu." Bukannya mengabaikan gumaman itu, Red justru menanggapi dengan pemikiran yang sama. "Tapi, apa tujuan Riley melakukan hal itu bahkan dengan sebuah kematian palsu?" ujarnya, lebih bertanya pada diri sendiri.

Sejujurnya, Raz tahu kalau ia tidak perlu terlibat terlalu jauh dengan urusan Red dan Beatrix. Tetapi mengingat kalau ia yang membawa Beatrix masuk dalam rencananya—sekalipun atas saran Sevy, tapi Raz sadar kalau dirinya-lah yang bertanggung jawab penuh atas apa yang menimpat Beatrix karena ia pernah berjanji untuk membalas kebaikan wanita itu jika menyetujui rencananya.

"Lakukan sesuatu dengan profesimu sekarang ini, Raz. Bagaimana mungkin tidak ada satu pun dari kalian yang bisa menemukan mereka??"

NO SHARE !!! (09)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Ck! Kau harus tahu kalau Riley Anderson adalah salah satu anggota terbaik kami. Tidak mudah menebak isi kepalanya," balas Raz yang kembali kesal pada cara Red berbicara tentang pekerjaannya.

Red juga bertanya-tanya alasan apa yang mendasari Riley mengkhinatinya seperti ini. Bagaimana Red tidak berpikir seperti itu, sebab ia yakin kalau dua orang yang dilihatnya semalam memang adalah Riley dan Beatrix.

Setelah menyelesaikan pembicaraan yang sejujurnya tidak membuat Red mendapatkan informasi yang diinginkannya, ia memilih kembali ke kantornya dengan langkah yang gontai. Kepalanya dipenuhi berbagai pemikiran buruk tentang Riley dan Beatrix. Hatinya terus merasa tidak tenang. Sungguh, Red tidak bisa tenang selama belum menemukan kedua orang itu.

NO SHARE !! (95)

Seolah semesta peduli pada keadaannya yang memprihatinkan, Red terbelalak saat menemukan sosok yang sangat dikenalnya dan dicarinya beberapa waktu ini sedang membelakanginya—memainkan sebuah pajangan yang ada di meja kerjanya.

"Kudengar kau mencariku sejak kemarin..."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"...adikku..?"

Riley membalikkan tubuh memberi senyum lebar saat menyapa sang adik yang masih mematung menatapnya. "Kau tidak ingin memelukku?" Riley merentangkan kedua tangannya—seolah sedang menanti pelukan dari Red.

Tetapi bukannya memberi pelukan, Red justru berjalan cepat menghampiri Riley lalu memberi pukulan kencang pada wajah sang kakak.

Tubuh Riley tersungkur, tapi ia justru tertawa kecil sambil mengusap sudut bibirnya yang mengeluarkan darah. "Sapaan rindumu benar-benar berbeda sekali, Adikku."

NO SHARE !!! (gg)

"Kau menipuku!!" sentak Red sambil mencengkeram kerah kemeja Riley dengan kuat. "Kau masih hidup, tapi berpura-pura mati! Kau pikir itu sebuah lelucon?!?!"

Lagi, Riley justru mengulas senyum tenang—cenderung mengejek pada emosi Red yang terlihat begitu membara. Riley bahkan bisa melihat kedua mata adiknya itu sudah memerah karena menahan tangis. "Orang-orang selalu mengatakan kau salah

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

satu pria kejam tak berhati, tapi bagiku, kau tetap saja adik kecil yang mudah dibohongi oleh orang lain."

Bugh!

Red memberi satu pukulan lagi. Diikuti pukulan-pukulan lainnya sampai Red merasa sesak sendiri. Red terduduk di lantai dengan kepala menunduk setelah merasa puas memukuli Riley yang sama sekali tidak memberi balasan pada kemarahannya. Kali ini, Red menangis. Bahunya bergetar hebat seolah sedang meluapkan perasaannya yang tertahan selama beberapa tahun terakhir. Ada perasaan lega yang tak mampu digambarkannya saat melihat sendiri kalau kakaknya masih hidup. "Kau menipuku," desisnya menatap Riley tajam, di sela-sela tangisan yang dipaksanya untuk berhenti.

NO SHARE !! (99)

Riley bergerak—mencoba duduk dengan tubuhnya yang terasa sedikit nyeri akibat pukulan-pukulan Red barusan. "Bukan aku yang menipumu," balasnya, sedikit meringis saat mencoba bersandar di bawah meja kerja Red. "Ayah yang sudah menipumu, Red."

Kepala Red kembali bergerak menatap Riley terkejut. Saat menatap kedua mata Riley,

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

saat itu juga Red mengerti kalau ada banyak hal yang sang kakak sembunyikan darinya.

+++

Red masih terpekur menatap lantai setelah mendengar cerita yang disampaikan oleh Riley. Ia bahkan tak tahu harus mengeluarkan kalimat apa saat mengetahui kalau ayahnya-lah yang sengaja memalsukan kematian sang kakak.

"Kau seharusnya tahu kalau wanita seperti Emely bukanlah seleraku."

Masih belum ada balasan dari Red. Rasanya semakin memalukan saat mengetahui kalau ayahnya memang seorang bajingan ulung.

NO SHARE !! (gg)

"Tapi seperti kataku, kau memang terlalu mudah untuk ditipu oleh orang lain."

Riley sama sekali tidak peduli jika Red sakit hati pada kalimatnya ini. Karena apa yang dikatakannya memang benar. Semua orang yang mengenal mereka berdua pasti akan mengatakan kalau Red selalu bersikap lebih kejam dibandingkan dirinya. Sayang, kekejaman yang Red perlihatkan itu seringkali tidak diimbangi dengan pengendalian emosi yang baik. Jadi jika ada sesuatu hal yang terjadi, Red lebih sering

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

diperdaya oleh emosi sampai tidak bisa mencerna hal yang terjadi dengan baik. Contohnya adalah dengan mempercayai Lucas Anderson—yang sayangnya adalah ayah kandung mereka.

"Ayah melakukan semua ini—memalsukan kematianmu saat sedang bertugas—hanya untuk menyembunyikan hasil hubungannya dengan Emely?" ulang Red dengan wajah yang pias.

"Bukankah seharusnya kau sudah tahu kalau bayi yang dikandung Emely itu bukan milikku, tapi milik ayah?"

NO SHARE !!! (99)

Iya, tapi Red sama sekali tak menyangka kalau ayahnya bahkan bisa mengorbankan Riley demi menutupi kesalahan pria tua itu sendiri. Benar-benar bajingan!

Sedangkan di tempat duduknya, Riley tak henti memperhatikan raut wajah Red yang terlihat menyimpan begitu banyak amarah. Mungkin semakin merasa bodoh setelah mengetahui semakin banyak tindakan keji yang ayah mereka lakukan—bahkan bukan hanya pada sang ibu, tapi juga termasuk pada mereka.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Jika kau memang menganggap aku sebodoh itu, kenapa kau tidak kembali untuk menemuiku dan menjelaskan jika kau memang masih hidup?"

Riley menarik napas, lalu menyandarkan punggungnya di sofa. "Aku memang mengalami penyerangan saat bertugas waktu itu. Setelahnya, aku tidak sadarkan diri selama beberapa bulan. Ayah mengurungku di tempat persembunyiannya agar rencana mengabarkan kematianku memang berjalan lancar."

NO SHARE ! (gg)

Red mengepalkan kedua tangannya. Ia sudah tahu mengenai banyaknya kejahatan sang ayah, tapi membuat kematian palsu dari anak kandung sendiri, rasanya benar-benar tidak memiliki hati!

"Sebulan setelah kematian ayah, aku berhasil kabur dari tempat itu." Tatapan Riley menerawang saat mengingat bagaimana caranya melarikan diri dari penjagaan ketat milik ayahnya itu. Setelahnya, Riley bergerak diam-diam untuk memantau Red sebab segalanya telah runyam karena perbuatan ayah mereka. "Kau tahu apa alasanku menjadi seorang polisi?"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"..."

"Aku ingin memenjarakan ayah atas semua kejahatan yang sudah dilakukannya."

"K-kau tahu tentang semua kejahatan yang ayah sembunyikan?" Red bertanya terbata menatap Riley dengan tidak percaya.

"Awalnya tidak semua. Lalu diam-diam aku mulai mencari tahu semua yang terjadi. Termasuk tentang perselingkuhan ibu, yang ternyata lagi-lagi adalah kebohongan yang pria itu lakukan." Riley bisa melihat kedua tangan Red mengepal sempurna. Ada luka yang dilihatnya dari tatapan mata sang adik. Riley yakin kalau Red juga sudah mengetahui fakta kalau ibu mereka tidak pernah berselingkuh—tapi justru dijual oleh Lucas Anderson, pria bajingan yang sialnya ayah mereka.

No SHARE!!! (69)

"Seharusnya kau memberitahuku sejak dulu!" Red ingin marah, tapi suara yang mampu dikeluarkannya hanyalah sebuah lirihan sendu.

Riley mendengkus kecil, menatap Red dengan sedikit remeh. "Apa kau akan percaya jika aku memberitahumu sejak dulu?" tantangnya. "Kau begitu membenci

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

ibu karena sudah termakan drama buatan bajingan itu. Lalu untuk apa aku membuang waktu agar kau percaya dan berada di pihakku?"

Red meluruh di tempat duduknya. Riley benar. Dan sekarang Red akhirnya mengerti alasan yang membuat Riley perlahan terasa jauh darinya.

"Aku sudah mengumpulkan bukti-bukti tentang kejahatan bajingan yang sialnya ayah kita itu. Kuharap kau segera mengurus semua bisnis gelap miliknya, agar tidak lagi menjadi gangguan di hidupmu ke depannya," ujar Riley, sambil perlahan bangkit berdiri. "Hiduplah dengan baik, Red. Kuharap, kau tidak menjalani hidup seperti Lucas Anderson yang bajingan itu."

NO SHARE !!(99)

"Aku belum selesai bicara denganmu."

Langkah Riley seketika terhenti, lalu kepalanya menoleh ke arah Red yang sedang bangkit berdiri dan perlahan berjalan ke arahnya.

"Istriku—Beatrix Olivette, kau bersamanya, kan?"

Riley sama sekali tidak terkejut dengan pertanyaan itu. Ia justru mengulas senyum

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

membalas tatapan tajam Red dengan tenang. "Ya. Dia sudah menjadi milikku sejak empat tahun yang lalu."

"Apa maksudmu, Sialan?!" Red kembali menarik kerah kemeja Riley dengan kuat.

"Kau melepaskannya, dan aku menyelamatkannya. Kau pikir, jika aku tak ada di tempat penangkapan Oscar hari itu, Beatrix akan tetap hidup?" Riley menyeringai memberi ejekan pada Red. "Tidak, Red. Dia tidak akan selamat jika aku terlambat sedikit saja."

NO SHARE!!! (gg)

Cekalan Red perlahan meluruh saat bayangan tentang Beatrix yang terjatuh di depan matanya kembali muncul. "Apa yang sebenarnya sudah kau lakukan diam-diam di belakangku, Riley?"

"Apalagi selain memantau kehidupan adik kecilku yang bodoh sepertimu?" ejek Riley. "Aku memang melakukan banyak hal tanpa sepengetahuanmu. Seandainya saja saat bertugas itu aku tidak terluka, aku yakin sudah berhasil memenjarakan ayah dan seluruh kekacauan ini tidak akan terjadi. Tapi karena keputusan bodoh yang sudah kau buat, aku juga harus mengambil langkah

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

terbaik untuk kita semua. Termasuk memiliki Beatrix."

"Kau sudah gila?!" Kali ini Red mendorong tubuh Riley dengan sangat keras. Red begitu marah mendengar Riley mengucapkan kalimat dengan nada tenang itu. "Beatrix istriku! Dia akan—"

"Pengacaraku dan salah satu temanku di pengadilan sedang membantuku mengurus perceraian kalian—"

Bugh!

NO SHARE !! (gg)

Lagi-lagi, Red memukuli Riley untuk melampiaskan emosinya. "Kau tidak berhak melakukan hal itu! Sampai kapan pun, Beatrix akan tetap menjadi istriku!!"

Riley memang bisa saja membalas pukulan Red, tapi ia memang lebih suka mempermainkan emosi sang adik. Karena itu, Riley hanya mendorong keras tubuh Red—menjauhkan pria itu dari hadapannya. "Beatrix sudah tak ingin lagi menjadi istrimu!!"

Gerakan Red yang tadinya dipenuhi amarah seketika terhenti setelah mendengar kalimat bernada keras penuh keyakinan itu.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Kau pikir kenapa aku bisa melakukan itu, karena apa? Karena Beatrix sendiri yang memintaku untuk mengurusnya!"

Red terhuyung ke belakang dengan tatapan nanar. Sekalipun memang sudah tahu dari Raz kalau Beatrix ingin bercerai darinya, tapi Red tidak menyangka kalau wanita yang masih menjadi istrinya itu benar-benar tidak mengubah keputusan bahkan setelah tahun demi tahun terlewat.

"Beatrix baru benar-benar pulih selama beberapa bulan terakhir ini, Red. Beruntung peluru itu tidak bersarang di kepalanya. Dan setelah kondisinya sangat baik, hal pertama yang dimintanya padaku adalah membantunya mengurus perceraian denganmu."

NO SHARE !! (99)

Tatapan Red masih menatap Riley dengan pilu. Raut wajahnya menggambarkan ketidak-percayaan akan informasi yang disampaikan oleh sang kakak.

"Beatrix milikku sekarang. Aku bahkan sama sekali tak peduli kalau dia masih menjadi istrimu. Kau yang sudah membuangnya—"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku tidak pernah membuangnya, tapi dia yang meninggalkanku," potong Red mencicit dengan raut wajah yang pias.

"Dia meninggalkanmu setelah kau menghancurkan hatinya." Riley merapikan pakaiannya yang sempat acak-acakan karena serangan yang diberikan Red tadi. "Lepaskan Beatrix jika kau memang ingin dia bahagia, Red."

Sepeninggal Riley, Red tersungkur di atas lantai dengan dadanya yang perlahan terasa sesak. Air matanya kembali mengalir saat mengingat bagaimana Beatrix membalas ciuman panas Riley malam itu.

NO SHARE !!! (99)

Apa kau memang benar-benar sudah melupakanku, Bee..?

+++

29 - Memohon Ampunan

Red menatap sosok itu dari kejauhan. Seulas senyum berkali-kali hinggap di bibirnya saat melihat keceriaan di wajah cantik itu. Sudah sangat lama rasanya Red tidak melihat lagi

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

senyum itu. Hatinya menghangat beriringan dengan rasa . Seolah seluruh beban yang selama ini berada di pundaknya, perlahan meluruh—walau masih menyisakan rasa sakit. Tetapi melihat wanita yang dicintainya itu masih hidup—bahkan tersenyum seolah tidak pernah merasakan luka, Red benar-benar lega.

Kau bisa mendatanginya langsung jika memang tidak percaya padaku. Tapi saat kau tahu kalau apa yang kukatakan adalah kebenaran, kuharap kau mengabulkan keinginannya. Anggaplah itu caramu menebus dosa padanya.

Kalimat Riley kemarin berhasil menyentak hati Red dengan kejam. Semalaman Red kesulitan menutup mata saat membayangkan akan seperti apa pertemuannya dengan Beatrix pagi ini. Rasanya mendebarkan, seolah Red kembali seperti pertama kali menyadari perasaan cintanya pada Beatrix. Tetapi rindunya yang begitu menggebu, membuat Red memberanikan diri untuk bergerak keluar dari mobilnya, berjalan memasuki tempat yang cukup besar sebagai kafe.

NO SHARE !!! (-9)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Maaf, Tuan, kafe kami belum buka... Tuan bisa datang satu jam lagi."

Red sama sekali tidak peduli pada pegawai pria yang menyapanya. Ia justru sibuk mengamati wajah Beatrix yang sedang menatapnya dengan begitu asing. "Aku ingin bertemu dengan Beatrix," ujarnya, masih sambil menatap lekat ke arah wanita itu. Red ingin sekali memeluk tubuh kecil kesayangannya itu, tapi ia berusaha keras untuk menahan diri agar tidak membuatnya kehilangan kesempatan berbicara dengan Beatrix.

NO SHARE !!! (gg)

"Oh, Bos mengenalnya?" tanya pegawai pria tadi pada Beatrix.

Beatrix mengulas senyum tenang. "Apa ada yang bisa kubantu, Tuan?"

Red berusaha menahan rasa sakit di hatinya saat melihat tatapan asing yang masih diberikan oleh Beatrix. "Ya. Tolong bantu aku dengan memberikan waktumu untuk berbicara. Ada hal yang ingin kukatakan."

Melihat ketegasan di wajah itu, Beatrix menganggukkan kepala kaku. Kemudian mengajak pria itu mengikutinya menuju

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

ruang kerjanya. "Silakan duduk, Tuan. Apa Anda ingin minum—"

"Kau tidak lupa ingatan, Bee. Jadi kau pasti masih ingat kalau aku adalah suamimu."

Raut wajah Beatrix sempat berubah kaku—walau hanya sejenak, karena detik selanjutnya, ia sudah kembali tersenyum seolah kalimat tadi bukan apa pun untuknya. "Jadi, apa yang ingin kau katakan padaku, Red?" tanyanya, sambil duduk di hadapan Red dengan penuh kepercayaan diri.

Red menelan seluruh kegugupannya saat melihat betapa asingnya sikap Beatrix padanya sekarang. "Aku... aku..."

NO SHARE!!! (tg)

Beatrix membuang napas pelan, menatap Red dengan jengah. "Kurasa, kita sudah selesai sejak hari itu, kan? Aku sudah memberitahumu semua hal yang seharusnya kukatakan sejak awal. Jadi kupikir, tidak ada lagi yang harus—"

"Bagaimana dengan perasaanku?" potong Red dengan nada bergetar. "Kau tahu sebesar apa perasaanku padamu. Tapi kau bersikap seolah-olah itu bukan hal yang penting."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kalimat itu membuat Beatrix justru tertawa geli, lalu bersidekap menatap Red dengan pandangan mencemooh. "Apakah perasaanmu memang sebesar itu padaku?" sindirnya. "Aku masih ingat bagaimana sikapmu padaku beberapa waktu terakhir sebelum aku mengambil keputusan untuk meninggalkanmu, Red."

Raut wajah Red seketika berubah pias.

"Kau juga tidak memikirkan bagaimana perasaanku saat itu. Jadi, kenapa aku harus memikirkan perasaanmu hanya karena kau sudah mengetahui segala kebenarannya?" lanjut Beatrix dengan nada ringan. "Saat aku memutuskan pergi, aku sudah membuang perasaanku padamu. Sudah empat tahun berlalu, dan hidupku ternyata baik-baik saja sekalipun tidak ada kau di dalamnya."

NO SHARE !!(99)

Kalimat itu bagaikan ujung pisau yang menancap di dada Red. Sakit sekali.

Beatrix kembali membuang napas—sedikit lebih keras. "Aku sudah meminta Riley untuk mengurus perceraian kita. Kuharap, segalanya bisa selesai dengan baik." Karena Beatrix tahu kalau empat tahun lalu, Raz tidak pernah benar-benar mengurus perceraiannya. Ketika Beatrix sadar dari

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

tidur panjangnya setelah peluru yang mengenai kepalanya, ia hanya bisa fokus pada kesembuhannya tanpa memikirkan perceraian dengan Red. Itu sebabnya, setelah tubuhnya benar-benar sehat—walau tak akan bisa kembali seperti keadaan semula, Beatrix segera meminta Riley untuk mengurus perceraiannya. "Aku tidak akan mengubah keputusanku untuk berpisah darimu, Red. Setidaknya, kabulkan itu jika kau merasakan penyesalan padaku."

Red berusaha keras menahan tangisnya. Sikap tegas Beatrix yang sungguh menginginkan perpisahan darinya benar-benar menghancurkan dunianya. "Tolong beri aku satu kesempatan lagi, Bee," pintanya lirih. "Aku bukan ingin membela diri, tapi jika saja kau jujur padaku sejak awal, aku tidak akan melakukan semua perbuatan bodoh itu," ujarnya bergetar. "Kau tidak tahu sehancur apa aku tiap kali berusaha menyakitimu waktu itu. Aku juga terluka, tapi tak bisa mengabaikan kalimatmu yang mengaku sebagai pembunuh ayahku."

Ya, Beatrix sejujurnya tahu itu. Semua sikap kejam Red juga karena keputusannya yang

NO SHARE!!! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

membohongi pria itu. Tetapi memangnya apa yang bisa dilakukannya untuk melindungi Briana selain mengaku sebagai pembunuh Lucas Anderson di depan Red? Karena Beatrix yakin, Red tidak akan membebaskan Briana begitu saja.

"Jika saat itu aku memberitahu segala kejahatan ayahmu, memang kau akan mempercayaiku?"

"Apa pernah aku tidak mempercayai ucapanmu sejak aku mengaku jatuh cinta padamu?"

Beatrix terdiam.

NO SHARE !!! (gg)

"Aku mungkin akan menolak saat mendengarnya, tapi aku pasti akan mencaritahu segalanya sampai dapat. Sama seperti saat aku mengetahui tentang informasi yang mengatakan kalau kau dalang dari kematian ayahku. Aku mencaritahu segalanya, Bee. Tapi setelah seluruh informasi itu mengarah padamu, kau justru semakin memperkuatnya dengan sebuah pengakuan." Red berusaha keras untuk menahan dirinya agar bersuara dengan normal di saat dadanya mulai terasa sesak akan segala emosi yang memenuhi dirinya.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Jadi, segalanya memang salahku, begitu?"

"Tidak," sanggah Red cepat. "Aku... aku hanya ingin meminta satu kesempatan lagi, Bee. Aku—"

"Red," potong Beatrix pelan, sambil menatap Red dengan lekat. "Sejak awal, seharusnya aku memang tidak pernah melibatkanmu dalam dendamku. Untuk yang satu itu, aku belum benar-benar meminta maaf padamu," ujarnya, kali ini mengulas satu senyuman tulus untuk Red. "Maafkan aku karena sudah memanfaatkanmu demi kepentinganku. Bahkan segala yang terjadi di antara kita, aku tahu kalau aku juga bersalah di dalamnya."

NO SHARE !! (95)

"Tidak. Tidak..." Red menolak dengan cepat. Ingin sekali bangkit dan duduk di sebelah Beatrix lalu memeluk istrinya itu dengan erat. "Aku yang paling bersalah. Seharusnya aku tidak percaya penuh pada ayahku, sekalipun dia adalah pria yang membuatku ada di dunia ini." Suara Red mulai bergetar kala mengingat sekejam apa ayahnya menghancurkan kehidupan Beatrix dan sang adik. "Maaf. Maafkan ayahku yang sudah membuatmu kehilangan orangtuamu."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Kepala Red menunduk, berusaha menyembunyikan air mata yang akan menetes di pipinya.

Beatrix berusaha keras untuk tidak menunjukkan perasaan sendunya. Kematian orangtuanya adalah salah satu kesedihan mendalam yang selalu membekas di hatinya.

"Aku... aku juga sudah membuat kita kehilangan calon anak kita..." Red semakin menangis. Merasa akhirnya bisa mengeluarkan seluruh air mata penyesalannya di hadapan wanita yang sudah disakitinya karena tak mampu mengolah emosi dengan benar.

NO SHARE !! (99)

Tubuh Beatrix seketika menegang. Isak tangis Red bahkan tidak mampu membuatnya menghilangkan bayangan bagaimana cara calon bayinya gugur bahkan sebelum ia memeriksakan diri ke dokter. Kedua mata Beatrix memerah berusaha menahan tangis. Selain kematian orangtuanya, kehilangan calon bayinya adalah sesuatu yang menyakitkan untuk diingat. "Sudah tidak ada yang ingin kubicarakan lagi. Tolong tanda-tangani surat perceraian dariku, Red. Percayalah, ini akhir terbaik untuk kita." Beatrix berujar sambil

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

bangkit berdiri dan perlahan melangkah ingin meninggalkan Red.

Tentu saja Red tidak bisa membiarkan Beatrix berlalu begitu saja. Red bergerak maju dan tiba-tiba menjatuhkan diri di hadapan Beatrix—yang seketika memekik terkejut.

"Apa yang kau lakukan, Red? Jangan seperti ini!" Beatrix sangat terkejut saat tiba-tiba Red berlutut di hadapannya dengan wajah yang masih dialiri air mata.

"Aku mohon. Maafkan aku, Bee. Tolong. Tolong berikan satu kali kesempatan. Hanya satu lagi." Red mengiba, memohon ampunan pada satu-satunya wanita yang masih dicintainya dengan sangat besar. "Aku tidak bisa kehilanganmu. Aku tidak mau melepaskanmu, sekalipun aku tahu sudah sebesar apa kesalahanku padamu. Bee—"

"Tidak, Red. Aku tidak bisa. Kembali padamu hanya akan mengingatkanku pada kenyataan kalau aku sudah mengkhianati ayah dan ibuku jika berakhir dengan keturunan dari pria yang sudah membunuh mereka."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Riley juga anak dari Lucas Anderson, Bee!" Red berusaha keras menghentikan tangisnya, tapi benar-benar tak bisa. Bendungan air matanya seolah sudah pecah, tapi Red tidak peduli jika harus terlihat begitu melankolis di depan sang istri. Red hanya tidak ingin kehilangan kesempatan untuk memohon maaf dan meminta Beatrix tetap bertahan di sisinya. "Apa dengan meninggalkanku dan memilih bersamanya, itu tidak membuatmu merasakan hal yang sama?" lirihnya, berusaha bangkit lalu berbalik menatap punggung Beatrix.

Tanpa berbalik pun, Beatrix bisa merasakan kehancuran besar yang sedang dirasakan oleh Red. "Riley menyelamatkan nyawaku, Red. Sedangkan kau, justru membunuh satu nyawa yang pernah hidup dalam perutku."

Tubuh Red menegang hebat saat mendengar kalimat bernada datar itu. Dan ketika Beatrix benar-benar keluar dari ruangan itu, Red meluruh terjatuh di atas lantai, lalu menangis dengan kepala tertunduk meratapi kehancuran yang akan menerpa hidupnya sebentar lagi.

+++

NO SHARE !!! (9)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Setelah pertemuan dengan Beatrix yang berujung semakin memberikan rasa sakit di hatinya, Red tidak lagi datang menemui wanita itu. Red sedang menimbun amunisi agar bisa tidak merasa terluka dengan penolakan-penolakan yang pasti akan Beatrix berikan padanya nanti. Termasuk saat seminggu ini Red sudah menolak dua kali surat perceraian yang dikirimkan oleh Beatrix padanya. Sekalipun sudah meminta bantuan pada Riley, Beatrix tetap saja akan sedikit kesulitan jika ia tidak sepakat dengan perceraian mereka.

NO SMARE !!! (gg)

Red tahu kalau ia sangat egois. Tetapi Red tidak bisa jika harus kehilangan Beatrix di saat perasaannya pada wanita itu masih sama—bahkan semakin besar setelah menyadari semua kesalahan yang dilakukannya pada wanita yang masih menjadi istrinya itu. Jadi, sekeras mungkin Red tidak akan melepaskan Beatrix dari sisinya.

"Tuan Red, ada seseorang yang ingin bertemu dengan Anda."

"Siapa?"

"Briana Olivette."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Tubuh Red menegang sempurna, tapi berhasil ia kendalikan dengan baik. "Biarkan dia masuk."

Ranov menganggukkan kepala, lalu membiarkan Briana masuk seperti apa yang dikatakan oleh atasannya.

Red perlahan bangkit berdiri saat Briana melangkah memasuki ruang kerjanya. Untuk kali pertama, akhirnya Red bisa bertemu dengan adik iparnya yang memang sangat mirip dengan sang istri. "Duduklah, Briana. Atau... boleh aku memanggilmu adik ipar?"

NO SHARE!!! (93)

"Briana saja. Cepat atau lambat, aku juga tidak akan menjadi adik iparmu lagi."

Kalimat itu tentu membuat Red terpaku getir, tapi ia berusaha menahannya. "Ini kali pertama kita bertemu, seharusnya aku mengetahui keberadaanmu sejak dulu. Dan saat aku baru mengetahuinya, kau tidak bisa ditemukan di mana pun selama beberapa tahun terakhir ini."

"Ya. Kakakku hampir mati saat itu. Aku harus menemaninya, karena hanya dia yang kumiliki setelah seseorang membunuh orangtua kami."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Lagi, Red hanya mampu terdiam tak membalas kalimat itu.

Briana memperhatikan seksama raut wajah Red yang dihiasi penyesalan itu. Sejujurnya, perlu keberanian besar baginya untuk datang menghampiri salah satu pria yang terkenal tak memiliki hati ini. Tetapi karena tahu kalah Red masih begitu mencintai kakaknya, Briana akhirnya berani datang hanya untuk meminta pria itu melepaskan sang kakak secepatnya. Briana hanya ingin kakaknya itu mulai bisa menjalani hidup tanpa ada lagi bayang-bayang masa lalu.

NO SHARE !!! (gg)

"Tolong lepaskan saja kakakku, Red," ujar Briana dengan nada yang diusahakan terdengar tegas. "Aku tahu semua sikap kejammu padanya adalah karena kakakku yang membohongimu demi melindungiku. Tapi demi Tuhan, aku tidak menyesal telah membunuh ayahmu yang sudah menghabisi nyawa orangtuaku dengan sangat kejam," lanjutnya, masih menatap Red tanpa jeda. "Sebagai adiknya—satu-satunya keluarga yang masih dimilikinya, aku tak akan pernah merestuimu bersamanya."

"..."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Jangan persulit kebahagiaan kakakku yang ingin lepas dari apa pun hubungan kalian. Aku memohon padamu, sebagai seorang adik yang ingin kakaknya bahagia."

"Kau yakin Beatrix akan bahagia jika aku melepaskannya?"

Kepala Briana mengangguk cepat. "Buktinya, kakakku bisa memilih pergi darimu sebelum kejadian mengerikan itu terjadi, kan?"

Balasan kalimat dari Briana itu kembali membuat Red terdiam. Lagi-lagi hatinya seolah sedanh dicambuki tanpa ampun, saat seluruh orang yang dikenalnya terus memintanya untuk melepaskan Beatrix.

NG SHARE!!! (09)

"Tolong pikirkan baik-baik permintaanku, Red. Aku akan menganggap hal ini sebagai permintaan maaf ayahmu yang sudah menghabisi orangtuaku."

"Apa pun kejahatan yang sudah dilakukan ayahku, kenapa aku yang harus ikut menanggungnya, Briana?" Red menghentikan langkah Briana yang akan meninggalkan ruang kerjanya. "Aku bahkan baru mengetahui seluruh kejahatannya setelah semuanya kacau. Jadi, kenapa kalian

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

datang padaku seolah-olah aku ikut bergabung dengan ayahku?" Sejujurnya, Red tidak ingin menunjukkan rasa frustasinya pada orang lain. Tetapi seolah tiap kalimat penolakan yang Beatrix katakan padanya beberapa hari itu tak cukup, sampai Briana harus ikut menemuinya dan semakin membuat hatinya hancur berkeping-keping.

"Karena tanpa sadar, kau juga sudah melakukan kejahatan pada kakakku, Red. Dan aku tak bisa memaafkan itu sampai detik ini," sahut Briana cepat. "Sekali lagi, tolong lepaskan saja kakakku."

Red mengusap wajahnya dengan gerakan kasar, sebelum akhirnya bangkit berdiri menatap punggung Briana dengan terpaku. "Maaf, aku tidak bisa, Briana. Sampai saat ini, Beatrix masih menjadi bagian hidupku. Dan aku mungkin akan mati jika melepaskannya."

"Aku harap kau sungguhan mati saja setelah tahu kalau hari ini kakakku sudah berhasil memasukkan gugatannya ke pengadilan."

Kalimat bernada penuh ejekan itu membuat Red seketika menggila. Red bergegas mencari ponselnya, sambil berteriak memanggil nama Ranov dengan kencang.

NO SHARE !!! (69)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Sayang, informasi yang didapat Red dari seberang panggilan berhasil membuat tubuhnya membeku hebat. Karena Beatrix, sungguh benar-benar ingin mengakhiri kisah mereka.

+++

30 - Sebuah Penyelesaian

"Kau tidak ingin ikut denganku untuk menjenguk Red?"

"Apa aku harus ikut?"

"Kau masih istrinya."

"Jangan lupa kalau kami sedang dalam proses perceraian."

Riley menarik napas pelan, lalu mengedikkan bahu mendengar balasan cepat yang Beatrix berikan padanya. "Setidaknya, mungkin dengan kehadiranmu, Red bisa lebih cepat pulih."

Beatrix mencebik kecil. Tadi pagi, Beatrix baru saja mendapatkan informasi kalau Red kecelakaan saat mengemudi dalam keadaan

NO SHARE !!! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

sakit. Riley mengatakan kalau Ranov yang memberitahu kabar itu. Kecelakaan yang dialami Red memang tidak parah, tapi ternyata kondisi kesehatan pria itu sedang sangat menurun. Ranov bilang, sudah hampir satu bulan ini, Red tidak pernah makan dengan benar tapi selalu saja sibuk tanpa memikirkan hal lain selain pekerjaan. Beatrix berusaha keras untuk menekan rasa khawatirnya, karena tahu keadaan seperti apa yang membuat kondisi Red begitu menurun. Red pasti tidak menyangka kalau ia sudah menyerahkan perceraian mereka ke pengadilan.

NO SHARE !!! (99)

"Jangan terlalu kejam padanya, Beatrix. Biar bagaimana pun, dia tetap adikku. Satu-satunya keluarga yang kupunya."

Kali ini, Beatrix memutar kedua bola matanya malas. "Ya, ya. Darah memang selalu lebih kental dari air," sindirnya.

Riley tertawa, lalu mengacak-acak rambut Beatrix dengan gemas. "Red masih sangat mencintaimu. Kurasa, perasaanmu juga tidak sepenuhnya mati untuknya. Kenapa harus melakukan semuanya sampai sejauh ini? Sekalipun Red memang salah, tapi dia

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

juga sebenarnya korban jika kita melihat dari sisinya."

Beatrix terdiam.

"Temui saja sebentar. Ranov bilang, kecelakaan itu memang tidak parah, tapi kesehatan Red sedang menurun akhir-akhir ini." Riley membuang napas keras saat melihat Beatrix masih bergeming. Ya, si keras kepala memang. Itulah yang disadari Riley setelah bersama dengan Beatrix beberapa hari terakhir. "Jadi, kau benar-benar tidak akan ikut?"

NO SHARE!!! (gg)

Butuh beberapa detik waktu yang dibutuhkan Beatrix sebelum akhirnya menarik napas pelan dan ikut berdiri menyusul Riley. "Baiklah. Aku ikut."

Riley melebarkan senyum, lalu menggenggam tangan Beatrix menuju mobilnya. Mereka berangkat menuju rumah sakit dan segera mencari di mana ruang rawat Red. Beruntung saat mencari ruangan itu, ada Nic yang baru saja keluar dari ruangan.

Nic menatap genggaman tangan kedua orang di depannya dengan memicing. Ada perasaan kesal yang menguasai hatinya saat

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

melihat langsung alasan yang membuat Red akhirnya terbaring lemah di ranjang rumah sakit. Katakan jika Red memang seperti pria lemah, tapi Nic tidak bisa sepenuhnya menyalahkan sang sahabat kala cinta memang sudah berbicara sebesar itu. "Oh, jadi kalian sekarang benar-benar bersama, ya?" sindirnya.

Bukannya merasa tersinggung, Riley justru terkekeh santai dan semakin menarik Beatrix ke sisinya. "Kau akan mendapatkan undangan dari kami sebentar lagi."

Raut wajah Nic semakin berubah tak suka. "Kau benar-benar seorang kakak yang bajingan, Riley."

NO SHARE !! (gg)

Riley tertawa kecil. "Terima kasih atas pujianmu, Nic."

Nic berdecih kesal. "Sebaiknya kau tidak perlu masuk, Beatrix. Kehadiranmu mungkin hanya akan semakin membuat Red sakit," ujarnya menahan langkah Beatrix yang bergandengan tangan dengan Riley.

"Kenapa kau harus ikut campur urusan orang lain, Nic?" Beatrix membalas dengan raut datar.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Orang lain yang sebut itu adalah sahabatku. Sedangkan kau? Apa hubunganmu dengan Red? Bukankah kau akan segera bercerai dengannya?" sahut Nic sarkas. "Jangan lagi menyakiti perasaannya jika memang tak bisa menerimanya kembali."

Beatrix dan Riley baru saja akan membalas kalimat itu, sebelum pintu terbuka dan menampilkan sosok Sean yang mengulas senyum tipis pada mereka.

"Masuklah. Red baru saja bisa beristirahat."

"Bagaimana keadaannya, Sean?"

"Red mengalami gegar otak ringan karena kecelakaan itu. Tapi dia juga mengalami dehidrasi parah. Juga kondisi lambungnya yang luka karena pola makan yang tidak teratur selama beberapa waktu terakhir."

"Apa itu berbahaya?" Beatrix tanpa sadar bergumam dengan nada sarat akan kekhawatiran—yang berhasil membuat Sean mengulum senyum karena yakin kalau Beatrix belum sepenuhnya melupakan Red.

"Dokter sedang mengawasinya. Jika keadaannya semakin memburuk, Red harus segera menjalani operasi lambung," jelas Sean. "Jadi, masuklah. Tolong jaga Red dulu

NO SHARE !!! (Ag)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

karena aku dan Nic harus pulang ke rumah. Sedangkan Ranov masih menyelesaikan beberapa pekerjaan Red malam ini."

Beatrix dan Riley akhirnya mengucapkan terima kasih pada Sean dan memilih mengabaikan Nic yang masih memasang raut kesal pada mereka. Di dalam ruang rawat Red, Beatrix dan Riley sama-sama terdiam melihat bagaimana kondisi Red saat ini. Tubuh Red terlihat jauh lebih kurus dibanding terakhir kali mereka bertemu. Wajah pria itu juga sangat pucat. Beatrix tak bisa menampik kalau rasa khawatirnya begitu besar akan keadaan Red sekarang.

NO SHARE !!! (19)

"Apa kau tega melihat kondisi Red sekarang, Beatrix?"

"Kenapa sejak tadi kau seolah selalu menyudutkanku? Bukankah selama ini kau mendukung keputusanku?" Beatrix memandang sebal ke arah Riley yang masih menatap Red tanpa jeda.

Riley memilih tidak menjawab dan hanya menarik napas pelan. Kemudian mempersilakan Beatrix duduk di kursi dekat ranjang rawat Red. Cukup lama keduanya saling terdiam dengan pikiran masing-

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

masing sampai Beatrix terlihat mulai mengantuk.

"Istirahatlah di kamar itu dulu, Beatrix. Setidaknya, kita harus di sini sampai Ranov kembali."

Beatrix mengerjapkan kedua matanya pelan, lalu kembali menatap Red yang masih terlelap dengan tenang. Sejak tadi tangannya ingin sekali menggenggam tangan besar Red, lalu mengusap rambut pria itu dengan lembut, tapi Beatrix berusaha keras menahan dirinya. Tidak ingin semakin terjebak dengan perasaannya pada Red yang memang harus segera dilenyapkan. "Bisakah aku pulang saja sedangkan kau tetap di sini?"

NOSHARE !! (99)

"Lakukan saja tugas terakhirmu sebagai istri Red, Beatrix."

Kalimat Riley itu kembali berhasil membungkam Beatrix. "Aku akan memberitahu Briana dulu kalau malam ini aku akan pulang cukup larut."

Kepala Riley mengangguk, lalu kembali meminta Beatrix beristirahat di salah satu ruangan yang memang diperuntukkan sebagai tempat beristirahat saat menemani pasien. Dalam diamnya, Riley mulai

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

memikirkan hal apa lagi yang bisa dilakukannya saat ini.

+++

Sekitar jam sebelas malam, Red tiba-tiba terbangun—karena perutnya kembali terasa nyeri. Kepalanya juga masih pusing, membuatnya harus berkali-kali membuang napas untuk meredakan rasa sakitnya. Belum lagi keinginannya untuk buang air kecil juga sedikit membuatnya kesusahan. Red menatap sekeliling ruangan dan tidak menemukan siapa pun di sana. Akhirnya, dengan tenaga yang sedikit dipaksakan, Red perlahan mendudukkan dirinya lalu berjalan tertatih menuju kamar mandi. Butuh waktu yang tidak sebentar bagi Red di kamar mandi, karena tubuhnya yang masih terasa lemah.

Tetapi ketika Red sedang melangkah pelan kembali ke ranjangnya, ia mendengar suara-suara desahan yang seketika membuatnya mengernyitkan kening dalam. Kakinya melangkah pelan menuju ruang istirahat yang sedang tertutup rapat itu. Telinganya menajam saat menyadari kalau dari sanalah suara desahan itu terdengar. Red baru akan membuka pintu itu saat telinganya

NO SHARE :) (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

menangkap suara-suara bersahutan yang saling menyebutkan nama dengan begitu penuh nafsu.

Seperti ada yang memukul kepala Red saat mendengar suara yang baginya memang tak akan pernah menjadi asing. Itu... suara Beatrix. Suara yang selalu dipujinya seksi saat tiap kali mereka menghabiskan waktu bersama.

Red hampir limbung jika saja tangannya tak langsung memegang tiang infus. Matanya bergerak liar dan menemukan tas wanita di atas sofa—yang diyakininya adalah milik Beatrix. Dengan tangan bergetar, Red hampir kembali membuka pintu itu, tapi ia kembali mengurungkan niatnya karena rasa takut akan kehancuran yang pasti menghampirinya jika melihat langsung pemandangan menyakitkan itu nanti. Katakanlah Red memang sudah berubah menjadi seorang pecundang. Tetapi kesalahan yang pernah dilakukannya pada Beatrix sungguh seringkali membuatnya menjadi kerdil. Ditambah Red tidak akan lupa bagaimana ia juga berpura-pura menghabiskan waktu dengan wanita lain hanya demi menyakiti Beatrix.

NO SHARE !! (99)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Dan sekarang, Beatrix sedang membalasnya—walau tahu kalau wanita itu tidak berniat begitu karena pasti menganggap ia masih terlelap karena rasa sakit di tubuhnya. Sayang, semesta memang membalasnya dengan sangat kejam. Mengapa pula Beatrix harus datang ke sini hanya untuk bermesraan dengan pria lain—yang adalah kakaknya? Sungguh kejam sekali!

Melangkah dengan kaki bergetar, Red mengambil ponsel untuk menghubungi Ranov agar segera datang dan membawa Riley beserta Beatrix pergi dari ruang rawatnya. Karena Red sungguh tidak akan sanggup menghadapi dua orang itu secara langsung.

NOVEL ART (!!!)

Sialnya, pesan tiga jam lalu yang dikirimkan Ranov padanya justru semakin menghancurkan dunianya. Karena ternyata memang yang berada di ruang istirahat itu adalah Beatrix dan Riley.

Ranov
Tuan, mohon maaf malam ini Nyonya Beatrix dan Tuan Riley yang akan menemani anda karena saya harus menyelesaikan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

beberapa berkas penting yang belum sempat anda selesaikan

Ponsel Red seketika terjatuh ke lantai karena perutnya terasa begitu sakit dengan dorongan mual yang sangat hebat dari perutnya. Tanpa mempedulikan luka di beberapa tubuhnya, Red bergegas ke kamar mandi sampai membuat infusnya terlepas dengan kasar. Red berulang kali muntah sampai membuat tenggorokannya begitu sakit, tapi ia sama sekali tak peduli. Seluruh tubuhnya terasa nyeri. Red kesakitan, tapi tahu bagian mana yang paling membuatnya sakit—bahkan akhirnya sampai menangis.

Hatinya sakit. Terluka begitu parah.

NO SHARE !!! (-_-)

Red terus memuntahkan semua isi perutnya—yang hanya mengeluarkan cairan—sampai wajahnya berubah merah dan luka di kepalanya kembali terbuka karena tak sengaja terantuk pinggir wastafel.

"Astaga, Red! Apa yang terjadi padamu?!"

Seharusnya Red senang mendengar suara itu. Red tahu kalau itu adalah nada kekhawatiran untuknya. Tetapi Red justru menangis. Kepalanya semakin pening dan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

perutnya juga kembali berulah sampai membuatnya lagi-lagi muntah.

"Riley, panggil dokter segera!!"

Red berusaha menghiraukan suara itu. Ia sama sekali tidak mengangkat kepalanya untuk menoleh pada Beatrix yang berusaha mengusap punggungnya dengan lembut. Tetapi seluruh tubuhnya yang semakin sakit, membuat Red perlahan merasa ringan. Red bahkan sama sekali tak panik saat muntahan terakhirnya bukan lagi cairan, tapi justru darah yang cukup banyak. Detik selanjutnya, Red merasa pemandangannya gelap dan ia akhirnya tak sadarkan diri.

NO SHARE !! (99)

"Redley!!"

+++

Beatrix masih menundukkan kepala dengan isak tangis tertahan setelah dokter mengatakan kalau Red harus segera dioperasi. Lambungnya sudah terluka cukup parah, jadi harus segera ditangani dengan cara operasi. Beatrix semakin menangis saat mengingat cerita Ranov tentang bagaimana kehidupan Red setelah pertemuan terakhir mereka lebih dari sebulan yang lalu. Apalagi sejak mengetahui kalau ia benar-benar

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

mengajukan permohonan cerai ke pengadilan. Pria yang masih menjadi suaminya itu benar-benar terpukul dan semakin tidak menjaga pola makan dan istirahatnya.

Sepanjang empat tahun terakhir ini, sudah beberapa kali juga Tuan Red masuk rumah sakit. Tapi baru kali ini kondisinya separah sekarang.

Di dekat Beatrix, Riley juga mematung menyadari sudah sebesar apa kesalahannya pada Red. Seharusnya, ia tidak perlu bertindak sekejam ini hanya untuk membuat adiknya itu jera. Jika tahu keadaan adiknya memang cukup parah, Riley pasti tidak akan bertindak bodoh seperti tadi.

NO SHARE !! (99)

Hampir dua jam kemudian, dokter keluar dari ruang operasi dan menjelaskan beberapa hal yang harus diperhatikan setelah Red sadar nanti. Baik Beatrix, Riley maupun Ranov tentu mengiyakan saja perintah dokter pada mereka.

Setelah Red kembali masuk ke ruang rawat, Beatrix tak lagi menahan diri untuk menggenggam tangan besar milik sang suami. "Maafkan aku, Red. Maaf," lirihnya, sambil menangis lagi.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Di belakang Beatrix, Riley tentu memperhatikan itu dengan seksama. Riley berharap segalanya kembali membaik setelah kejadian buruk malam ini. Cukup lama Riley membiarkan Beatrix menangisi keadaan Red, sampai akhirnya perlahan ia menggendong Beatrix yang terlelap dengan isakan kecil yang beberapa kali terdengar dari wanita itu. Riley sengaja meletakkan Beatrix di sofa besar yang tidak jauh dari ranjang rawat Red. Setelahnya, Riley duduk di dekat sang adik—menggantikan posisi Beatrix sebelumnya.

Riley bersandar di kursi sambil menatap wajah Red yang sangat mirip dengannya itu. Berulang-kali Riley meminta maaf pada sang adik karena kali ini sudah bersikap sangat kelewatan. Riley benar-benar tidak tidur hanya untuk menjaga Red yang mungkin akan terbangun dan merasa tidak nyaman setelah operasi. Terbukti saat matahari mulai terbit, kedua mata Red perlahan mengerjap dan Riley seketika bangkit untuk mendekati sang adik. "Adikku yang manis, kau sudah bangun?"

NO SHARE!!! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Red yang mendengar suara itu dan melihat wajah santai Riley, ingin sekali memukuli pria yang sialnya adalah kakaknya itu.

"Kau baru saja selesai dioperasi. Jadi, simpan kemarahanmu padaku sampai kau sembuh nanti."

Sial.

"Red, aku minta maaf."

Tetapi Red masih memilih diam dan berpura-pura kembali terlelap. Hatinya masih sakit kala mengingat kalau Riley benar-benar sudah mengkhianatinya.

NO SHARE !!! (99)

"Apa yang kau dengar tadi hanya lelucon yang kubuat, Red."

Kali ini, Red membuka kedua matanya dan seketika menoleh pada Riley yang menatapnya dengan serius.

"Itu hanya suara rekaman yang sengaja kami buat. Beatrix sedang tidur saat aku sengaja memutar rekamannya di dekat pintu waktu mendengar kau terbangun dan pergi ke kamar mandi. Aku tidak mungkin tidur dengan adik iparku sendiri," jelas Riley, yang kali ini terlihat sangat merasa bersalah.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku berbohong saat mengatakan kalau kami memiliki hubungan, Red."

Akhirnya, mengalirlah keseluruhan cerita yang selama ini Riley simpan sendirian. Riley membantu Beatrix demi Red. Ia bahkan sengaja melibatkan Beatrix saat di klub beberapa waktu lalu—seolah-olah meminta bantuan pada wanita itu untuk menyamar menjadi kekasihnya demi sebuah misi yang diberikan oleh kepolisian. Padahal, Riley memang sengaja melakukannya pada Beatrix karena ingin memancing Red. Riley bahkan berpura-pura mengiyakan permintaan Beatrix yang ingin bercerai dari Red, padahal ia tidak pernah mengurus perceraian itu. Karena yang Riley lakukan hanya memberikan informasi palsu bahwa surat permohonan cerai yang Beatrix ajukan sudah masuk ke pengadilan.

Sungguh, kekejaman yang seolah-olah Riley lakukan hanya demi memberi pelajaran pada Red agar tidak lagi bertindak seperti pria bodoh. Riley sangat menyayangi Red. Jadi tidak mungkin ia melenyapkan kebahagaiaan adik yang begitu dikasihinya.

"Tapi saat itu kau menciumnya tepat di depan mataku."

NO SHARE !!! (09)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Aku harus melakukannya agar kau sakit hati."

"Dasar bajingan," geram Red. Ingin sekali Red memukuli Riley sekarang. Mengapa bisa Riley berubah menjadi konyol seperti ini hanya demi memberinya hukuman? Sialan!

"Aku akan menunggu ucapan terima kasihmu karena sudah menjaga Beatrix tetap menjadi istrimu sampai sekarang."

Red melengos malas. "Bagaimana bisa rekaman sialan itu ada?"

NOSHARE !!! (gg)

Riley berusaha menahan tawanya. "Tujuan utamanya memang mengerjaimu. Tapi aku mengatakan pada Beatrix itu untuk membuat wanita yang menyukaiku berhenti mengejar-ngejarku."

"Kau mempermainkan istriku!"

"Jika tidak begitu, dia mungkin sudah bukan lagi menjadi istrimu!" balas Riley tidak mau kalah. Selama ini, Riley sengaja berdiri di sisi Beatrix selama bertahun-tahun demi mendapatkan kepercayaan gadis itu.

Red terdiam. Dalam hati membenarkan kalimat sang kakak.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Sudahlah, lupakan. Kau mau mendengar lagi suara rekaman kami?"

"Dasar keparat! Pergi kau dari sini!" seru Red dengan wajah sangat kesal. Red bahkan dalam hati merutuki Beatrix yang bisa-bisanya masuk jebakan Riley sampai mau merekam suara-suara sialan itu.

"Sstt! Istrimu sedang tidur, Bodoh," bisik Riley mengingatkan sambil melirik ke arah sofa—tempat Beatrix terlelap. "Dia baru bisa tidur setelah berjam-jam menangismu."

"Di-dia... menangisiku?" Red menoleh ke arah Beatrix yang terlelap dengan posisi meringkuk menghadapnya.

NO SHARE!!! (99)

Kepala Riley mengangguk. "Kalian bisa bicara setelah dia bangun," ujarnya. "Dia masih mencintaimu, Red. Tapi ada satu kekhawatiran yang membuatnya berniat harus melepaskanmu."

"Apa maksudmu?"

Riley membuang napas pelan, lalu menatap Red dengan mimik yang kembali serius. "Peluru itu yang mengenai kepala Beatrix memang berhasil dikeluarkan, Red. Tapi itu tidak membuat kondisi Beatrix kembali

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

seperti semula. Dia tidak lagi bisa hidup seperti dulu."

Raut wajah Red berubah tegang.

"Dokter bilang, jika tidak diperhatikan dengan baik, sewaktu-waktu kondisinya bisa saja drop tiba-tiba dan bukan tidak mungkin keadaan itu membuat tubuhnya lumpuh atau bahkan mengalami kematian."

"Kau bercanda!"

Riley sama sekali tidak mengubah raut wajahnya sata menatap Red. "Sampai sekarang pun, istrimu masih mengkonsumsi beberapa obat, Red. Padahal sudah hampir tiga tahun dia sadar dari komanya."

NO SHARE !! (gg)

Red menelan salivanya susah payah, lalu kembali menatap Beatrix dengan tatapan penuh rasa bersalah.

"Beatrix memang tidak menjelaskannya secara langsung alasan kenapa dia sangat ingin bercerai darimu. Tapi kupikir, itu alasan utama dia tak ingin melanjutkan pernikahannya denganmu," lanjut Riley lagi. "Entahlah, kau tahu sendiri serumit apa pikiran wanita." Riley mengedikkan bahu singkat saat mengatakan hal itu.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Keduanya kembali terdiam—dengan Red yang berusaha menahan tangis. Red ingin sekali berjalan menghampiri Beatrix, lalu membawa istrinya itu ke dalam pelukannya. Tapi tubuhnya masih belum bisa bergerak dengan leluasa.

"Sebentar, aku harus memanggilkan dokter jaga untukmu."

Setelah dokter memeriksa keadaan Red dan memberikan beberapa perintah yang harus dilakukan, Red kembali membiarkan Riley berceloteh sendiri sampai akhirnya terdiam karena ia masih kesal dengan sang kakak.

NO SHARE !! (99)

"Riley... apa Red sudah sadar?"

Riley segera memberi perintah lewat kedipan matanya agar Red kembali memejamkan mata—yang langsung diikuti oleh sang adik tanpa banyak tanya. "Masih belum. Kurasa, kondisinya benar-benar buruk." Dalam hati, Riley meminta maaf saat melihat Beatrix kembali ingin menangis.

"Apa dokter sudah memeriksanya lagi?" Beatrix bertanya sambil menggenggam tangan Red—setelah Riley perlahan

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

menyingkir membiarkannya berada di sisi Red.

"Dia memang belum sadar, jadi dokter belum mengatakan apa pun lagi," jawab Riley—berbohong. "Hanya Red satu-satunya keluarga yang kupunya, Beatrix. Kalau dia mati, aku pasti tidak akan memaafkan diriku sendiri." Riley sengaja mengeluarkan nada begitu sedih.

"Red pasti akan sembuh, Riley! Jangan mengatakan omong kosong seperti itu!" sentak Beatrix tidak suka.

NO SHARE !!! (gg)

"Keadaannya pasti akan semakin memburuk saat perceraian kalian benar-benar terjadi."

Seketika itu juga Beatrix terdiam. Sepanjang malam, Beatrix memang memikirkan hal itu. Jika surat perceraiannya yang baru masuk pengadilan saja sudah membuat kondisi Red seperti ini, apalagi jika mereka benar-benar bercerai nantinya? Beatrix tidak bisa membayangkan akan semenyesal apa dirinya jika hal buruk terjadi pada Red karena keputusannya.

"Aku akan mencari sarapan untuk kita. Tolong pikirkan baik-baik keputusanmu,

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Beatrix. Adikku masih sangat mencintaimu."

Dalam kepura-puraannya yang terlelap, Red menggumamkan rasa terima kasih penuh haru pada Riley—yang bahkan sampai bisa melakukan tindakan konyol selama bertahun-tahun demi dirinya. Karena selama mengenal Riley, Red tak pernah menemukan kakaknya itu sampai sejauh ini dalam mencampuri urusan orang lain.

"Red, maafkan aku," lirih Beatrix lagi, setelah Riley keluar dari ruang rawat Red. "Aku hanya ingin kau hidup bahagia." Bibir Beatrix kembali bergetar karena tangis yang sebentar lagi akan meledak.

NO SHARE !! (99)

"Bagaimana jika kebahagiaanku hanya bersamamu, Bee?"

Kedua mata Beatrix seketika membola saat tiba-tiba genggaman tangannya terbalas dan kedua mata yang tadinya tertutup itu membuka sempurna.

"Aku tidak akan bisa hidup tanpamu. Sampai kapan pun," lirih Red semakin mengeratkan genggaman tangannya. "Kau adalah hidupku, Bee. Tolong jangan tinggalkan aku lagi."

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Pada akhirnya, pertahan kuat yang Beatrix bangun hancur juga. Beatrix menangis, meletakkan kepalanya di atas tangan Red yang masih menggenggam kuat tangannya.

"Bee, bisakah kita memulai semuanya dari awal lagi?"

+++

Over Again

NO SHARE !!! (gg)

Red tidak pernah menyangka kalau mimpinya kembali terwujud dengan begitu sempurna. Sejak pulang dari rumah sakit beberapa bulan lalu, Red selalu terbangun sambil memeluk wanita yang dicintainya masih dengan menggebu-gebu. Setiap hari, perasaannya pada sang istri semakin membesar dan begitu kuat sampai membuat Red selalu berdebar tiap bersama wanita kesayangannya itu.

"Tada! Hari ini aku membuat *carrot cake* untuk camilan kita."

Kalimat bernada riang itu sengaja dibalas Red dengan tatapan pura-pura jengah.

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Bisakah tidak membuat kue berbahan dasar sayur untukku, Bee? Kau sungguh kejam sekali."

Beatrix tertawa keras. Setelah sadar dari komanya, dan selesai menjalani pengobatan selama lebih dari satu tahun, Beatrix memang mulai tertarik belajar membuat berbagai macam *cake* juga *pastry*. Semua berkat bantuan Riley yang langsung mengirimkannya pengajar yang sangat hebat sampai membuatnya bisa mendapatkan ilmu cukup banyak dan akhirnya berhasil mendirikan satu kafe yang selalu ramai pengunjung.

NO SHARE !!! (79)

Oh, membicarakan soal Riley, Beatrix sempat marah dan tidak mau berbicara pada pria itu selama satu minggu setelah tahu semua yang dilakukan sang kakak ipar diam-diam di belakangnya. Sekalipun memang Rileu melakukan semua itu demi Red, tetap saja Beatrix merasa dikhianati.

"Selama kau masih dalam pemulihan, aku tidak akan membiarkanmu makan sembarangan lagi."

"Astaga, itu sudah hampir enam bulan berlalu. Aku sudah baik-baik saja, Bee!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

"Ck! Tetap saja tidak boleh!" sahut Beatrix cepat. "Lambungmu masih sensitif. Aku tidak ingin kau sakit lagi."

Mendengar kalimat bernada sarat akan perhatian itu seketika membuat hati Red menghangat. Red bergerak memeluk Beatrix dari belakang. Diciuminya pundak sang istri dengan gemas dan penuh cinta.

"Red, lepaskan! Aku mau memotong *cake* ini dulu!"

"Berikan aku satu ciuman, baru aku akan melepaskanmu."

NO SHARE !!! (gg)

Beatrix berdecak jengkel, tapi tetap saja mengikuti perintah Red. Tetapi Red memanglah si pencuri kesempatan. Karena suaminya itu langsung menahan tengkuknya sebelu ia berhasil melepaskan diri. Jadi akhirnya, ciuman itu baru benar-benar selesai setelah Beatrix hampir kehabisan napas. "Kau ini benar-benar, ya!"

Kali ini, Red yang tertawa. Sangat lepas. Kemudian Red kembali memberi ciuman gemas di pipi sang istri, lalu perlahan melepaskan diri dari tubuh kecil itu. "Kira-kira apa hadiah yang sudah kusiapkan untuk

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Briana sudah cukup, Bee? Apa dia akan menyukainya?" tanyanya beruntun.

Beatrix ingin sekali tertawa mendengar pertanyaan Red itu.

"Menurutmu, apa yang harus kulakukan agar Briana bisa segera menerimaku sebagai kakak iparnya? Dia benar-benar tidak bisa disogok dengan hadiah!" gerutu Red saat mengingat betapa ketus dan menyebalkannya sikap Briana padanya. Terlebih setelah Beatrix memilih memberinya kesempatan beberapa bulan lalu. Briana bahkan sempat tidak mau berbicara atau bertemu dengan Beatrix selama beberapa hari. Untung saja saat itu Briana sempat membutuhkan bantuannya untuk mengurus lamaran kerja di salah satu rumah sakit milik keluarga Nate. Jadi akhirnya, mau tidak mau Briana menghubungi Beatrix untuk meminta bantuannya.

NO SHARE !! (99)

Tetapi bukannya berterima kasih setelah berhasil bekerja di sana, Briana justru tetap saja bersikap seenaknya pada Red. Menyebalkan sekali!

"Suatu saat nanti Briana pasti bisa menganggapmu sebagai kakaknya. Biar

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

bagaimana pun, kau adalah suamiku. Mau tidak mau, kau adalah satu-satunya pria dalam keluarga kami yang pasti akan kami butuhkan nantinya." Beatrix berujar sambil sedikit menjauh dari Red untuk mengambil pisau dan mulai memotong-motong *cake* buatannya.

Red merasa tersanjung dengan kalimat itu. Ah, tapi memang apa pun yang Beatrix katakan akan selalu membuatnya tersanjung, karena ia memang sudah sangat mencintai istrinya itu.

"Lagipula, Red—"

Brak!

"BEATRIX!!"

NO SHARE !!! (gg)

Red seketika melompat ke arah Beatrix yang tiba-tiba tidak sadarkan diri. Jantungnya nyaris terlepas saat kedua kalinya—selama beberapa bulan terakhir—melihat langsung sang istri yang tiba-tiba pingsan padahal awalnya terlihat baik-baik saja. Dengan langkah tergesa, Red menggendong Beatrix dan segera membawa sang istri ke rumah sakit.

Seharusnya, Red tidak boleh panik karena ia memang sudah diberitahu oleh Riley kalau

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kondisi Beatrix tidak lagi sama seperti dulu. Beatrix tidak boleh terlalu lelah atau banyak pikiran. Itu akan langsung mempengaruhi kondisi tubuh sang istri. Sialnya, apa Red sudah melewatkan kegiatan Beatrix sampai istrinya ini bisa kembali pingsan tiba-tiba? Ya Tuhan!

"Tuan Red, kami akan memeriksa keadaan istri Anda. Tolong tenang dulu." Salah satu suster di rumah sakit berusaha menenangkan Red yang wajahnya sudah terlihat pucat.

Bagaimana bisa tenang jika istriku saja tiba-tiba pingsan! gerutu Red dalam hatinya, tapi tetap membiarkan dokter dan suster untuk memeriksa sang istri.

NO SHARE !! (99)

Tak lama setelahnya, dokter keluar dan mengatakan kalau Beatrix harus melakukan cek darah untuk memastikan kondisi yang dialami sebenarnya.

Red benar-benar khawatir. Apalagi ternyata wajah Beatrix saat ini begitu pucat. Padahal seingatnya, tadi Beatrix baik-baik saja. Rasanya Red ingin menangis. Red sudah melihat rekam medis milik Beatrix dari Riley. Ia juga sudah membawanya pada salah satu dokter terbaik di rumah sakit Nate. Tetapi memang penjelasan yang

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

diterimanya tetap sama. Kondisi Beatrix harus selalu dipantau dengan baik. Dan sekarang, Red benar-benar khawatir.

"Tuan Red, hasil tes darah istri Anda sudah keluar."

Jantung Red berdebar hebat dan kedua matanya seketika membola saat dokter memberitahu hasilnya. Sambil menundukkan kepala menciumi tangan kecil Beatrix, Red menangis setelah dokter keluar dari ruang rawat sang istri.

"Red... kau menangis?" Beatrix mengerjapkan kedua matanya saat terbangun dan mendapati suara isak tangis di sebelahnya—yang ternyata berasal dari Red. Ketika Beatrix menyadari kalau ia berada di rumah sakit—dengan Red yang menangis di sebelahnya, Beatrix mulai memikirkan sesuatu yang buruk. Beatrix menelan salivanya susah payah. Apa kondisinya memburuk tiba-tiba? Padahal seingat Beatrix, tidak ada gejala sakit apa pun di tubuhnya selama beberapa waktu terakhir.

"Ada apa, Red? Kenapa menangis? Kau membuatku jadi takut..." lirih Beatrix.

No SHARE!!! (ig)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Red justru semakin menangis saat menatap Beatrix. "Aku akan menuntut dokter kandungan itu! Bagaimana bisa kau tetap hamil saat dia bilang sudah memasang dengan baik pencegah kehamilan di tubuhmu!"

"A-apa..?"

"Kau hamil, Bee! Kita akan punya anak. Tapi aku tak tahu harus bahagia atau sedih dengan kabar ini!"

Kedua mata Beatrix mengerjap-ngerjap bingung, tapi detik selanjutnya ia justru tertawa sambil mengusap perutnya yang masih rata. "Aku akan menganggap tangisanmu ini sebagai tangisan haru karena akan menjadi ayah, Red. Jika tidak, aku tidak akan membiarkanmu hidup tenang!"

NOSHARE!!! (19)

"Tapi bagaimana dengan kondisimu nanti? Astaga, Bee! Hamil itu tidak mudah!"

"Sudahlah, Red! Kenapa kita harus memikirkan sesuatu yang belum tentu terjadi? Kita bisa berkonsultasi dengan dokter setelah ini, kan?" sahut Beatrix masih dengan mata berkaca-kaca. "Kau tidak ingin memelukku? Sebentar lagi kita akan menjadi orangtua tahu!"

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

Red semakin menangis haru, lalu bergerak ikut berbaring di ranjang memeluk Beatrix. Bohong jika Red bilang ia tak suka dengan kabar ini. Red sangat senang! Senang sekali, walau beriringan dengan rasa takut akan keadaan Beatrix. Tetapi Red tidak bisa menampik perasaan bahagia karena sesuatu yang pernah menjadi mimpinya—dan sempat ditekan kuat setelah menyadari keadaan sang istri—akhirnya terwujud bahkan setelah ia berusaha untuk tidak mengharapkannya lagi.

"Kita akan memulainya semua dari awal. Kau, aku, dan anak kita ini." Red ikut mengusap-usap perut Beatrix dengan lembut. "Aku akan selalu menjaga kalian. Berjanjilah padaku kalau kau akan baik-baik saja. Kalian akan terus bersamaku sampai aku mati."

NO SHARE!!! (ig)

Beatrix bergerak mengeratkan pelukannya. Menciumi aroma Red yang selalu disukainya sampai kapan pun. "Iya, kita akan terus bersama. Sampai kapan pun."

Dalam tangis harunya, Red menciumi puncak kepala Beatrix dengan penuh cinta. "Terima kasih, Bee. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini dan memberiku

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!

kesempatan—bahkan hadiah terindah yang pernah aku terima selama hidupku."

Dalam pelukan Red, Beatrix juga diam-diam menangis haru. Setelah semua kesakitan yang pernah dilaluinya, tapi segalanya berakhir dengan baik. Dalam diamnya, Beatrix selalu berdoa kalau mengulang kembali kisahnya dengan Red adalah sebuah keindahan dan kesempatan yang akan membahagiakan bagi mereka.

TAMAT

NO SHARE !!! (gg)

Tidak Boleh dibagi ! Tidak Boleh dijual !!!